



A YEAR OF **TRANSFORMATION**

Tahun Transformasi

A Year of Transformation

Tahun 2015 telah dilalui dengan gejolak ekonomi yang penuh ancaman namun juga memberikan banyak peluang pada saat yang sama. Untuk tetap tumbuh di tengah situasi yang penuh tantangan seraya meningkatkan daya saing, Manajemen Bank ICBC Indonesia telah mengadopsi strategi dan prioritas baru yang akan mentransformasikan Bank hingga masa mendatang.

The year of 2015 was marked with economic uncertainties that pose threats and present opportunities at the same time. To prudently grow the Bank amidst such a challenging landscape while increasing its competitiveness, the Management has adopted new strategies and priorities that will transform the Bank in the years to come.

Pertama, Bank ICBC telah menetapkan fokus untuk mengakuisisi dan melayani nasabah-nasabah terpilih seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan-perusahaan blue-chip yang berperan besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur dan perdagangan internasional.

Firstly, the Bank sets out to focus on acquiring and serving high-quality clients such as state-owned enterprises and blue chip companies that are involved in Indonesia's economic development, for examples those in infrastructure and international trade sectors.

Kedua, dengan memanfaatkan kapabilitas teknologi informasi yang mumpuni dari Pemegang Saham utama, ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan solusi berbasis teknologi informasi guna memenuhi kebutuhan nasabah lokal serta meningkatkan sistem back-end agar menghasilkan proses yang efisien dan efektif serta mengelola keseluruhan fungsi Bank.

Secondly, utilizing the cutting-edge information technology capabilities of the parent bank, ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia aims to develop innovative IT-based solutions that cater the local customers' needs as well as improve back-end systems that enable efficient and effective processing and management of the entire Bank's functions.

Terakhir namun tidak kalah penting adalah penguatan perangkat pengendalian internal serta mekanisme yang akan selalu menjadi pondasi utama Bank yang modern, tumbuh pesat dan sehat.

Last but certainly not least is the strengthening of the Bank's internal control tools and mechanism that are and will always be key foundation of a modern, rapid-growing and sound bank.

Implementasi dan hasil dari strategi serta prioritas transformasi di atas akan berlangsung secara berkesinambungan. Di tahun 2015, beberapa hasil inisiatif transformasi telah berhasil diwujudkan sebagaimana akan diuraikan dalam Laporan Tahunan ini. Tujuan utama dari Manajemen sangatlah jelas, yaitu untuk mempercepat laju Bank agar menjadi salah satu Bank lokal yang paling terkemuka di Indonesia.

The implementations and results of the above transformational strategies and priorities will certainly span across years. Already, some of the expected results have manifested in 2015, as this Annual Report will attest. The ultimate aim of the Management is clear, to accelerate the Bank's progress in becoming one of Indonesia's most respected local banks.

Daftar Isi

Table of Content



Pendahuluan	1	Profil Perusahaan	31
Introduction		Company Profile	
Tahun Transformasi	1	Visi, Misi, dan Moto	32
A Year of Transformation		Vision, Mission, and Motto	
Daftar Isi	2	Tata Nilai	33
Table of Content		Values	
Sekilas Bank ICBC Indonesia	4	Komposisi Pemegang Saham & Dividen	34
Bank ICBC Indonesia at a Glance		Shareholder's Composition & Dividend	
Rencana dan Strategi 2015	6	Informasi Surat Berharga yang Diterbitkan	36
Plans and Strategies of 2015		Information of Securities Issued	
Ikhtisar Keuangan	8	Bidang Usaha	37
Financial Highlights		Lines of Business	
Peristiwa Penting 2015	10	Produk dan Jasa	39
Event Highlights of 2015		Products and Services	
Jejak Langkah	10	Struktur Organisasi	44
Milestones		Organizational Structure	
Sekilas Proyek Pendanaan	16	Area Operasional & Jaringan Kantor	46
Badan Usaha Milik Negara		Operational Area & Branch Networks	
Highlights of State-Owned Enterprises Project Financing		Profil Dewan Komisaris	48
Laporan Dewan Komisaris	18	Board of Commissioner's Profile	
Board of Commissioner's Report		Profil Direksi	50
		Board of Director's Profile	
Laporan Manajemen	18	Profil <i>Group Head</i>	54
Management Reports		Group Head's Profile	
Dewan Komisaris	23	Profil Pejabat Eksekutif	55
Board of Commissioners		Executive Management's Profile	
Laporan Direksi	24	Direksi & Group Heads	65
Board of Director's Report		Board of Directors & Group Heads	
Direksi	29		
Board of Directors			



Pembahasan dan Analisa Manajemen	67
Management Discussion and Analysis	
Tinjauan Usaha per Segmen	74
Business Review of Each Segment	
Tinjauan Operasional	86
Operational Review	
Tinjauan Umum Keuangan	99
General Financial Review	
Pemasaran	118
Marketing	
Prospek Usaha	119
Business Prospect	

Laporan Tata Kelola Perusahaan	123
Corporate Governance Report	
Struktur Tata Kelola Perusahaan	125
Corporate Governance Structure	
Dewan Komisaris	128
Board of Commissioners	
Direksi	135
Board of Directors	
Komite-Komite Komisaris	141
Committees of the Board of Commissioners	
Komite-Komite Eksekutif	151
Executive Committees	
Sekretaris Perusahaan	153
Corporate Secretary	
Implementasi Tata Kelola Perusahaan	155
Implementation of Corporate Governance	
Sistem Pengendalian Internal	159
Internal Control System	
Laporan Kepatuhan	160
Compliance Report	
Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal	162
Compliance, Internal Audit and External Audit Functions	
Manajemen Risiko	167
Risk Management	
Sistem <i>Whistle Blowing</i>	193
Whistle Blowing System	
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terafiliasi dan Debitur Inti	195
Provision of Funds to Affiliated Parties and Core Debtors	
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik	195
Funding for Social and Political Activities	
Rencana Strategis Tahun 2016	196
Strategic Plan 2016	
Kesimpulan Umum Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	200
General Conclusions of Self Assessment Result of the Implementation of Good Corporate Governance	

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	203
Corporate Social Responsibility	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	204
Corporate Social Responsibility	
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	211
Responsibility for Annual Report	
Laporan Keuangan Teraudit	213
Audited Financial Report	

Sekilas Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia at a Glance

Seiring dengan pertumbuhan usaha dan semakin eratnya hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok, Bank juga memainkan peran yang lebih penting dalam memfasilitasi interaksi antar bisnis dan antar individu melalui layanan dan produk perbankan.

Along with the growth of the Bank's relationships between the two countries in business and culture, the Bank also played an important role in facilitating the interaction between businesses and between individuals as well as over the banking products and services

PT Bank ICBC Indonesia (selanjutnya disebut "Bank ICBC Indonesia" atau "Bank"), merupakan hasil akuisisi Bank Halim Indonesia, yang saat itu berkantor pusat di Surabaya, oleh Industrial & Commercial Bank of China Limited (selanjutnya disebut "ICBC Limited"), pada 28 September 2007. ICBC Limited merupakan Bank yang berkantor pusat di Beijing dan telah mencatatkan sahamnya pada kantor bursa efek di Shanghai (SSE) dan di Hongkong (SEHK).

Proses akuisisi tersebut menjadi contoh keberhasilan pengambilalihan sebuah bank di luar negeri oleh bank dari Tiongkok. Per Desember 2015, ICBC Limited yang menurut versi majalah *The Banker* dari Inggris merupakan Bank Terbaik di Tiongkok selama 3 tahun berturut-turut dan merupakan Bank Devisa Terbaik menurut versi majalah *Global Finance* dari Amerika Serikat, memiliki 98,6% saham Bank, sedangkan sisanya dikuasai oleh PT Intidana Wijaya. Meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanannya membuat Bank ICBC Indonesia merelokasi Kantor Pusatnya dari Surabaya ke ICBC Tower di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta, pada Desember 2007.

Sesuai dengan misi sebagai jembatan ekonomi, keuangan dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, Bank menawarkan berbagai produk dan layanan dari perbankan korporasi dan komersial hingga perbankan ritel serta perbankan UMKM.

PT Bank ICBC Indonesia (hereinafter referred to as "Bank ICBC Indonesia" or the "Bank") was established from the acquisition of Bank Halim Indonesia, which was then headquartered in Surabaya, by the Industrial Commercial Bank of China Limited (hereinafter referred to as "ICBC Limited"), on 28 September 2007. ICBC Bank Limited is headquartered in Beijing and has been listed in Shanghai Stock Exchange (SSE) and Stock Exchange of Hong Kong (SEHK).

The acquisition process is a substantiation of a successful overseas bank takeover by a China bank. As of December 2015, ICBC Limited, Best Bank in China for three consecutive years by "The Banker" magazine of the UK and Best Foreign Exchange Bank by "Global Finance" magazine of the US, owns 98.61% of Bank ICBC Indonesia shares while the rest is controlled by PT Intidana Wijaya. The increasing demand for the Bank's products and services prompted Bank ICBC Indonesia to relocate the Bank's Head Office from Surabaya to ICBC Tower in Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta, in December 2007.

In line with the mission to be the economic, financial and culture bridge between Indonesia and China, the Bank offers a wide range of products and services from commercial to corporate banking and retail banking as well as MSME banking.





Salah satu keunggulan Bank ICBC Indonesia adalah kemampuan untuk berkontribusi dalam perkembangan pesat infrastruktur di Indonesia. Dalam upaya pencapaian tersebut, Bank ICBC Indonesia menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian yang tercermin dengan menargetkan segmen yang memiliki risiko relatif rendah seperti BUMN dan perusahaan *blue-chip* yang beroperasi di Indonesia.

Bank ICBC Indonesia mengambil manfaat dari lokasi geografisnya yang strategis, dukungan Pemegang Saham, jaringan yang memadai, serta dukungan sistem perbankan dari ICBC Limited, untuk memberikan layanan dan produk perbankan yang berkualitas tinggi dan efisien bagi nasabah korporasi maupun individual.

Pada akhir 2015, Bank telah memiliki 22 jaringan kantor cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, dengan total 763 karyawan. Bank ICBC Indonesia juga memperluas akses jaringan ATM-nya dengan berintegrasi dengan jaringan ATM ICBC Limited dan ATM Bersama, serta menempatkan mesin ATM baru di area umum. Dengan demikian, nasabah Bank ICBC Indonesia dapat menggunakan Kartu ATM ICBC Indonesia tidak hanya di terminal ATM ICBC di Indonesia saja, namun juga di lebih dari 90.000 ATM ICBC di Tiongkok dan 60.000 ATM bank lain yang tergabung kedalam jaringan ATM Bersama.

One of Bank ICBC Indonesia's competitive advantages is its capabilities to contribute to the rapid infrastructure development in Indonesia. In order to achieve that, the Bank implemented a prudential principle policy which is reflected by means of targeting the relatively low-risk customer segments such as the State Owned Enterprises Indonesia and the blue-chip companies operating in Indonesia.

Bank ICBC Indonesia takes advantage of its strategic geographical location, support of shareholders, extensive branch network as well as banking system support from ICBC Limited to provide high quality and efficient banking services and products for corporate or individual clients.

At the end of 2015, the Bank has a network of 22 offices located in seven provinces in Indonesia, namely DKI Jakarta, West Java, East Java, North Sumatera, Riau Islands, East Kalimantan and South Sulawesi with a total of 763 employees. Bank ICBC Indonesia also expanded its ATM network access by integrating its network with ICBC Limited's ATM network along with ATM Bersama, and installing new ATM machines in public areas. Hence, Bank ICBC Indonesia's customers can use ICBC Indonesia ATM Card not only at Bank ICBC Indonesia ATM terminals but also at more than 90,000 ICBC ATM in China and at 60,000 other banks' ATM linked in ATM Bersama network.

Rencana dan Strategi 2015

Plans and Strategies of 2015

RENCANA

Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

- Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:
 - Membangun *brand* yang baik serta mendapatkan pengakuan di pasar perbankan Indonesia.
 - Mengembangkan jaringan kantor cabang pada kota-kota dan daerah-daerah pusat perekonomian di Indonesia.
 - Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan konvensional dan elektronik untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan.
 - Mengembangkan produk dan pelayanan baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial.
 - Memanfaatkan jaringan untuk mengembangkan portofolio Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Rencana Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan wajar dan menjaga rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas segmen korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UMKM.
- Meningkatkan komposisi pendanaan dengan memperkuat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menerbitkan surat hutang jangka menengah (*Medium Term Notes*).

PLANS

Long Term Plan (*Corporate Plan*)

- In line with Corporate vision and mission, Bank ICBC Indonesia has set its strategic measures, namely:
 - Building a good brand as well as brand recognition in Indonesia banking market.
 - Expanding ICBC Indonesia branch network to major economic cities and regions in Indonesia.
 - Developing and improving the conventional and electronic banking services to increase more transactions and fundings.
 - Developing new products and services in certain sectors to increase market share in corporate and commercial banking.
 - Making use of the network for development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) portfolio.

Short and Medium Term Plan (*Business Plan*)

- Improving operational efficiency by managing Risk Weighted Asset (RWA) value and maintaining Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) ratio.
- Increasing credit growth with priority on corporate and commercial segments, while still taking the growth in Small and Medium Enterprises sector into account.
- Enlarging the funding composition by strengthening Third Party Funds (TPF) and by issuing Medium Term Notes.

STRATEGI

Guna mendukung pencapaian target bisnis serta melakukan transformasi, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, sebagai berikut:

- Fokus pada pembiayaan pada proyek-proyek skala besar untuk BUMN dan perusahaan-perusahaan blue-chip dalam sektor infrastruktur, pengolahan, dan maritim melalui fasilitas kredit bilateral dan kredit sindikasi.
- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan Tiongkok, ASEAN dengan Tiongkok serta komunitas-komunitas pilihan.
- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan meningkatkan kapabilitas jaringan teknologi perbankan.
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani nasabah dan berbagai proyek dalam lingkup nasional maupun internasional.
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem *core banking* sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing.
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar perbankan Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah.
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh karyawan.
- Memfokuskan diri pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan yang prima.
- Meningkatkan pengawasan internal melalui kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif, perangkat kepatuhan yang mumpuni, dan perangkat audit yang efektif.
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.

STRATEGIES

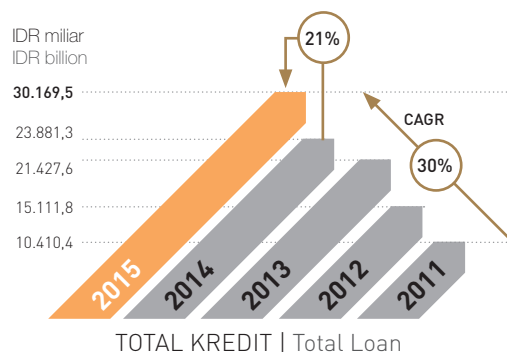
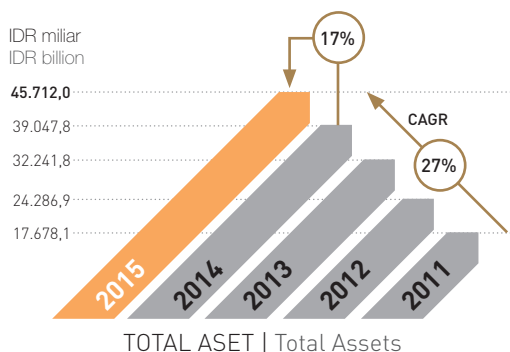
In sustaining the achievement of business targets and realizing transformations, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic measures, as follows:

- Concentrating on financing large-scale projects for state-owned and blue-chip companies in infrastructure sector, processing, and maritime through bilateral credit facilities and syndicated loans.
- Providing high quality financial services that binding the economic activities between Indonesia and China, between ASEAN and China as well as communities of choice.
- Expanding the branch network to the central economy in all regions of Indonesia gradually, while simultaneously building an integrated financial services network as well as increasing capability of banking network technology.
- Building the synergy and maintaining close collaboration with various national and international institutions to serve customers and various national and international projects.
- Improving quality and capacity of the core banking system in accordance with operational needs of various business lines on an ongoing basis to intensify the process acceleration of service and its competitive advantages.
- Developing and launching innovative banking products in accordance with the characteristics of the Indonesian banking market, as well as enhancing the mechanism of products and services' performance monitoring to retain customer satisfaction level.
- Crafting high quality human resources through continuous training, developing a remuneration system that supports the productivity of work, and managing career development paths for all employees.
- Focusing on the development of corporate culture by means of local characteristics through cultural integration, and expediting the transfer of knowledge from experienced foreign labor to sustain the first-rate quality services.
- Expanding the internal control through a comprehensive risk management framework, qualified compliance instruments and effective audit means.
- Strengthening the Bank ICBC Indonesia's image through active promotion and marketing, and through positive contributions in various social activities culture.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam IDR miliar

Neraca Keuangan	2015	2014	2013	2012	2011	Balance Sheet
Total Aset	45.712,0	39.047,8	32.241,8	24.286,9	17.678,1	Total Assets
Total Kredit	30.169,5	23.881,3	21.427,6	15.111,8	10.410,4	Total Loans
Surat Berharga	4.058,9	4.834,0	1.356,6	924,0	1.842,1	Securities issued
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	21.880,7	26.894,0	23.903,3	20.144,0	12.734,6	Total Third Party Funds
Giro	3.647,8	4.008,3	2.525,9	2.800,8	955,1	Current Account
Tabungan	944,5	3.315,5	2.076,2	833,5	204,8	Saving
Deposito Berjangka	17.247,9	19.550,2	19.286,2	16.360,2	11.407,4	Time Deposit
Deposito on-call	40,6	20,0	15,0	149,4	167,3	On-call Deposit
Total Kewajiban	41.877,5	35.578,1	29.066,6	22.485,5	16.032,4	Total Liabilities
Ekuitas	3.834,5	3.469,7	3.175,1	1.801,4	1.645,7	Equity
Laporan Laba-Rugi Konsolidasi						Consolidated Income Statement
Pendapatan Bunga Bersih	1.010,6	730,7	612,1	382,1	300,8	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	312,8	149,8	130,7	107,1	55,3	Other Operating Income
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan	(250,4)	(36,7)	(29,7)	(43,8)	(27,4)	Impairment Expenses
Beban Operasional	(538,3)	(500,0)	(419,2)	(265,8)	(251,5)	Operating Expenses
Laba Operasional	534,6	388,5	321,6	216,4	104,6	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak	534,6	380,5	323,6	223,4	104,9	Income Before Tax
Beban Pajak	(145,9)	(106,0)	(89,8)	(63,9)	(29,6)	Tax Expense
Laba Bersih Setelah Pajak	388,8	274,5	233,7	159,6	75,3	Net Profit After Tax
Laba Bersih per Saham	7,8	5,5	4,3	5,3	8,2	Net Income per Share
COMPLIANCE						Compliance
Giro Wajib Minimum - Rupiah	7,9%	8,1%	8,1%	8,2%	8,4%	Minimum Reserve Requirement – Rupiah
Giro Wajib Minimum - Valas	9,0%	8,5%	8,5%	8,6%	14,8%	Minimum Reserve Requirement – Foreign Exchange
Posisi Devisa Netto	2,9%	1,8%	1,9%	3,7%	3,3%	Net Open Position
Lain-lain						Others
Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan Produktif	327,6	91,9	63,7	33,3	77,9	Impairment Losses



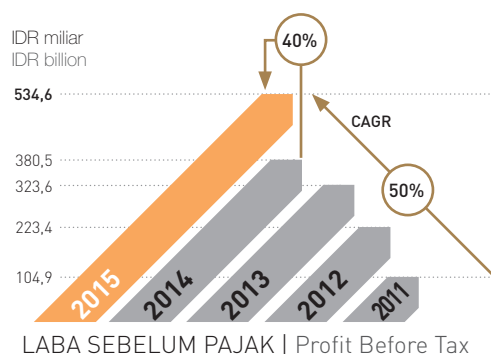
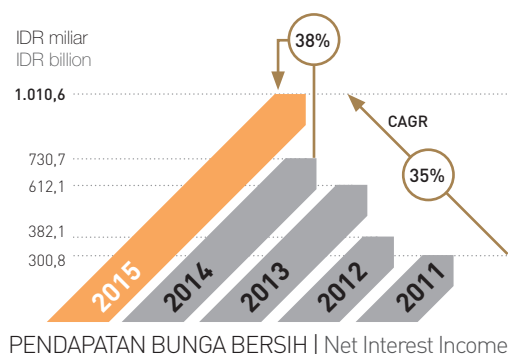
in IDR billion

Rasio Keuangan	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Ratios
Permodalan						Capital
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum*	15,1%	17,4%	20,9%	14,5%	19,5%	Capital Adequacy Ratio*
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum**	14,4%	16,7%	20,1%	14,0%	18,9%	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum*
Aktiva Tetap Terhadap Modal						Fixed Assets to Equity
Non Performing Loan (NPL) - Gross	5,2%	0,3%	0,3%	0,1%	0,2%	Non Performing Loan (NPL) - Gross
Non Performing Loan (NPL) - Nett	4,2%	0,1%	0,2%	0,1%	0,1%	Non Performing Loan (NPL) - Nett
Rasio Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	3,9%	0,2%	0,2%	0,1%	0,1%	Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio
Rentabilitas						Rentability
Loan to Deposit Ratio (LDR)	137,9%	89,1%	89,9%	75,2%	82,3%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Return on Asset (ROA)	1,2%	1,1%	1,1%	1,0%	0,7%	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	12,4%	9,2%	11,2%	10,1%	4,8%	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	2,9%	2,7%	2,9%	2,4%	2,7%	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	83,1%	83,7%	83,4%	84,4%	88,7%	Operating Expenses to Operating Revenues

*dengan memperhitungkan risiko kredit

**dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar

Suku Bunga	2015	2014	2013	2012	2011	Interest Rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain						Placement in Bank Indonesia and other Banks
Rupiah	5,6%	6,1%	5,9%	3,9%	5,4%	IDR
Valas	1,4%	2,9%	2,8%	1,3%	0,8%	Foreign Currency
Surat Berharga						Securities issued
Sertifikat Bank Indonesia	6,9%	7,0%	7,1%	4,1%	6,2%	Certificates of Bank Indonesia
Wesel Tagih	2,9%	0,9%	4,5%	4,1%	3,4%	Export Bills
Obligasi Pemerintah	7,4%	7,3%	7,3%	7,7%	8,6%	Government Bonds
Tabungan						Saving Account
Rupiah	1,4%	1,3%	0,8%	1,5%	1,2%	IDR
Valas	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,2%	Foreign Currency
Deposito Berjangka						Time Deposit
Rupiah	8,2%	8,5%	8,1%	6,5%	7,3%	IDR
Valas	1,5%	1,7%	2,6%	2,3%	1,5%	Foreign Currency
Deposito on Call						Deposit on Call
Rupiah	3,7%	3,5%	5,0%	4,5%	5,6%	IDR
Valas	0,3%	0,5%	0,0%	0,7%	1,6%	Foreign Currency



Peristiwa Penting 2015

Event Highlights of 2015

JANUARI | January

PENERBITAN OBLIGASI GLOBAL USD500 JUTA USD500 Million Global Bonds Issuance

Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya.

Bank ICBC Indonesia issued global funds amounting to USD500 million with three years tenure to finance infrastructure projects and other long term projects.

MARET | March



PENANDATANGANAN PERJANJIAN PENDANAAN RMB Signing of RMB Funding Agreement

Perjanjian pendanaan dalam RMB dengan empat perusahaan ditandatangani dalam acara Forum Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Tiongkok di Beijing. Didukung oleh ICBC Limited, Bank berkomitmen untuk menyokong sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

The Agreement on RMB facility with four companies was signed in the Indonesia-China Economic Cooperation Forum, Beijing. Supported by ICBC Limited, the Bank is committed in supporting the sectors that contribute to the development of Indonesia's economy.

MARET | March



SEMINAR SOSIALISASI RMB RMB Socialization Seminar

Seminar Sosialisasi RMB diadakan untuk memberikan pemahaman dan prospek RMB kepada nasabah dan mitra Bank.

The seminar on RMB Socialization was held to provide knowledge and prospects of RMB to the Bank's customers and partners.

MARET | March



PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK Chinese New Year Celebration

Berkolaborasi dengan Si Hai Yi Jia Group dan Mayapada Group, Bank menyelenggarakan perayaan Tahun Baru Imlek. Acara ini juga dihadiri oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Bapak Rachmat Gobel serta para pengusaha Indonesia.

In collaboration with Si Hai Yi Jia Group and Mayapada Group, the Bank celebrated Chinese New Year. This event was also attended by the Minister of Trade Republic Indonesia, Mr. Rachmat Gobel and other Indonesia's entrepreneurs.

Jejak Langkah Milestones

1970

Pendirian PT Bankit di Surabaya.

Establishment of PT Bankit Surabaya.

1974

Perubahan nama menjadi Bank Pasar Sumber Dana.

Change of name to Bank Pasar Sumber Dana.

1989

Perubahan nama menjadi Bank Halim Indonesia.

Change of name to Bank Halim Indonesia.

MEI | May



PELUNCURAN CALL CENTER 24 JAM
Launching of 24 Hours Call Center

Layanan *Call Center* ICBC berskala nasional yang beroperasi selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu ini melayani nasabah dalam tiga bahasa: Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin.

This nationwide ICBC Call Center operates 24 hours a day and 7 days a week to serve customers in three languages: Indonesian, English, and Mandarin.

MEI | May



PENANDATANGANAN NOTA KESEPAKATAN PEMBIAYAAN UMKM
Signing of MSME Financing Memorandum of Understanding (MoU)

Guna meningkatkan penyaluran kredit ke sektor UMKM, Bank menandatangani Nota Kesepakatan dengan Bank Sampoerna.

In order to increase lending to MSME sectors, the Bank signed a Memorandum of Understanding with Bank Sampoerna.

JUNI | June

PELUNCURAN KARTU KREDIT CO-BRAND ICBC & CHINA CHAMBER OF COMMERCE IN INDONESIA
Launching of ICBC & China Chamber of Commerce in Indonesia Co-Brand's Credit Card

Bank ICBC Indonesia menerbitkan Kartu Kredit *Co-brand* ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia (CCC), Visa dan UnionPay. Kartu ini khusus diperuntukkan bagi staf dari perusahaan-perusahaan asal Tiongkok yang tergabung kedalam CCC.

Bank ICBC Indonesia issued the ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia Co-brand's (CCC), Visa and UnionPay Credit Card. These cards are specifically issued for the employees who work in companies which are China-based and are members of CCC.

1995

Bank Halim Indonesia memperoleh status Bank Devisa.

Bank Halim Indonesia obtained the status of Foreign Exchange Bank.

2007

Akuisisi saham Bank Halim Indonesia oleh ICBC Limited, dan mengalami perubahan nama menjadi Bank ICBC Indonesia.

Share acquisition of Bank Halim Indonesia by ICBC Limited, change of name to Bank ICBC Indonesia.

2008

- Penambahan modal yang disetor oleh ICBC Limited, yang membuat kepemilikan saham ICBC Limited menjadi 97,83%.
- Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia berpindah dari Surabaya ke Jakarta.

- Additional paid-in capital by ICBC Limited, which in turn increases its share ownership by 97.83%.
- Bank ICBC Indonesia's Head Office relocated from Surabaya to Jakarta.

JULI | July

ENTREPRENEURS LUNCHEON MEETING

Entrepreneurs Luncheon Meeting

Bank ICBC Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Indonesia-Tiongkok mengadakan ICBC & Indonesia Entrepreneurs Luncheon Meeting, dalam rangka mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok. Acara ini dihadiri oleh Chief Risk Officer ICBC Limited, Bapak Wei Guoxiong; General Manager Credit Management Department ICBC Limited, Bapak Wei Xuekun.

Bank ICBC Indonesia in association with the Indonesia-China Institute held ICBC & Indonesia Entrepreneurs Luncheon Meeting, in order to strengthen Indonesia and China's bilateral relationships. The event was attended by the Chief Risk Officer ICBC Limited, Mr. Wei Guoxiong; the General Manager of Credit Management Department ICBC Limited, Mr. Wei Xuekun.



JULI | July



PENYELENGGARAAN BUKA PUASA BERSAMA

Breakfasting Event

Bank ICBC Indonesia mengadakan buka puasa bersama seluruh karyawan. Bersamaan dengan acara ini, Bank ICBC Indonesia memberikan sumbangan kepada Panti Asuhan Yayasan Khazanah Kebijakan dan beasiswa kepada 20 mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Indonesia.

Bank ICBC Indonesia held fast-breaking event together with all employees. Along with this event, Bank ICBC Indonesia presented donation to the orphanage of Yayasan Khazanah Kebijakan and granted scholarships to 20 students of Chinese Literature Studies, University of Indonesia.

AGUSTUS | August

PENYALURAN KREDIT PEMBANGUNAN GEDUNG "INDONESIA 1"

Loan Disbursement to "Indonesia 1" Building's Construction

Bank ICBC Indonesia memberikan fasilitas kredit untuk pembiayaan salah satu gedung tertinggi di Indonesia. Presiden Joko Widodo turut serta dalam acara peletakkan batu pertama proyek tersebut.

Bank ICBC Indonesia provided loan facility to finance one of the tallest buildings in Indonesia. President Joko Widodo participated in the project ground-breaking's event.

2009

Bank ICBC Indonesia memperoleh pinjaman subordinasi (*Tier II Capital*) dari ICBC Limited sebesar IDR234,9 miliar.

Bank ICBC Indonesia received subordinated loans (*Tier II Capital*) amounted IDR234.9 billion from ICBC Limited.

2010

- ICBC Limited menambah modal disetor sebesar IDR1,04 triliun.
- Bank ICBC Indonesia bersama dengan ICBC Asia menerbitkan kredit ekspor pertama dalam RMB di dunia, yaitu "*Foreign RMB Payment*".
- Pembukaan Kantor Cabang Medan, yang merupakan cabang pertama di Pulau Sumatera.
- ICBC Limited increased the paid-in capital by IDR1.04 trillion.
- Bank ICBC Indonesia together with ICBC Asia issued the first export loan in RMB in the world, called "*Foreign RMB Payment*".
- The opening of Medan branch office which is the first branch office in Sumatera Island.

SEPTEMBER | September



PERESMIAN ASOSIASI PENGUSAHA TIONGKOK DI KEPULAUAN RIAU
Inauguration of Riau Island's Chinese Entrepreneurs Association

Asosiasi Pengusaha Tiongkok Kepulauan Riau Indonesia diresmikan di Swiss-Belhotel Harbour Bay, Batam. Bank ICBC Indonesia sebagai salah satu anggotanya turut menghadiri acara peresmian bersama Gubernur Provinsi Kepulauan Riau, pejabat dari Kedutaan Besar Tiongkok untuk Indonesia, Konsul Singapura untuk Pulau Batam serta para wakil perusahaan pengusaha Tiongkok. Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Bapak Shen Xiaoqi, terpilih sebagai ketua asosiasi tersebut.

Riau Island's Chinese Entrepreneurs Association was officially formed at the Swiss-Belhotel Harbour Bay, Batam. Bank ICBC Indonesia as one of its members attended the inauguration ceremony with the Governor of the Riau Islands Province, officials from the Chinese Embassy to Indonesia, Singapore Consulate in Batam Island as well as the company representatives of Chinese entrepreneurs. President Director of Bank ICBC Indonesia, Mr. Shen Xiaoqi, was elected as the Chairperson of the association.

SEPTEMBER | September



PENANDATANGANAN NOTA KESEPAKATAN DENGAN BTN
Signing of Memorandum of Understanding with BTN

Bank menandatangani Nota Kesepakatan dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dalam program pembiayaan proyek perumahan rakyat dengan total pinjaman mencapai IDR10 triliun.

The Bank signed the public housing projects financing program's Memorandum of Understanding with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Total loans amounted to IDR10 trillion.

2011

Bank ICBC Indonesia menandatangani Nota Kesepakatan dengan PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC).

Bank ICBC Indonesia signed Memorandum of Understanding with PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC).

2012

- Bank Indonesia menunjuk Bank ICBC Indonesia sebagai *Counterparty FX* dan *Fixed Income*, untuk menjadi jembatan finansial dengan ICBC Grup.
- Pembukaan Cabang Batam yang merupakan salah satu pusat perekonomian di Indonesia bagian barat.
- Bank Indonesia appointed Bank ICBC Indonesia as FX Counterparty and Fixed Income, served as the financial bridge with ICBC Group.
- The Opening of branch office in Batam as one of the major economic cities in western Indonesia.

SEPTEMBER | September



PENANDATANGANAN KESEPAKATAN CLUB DEAL DENGAN LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA (INDONESIA EXIMBANK)

Signing of Club Deal Agreement with Export Financing Institution Indonesia (Indonesia Eximbank)

Untuk mendukung pembiayaan kegiatan perdagangan luar negeri Indonesia, Bank ICBC Indonesia bersama ICBC Asia memberikan fasilitas pinjaman dengan skema *club deal* kepada Indonesia Eximbank dengan total USD500 juta.

To support the financing of foreign trade activities in Indonesia, Bank ICBC Indonesia together with ICBC Asia provided a loan facility with a club deal scheme to Indonesia Eximbank with a total USD500 million.

OKTOBER | October

PENYALURAN PINJAMAN UNTUK PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK.

Loan Disbursement to PT Greenwood Sejahtera Tbk.

Pinjaman sebesar IDR400 miliar diluncurkan untuk PT Greenwood Sejahtera Tbk, yang akan dipergunakan untuk ekspansi proyek Capital Square di Surabaya.

Loans amounting to IDR400 billion was disbursed to PT Greenwood Sejahtera Tbk, which will be used for the expansion of Capital Square project in Surabaya.

OKTOBER | October

PENAMBAHAN PINJAMAN UNTUK PT ALAM SUTERA REALTY TBK

Additional Lending to PT Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk menambah pinjaman dari Bank ICBC Indonesia sebesar IDR790 miliar. Pinjaman ini dipergunakan untuk ekspansi proyek.

PT Alam Sutera Realty Tbk increased its borrowing from Bank ICBC Indonesia amounting to IDR790 billion. These loans are used for project expansion.

NOVEMBER | November



PENANDATANGANAN KERJASAMA DENGAN XUZHOU CONSTRUCTION MACHINERY GROUP

Signing of Cooperation Agreement with Xuzhou Construction Machinery Group

Bank ICBC Indonesia menyatakan dukungannya untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan ekonomi di negara-negara "One Belt One Road", khususnya di Indonesia.

Bank ICBC Indonesia showed its support to encourage the development of infrastructure and economy in "One Belt One Road" countries, especially in Indonesia.

2013

- Peluncuran Small Medium Enterprise (SME) Banking.
- Soft launching Layanan ATM ICBC di Kantor Cabang The City Tower.
- Launching of Small Medium Enterprise (SME) Banking.
- Soft launching of ICBC ATM's machines in The City Tower.



2014

- Pembukaan Kantor Cabang Makassar sebagai wujud penetrasi pasar ke wilayah Indonesia bagian timur.
- Penerbitan MTN senilai IDR500 miliar.
- Opening of Makassar Branch Office as an effort of market penetration in eastern Indonesia.
- MTN Issuance amounting to IDR500 billion.

DESEMBER | December



AKTIVITAS CSR CSR Activity

Bank ICBC Indonesia bekerja sama dengan mahasiswa UI untuk membangun perpustakaan dan menyediakan fasilitas sekolah untuk PKBM Nurul Jannah.

Bank built a library and provided new school facilities for PKBM Nurul Jannah in cooperation with UI students.

DESEMBER | December



RELOKASI KANTOR CABANG MANGGA DUA Relocation of Mangga Dua Branch

Pada akhir 2015, Bank ICBC Indonesia merelokasi cabang Mangga Dua dari Ruko Textile ke Komplek Ruko Mangga Dua Mall dalam rangka peningkatan fasilitas cabang dan pelayanan kepada nasabah.

At the end of 2015, Bank ICBC Indonesia relocated its Mangga Dua Branch from Ruko Textile to Mangga Dua Mall in order to improve the branch's facilities and services to customers.

DESEMBER | December



BANK MERAYAKAN PESTA AKHIR TAHUN BERSAMA SELURUH JAJARAN MANAJEMEN DAN STAF. Bank Celebrated Year End Party with Management and Employees.

2015

- Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya.
- Penyaluran pinjaman untuk pembangunan infrastruktur dan pembiayaan proyek BUMN sebesar IDR6.327 miliar.
- Peluncuran *Corporate Internet Banking*.
- Bank ICBC Indonesia issued global bonds amounting to USD500 million with three years tenure to finance infrastructure projects and other long term projects.
- Loan disbursement for infrastructure development and state-owned enterprise of Indonesia's financing amounting to IDR6,327 billion.
- Launching of *Corporate Internet Banking*.

Sekilas Proyek Pendanaan Badan Usaha Milik Negara

Highlights of State-Owned Enterprises Project Financing

Sebagai anak perusahaan ICBC Limited, salah satu bank terbesar di dunia yang memiliki jaringan internasional, Bank senantiasa berupaya memperkuat peranannya dalam mendukung kerjasama ekonomi dengan Pemerintah Indonesia melalui Badan Usaha Milik Negara Indonesia.



PROYEK PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN AIR

Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan air bersih bagi pelanggan industri maupun bisnis di Serang Timur, Bank menyalurkan pinjaman ke PT Sarana Catur Tirta Kelola. Proyek tersebut bernilai total IDR146,7 miliar dan Bank ICBC Indonesia memberikan pinjaman sebesar 70% dari total proyek. Penandatanganan proyek tersebut berlangsung pada 15 April 2015 dan pembangunannya diharapkan selesai pada tahun 2017. PT Sarana Catur Tirta Kelola merupakan perusahaan pengolahan air bersih yang dimiliki oleh PT Potum Mundi Infrastructure, yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Nusantara Infrastructure Tbk.

WATER PROCESSING PLANT CONSTRUCTION PROJECT

In order to fulfill the needs of clean water supply to industrial and business customers in East Serang, the Bank disbursed loans to PT Sarana Catur Tirta Kelola. The total value of the project was IDR146,7 billion and Bank ICBC Indonesia provide 70% of the total project. The signing took place on April 15, 2015 and the construction is expected to be completed in 2017. PT Sarana Catur Tirta Kelola is a water treatment company owned by PT Potum Mundi Infrastructure, which is a subsidiary of PT Nusantara Infrastructure Tbk.



PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TOL CIKOPO PALIMANAN (CIPALI)

Merupakan proyek kerjasama dengan PT Lintas Marga Sedaya untuk mendanai pembangunan jalan Tol Cipali yang merupakan tol terpanjang di Indonesia dan bagian dari sistem Jalan Tol Trans-Jawa yang membentang dari Merak hingga Banyuwangi. Pembangunan jalan tol ini menghubungkan jalan tol yang telah dibangun sebelumnya yaitu Jalan Tol Jakarta-Cikampek di sebelah barat dan Jalan Tol Palimanan-Kanci di sebelah timur. Proyek tersebut bernilai total IDR12,5 triliun dan Bank ICBC Indonesia menyalurkan pinjaman sebesar IDR390 miliar. Proyek tersebut telah diresmikan pemakaiannya oleh Presiden Joko Widodo pada Juni 2015.

CONSTRUCTION OF CIKOPO PALIMANAN (CIPALI) TOLL ROAD PROJECT

The project is a joint venture with PT Lintas Marga Sedaya to finance the construction of the Cipali toll road which is the longest toll road in Indonesia and is a part of Trans-Java toll road system that stretches from Merak to Banyuwangi. This toll road construction connects the previously built toll road namely Jakarta-Cikampek Toll Road on the west part and Palimanan-Kanci toll road on the east side. The value of the project is IDR12.5 trillion and Bank ICBC Indonesia disbursed loans amounted to IDR390 billion. The project was inaugurated by President Joko Widodo in June 2015 for first official use.

As a subsidiary of ICBC Limited, one of the largest banks in the world with international networks, the Bank strives to strengthen its role in supporting economic cooperation with the Government of Indonesia through the Indonesian State-Owned Enterprises.



PROYEK PERLUASAN PABRIK KRAKATAU STEEL DI CILEGON, BANTEN

Proyek kerjasama dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan teknologi dan industri dalam hal penelitian dan pengembangan di bidang industri peleburan baja. Proyek tersebut bernilai total USD601 juta dan Bank ICBC Indonesia menyalurkan pinjaman sebesar 11% dari total proyek atau senilai dengan USD65 juta. Penandatanganan proyek tersebut berlangsung sejak 2012 dan pembangunannya diharapkan selesai pada September 2016.

KRAKATAU STEEL PLANT EXPANSION PROJECT IN CILEGON, BANTEN

The project in cooperation with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk aims to enhance the development of technology and industry in terms of research and development of steel smelting industry. The total value of the project is USD601 million and Bank ICBC Indonesia disbursed loans amounted to 11% of the total project or equivalent to USD65 million loan. The signing of the project was in 2012 and construction is expected to be completed in September 2016.



PROYEK "ADIPALA POWERPLANT" DI JAWA TENGAH

Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Adipala dilaksanakan demi menjaga kelangsungan rencana diversifikasi energi dengan menggunakan bahan bakar non-subsidi. Dalam proyek tersebut, Bank ICBC Indonesia menyalurkan pinjaman kepada PT Perusahaan Listrik Negara/PLN (Persero) sebesar USD50 juta. Penandatanganan proyek tersebut berlangsung pada Oktober 2009 dan pembangunannya telah selesai pada Desember 2015.

PROJECT "ADIPALA POWERPLANT" IN CENTRAL JAVA

Adipala Powerplant Project was set up to sustain the energy diversification plan by using non-subsidized fuel. In this project, Bank ICBC Indonesia disbursed loans to PT Perusahaan Listrik Negara/PLN (Persero) amounting to USD50 million. The signing of the project was conducted in October 2009 and its construction has been completed in December 2015.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Strategi Direksi untuk fokus menyalurkan dana kepada segmen nasabah dengan tingkat risiko rendah seperti BUMN dan perusahaan *blue-chip* yang memiliki kontribusi riil kepada perekonomian Indonesia, telah menghasilkan hasil positif pada neraca keuangan Bank. Namun demikian, kami menghargai upaya Direksi dalam menurunkan rasio NPL yang saat ini berada pada posisi 5,2% atau 2,3% di atas targetnya.

Board of Director's strategy to focus on low-risk customers segments such as State-Owned Enterprises (SOE) and blue chip companies with real contribution to the Indonesian economy has yielded positive results towards the Bank's financials. We also cognizant of BOD's effort in decreasing the NPL ratio which is currently at 5.2% or 2.3% above target.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan atas kinerja Direksi dan seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia di tahun 2015.

Tahun 2015 merupakan masa yang penuh tantangan dilihat dari iklim ekonomi makro. Khususnya bagi industri perbankan, permasalahan yang timbul antara lain melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit disertai dengan semakin meningkatnya kekhawatiran akan kualitas pinjaman.

Namun demikian, Direksi telah menjalankan tugasnya dengan maksimal yang dibuktikan dengan kinerja Bank yang baik di berbagai aspek.

Bank terus berfokus untuk menjaga risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional sejalan dengan ekspansi Bank melalui serangkaian inisiatif transformasi yang dinahkodai Direksi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Bank dapat beroperasi dengan optimal agar dapat meminimalkan dampak negatif pada kondisi yang penuh tantangan.

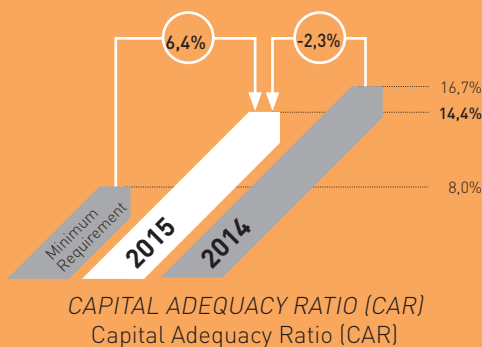
Distinguished stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend my appreciation for the performance of the Board of Directors and all the employees of Bank ICBC Indonesia in 2015.

The year of 2015 was a challenging year in terms of macro-economic climate. Especially for the banking industry, some of the issues included the deceleration of credit growth along with the increasing concern over the quality of loan.

In spite of the challenges, the Board of Directors has performed its duties in the best possible manner, as evidenced by the Bank's remarkable performance in various aspects.

The Bank maintains its focus in managing the credit risk, liquidity risk and operational risk along with the Bank's expansion through a series of transformation initiatives under the directions of the Board of Directors (BOD). This is important to ensure the Bank's optimum performance in order to minimize the negative impacts during such challenging conditions.



HOU QIAN
Presiden Komisaris
President Commissioner



PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN

Direksi telah menghasilkan kinerja yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian. Jumlah penyaluran kredit pada 2015 sebesar IDR30.169,5 miliar atau melampaui 4,8% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. DPK berkontribusi 47,7% terhadap total pendanaan dan oleh sebab itu, LDR berada pada posisi 137,9% atau 25,7% diatas proyeksi. Penurunan DPK disebabkan oleh restrukturisasi pendanaan untuk menurunkan *cost of fund* dan untuk meningkatkan NIM.

Strategi Direksi untuk fokus menyalurkan dana kepada segmen nasabah dengan tingkat risiko rendah seperti BUMN dan perusahaan *blue-chip* yang memiliki kontribusi riil kepada perekonomian Indonesia, telah menghasilkan hasil positif pada neraca keuangan Bank. Namun demikian, kami menghargai upaya Direksi dalam menurunkan rasio NPL yang saat ini berada pada posisi 5,2% atau 2,3% di atas targetnya.

Inisiatif Bank untuk mengembangkan sistem teknologi informasi juga patut diapresiasi mengingat kebutuhan nasabah akan layanan perbankan praktis yang semakin besar.

BOARD OF DIRECTOR'S PERFORMANCE ASSESSMENT AND BASIS OF ASSESSMENT

The Board of Directors has shown good performance in terms of increasing loan growth while maintaining prudent banking principles. The total amount of loans disbursed throughout 2015 was IDR30,169.5 billion which is 4.8% above the target established by the Bank's Business Plan. Third-Party Funds contributed to 47.7% of the total funding and for that reason the LDR is at 137.9% which is 25.7% over the projection. The decrease of TPF was attributable to a funding restructure with the objective of decreasing cost of fund thus increasing the NIM.

Board of Director's strategy to focus on low-risk customers segments such as State-Owned Enterprises (SOE) and blue chip companies with real contribution to the Indonesian economy has yielded positive results towards the Bank's financials. We also cognizant of BOD's effort in decreasing the NPL ratio which is currently at 5.2% or 2.3% above target.

The Bank's efforts to develop its information technology deserve appreciation in view of customers' needs for practical banking services.

Dewan Komisaris optimis bahwa Direksi dapat meneruskan inisiatif-inisiatif transformasi di berbagai bidang untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Permodalan

Pengelolaan permodalan cukup memadai untuk mengantisipasi peningkatan risiko sejalan dengan pesatnya ekspansi usaha Bank. Saat ini Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank mencapai 14,4% jauh di atas persyaratan minimum yang sebesar 8,0%.

Profil Risiko

Dewan Komisaris memandang pengelolaan delapan risiko inheren yang mencakup seluruh aktifitas Bank telah dilakukan oleh Direksi dengan baik. Di penghujung tahun 2015, profil risiko keseluruhan berada di tingkat *Low* ke *Moderate*.

Inisiatif Direksi dalam pengelolaan risiko yang terkait dengan pengendalian internal dilakukan antara lain melalui sosialisasi ketentuan dan prosedur operasional yang berkelanjutan, audit internal yang independen, peningkatan teknologi informasi, serta pengembangan fungsi *fraud control* pada setiap unit, antara lain dengan metode pengisian formulir *Know Your Employee* oleh *Line Manager* yang dilakukan setiap semester.

Penguatan sistem internal Bank yang dijalankan selama tahun 2015 telah menunjukkan hasil positif. Kami memiliki keyakinan inisiatif ini merupakan kunci utama sebuah bank yang modern, dengan pertumbuhan yang cepat dan sehat.

KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite *Risk Monitoring*, juga Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menilai, kinerja ketiga Komite tersebut cukup baik dalam membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris yang bertujuan untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

The Board of Commissioners is optimistic that the Board of Directors will be able to carry out the transformation initiatives in various aspects to achieve better results in the future.

Capital

The capital management has adequately anticipated increased risks in line with the rapid business expansion of the Bank. The Bank's current Capital Adequacy Ratio (CAR) stands at 14.4%, still above the minimum requirement 8.0%.

Risk Profile

The Board of Commissioners views that management of the eight inherent risks covering all of the Bank's activities have been well managed by the Board of Directors. At the end of 2015, the overall risk profile is at the Low to Moderate level.

The Board of Directors' initiatives concerning risk management relating to internal control were conducted through, among others, the ongoing socializations of policy and operational procedures, independent internal audits, information technology enhancement, as well as development of fraud control function in each unit, such as updating *Know Your Employee* form every semester by the Line Managers.

The strengthening of the Bank's internal system conducted throughout 2015 has produced positive results. We are confident that these initiatives are the main keys for a modern bank with rapid and sound growth.

PERFORMANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEE

In performing their task and role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as by the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners is of the opinion that the performance of these committees in supporting the supervisory role of the Board of Commissioners is satisfactory in order to improve the Bank's Good Corporate Governance practices.

Komite Audit

Komite Audit Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, pengendalian internal, audit internal dan eksternal, implementasi GCG serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit telah mengkaji proses audit, memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik, dan mengatur jadwal pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terpilih.

Komite Risk Monitoring

Apresiasi juga diberikan kepada Komite *Risk Monitoring* yang telah bekerja keras dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guna memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko Bank telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi menjadi perangkat Dewan Komisaris dalam mengkaji, menilai dan memberikan masukan atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi serta Pihak Independen untuk menjabat anggota Komite. Selain itu, Komite tersebut juga telah melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan remunerasi dan nominasi Bank yang disusun secara adil sesuai dengan sasaran dan pencapaian yang telah disetujui.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada 30 Juni 2015, Pemegang Saham telah menyetujui pengunduran diri Bapak Jeff S.V. Eman dari Dewan Komisaris serta mengangkatnya sebagai Direktur. Anggota dalam Dewan Komisaris lainnya tidak mengalami perubahan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Sejalan dengan perkembangan ekonomi global, khususnya Tiongkok dan prediksi perekonomian Indonesia serta industri perbankan ke depan, Dewan Komisaris telah memberikan nasehat dan arahan kepada Direksi dengan mengkaji rencana bisnis dan inisiatif-inisiatif yang tengah dilakukan. Rencana bisnis 2016-2018 dengan jelas memaparkan kesempatan Bank ICBC Indonesia untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat dari sisi aset, simpanan dan kredit dengan penuh kehati-hatian sambil menjaga pencapaian NIM yang wajar dan meningkatkan *fee-based income*.

Audit Committee

The Audit Committee of Bank ICBC Indonesia has performed its duty satisfactorily in regards to the supervisory function over matters related to the financial report, internal control, internal and external audit, GCG implementation as well as compliance to prevailing laws. Furthermore, the Audit Committee has reviewed the audit process, provided recommendation for the appointment of Public Accounting Firm as well as arranged the audit schedule by the selected Public Accounting Firm.

Risk Monitoring Committee

We also wish to extend our appreciation to the Risk Monitoring Committee for its hard work in performing its task and responsibilities to ensure that the Bank's risk management framework has produced sufficient coverage for all the Bank's risks.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has become the instrument of the Board of Commissioners to review, appraise and provide input over the system and procedure for the appointment and/or changes in the member of Board of Commissioners, Board of Directors, as well as the Independent party that serves as member of the Committee. In addition, the Committee has conducted the review and amendment of the Bank's remuneration and nomination policy which has been prepared in a fairly manner according to the agreed objectives and achievement.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

At the Annual General Meeting of the Shareholders which was held on 30 June 2015, the resignation of Mr. Jeff S.V. Eman from the Board of Commissioners and his appointment as a Director was accepted. There is no other change in the Board of Commissioners.

BUSINESS PROSPECTS OUTLOOK BY THE BOARD OF DIRECTORS.

In line with the global economic developments, especially of China and future predictions on Indonesian economy as well as the banking industry outlook, the Board of Commissioners has provided counsel and guidance to the Board of Directors by reviewing the business plans and initiatives which are currently being performed. The business plans of 2016 - 2018 clearly outline the opportunities for Bank ICBC Indonesia to maintain a strong growth in assets, deposits and loans by being prudent while sustaining a satisfactory NIM as well as increasing the Bank's *fee-based income*.

Pada tahun 2016, kami yakin bahwa perekonomian Indonesia akan tumbuh relatif tinggi dibandingkan negara-negara besar lainnya. Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) sepanjang 2016 diproyeksikan tumbuh sekitar 5,1-5,3%. Sementara itu, pertumbuhan kredit di Indonesia pada 2016 diproyeksikan tumbuh antara 12-14%. Dengan didukung peningkatan hubungan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok khususnya di bidang pembiayaan infrastruktur, maka kami yakin prospek masa depan bagi Bank ICBC Indonesia akan lebih cemerlang.

APRESIASI

Pada akhirnya, kami sampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada para Direksi serta seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia atas kerja keras dan upaya yang telah dikerahkan sehingga Bank ICBC Indonesia dapat menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2015. Kami selaku Dewan Komisaris optimis dengan seluruh inisiatif transformasi yang telah dilakukan pada tahun 2015 dapat diteruskan secara berkesinambungan.

In 2016, we believe the Indonesian economy will grow relatively high compared to other countries. The Gross Domestic Product (GDP) throughout 2016 is projected to grow around 5.1 – 5.3%. Meanwhile, the loan growth in Indonesia in 2016 is projected to grow between 12 to 14%. On the back of growing economic relationship between Indonesia and China, particularly in the infrastructure financing area, we are confident of the Bank ICBC Indonesia's bright future prospect.

APPRECIATION

Last but not least, we would like to extend our deepest appreciation to the Board of Directors and all of Bank ICBC Indonesia's employees for their hard work and effort which enabled the Bank to perform well in 2015. On behalf of the Board of Commissioners, I am optimistic that all of the transformation initiatives which have been carried out in 2015 can be continued in the future.



Hou Qian
PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

1. Hou Qian
PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER
2. Bati Lestari
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER
3. Hendra Widjojo
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Dewan Komisaris Board of Commissioners

PENDAHULUAN
Introduction

LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

LAPORAN KEUANGAN
Financial Statements



Laporan Direksi

Board of Director's Report

Bank ICBC Indonesia tetap berkomitmen dalam mengembangkan daya saing, memperluas saluran distribusi, memperkenalkan produk dan layanan baru serta meningkatkan tata nilai perusahaan, sejalan dengan visi, misi, strategi dan sasaran usaha yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bank ICBC Indonesia remains committed to developing its competitive capabilities, expanding channels, introducing new products and services as well as enhancing corporate value, in accordance with the vision, mission, strategy, and business targets which have been set.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di tengah kondisi ekonomi yang kurang ideal pada 2015, kami dengan bangga menyampaikan bahwa pencapaian Bank ICBC Indonesia menunjukkan kinerja yang memuaskan. Berikut kami sampaikan ringkasan kinerja Bank di tahun 2015.

KINERJA 2015 - TANTANGAN DAN HASIL YANG DICAPAI

Kami telah meningkatkan pangsa pasar dari sisi aset maupun kredit, serta menghasilkan kinerja keuangan yang *solid*. Kinerja kami di tahun 2015 menunjukkan kemampuan kami untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat dan melampaui tingkat pertumbuhan industri perbankan di Indonesia.

Laba bersih pada 31 Desember 2015 mencapai IDR388,8 miliar, meningkat 41,6% *year on year* (yoy). Total laba operasional meningkat 36,8% yoy menjadi IDR531,0 miliar, hal ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan *fee-based income*. Pendapatan bunga bersih naik 35,8% yoy menjadi IDR1,1 triliun dan *fee-based income* meningkat 108,8% yoy mencapai IDR312,8 miliar, hal ini berkat pertumbuhan kredit yang pesat.

Sebagai bagian dari misi kami untuk menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok, Bank ICBC Indonesia telah menitikberatkan pertumbuhan usahanya pada BUMN serta perusahaan-perusahaan terkemuka (*blue-chip*). Alhasil, kredit yang disalurkan Bank ICBC Indonesia tumbuh 25,9% dari IDR24,0 triliun pada

Dear Respected Shareholders,

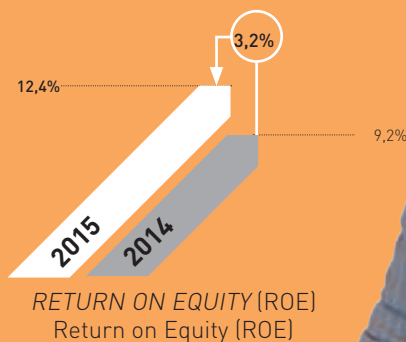
Despite the unfavorable economic condition in 2015, we proudly report that Bank ICBC Indonesia had shown a satisfactory achievement. We hereby would like to present the Bank's performance highlights in 2015.

2015 PERFORMANCE - CHALLENGES AND OUTCOMES

We gained market share on assets and loans as well as delivered solid financial performance. Our performance in 2015 demonstrated our ability to sustain strong growth and outpaced Indonesian banking industry rate of growth.

Net income reached IDR388.8 billion for the year – which ended on the 31st December 2015 – an increase of 41.6% year-on-year (yoy). Total operating profit rose 36.8% yoy to IDR531.0 billion, driven by growth in both net interest income and fee-based income. Net interest income grew 35.8% yoy to IDR1.1 trillion whilst fee-based income rose 108.8% yoy to IDR312.8 billion on the back of strong loan growth.

As part of our mission to be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China, the Bank has been focusing its growth by targeting State-owned Enterprises and blue-chip companies. As a result, Bank ICBC Indonesia's loans grew 25.9% from IDR24.0 trillion at the end of 2014 to IDR30.2 trillion at the end of 2015. Loans growth mostly derived from



SHEN XIAOQI
Presiden Direktur
 President Director



akhir 2014 mencapai IDR30,2 triliun pada akhir 2015. Mayoritas pertumbuhan kredit berasal dari pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dan pembiayaan ekspor impor. Per tanggal 31 Desember 2015, Bank mencatat peningkatan total aset sebesar 17,1% menjadi IDR45,7 triliun dari IDR39,1 triliun per 31 Desember 2014.

Bank juga berhasil mempertahankan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) sebesar 14,38%, angka yang cukup stabil di tengah pesatnya ekspansi kredit. Namun demikian, pertumbuhan kredit tersebut juga diiringi oleh peningkatan Rasio *Non-performing Loan* (NPL) yang mencapai 5,15% akibat reklasifikasi beberapa pinjaman korporat yang bermasalah selama tahun 2015. Menanggapi situasi ini, Bank ICBC Indonesia telah mengambil langkah-langkah serius untuk memitigasi risiko kredit ini dan mengelola pertumbuhan secara berhati-hati.

Sementara itu, kami berhasil mendiversifikasi dan mengoptimalkan basis pendanaan kami melalui restrukturisasi sisi pendanaan Bank dengan tujuan rasionalisasi biaya dana, yaitu dengan cara mengurangi secara bertahap produk DPK yang relatif mahal dan juga menyesuaikan tingkat suku bunga deposito berjangka. Salah satu konsekuensi dari langkah-langkah ini adalah penurunan DPK Desember 2015 sebesar 18,6% dibandingkan Desember 2014 menjadi IDR21,9 triliun, namun di sisi lain kami juga berhasil menurunkan biaya dana lebih dari 10%. Untuk mengatasi penurunan DPK tersebut, Bank menjaga likuiditas melalui penerbitan obligasi senilai USD500,0 juta serta sumber pendanaan lainnya.

infrastructure project financing as well as export-import financing activities. Thus, total assets on a consolidated basis as of 31 December 2015 increased by 17.1% to reach IDR45.7 trillion, from IDR39.1 trillion as of 31 December 2014.

The Bank also maintained a prudent level of capital relative to risk-weighted assets and ended the period with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 14.38%, a relatively stable level in the middle of strong loan expansion. However, the Bank's loan growth was adversely affected by the increase of Non-Performing Loan (NPL) ratio that reached 5.15%, due primarily to the reclassification of several non-performing corporate loans during the year. The Bank has taken several serious initiatives to mitigate its credit risk and to manage growth prudently.

Meanwhile, we managed to diversify and optimized our funding base through the restructuring of the Bank's funding side with the objective of decreasing cost of funds. This was done gradually by reducing high cost third party funds' (TPF) products as well as adjusting the time deposit interest rates. Consequently, we recorded a 18.6% decrease in third party deposits to IDR21.9 trillion and managed to reduce the cost of funds by more than 10%. In order to manage the reduction in TPF, the Bank maintained its liquidity by issuing USD500.0 million bonds as well as diversifying other funding sources.

Kami juga telah menjalankan berbagai strategi transformasi yang bertujuan tidak hanya untuk memperkuat neraca keuangan Bank, namun juga guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Rasionalisasi pengeluaran merupakan salah satu inisiatif yang dijalankan oleh Bank. Melalui inisiatif ini, Bank telah memperbaiki serta meningkatkan kontrol pada anggaran.

Inisiatif ini tercermin dalam keberhasilan Bank mengendalikan rasio BOPO pada level 87,1% di tengah agresivitas Bank dalam melakukan ekspansi bisnis.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi Bank yang berkelanjutan, Bank telah memiliki fungsi kontrol internal yang digalakkan sebagai budaya kerja sehari-hari oleh masing-masing garda (*front-middle-back*).

Selain itu, guna meningkatkan fungsi kontrol internal lebih lanjut, Bank juga melakukan perbaikan yang berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah ada, juga melakukan pengkajian terhadap kebutuhan kebijakan dan prosedur yang baru.

PROSPEK USAHA & STRATEGI

Kami konsisten dalam menerapkan dan mencapai hasil sesuai strategi usaha, sebagai bagian transformasi dalam menjalankan Rencana Bank tahun 2015-2017.

Sebagai anak perusahaan dari bank terbesar di dunia yang memiliki jaringan global yang luas, ICBC Limited, Bank akan terus memperkuat perannya dalam mendukung kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok. Bank ICBC Indonesia telah mendanai berbagai proyek untuk mengkapitalisasi *booming* infrastruktur sebagai bagian penting dari pertumbuhan Bank, misalnya partisipasi pendanaan senilai IDR10 triliun untuk BTN dalam proyek satu juta rumah, pendanaan proyek jalan tol Cipali senilai IDR12,5 triliun.

Sepanjang 2015, kami telah meluncurkan beberapa inisiatif baru seperti ATM *off-us*, ATM *host-to-host*, pinjaman karyawan, pembayaran gaji, jasa pembayaran pajak impor dan *internet banking* untuk korporasi (*Corporate Internet Banking*). Kami juga menjadi sub agen penjualan obligasi ritel syariah, Obligasi Ritel Pemerintah (ORI) dan sebagai agen penjualan bagi *unit link bancassurance*.

Pada tahun 2016, Bank akan melakukan serangkaian aktivitas untuk memperkuat pengendalian internal dari sisi tata kelola dan kepatuhan, manajemen risiko serta dari aspek koordinasi internal. Selain itu, Bank juga akan berusaha mengurangi tingkat NPL melalui berbagai inisiatif antara lain: memaksimalkan

We have also executed several transformational strategies aimed to strengthen the Bank's balance sheet as well as to increase efficiency and productivity. Expense rationalization was one of the initiatives conducted by the Bank. Through this initiative, the Bank has improved and strengthened its budget control.

This initiative has also contributed to the maintenance of the operating cost to operating income ratio (BOPO) at the level of 87.1% in the midst of fast-growing business expansion.

As part of our efforts to improve the Bank's efficiency in a sustainable manner, we have been intensively conducting the internal control function as a matter of routine throughout the organization (*front-middle-back*).

Moreover, in order to further increase the internal control function, the Bank also performs continuous improvements over the existing policy and procedures, as well as conducting studies for new required policies and procedures.

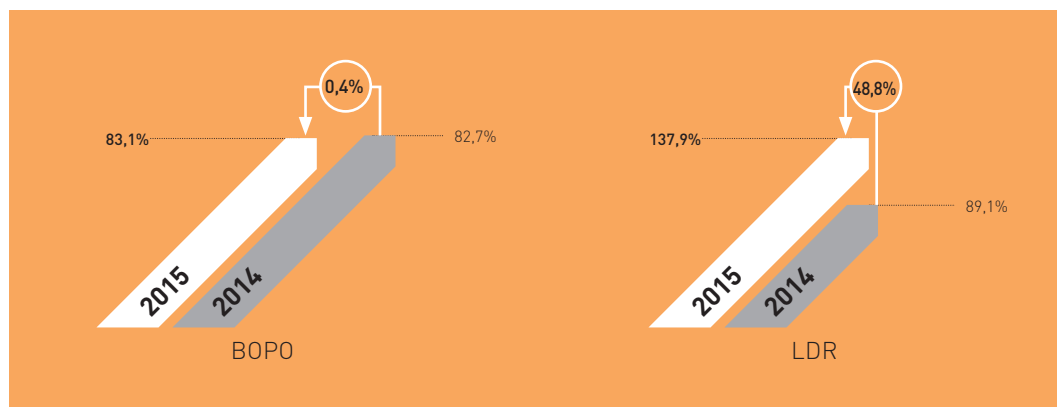
BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIES

We have been consistent in implementing and delivering on our business strategy, as part of the transformation in executing the Bank's 2015-2017 Business Plan.

As a subsidiary of ICBC Limited, one of the world's biggest banks with an extensive global network, the Bank will continue to strengthen its role in supporting the economic cooperation between Indonesia and China. Bank ICBC Indonesia has funded several projects to capitalize on the infrastructure boom as an important part of the Bank's growth, for instance, by participating in the funding of IDR10 trillion for Bank BTN's 'one million houses' project, and also the funding of Cipali toll road project amounting to IDR12,5 trillion.

Throughout 2015, we have launched several new initiatives such as ATM *off-us*, ATM *host-to-host*, salary loan, payroll, import tax payment services and corporate internet banking. The Bank also served as sales sub-agent for sharia retail bonds, government retail bonds (ORI) as well as sales agent for bancassurance unit link.

In 2016, the Bank will conduct several activities to further strengthen the internal control in terms of governance and compliance, risk management as well as internal coordination. Furthermore, the Bank is aiming to reduce NPL through several initiatives: maximizing collection efforts through the newly set up Special Asset



upaya penagihan lewat unit *Special Asset Management* yang baru dibentuk, meningkatkan budaya kredit yang baik di seluruh organisasi dan menambah kredit baru secara lebih hati-hati.

TATA KELOLA, RISK MANAGEMENT DAN COMPLIANCE

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu prioritas utama kami dalam menjalankan operasional Bank. Bank ICBC Indonesia akan selalu memastikan untuk mengikuti praktek-praktek terbaik dan mematuhi aturan yang berlaku di Indonesia.

Kami telah membina hubungan yang efektif dengan anggota Dewan Komisaris dan komite-komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite *Risk Monitoring*. Mereka semua terlibat dalam membantu memberikan pengawasan maupun masukan yang bermanfaat bagi Manajemen Bank. Dewan Komisaris melakukan pertemuan secara berkala dengan Direksi untuk membahas perkembangan kinerja Bank. Singkat kata, bimbingan dan saran dari anggota Dewan Komisaris sangatlah berharga.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada 30 Juni 2015, terdapat beberapa perubahan dalam komposisi Direksi. Pemegang saham telah menyetujui Bapak Jeff S.V. Eman yang sebelumnya menjabat sebagai Komisaris untuk menjabat sebagai Direktur, serta menyetujui pengunduran diri Ibu Surjawaty Tatang sebagai Wakil Presiden Direktur Bank.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham di Februari 2016, agenda pengunduran diri Bapak Leonard Auly sebagai Direktur telah disetujui, meskipun beliau telah mengajukan pengunduran diri per 24 Juli 2015. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Surjawaty Tatang dan Bapak Leonard Auly atas kontribusinya selama ini.

Management unit, enhancing good credit culture throughout the organization, and growing new loans prudently.

GOVERNANCE, RISK MANAGEMENT AND COMPLIANCE

Corporate governance is one of the main priorities in performing the Bank's operations. Bank ICBC Indonesia will always make sure to implement the best practices and comply with the prevailing regulations in Indonesia.

We have nurtured an effective working relationship with members of the Board of Commissioners ("BOC") and other committees under the BOC such as the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring Committee. They have contributed in providing supervisory assistance as well as constructive inputs that are beneficial for the Bank Management. The BOC holds a periodic meeting with the Board of Directors (BOD) to discuss the Bank's achievement progress. In short, the guidance and advice from our experienced members of the BOC have been most valuable.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

Following the Annual General Meeting of the Shareholders on 30 June 2015, there have been several changes in the Board of Directors composition. The shareholders have approved Mr. Jeff S.V. Eman who previously served as Commissioner to serve as Director, as well as approved the resignation of Mrs. Surjawaty Tatang as the Deputy President Director of the Bank.

On the Annual General Meeting of Shareholders in February 2016, Mr. Leonard Auly resignation as Director has been approved, even though he had submitted his resignation on 24 July 2015. We would like to extend our gratitude to Mrs. Surjawaty Tatang and Mr. Leonard Auly for all of their contributions.

PENGHARGAAN

Secara keseluruhan, 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan meskipun dapat ditutup dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terutama berkat dedikasi dan profesionalisme para karyawan, dan untuk itu kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mereka. Namun demikian, kami juga tidak akan mampu meraih keberhasilan di tahun 2015 tanpa peranan dari Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham. Untuk itu, saya atas nama Direksi mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya atas keyakinan, kepercayaan dan dukungannya.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya juga menyampaikan apresiasi kepada regulator perbankan, para nasabah, mitra usaha serta pemangku kepentingan lainnya, karena hanya berkat dukungan mereka, kami bisa meraih kinerja yang memuaskan di 2015.

ACCOLADES

In closing, 2015 was a challenging year although we have managed to pass it through with satisfying results. This is especially due to the dedication and professionalism of the employees, and for that we would like to express our utmost gratitude to them. Nonetheless, we would not have been able to achieve these successes in 2015 without the support from the Board of Commissioners and the Shareholders. For this reason, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend our great appreciation for the confidence, trust, and support that they have bestowed upon us.

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend my deepest gratitude to the banking regulator, all of our customers, business partners as well as other stakeholders for supporting us in achieving such satisfying performance in 2015.



Shen Xiaoqi
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

1. Shen Xiaoqi
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

2. Jeff S.V. Eman
DIREKTUR
DIRECTOR

3. Yu Guangzhu
DIREKTUR
DIRECTOR

4. Sandy Tjipta Muliana
DIREKTUR
DIRECTOR

5. Rolyta Manullang
DIREKTUR
DIRECTOR

6. Thomas Arifin
DIREKTUR
DIRECTOR



Direksi

Board of Directors



PENDAHULUAN
Introduction

LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

LAPORAN KEUANGAN
Financial Statements



Profil Perusahaan

Company Profile

Visi, Misi, dan Moto Vision, Mission, and Motto	32
Tata Nilai Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia's Values	33
Komposisi Pemegang Saham & Dividen Shareholder's Composition & Dividend	34
Informasi Surat Berharga yang Diterbitkan Information of Securities Issued	36
Bidang Usaha Lines of Business	37
Produk dan Jasa Products and Services	39
Struktur Organisasi Organizational Structure	44
Area Operasional & Jaringan Kantor Operational Area & Branch Networks	46
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's Profile	48
Profil Direksi Board of Director's Profile	50
Profil Group Head Group Head's Profile	54
Profil Pejabat Eksekutif Executive Management's Profile	55

Visi, Misi, dan Moto

Vision, Mission, and Motto

VISI

Menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi yang terbaik.

VISION

To be a leading local bank in providing the best service, performance, and contribution

MISI

- Meningkatkan nilai pegawai, nasabah, dan Pemegang Saham.
- Menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok.

MISSION

- To increase the value of employees, customers, and shareholders.
- To be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China

MOTO

Masa Depan Anda adalah Masa Depan Kami dan Masa Depan Kami adalah Masa Depan Anda.

MOTTO

Your Future is Our Future and Our Future is Your Future

Tata Nilai

Values

INTegrity

Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken

COMMITMENT

Melakukan yang terbaik untuk mencapai standar tertinggi melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Do the best to achieve the highest standard through innovation and continuous improvement

BELONGING

Semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Spirit of togetherness to achieve company objectives

CARE & RESPECT

Peduli dan empati, menghargai satu sama lain.

Treat others with care, empathy, and respect

Catatan
Visi, Misi, Moto dan Nilai Inti Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia

Note:
The Vision, Mission, Motto and Core Corporate Values have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia.

Komposisi Pemegang Saham & Dividen

Shareholder's Composition & Dividend

INFORMASI TENTANG PEMEGANG SAHAM

Industrial and Commercial Bank of China Limited

Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited) berdiri pada tanggal 1 Januari 1984. Pada 28 Oktober 2005, ICBC Limited sepenuhnya direstrukturisasi menjadi badan usaha berbentuk *joint-stock limited*, dan pada 27 Oktober 2006, berhasil mencatatkan sahamnya pada bursa Shanghai Stock Exchange (SSE) dan The Stock Exchange of Hong Kong Limited (SEHK).

ICBC Limited merupakan bank terbesar di dunia dengan total aset mencapai RMB22.209.780 juta dan laba bersih sebesar RMB277.720 juta di 2015.

Saat ini, ICBC Limited telah melebarkan sayap operasionalnya ke 41 negara dan wilayah dengan 338 institusi, dan telah bekerjasama dengan 1.809 bank koresponden di 147 negara dan wilayah.

PT Intidana Wijaya

PT Intidana Wijaya adalah Pemegang Saham terbesar PT Bank Halim Indonesia sebesar 84,4%, sebelum diakuisisi oleh ICBC Limited sebesar 74,4% pada tahun 2007.

Per 31 Desember 2015, komposisi kepemilikan saham di Bank ICBC Indonesia, adalah sebagai berikut:

ABOUT OUR SHAREHOLDERS

Industrial and Commercial Bank of China Limited

Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited), was established on 1 January 1984. ICBC Limited, on 28 October 2005, was completely restructured to a joint-stock limited company and on 27 October 2006 was successfully listed on both Shanghai Stock Exchange (SSE) and The Stock Exchange of Hong Kong Limited (SEHK).

ICBC Limited is the world's largest bank with total assets of RMB22,209,780 million and net profit of RMB277,720 million in 2015.

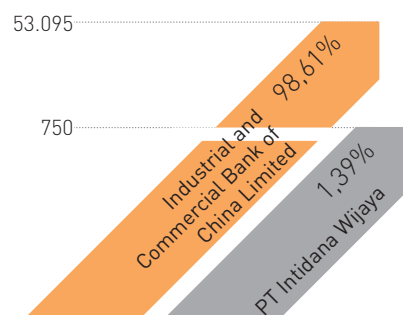
Currently, ICBC Limited has expanded its operations to 41 countries and regions with 338 institutions. The Bank also has been in corporation with 1,809 correspondent banks in 147 countries and territories.

PT Intidana Wijaya

Previously, PT Intidana Wijaya was the largest shareholder of PT Bank Halim Indonesia with 84.4% ownership before ICBC Limited acquired 74.4% of their shares in 2007.

Bank ICBC Indonesia's shareholder composition, as of 31 December 2015 is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Saham (Lembar) Stock (Shares)	Nominal (IDR miliar) Amount (IDR billion)
Industrial and Commercial Bank of China Limited	53.095	2.654,8
PT Intidana Wijaya	750	37,5



STRUKTUR BANK ICBC INDONESIA

Bank ICBC Indonesia merupakan badan hukum Indonesia yang didirikan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Juni 2007.

KEBIJAKAN & SKEMA PEMBAYARAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), suatu Perseroan dapat melakukan pembayaran dividen kepada para Pemegang Saham dalam hal Perseroan memiliki saldo laba yang positif serta terdapat selisih atas laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan.

Demi menunjang ekspansi bisnis Bank ICBC Indonesia kedepannya, Pemegang Saham sepakat untuk tidak melakukan pembayaran dividen dan mengalokasikan laba bersih ke dalam laba ditahan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

STRUCTURE OF BANK ICBC INDONESIA

Bank ICBC Indonesia is an Indonesian legal entity which was established by the Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 01 dated 6 June 2007.

DIVIDEND PAYMENT & PAYOUT SCHEME

According to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company (Company Law), a Company is allowed to pay dividend to its shareholders if the Company obtained a surplus and the remaining net income after the deduction for reserve fund is available.

In order to support the business expansion of Bank ICBC Indonesia in the future, the shareholders agreed not to distribute the dividend and allocate the Bank's net profit into retained earnings for the fiscal year which was ended on 31 December 2015.



Informasi Surat Berharga yang Diterbitkan

Information of Securities Issued

INFORMASI MEDIUM TERM NOTE (MTN)

Bank ICBC Indonesia menerbitkan MTN I yang didistribusikan secara elektronik pada 22 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut:

- Seri A: IDR265.000.000.000,-
(Kode: ICBC01AXMF)
- Seri B: IDR235.000.000.000,-
(Kode: ICBC01BXMf)

Total: IDR500.000.000.000,00

INFORMATION ON MEDIUM TERM NOTE (MTN)

Bank ICBC Indonesia issued MTN I which was distributed electronically on May 22, 2014 with the following details:

- Serie A: IDR265,000,000,000.00
(Code: ICBC01AXMF)
- Serie B: IDR235,000,000,000.00
(Code: ICBC01BXMf)

Total: IDR 500,000,000,000.00

TINGKAT SUKU BUNGA

Seri A

- Kupon (bunga) tetap sebesar 9,70% per tahun;
- Jangka waktu 370 hari kalender;
- Frekuensi pembayaran bunga triwulan;
- Pembayaran bunga pertama pada 22 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada 2 Juni 2015.

INTEREST RATE

Serie A

- Fixed interest rate of 9.70% per annum;
- Maturity within 370 calendar days;
- Quarterly payment;
- First Payment on August 22, 2014 and payment due date on June 2, 2015.

Seri B

- Kupon (bunga) tetap dengan tingkat bunga sebesar 10,60% per tahun;
- Jangka waktu 36 bulan;
- Frekuensi pembayaran bunga 3 bulanan;
- Pembayaran bunga pertama pada 22 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada 22 Mei 2017.

Serie B

- Fixed interest rate of 10.60% per annum;
- Maturity within 36 months;
- Quarterly payment;
- First payment on August 22, 2014 and maturity date on May 22, 2017.

INFORMASI OBLIGASI GLOBAL BERDENOMINASI USD

Pada Januari 2015 Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global pertama secara *Private Placement* dengan denominasi USD dengan perincian sebagai berikut:

INFORMATION ON GLOBAL BONDS WITH USD DENOMINATION

Bank ICBC Indonesia, in January 2015, issued the first global bonds through Private Placement with USD denomination, with the following details:

Komponen		Component
Nominal	USD500,000,000	Nominal Value
Jangka Waktu	3 Tahun Years	Maturity Period
Kupon	Libor 3 bulan +1,5%	Interest
Jenis Kupon	Floating Rate	Type of Interest
Peringkat Internasional Obligasi	baa2 (Moody's)	Bonds International Rating
Frekuensi Pembayaran Kupon	per Kuartal Quaterly	Payment Frequency
Tanggal Penerbitan	28 Januari 2015	Issuance Date
Tanggal Pembayaran	28 April 2015	Payment Date
Jatuh Tempo Kupon Pertama	28 Januari 2018	Maturity Date of the First Payment

PERINGKAT

Moody's memberikan peringkat sebagai berikut:

- Baa2 berdasarkan penilaian *outlook* stabil untuk pinjaman jangka panjang.

RATING

Moody's assigned the following ratings:

- Baa2 rating with a stable outlook for long-term loans.

Fitch Ratings memberikan peringkat sebagai berikut:

- Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)/Stabil untuk MTN dengan jatuh tempo hingga tiga tahun;
- Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn) untuk MTN dengan jatuh tempo 370 hari.

Fitch Ratings assigned the following ratings:

- National Long Term Rating AAA(idn)/Stable on the MTN with a maturity of up to three years;
- National Short-Term Rating of 'F1+(idn) on the MTN with a maturity of 370 days.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia adalah:

MENYELENGGARAKAN BANK UMUM, DENGAN FUNGSI YANG MELIPUTI:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang serupa;
- Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
 - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diterima oleh bank yang jatuh temponya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat wesel pada umumnya;
 - Surat pengakuan hutang dan surat dagang lainnya yang jatuh temponya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat tersebut pada umumnya;
 - Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat pengakuan hutang yang dapat diperdagangkan dengan tenor sampai dengan satu tahun;
 - Surat berharga lain dengan tenor sampai dengan satu tahun.
- Memindahkan uang, baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi, wesel unjuk, cek maupun sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan pertukaran mata asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain, termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

As stipulated in Articles of Association of Bank ICBC Indonesia, the business activities of the Bank are:

ORGANIZATION OF COMMERCIAL BANK, WITH ACTIVITIES INCLUDING :

- Collecting funds from the public in the forms of current account, time deposit, deposit certificate, saving deposit and/or other similar forms;
- Providing medium-term, long-term or short-term loan, and others;
- Issuing promissory notes;
- Purchasing, selling or ensuring at its own risk or for the benefit of and as per customers instructions:
 - Bill of Exchange including those accepted by the bank with the maturity period of not more than the normal trading practice of such bills;
 - Promissory notes and other with the validity period of not more than the normal trading practices of such notes;
 - Treasury Paper and Government Guarantee;
 - Bank Indonesia Certificate ;
 - Bonds;
 - Promissory Notes that can be traded with the maturity period of not more than one year;
 - Other marketable securities with the maturity period of one year.
- Transferring money, for the benefit of individuals and customers;
- Placing, borrowing, or lending funds for other banks by using mail, telecommunication media or sight draft, cheque or other tools.
- Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.
- Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities listed in the stock exchange;
- Performing foreign exchange activities according to the regulations issued by Bank Indonesia;
- Providing financing and or conducting other activities including activities under sharia principles in accordance with the regulations issued by Bank Indonesia.

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian melalui suatu pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perusahaan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan wali amanat;
- Menyediakan dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun, pemberi kerja dan/atau peserta dana pensiun suatu lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain yang bergerak di bidang sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi-instansi yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali pernyataannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK;
- Mengupayakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

- Providing a place for storing the objects and marketable securities;
- Carrying out safe-keeping activities for the interest of other parties under the contract;
- Purchasing all or part of collateral through bidding in the event that a debtor fails to meet its obligation to the company, in which such purchased collateral shall be liquidated immediately;
- Performing activities such as factoring activities, credit card business and trustee;
- Providing pension fund in adhere to the prevailing laws and regulations, either as the founder of pension fund, employer, or founder and/or participant of a financial pension fund agency;
- Performing activities of capital investment in banks or other companies in the financial lease sector, venture capital companies, stock exchange companies, insurance companies, clearing institutions and guarantor as well as depository and settlement agencies pursuant to the regulations imposed by authorized institutions;
- Performing activities of temporary capital investment to cope with bad debts including the failure in financing under sharia principles, with a provision to withdraw the statements according to the regulations issued by Bank Indonesia and OJK;
- Undertaking other efforts relating directly or indirectly to the abovementioned purposes in which the implementation does not contradict with the prevailing laws.

Produk dan Jasa

Products and Services

PRODUK SIMPANAN

Giro

Produk ini didesain untuk menunjang kelancaran usaha nasabah dalam melakukan transaksi bisnisnya. Bunga produk giro dihitung secara harian.

Tabungan Smart Saving

Smart Saving adalah tabungan Rupiah yang memberikan suku bunga yang kompetitif dengan berbagai keuntungan.

Saving 88

Saving 88 adalah tabungan dengan dua pilihan mata uang yaitu Rupiah dan Renminbi (RMB).

Tabungan Dolar Amerika

Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank menyediakan rekening tabungan dalam mata uang USD.

All-In-One Saving

All-In-One Saving adalah tabungan perorangan dalam berbagai mata uang di dalam satu nomor rekening dan informasi saldo akan dicetak dalam mata uang masing-masing.

Deposito Berjangka Rupiah

Produk deposito ini menawarkan jangka waktu penempatan yang fleksibel dan dapat digunakan sebagai agunan kredit.

Deposito Berjangka USD

Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk simpanan Deposito Berjangka dalam mata uang USD.

Deposito Berjangka RMB

Bank ICBC Indonesia menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka RMB demi memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing.

Bancassurance

Merupakan program perencanaan keuangan dalam menghadapi masa purna kerja dan hari tua yang sekaligus memberikan perlindungan jiwa terhadap kecelakaan.

DEPOSITS PRODUCTS

Current Account

This product is designed to provide convenience for the customers in performing their business transaction. The interest is calculated on a daily basis

Smart Saving Deposit

Smart Saving is an IDR saving account that provides a competitive interest rate and various benefits.

Saving 88

Saving 88 is a saving account that has two currency options, Rupiah (IDR) and Renmimbi (RMB).

USD Savings

To provide solution for the customers upon foreign exchange transaction needs, the Bank offers a savings account in US Dollar denomination.

All-In-One Saving

All-In-One Saving is an individual saving account which consists of a number of currencies in one account number. Its balance will be printed in each currency.

Rupiah Time Deposit

This product not only offers flexible time placement but also can be used as a loan collateral.

USD Time Deposit

This product is designed to meet customer's needs who seek to deposit their funds in USD.

RMB Time Deposit

Bank ICBC Indonesia offers Time Deposit in RMB denomination to fulfill its customers's needs to deposit their funds in a foreign currency.

Bancassurance

A financial planning program for old-age pension which also provides life protection against accidents.

SUKUK

Sukuk adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dengan risiko seminimal mungkin dan dikombinasikan dengan imbal hasil yang kompetitif dalam mata uang Rupiah.

Sub Agen Penjual ORI

Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana.

PRODUK PINJAMAN

Bank ICBC Indonesia menawarkan berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam kepemilikan tempat tinggal dan tempat usaha ataupun perkembangan bisnis nasabah.

Dalam penyalurannya Bank ICBC Indonesia dapat memberikan pelayanan pinjaman berupa antara lain:

Kredit Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja Bank ICBC Indonesia adalah pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha debitur. Modal kerja terdiri dari dua macam:

- Pinjaman Rekening Koran, yaitu fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) adalah pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional harian usaha debitur. PRK diberikan dalam bentuk cerukan pada rekening koran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro/ cek bank.
- Pinjaman Tetap *on Demand* adalah pinjaman modal kerja berulang dimana debitur dapat melakukan penarikan dana dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan *Promissory Note* dimana tunggakan yang telah dilunasi dapat ditarik kembali saat transaksi berikutnya.

Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia untuk membiayai kegiatan investasi usaha debitur. Pinjaman ini juga dikenal dengan nama fasilitas Pinjaman Tetap Investasi (PTI), yaitu pinjaman investasi kepada debitur yang ditujukan untuk:

- Membangun, memperluas, membangun kembali, mengembangkan atau membeli aset tetap.
- Membiayai ekspansi usaha atau akuisisi.

Pembiayaan Proyek

Pembiayaan Proyek adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia jangka panjang untuk membiayai pembangunan proyek dan sumber pembayaran berasal dari arus kas proyek tersebut setelah selesai.

SUKUK

Sukuk is Government Securities issued based on sharia principles, which aims to generate a stable return with the least risk while equipped with a competitive return in IDR.

Sub Selling Agent ORI

Bonds issued by the Republic of Indonesia which are sold to individuals or Indonesian citizens through brokers in the Primary Market.

LOAN PRODUCTS

Bank ICBC Indonesia offers a variety of customized loan products on housing and business place or customer's business development.

In allocating its loan, Bank ICBC Indonesia provides a variety of products, such as:

Working Capital Loan

It is a short term loan for fulfilling the business operational needs of debtors. Consisting of two types:

- Overdraft (PRK) is a loan used to fulfill the daily operational needs of a debtor's Business. PRK is given as an overdraft in the debtor's current account and withdrawal may be done at any point of time by means of Bank ICBC Indonesia's bilyet giro / cheque.
- Fixed Loan on Demand (PTD) is a revolving loan which allows a debtor to withdraw funds in a certain amount and tenure with a Promissory Note in which the paid off outstanding balance can be re-drawn at the next transaction.

Investment Loan

Investment Loan is for financing the investment activity of a debtor's business. This loan, also known as a Fixed Installment Loan (FIL), is an investment loan for the debtor that is intended to:

- Build, expand, rebuild, develop or purchase the fixed assets.
- Finance business expansion or acquisition.

Project Financing

Project Financing is a long-term loan dedicated to finance a construction project, and the source of the repayment is derived from the project cash flow upon its completion.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama adalah pinjaman yang diberikan oleh lebih dari satu bank kepada debitur dan atau proyek yang sama. Pembiayaan Bersama ini terdiri dari dua macam:

- Pinjaman Sindikasi: Pinjaman Sindikasi adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan oleh lebih dari satu bank atau lembaga keuangan untuk debitur atau proyek yang sama dan mempunyai skema pinjaman dan Perjanjian Kredit yang sama. Pinjaman Sindikasi mempunyai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang telah ditunjuk.
- *Club Deal*: *Club Deal* adalah pembiayaan bersama yang dilakukan lebih dari satu bank atau lembaga keuangan dimana setiap peserta mempunyai skema pinjaman yang boleh berbeda dengan peserta yang lain dan mempunyai Perjanjian Kredit terpisah untuk masing - masing peserta, tetapi mempunyai Perjanjian Pengikatan Jaminan yang sama, serta diperkuat dengan suatu Perjanjian Keagenan dan Perjanjian Pembagian Jaminan.

Kredit Usaha Kecil

Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil. Termasuk kedalam kredit ini adalah pembiayaan perdagangan, bank garansi, dan produk pembiayaan lainnya.

Kredit Kepemilikan Rumah

Fasilitas kredit bagi nasabah Bank ICBC Indonesia untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu sampai 30 tahun atau sampai usia 65 tahun.

KREDIT BAGI KARYAWAN

Kredit Kepemilikan Kendaraan

Fasilitas kredit yang khusus dirancang untuk kepemilikan kendaraan beroda dua atau empat bagi karyawan Bank ICBC Indonesia dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum lima tahun.

Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas ini memberikan kemudahan bagi karyawan Bank ICBC Indonesia untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum 20 tahun. Bank ICBC Indonesia juga memberikan peluang bagi karyawan yang ingin mengalihkan Kredit Pemilikan Rumahnya dari KPR pada bank lain menjadi kredit karyawan dengan syarat dan kondisi tertentu.

Joint Financing

Joint financing is a loan provided to a debtor or a project by more than one bank. Joint financing consists of two kinds:

- Syndicated Loans: This is a Joint Financing by more than one bank or financial institution for the same debtor or the same project which have an identical loan scheme as well as the same Credit Agreement. Each Syndicated Loan engages its appointed Facility Agent and Security Agent.
- Club Deal: This is a Joint Financing by more than one bank or financial institution where every debtor may have different loan scheme and separated Loan Agreement from the others, yet has the same Collateral Binding Agreement, and strengthened with Security Sharing Agreement.

Small Business Loans

This loan facility is a loan with a special scheme designed to support the growth of small businesses. Included in this this type of loan are trade financing, bank guarantees, and other financial products.

Housing Loan

This loan facility is dedicated for Bank ICBC Indonesia's customers to purchase a home or other type of residence with installment of 30 years tenure or until age of 65 years old.

LOAN FOR THE BANK'S EMPLOYEES

Car Loan

The loan facility which specifically designed for the Bank's employees to purchase their own two or four-wheeled vehicles with installments within a maximum period of five years.

Housing Loan

This facility provides convenience for the Banks' employees to purchase a home or other type of residence with a maximum period of 20 years installments. Bank ICBC Indonesia also provide an opportunity for its employees who prefer to divert their home loan mortgage at other banks into Loan for the Bank's employees with certain terms and conditions.

Pinjaman Personal Karyawan

Tersedia juga fasilitas kredit lainnya dengan angsuran dan syarat tertentu yang dirancang dalam membantu karyawan Bank ICBC Indonesia guna memenuhi kebutuhan lainnya seperti pemenuhan biaya pendidikan, rumah sakit, dan renovasi.

PRODUK JASA

Transfer Rupiah

Transfer Rupiah Bank adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang antar bank dalam mata uang Rupiah melalui sistem BI-RTGS dan BI-SKN untuk bank-bank di dalam negeri.

Transfer Valuta Asing

Layanan *Transfer Valuta Asing* Bank ICBC Indonesia merupakan pengiriman uang antar bank dalam sembilan mata uang asing dari dalam dan keluar negeri atau pun sebaliknya.

Prefix Remittance

Layanan *Prefix Remittance* di Bank ICBC Indonesia memungkinkan pengiriman uang dalam USD dan diterima dalam RMB di ICBC Limited ataupun ke bank manapun di Tiongkok dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia. *Prefix Remittance* adalah jenis *remittance* yang dirancang khusus untuk warga negara Tiongkok yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB.

Produk RMB Khusus Guangdong Area

Produk RMB ini merupakan perpaduan antara *Prefix Remittance* dan *RMB Trade Settlement* yang ditujukan untuk seluruh nasabah perorangan yang membuka rekeningnya di area Guangdong, dengan batas transaksi per hari sebesar RMB80.000. Bank ICBC Indonesia adalah salah satu bank yang diberi hak istimewa untuk melakukan skema *remittance* ini.

Employee Personal Loans

There are also other credit facilities with certain installments and requirements which are designed to help employees of Bank ICBC Indonesia to meet other needs such as education, hospita and renovation expenses.

SERVICE PRODUCTS

Rupiah Remittance

Bank Rupiah Remittance is an inter-bank remittance for both incoming and outgoing in Rupiah through the BI-RTGS and BI-SKN systems for local banks.

Foreign Exchange Remittance

The Bank's Foreign Exchange Remittance Service is an interbank remittance available in nine foreign currencies from Indonesia to overseas and vice versa.

Prefix Remittance

Prefix Remittance service in Bank ICBC Indonesia allows remittance in US Dollars and can be received in Renminbi at ICBC Limited or at any bank in China with a value preset at delivery in Indonesia. Prefix Remittance is a specific product designed for Chinese citizens with the purpose of avoiding the volatility of the USD and RMB exchange rate.

RMB Product Specially Offered for Guangdong Area

This RMB product is a combination of Prefix Remittance and RMB Trade Settlement which is available for all individual customers who open their bank account in Guangdong area, with a transaction limit of RMB80,000 per day. Bank ICBC Indonesia is one of the banks that have been given the privilege to offer this remittance scheme.



Pembiayaan Perdagangan Internasional

Pembiayaan perdagangan internasional merupakan salah satu layanan unggulan Bank ICBC Indonesia. Berkat dukungan 162 jaringan kantor ICBC Limited di 28 negara dan berafiliasi dengan 1.403 bank korespondensi di seluruh dunia, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, diantaranya adalah dengan *Letter of Credit*.

RMB Cross Border

Didukung oleh jaringan ICBC Limited dan koordinasi yang baik dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, Bank mampu menyediakan jasa *transfer* RMB dengan jaringan luas dan layanan yang cepat.

Jual Beli Bank Notes/Draft

Layanan jual-beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.

Safe Deposit Box

Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.

Penerbitan Bank Garansi

Suatu layanan yang memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.

Kartu Kredit

Bank ICBC Indonesia menawarkan pilihan produk kartu kredit yang tepat bagi pemegang kartunya. Kenyamanan dalam penerimaan kartu secara global tentunya tidak hanya bisa dinikmati melalui Kartu Kredit ICBC Visa, namun juga semakin bertambah dengan Kartu Kredit ICBC UnionPay, yang telah dan akan terus dapat memberikan keleluasan penerimaan kartu yang tak tertandingi di Tiongkok. Masih banyak lagi penawaran yang disajikan oleh Kartu Kredit ICBC, antara lain nomor kartu yang dapat dipersonalisasi, akses ke lebih dari 100 *lounge* bandara di Indonesia dan Tiongkok, poin *reward* yang dapat ditukarkan emas, keuntungan khusus ketika bertransaksi di jutaan mitra usaha di Indonesia dan di luar Indonesia, dan masih banyak lagi.

Kartu ATM

Perluasan jaringan ATM ICBC memungkinkan nasabah untuk menikmati akses ke rekening tabungan ICBC melalui lebih dari 150.000 jaringan ATM yang meliputi: 31 terminal ATM ICBC di Indonesia, lebih dari 90.000 terminal ATM ICBC Limited di Tiongkok; dan 60.000 terminal ATM dari 83 bank yang tergabung kedalam jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

International Trade Finance

International trade financing is one of the leading services provided by Bank ICBC Indonesia. Supported by ICBC Limited with its network of 162 offices in 28 countries and affiliated with 1,403 correspondence banks worldwide, Bank ICBC Indonesia provides convenience in carrying out international trade financing through Letter of Credit for instance.

Cross Border RMB Settlement

With the networks support of ICBC Limited and in cooperation with ICBC branches worldwide, the Bank is able to provide innovative settlement products with fast settlement services.

Sale and Purchase Bank Notes/Draft

This sale and purchase of foreign currencies' service is simple, efficient, fast and can be done easily by using the bank account.

Safe Deposit Box

A safe deposit box rental is offered to provide a secure storage unit which is specially devised for the valuables.

Bank Guarantee Issuance

Issuance of Bank Guarantee is one of Bank ICBC Indonesia's services aimed at providing warranty to the recipient in case the guaranteed party fails to meet his/her obligations or if there is a breach of contract.

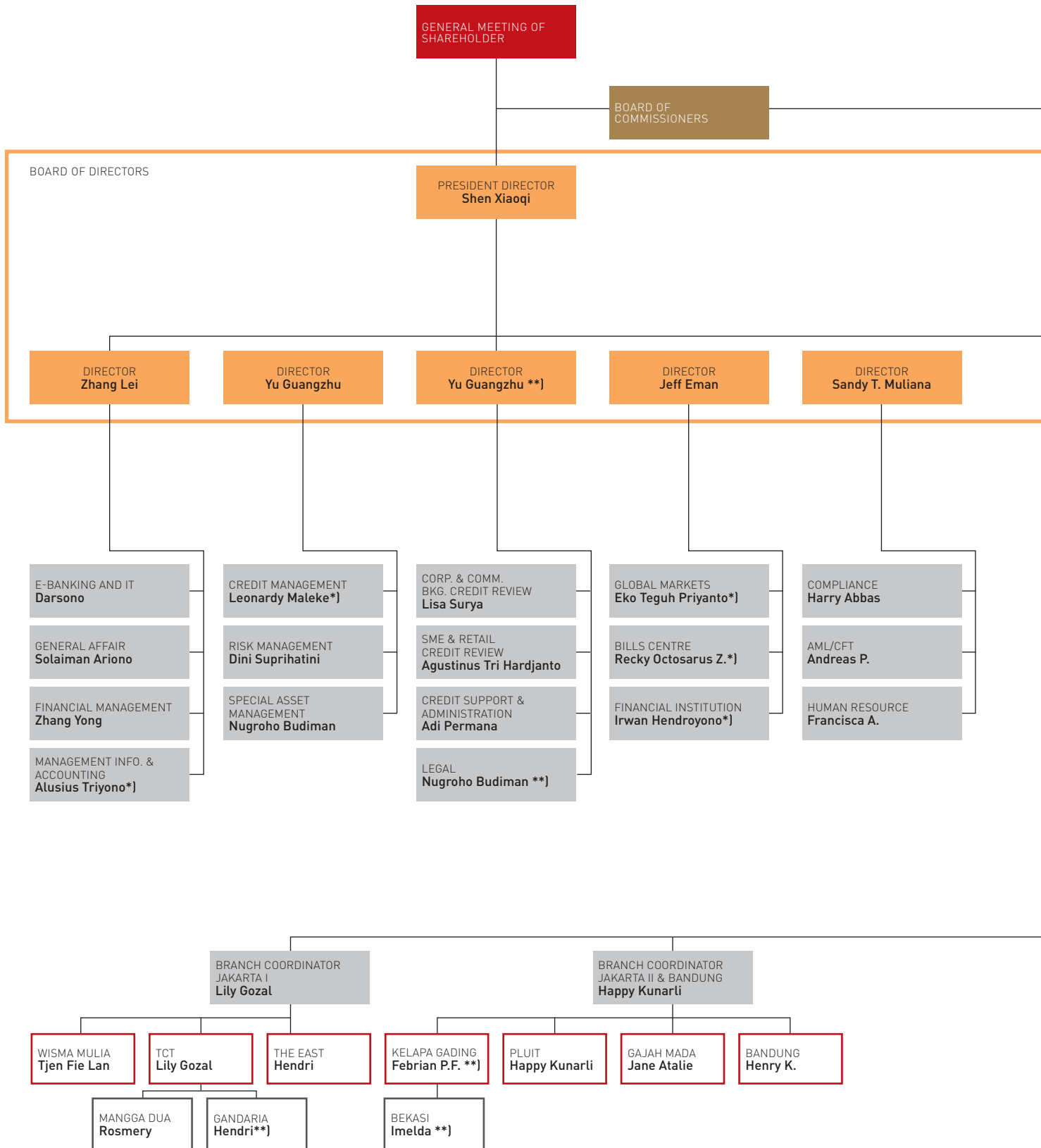
Credit Cards

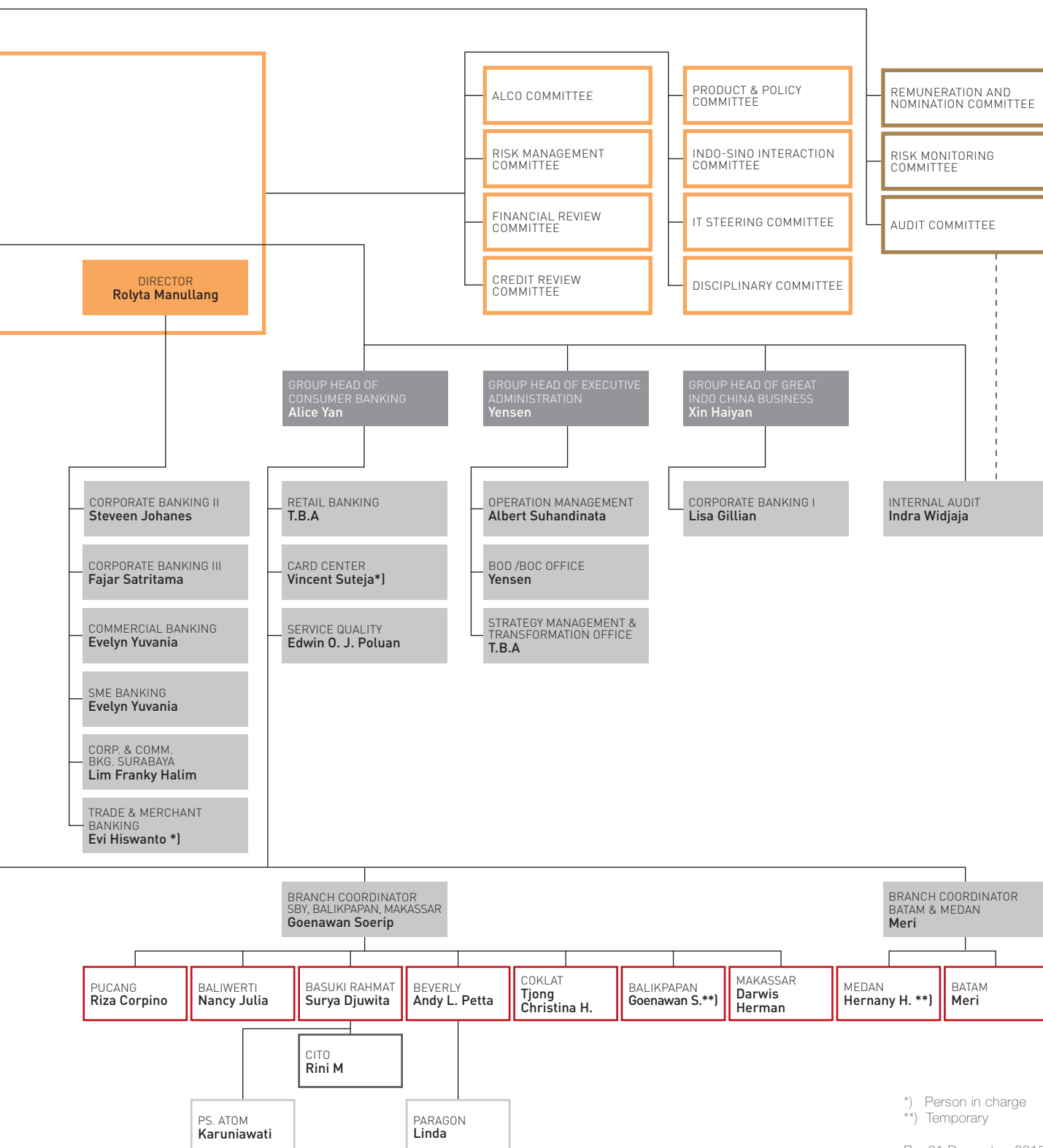
Bank ICBC Indonesia offers a selection of credit cards that are well-suited for its cardholders. The convenience of global acceptance is assured not only through ICBC Visa Credit Cards, but also through ICBC UnionPay Credit Cards, which have and will continue to enjoy unparalleled acceptance in China. There are more to the ICBC Credit Cards such as a personalized card number, access to more than 100 airport lounges in Indonesia and China, reward points redeemable in gold bar, special benefits and privileges in transacting at millions of merchants in Indonesia and abroad, and many more.

ATM Card

ICBC ATM network expansion enables customers to enjoy access to their savings account through more than 150,000 ATMs that include: 31 terminal of ICBC ATM in Indonesia, more than 90,000 ATM terminals ICBC Limited in Mainland China; and 60,000 ATM terminals of 83 banks within ATM Bersama network throughout Indonesia.

Struktur Organisasi Organizational Structure





*) Person in charge
**) Temporary

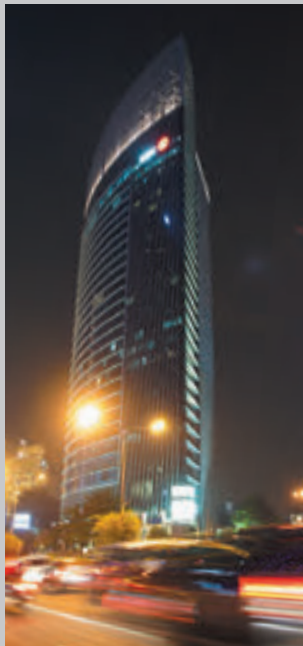
Per 31 December 2015

Area Operasional & Jaringan Kantor

Operational Area & Branch Networks



Kantor Cabang Jakarta



**KANTOR PUSAT
ICBC Tower**
Lantai 32
Jalan M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6016



Cabang TCT
The City Tower Building
Lantai Dasar
Jalan M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6069



Cabang Gajah Mada
Green Central City Lantai1
Jalan Gajah Mada No. 188
Jakarta Barat 11120
T. (+62 21) 2937 9279
F. (+62 21) 2397 9276



Cabang Pluit
Clover Tower
Jalan Pluit Selatan Raya No. 8A-9
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 6629 792
F. (+62 21) 6629 793



Cabang Kelapa Gading
Jalan Boulevard Barat Raya
Blok A No. 1-3
Kelapa Gading Square
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 4531 851
F. (+62 21) 4520 980



Cabang Mega Kuningan
The East Tower
Jalan Lingkar Mega Kuningan
Kavling E3.2 No. 1
Jakarta Selatan 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672



Cabang Pembantu Gandaria
Gandaria 8 Office Tower
Lantai Dasar Unit 8
Jalan Sultan Iskandar Muda
Jakarta Selatan 12240
T. (+62 21) 2903 6608
F. (+62 21) 2903 6609

Jawa Barat



Cabang Wisma Mulia
Gedung Wisma Mulia GF.08
Jalan Gatot Subroto No. 42
Jakarta Selatan 12170
T. (+62 21) 5297 1223
F. (+62 21) 5297 1231



Cabang Pembantu Mangga Dua
Komplek Ruko Mangga Dua Mall
No.10
Jalan Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat 10730
T. 021-6017068
F. 021-6017069



Cabang Bandung
Jalan Ir. H. Juanda No. 71
Bandung 40116
T. (+62 22) 423 2560
F. (+62 22) 423 2590



Cabang Pembantu Bekasi
Komplek Ruko Mitra Bekasi
Jalan Ir. Juanda Blok C No. 7
Bekasi 17111
T. (+62 21) 8816 482
F. (+62 21) 8809 316

Batam



Cabang Batam
Jalan Raden Patah
Kompleks Nagoya Gateway
Blok E No. 5-7
Batam 29444
T. (+62 778) 428 275
F. (+62 778) 427 395

Balikpapan



Cabang Balikpapan
Grha Bintang Lantai Dasar
Jalan Jend. Sudirman No. 423
Balikpapan 76112
Kalimantan Timur
T. (+62 542) 300 1601-3
F. (+62 542) 300 1606

Medan



Cabang Medan
Jalan Jend. Sudirman No. 39-39A
Medan 20152
T. (+62 61) 4521 922
F. (+62 61) 4521 911

Surabaya



Cabang Basuki Rahmat
ICBC Center Building Lantai 1
Jalan Basuki Rahmat No. 16-18
Surabaya 60262
T. (+62 31) 545 1990
F. (+62 31) 545 1996



Cabang Coklat
Jalan Coklat No. 23-25
Surabaya 60161
T. (+62 31) 3522 288
F. (+62 31) 3520 707



Cabang Baliwerti
Jalan Baliwerti No. 1
Surabaya 60174
T. (+62 31) 5317 033/5320 546
F. (+62 31) 5452 678



Cabang Beverly
Komplek Ruko Taman Beverly
Jalan H.R. Mohammad No. 49-55
Surabaya 60189
T. (+62 31) 7344 054/7344 731
F. (+62 31) 7344 728



Cabang Pucang
Jalan Pucang Anom Timur No. 38
Surabaya 60283
T. (+62 31) 5028 649/5022 638
F. (+62 31) 5023 148



Cabang Pembantu CITO Mall
Mall CITO (City of Tomorrow)
Lantai Dasar
Jalan Ahmad Yani No. 288
Surabaya 60234
T. (+62 31) 5825 1301 - 06
F. (+62 31) 5825 1309



Kantor Kas Paragon
Java Paragon Hotel & Residence
Jalan Mayjen Sungkono
No. 101-103
Surabaya 60256
T. (+62 31) 5615 108
F. (+62 31) 5615 107



Kantor Kas Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lantai 2
BA 62-67
Jalan Stasiun Kota No. 22
Surabaya 60161
T. (+62 31) 353 5680
F. (+62 31) 353 5690

Makassar



Cabang Makassar
Wisma Kalla Lantai 8
Jalan Dr. Ratulangi No. 8-10
Makassar 90125
Sulawesi Selatan
T. (+62 542) 870 199
F. (+62 542) 870 299

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Profile



Hou Qian
PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Ibu Hou Qian menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau memulai karirnya di ICBC Limited sejak tahun 1987. Beliau telah dipercaya menjabat di beberapa posisi strategis, seperti *Deputy Division Chief of International Financing Division* di *International Banking Department*, *Overseas Business Division* di *International Banking Department*, *Head of European and American Institution's Management Division* di *International Banking Department* dan *Deputy General Manager* di ICBC Cabang Seoul. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai *Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries* of ICBC Group. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Harbin Sains and Technology, dan memperoleh gelar Master dari The People's University of China di bidang Keuangan.

A Chinese citizen, Mrs. Hou Qian has held the position of President Commissioner of Bank ICBC Indonesia since April 2013. She started her career in ICBC Limited since 1987. She had been entrusted with several strategic positions, such as Deputy Division Chief of International Financing Division of International Banking Department, Overseas Business Division of International Banking Department, Head of European and American Institution's Management Division of International Banking Department and Deputy General Manager of ICBC Seoul Branch. Currently, she also holds position as Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries of ICBC Group. She graduated from Harbin Science and Technology University and earned her Master Degree from The People's University of China, majoring in Finance.



Bati Lestari
KOMISARIS INDEPENDEN
 INDEPENDENT
 COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, Ibu Bati Lestari menjabat sebagai Komisaris Independen Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau telah dipercayakan untuk memegang berbagai posisi di Kementerian Perindustrian sejak tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Kementerian Perindustrian Bidang Pengembangan dan Pemasaran Hasil Industri. Beliau lulusan Teknik Kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Beliau juga telah mengikuti beberapa program internasional pelatihan dan loka karya di berbagai bidang, seperti program Pelatihan Kepemimpinan di Jepang, Pelatihan Perdagangan Ekspor, Evaluasi Proyek Desain Industri Kecil dan Pelatihan Dasar Regulasi dan Operasi Perbankan.

An Indonesian citizen, Mrs Bati Lestari has been serving as Independent Commissioner of Bank ICBC Indonesia since April 2013. She held several positions in Ministry of Industry since 1984 with the last position as Expert Staff of Ministry of Industry in Industry's Development and Marketing. She graduated from the Faculty of Chemical Engineering of Gajah Mada University, Yogyakarta. She had also joined several international training programs and workshops in various fields, such as Leadership Training in Japan, Export Trade Training, Project Evaluation Small Industry Design and Basic Training of Banking Regulations and Operations.



Hendra Widjojo
KOMISARIS INDEPENDEN
 INDEPENDENT
 COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, Bapak Hendra Widjojo menjabat sebagai Komisaris Independen Bank ICBC Indonesia sejak September 2007. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Ogasaka pada tahun 1981 dan Kepala Divisi Keuangan PT Multi Commodore Leasing. Beliau memulai karir perbankan pada tahun 1983, sebagai Direktur PT Bank Pasar Sumber Dana, dengan jabatan terakhir Direktur Utama. Pada tahun 1989, beliau bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tahun 2005. Beliau memperoleh gelar sarjananya dari Universitas Merdeka, Surabaya.

An Indonesian citizen, Mr. Hendra Widjojo has been serving as Independent Commissioner of Bank ICBC Indonesia since September 2007. Before joining ICBC Indonesia, he was the Director of PT Ogasaka in 1981 and Head of Finance Division of PT Multi Commodore Leasing. He started his career in banking in 1983 as Director of PT Bank Pasar Sumber Dana with last position as President Director. In 1989, he joined PT Bank Halim Indonesia as President Director, and was appointed as President Commissioner in 2005. He earned his academic degree from Merdeka University, Surabaya.

Profil Direksi

Board of Director's Profile



Shen Xiaoqi
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Bapak Shen Xiaoqi menjadi Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia sejak September 2014. Beliau sangat berpengalaman dalam menjalankan operasi dan manajemen perbankan komersial. Perjalanan karirnya dalam menjalankan perbankan internasional telah memberinya pengalaman yang mendalam dan pengetahuan dalam menangani pengembangan bisnis, manajemen operasi, dan pengendalian risiko suatu bank umum.

Beberapa aspek yang menjadikan beliau seorang bankir yang sukses adalah, pertama, visi internasionalnya yang luar biasa, keakrabannya dengan pasar keuangan global, pengetahuannya tentang internasionalisasi strategi pengembangan, alokasi sumber daya dan keunggulan manajemen operasional dari grup ICBC; kedua, pengalaman keberhasilannya dalam menyediakan layanan perencanaan keuangan untuk proyek-proyek investasi internasional skala besar untuk perusahaan internasional yang sukses, serta menyediakan layanan pembiayaan internasional dan jasa manajemen rekening perbankan untuk perusahaan lintas negara, dan juga kemampuannya dalam memimpin dan mengkoordinasi proyek-proyek pembiayaan kombinasi seperti pinjaman sindikasi internasional; ketiga, pengalaman keberhasilannya dalam membangun institusi di luar negeri, yang mencakup persiapan, pembukaan, manajemen operasional dan pengendalian risiko untuk institusi luar negeri yang baru didirikan. Beliau meraih gelar, *Master of Business Administration* (MBA) dari Asia International Open University, Macau), yang saat ini bernama City University of Macau, dan dari Hong Kong University.

A Chinese citizen, Mr. Shen Xiaoqi has been appointed as President Director of Bank ICBC since September 2014. He has a lot of experiences in running the operation and management of a commercial bank. His experience in international banking operations has made him well experienced and knowledgeable in handling business development, operation management and risk control in a commercial bank.

Some aspects that have made him successful banker are, first of all, his great international vision, familiarity with global financial market, know-how in the internationalization of development strategy, resource allocation, and operating management strength of ICBC Group; secondly, his successful experience in providing financial planning services for large-scale international investment projects of successful international enterprises as well as providing international financing and corporate cross border banking account management services, and his ability in leading and coordinate combined financing projects, such as international syndication loans; thirdly, his successful experience in establishing institutions overseas; including the preparation, opening, running operating management and risk control for newly-established overseas institution. He earned his Master of Business Administration (MBA) from Asia International Open University (Macau) which currently known as City University of Macau, and from Hong Kong University.



Jeff S.V. Eman
DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, sejak Juni 2015 Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Direktur. Posisi sebagai Direktur PT Bank ICBC Indonesia pernah dijabat oleh beliau pada 2007 sebelum menjadi Komisaris pada Bank yang sama pada November 2012. Sejak tahun 1981, beliau meniti karir di bidang keuangan pada intitusi keuangan bukan bank sebagai Analis Kredit. Pada tahun 1990 bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia dan sempat menjabat berbagai posisi strategis, seperti Kepala Cabang dan Koordinator Wilayah. Pada bulan November tahun 1998 menjabat sebagai Direktur Operasional, lalu pada tahun 2000 menjabat sebagai Direktur *Compliance*. Kemudian, menjabat sebagai Direktur Marketing pada tahun 2001 dan menjadi Presiden Direktur pada bulan Juli 2006 sampai dengan September 2007. Pendidikan terakhir adalah sarjana dari Universitas Advent Indonesia.

An Indonesian citizen, Mr. Jeff S.V. Eman has held position as Director since June 2015. Prior to this, he also served as Bank ICBC's Director in 2007 before being appointed as the Bank's Commissioner in November 2012. He had been working in a non-bank financial institution as a Credit Analyst since 1981. He joined PT Bank Halim Indonesia in 1990, and held various key positions such as: Branch Manager and Regional Coordinator. He was appointed as Director of Operations in November 1998 before being appointed as Director of Compliance in 2000. He was then appointed as Marketing Director in 2001 and became President Director in July 2006 until September 2007. He graduated from Advent University in Indonesia.



Zhang Lei
DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Bapak Zhang Lei telah menjabat posisi sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2014. Beliau memulai kariernya sebagai Insinyur dan bergabung dengan ICBC sejak 1988. Beliau memiliki keahlian di bidang IT dan telah dipercaya dengan berbagai posisi strategis, seperti *Head of IT Division* dan *Chief Engineer* di kantor cabang Jincheng, *General Manager of IT Department* dan *IT Expert* di ICBC kantor cabang provinsi Shan Xi. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Fisika di Shan Xi University di tahun 1983.

A Chinese citizen, Mr. Zhang Lei has held the position of Director in Bank ICBC Indonesia since May 2014. He started his career as an engineer and joined ICBC since 1988. He is an expert in Information Technology (IT) and held many strategic positions, such as Head of IT Division and Chief Engineer in ICBC Jincheng Branch, General Manager of IT Department and IT Expert of ICBC Shan Xi Provincial Branch. He earned his Bachelor's Degree in Physics from Shan Xi University in 1983.



Yu Guangzhu
DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Bapak Yu Guangzhu menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2014. Beliau memulai karier di ICBC sejak 1988 dan memiliki keahlian di bidang kredit. Bapak Yu Guangzhu pernah mengemban beberapa posisi strategis, seperti *Deputy General Manager of Credit Management and Credit Review*, dan juga *Vice Chairperson of Credit Committee and General Manager of Credit Management Department and SME Department*, di ICBC kantor cabang Xia Men. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau menjabat sebagai *Head of Credit Department* dan *Risk Department* di ICBC Singapore. Beliau meraih gelar MBA dari Xia Men University pada tahun 2004.

A Chinese citizen, Mr. Yu Guang Zhu has held the position of Director in Bank ICBC Indonesia since May 2014. He started his career in ICBC since 1988 and is an expert in the area of credit. He held many strategic positions such as Deputy General Manager of Credit Management and Credit Review and also as Vice Chairperson of Credit Committee and General Manager of Credit Management Department and SME Department at ICBC's Xia Men Branch. Prior to joining Bank ICBC Indonesia, he was the Head of Credit Department and Risk Management Department in ICBC Singapore Branch. He earned his MBA in Xia Men University in 2004.



Sandy Tjipta Muliana
DIREKTUR
DIRECTOR

Bapak Sandy Tjipta Muliana menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan Agustus 2009. Beliau memiliki bekal pengalaman selama 24 tahun di dunia perbankan. Berbagai jabatan penting pernah dijalannya, mulai dari Direktur, *General Manager, Senior Management, Compliance, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Business Development, Credit dan Marketing, Corporate Banking, Branch Manager dan Account Officer*. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, jabatan terakhirnya adalah *Senior Vice President* di PT Bank Permata Tbk, dan Komisaris PT Bali Securities. Beliau mengawali karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1989 di PT Bank Arta Prima. Sebelum bergabung di PT Bank Permata Tbk, beliau pernah bergabung di PT Bank Arta Media dengan beberapa jabatan hingga tahun 2003. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta. Beliau juga mendapatkan sertifikat profesional "Certified Compliance Manager" dari ikatan Bankir Indonesia dan sertifikasi *Compliance Level 3* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Beberapa program pelatihan perbankan internasional pernah diikutinya di Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Thailand dan Hong Kong, diantaranya adalah *Making Corporate Bonds More Effective* Program yang diselenggarakan oleh Harvard Business School di Boston Amerika Serikat.

Mr. Sandy Tjipta Muliana has been serving as Director of Bank ICBC Indonesia since August 2009. He has had 24 years of experience in banking industry with various key positions such as Director, General Manager, Senior Management, Compliance, Corporate Secretary, Internal Audit, Business Development, Credit and Marketing, Corporate Banking, Branch Manager and Account Officer. Prior to joining Bank ICBC Indonesia, his last position was as Senior Vice President at PT Bank Permata Tbk. and Commissioner of PT Bali Securities. He started his career in banking industry by working at PT Bank Arta Prima in 1989. Before joining PT Bank Permata Tbk, he took various posts at PT Bank Arta Media until 2003. He graduated from the Faculty of Economy of Atmajaya Catholic University, Jakarta. He also hold a Professional Certificate "Certified Compliance Manager" from Indonesia Banker Association and Compliance Level 3 certification of Banking Profession Certification Institute (LSPP). He had participated several international banking training programs such as in United States, Singapore, Malaysia, Thailand and Hong Kong, namely "Making Corporate Bonds More Effective" program organized by the Harvard Business School in Boston USA.



Rolyta Manullang
DIREKTUR
 DIRECTOR

Ibu Rolyta Manullang bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2009 sebagai *Head of Corporate Banking II Department* dan pada tanggal 18 Januari 2012 secara efektif diangkat sebagai Direktur. Mengawali karir perbankannya pada PT Bank Nusa Internasional melalui Nusa Executive Development Program pada tahun 1995, beliau bergabung dalam *Corporate Banking Group* sampai tahun 1997. Selanjutnya beliau melanjutkan karirnya di PT Bank OCBC NISP Tbk. selama hampir 12 tahun (1997-2009) dan pernah menjabat berbagai posisi di bidang *Corporate Banking*, dengan jabatan terakhir beliau adalah *Head of Investment Banking Division*. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung, MBA dari University of Applied Sciences Konstanz, dan Magister Manajemen (MM) dari Swiss German University. Selain pendidikan formal tersebut, beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, kursus, dan pendidikan informal lainnya yang diselenggarakan oleh institusi lokal dan internasional, seperti Bank Dunia - Washington DC, Euromoney UK - EMEA, ICBC Group dan juga Harvard University.

Mrs. Rolyta Manullang joined Bank ICBC Indonesia in February 2009 as Head of Corporate Banking II Department, and on 18 January 2012, she was officially appointed as Director. Starting her banking career at PT Bank Nusa International - through Nusa Executive Development Program in 1995, Mrs. Rolyta became a member of the bank's Corporate Banking Group until 1997. She then continued her banking career at PT Bank OCBC NISP Tbk. and served the bank for almost 12 years (1997-2009) during which she held various Corporate Banking positions with the last position as Head of Investment Banking Division. She holds a Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology (ITB), an MBA from the University of Applied Sciences Konstanz, and MM from Swiss German University. Beside those formal educations, she has also taken various training, course, and other informal education provided by local and international institution, such as World Bank - Washington DC, Euromoney UK - EMEA, ICBC Group as well as Harvard University - Boston, USA.



Thomas Arifin
DIREKTUR*
 DIRECTOR*

Bapak Thomas Arifin bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak 22 Juli 2015 dan pada tanggal 22 Februari 2016 secara efektif diangkat sebagai Direktur. Mengawali karir perbankannya pada PT Bank Bali sebagai *Account Officer* dan *Team Leader* pada tahun 1987, beliau melanjutkan karirnya di PT Bank Permata Tbk. dan menjabat posisi sebagai *General Manager, Risk Management Group* pada 2003. Karir beliau di PT Bank Mandiri Tbk di mulai pada 2006 dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*. Pada 2011, beliau bergabung dengan PT Bank OCBC NISP Tbk dan menjabat sebagai Direktur *Risk Management/Chief Risk Officer* sampai 2014. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung, gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan dan gelar Sarjana jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia. Beliau juga memiliki gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari European University, Perancis. Selain pendidikan formal tersebut, beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, kursus, dan pendidikan informal lainnya yang diselenggarakan oleh London Financial Studies, Bankers Association for *Risk Management* and LSPP, Universitas Oxford dan Universitas Pennsylvania.

Mr. Thomas Arifin joined Bank ICBC Indonesia since 22 Juli 2015 and effectively appointed as Director on 22 February 2016. He began his banking career at PT Bank Bali as an Account Officer and Team Leader in 1987. Later, he continued his career in PT Bank Permata Tbk. and held the position of General Manager, Risk Management Group in 2003. His career at PT Bank Mandiri Tbk began in 2006 with the last position as Director of Treasury, Financial Institution and Special Asset Management. In 2011 he joined PT Bank OCBC NISP Tbk and served as Director of Risk Management / Chief Risk Officer until 2014. He holds a Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology, a Bachelor's Degree in Accounting from Katolik Parahyangan University and a Bachelor's Degree majoring in Management from University of Indonesia. Furthermore, he is an MBA from European University, France. In addition to formal education, he also attended various trainings, courses, and other informal education organized by the London Financial Studies, Bankers Association for Risk Management and LSPP, University of Oxford and University of Pennsylvania.

*Sejak 22 Februari 2016.
 *Since 22 February 2016.

Profil Group Head

Group Head's Profile



Alice Yan
GROUP HEAD

Ibu Alice Yan menjabat sebagai Group Head of Consumer Banking di Bank ICBC Indonesia sejak 8 Desember 2014. Sebagai Group Head of Consumer Banking beliau mengepalai tiga Departemen yakni Retail Banking, Card Center, Service Quality dan juga cabang-cabang. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari California State University, Los Angeles, Amerika Serikat. Selama tahun 2015, beliau aktif mengikuti berbagai program pelatihan. Salah satu program pelatihan yang pernah diikuti oleh beliau adalah Quovadis Ekonomi Nasional pada 2015 dari WIN Internasional.

Mrs. Alice Yan has been appointed as Group Head of Consumer Banking at Bank ICBC Indonesia since December 8, 2014. As Group Head of Consumer Banking Department she is in charge of three Departments namely Retail Banking, Card Center and Service Quality. She received a Bachelor's degree in Business Administration from California State University, Los Angeles, United States. In 2015, she participated actively in various training programs. One of them is Quovadis National Economy held by WIN International.



Xin Haiyan
GROUP HEAD

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Ibu Xin Haiyan diangkat sebagai Group Head of Great Indo - China Business di Bank ICBC Indonesia pada 2015. Ibu Xin Haiyan memulai karirnya di ICBC Propinsi Jiangsu, Tiongkok pada 1995 sebagai Credit Officer dan pada 2011 beliau menjabat sebagai Deputy General Manager di ICBC Limited, Macau. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Perdagangan Internasional dari Nanjing Agricultural University dan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Macau University. Beberapa program pelatihan perbankan yang pernah diikutinya antara lain pelatihan Management Training dan Certificate of Specialty and Technology for Senior Economist pada 2012 oleh ICBC Propinsi Jiangsu, Tiongkok.

A Chinese citizen, Mrs. Xin Haiyan was appointed as Group Head of Great Indo China Business Bank ICBC Indonesia in 2015. She began his career in ICBC Jiangsu Province, China in 1995 as a Credit Officer and in 2011 she was appointed as Deputy General Manager in ICBC Limited, Macau. She received a Bachelor's degree in International Trade from Nanjing Agricultural University and a Master's degree in Business Administration from the University of Macau. She attended several banking training programs, among others are Management Training and Certificate of Technology for Specialty and Senior Economist in 2012 by ICBC Jiangsu Province.



Yensen Aliamin
GROUP HEAD

Bapak Yensen Aliamin mengawali karirnya di Bank ICBC Indonesia pada 2011 sebagai Head of Card Centre dan pada 2015 diangkat sebagai Head of BOD & BOC Office sekaligus Group Head of Executive Administration. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dan Business Finance dari Universitas Maryland, Amerika Serikat, dan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Australian Graduate School of Management University of New South Wales and University of Sydney, Australia. Beliau mengikuti berbagai pelatihan perbankan dan salah satunya adalah Behavioral Economics pada 2014, yang diselenggarakan oleh Harvard Business School di Boston, Amerika Serikat.

Mr. Yensen Aliamin commenced his career at Bank ICBC Indonesia in 2011 as Head of Card Centre and in 2015 was appointed both as Head of BOD & BOC Office Group and as Head of Operations and Executive Administration. He graduated in Economics and Business Finance from the University of Maryland, USA and a Master's degree in Business Administration from the Australian Graduate School of Management University of New South Wales and University of Sydney, Australia. He attended various banking training and one of them is Behavioral Economics in 2014, organized by the Harvard Business School in Boston, USA.

Profil Pejabat Eksekutif Executive Management's Profile

Adi Permana

**KEPALA DEPARTEMEN
CREDIT SUPPORT &
ADMINISTRATION**

**HEAD OF CREDIT SUPPORT
& ADMINISTRATION
DEPARTMENT**

Bergabung pada Januari 2010 sebagai Team Leader di Departemen *Corporate Banking II*. Pada Januari 2012 diangkat sebagai Kepala Departemen *Wholesale Banking Support & Agency*. Pada Februari 2015, Departemen *Wholesale Banking Support & Agency* dilebur menjadi satu dengan beberapa unit di Departemen *Credit Management* menjadi *Departemen Credit Support & Administration*. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Matematika dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Joined Bank ICBC Indonesia in January 2010 as Team Leader in Corporate Banking II Department. In January 2012 he was promoted as Head of Wholesale Banking Support & Agency Department. In February 2015, Wholesale Banking Support & Agency Department was merged with several units under Credit Management Department and became Credit Support & Administration Department. He obtained his Bachelor's Degree in Mathematical Science from Sriwijaya University, Palembang.

Agustinus Tri Hardjanto

**KEPALA DEPARTEMEN
SMALL MEDIUM
ENTERPRISE & RETAIL
CREDIT REVIEW**

**HEAD OF SMALL
MEDIUM ENTERPRISE &
RETAIL CREDIT REVIEW
DEPARTMENT**

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Mei 2014 sebagai Kepala Departemen *Credit Management*. Sejak bulan Februari 2015 menjabat sebagai Kepala Departemen *Credit Review SME & Retail*. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan mendapatkan gelar Pasca Sarjana di bidang Keuangan dan Perbankan dari universitas yang sama.

Joined Bank ICBC Indonesia in May 2014 as Head of Credit Management. He has been assigned as Head of SME & Retail Credit Review Department since February 2015. He earned his Bachelor's Degree in Economic Management from Gadjah Mada and obtained his Master's Degree in Finance and Banking from the same university.

Albert Suhandinata

**KEPALA DEPARTEMEN
OPERATION MANAGEMENT**

**HEAD OF OPERATION
MANAGEMENT DEPARTMENT**

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2013 sebagai Kepala Departemen *Operation Management*. Meraih gelar Sarjana *Finance* dari Cal Poly Pomona, Amerika Serikat, dan gelar MBA dari *Loyola Marymount University*, Amerika Serikat.

Joined Bank ICBC Indonesia in September 2013 as Head of Operation Management. He obtained his Bachelor's Degree in Finance from Cal Poly Pomona, USA and his Master's Degree in Business Administration from Loyola Marymount University, USA.

Aluisius Triyono

**PEJABAT PELAKSANA DAN
WAKIL KEPALA DEPARTEMEN
MANAGEMENT INFORMATION
& ACCOUNTING**

**PIC & DEPUTY HEAD
OF MANAGEMENT
INFORMATION &
ACCOUNTING DEPARTMENT**

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2012 sebagai Wakil Kepala & Pejabat Pelaksana Departemen *MI & Accounting*. Meraih gelar Master dari IPMI Business School Jakarta.

Joined Bank ICBC Indonesia since September 2012 and has been assigned as Deputy Head & Person-in-Charge of MI & Accounting Department. He earned his Master degree from IPMI Business School Jakarta.

Andy Leonard Petta KEPALA CABANG BEVERLY BEVERLY BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2010 sebagai Branch Manager Preparatory. Pada Oktober 2011, ditunjuk sebagai Kepala Cabang Beverly dan kemudian di bulan Desember 2013 ditunjuk sebagai Kepala Cabang Sementara di Makassar sebelum kembali menjadi Kepala Cabang Beverly di September 2015. Meraih Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Merdeka, Surabaya.	Joined Bank ICBC Indonesia since September 2010 as Branch Manager Preparatory. In October 2011 he was appointed as Beverly Branch Manager and then in December 2013 was appointed as Temporary Makassar Branch Manager before re-assigned as Beverly Branch Manager in September 2015. He obtained his Bachelor's Degree in Law from Merdeka University, Surabaya.
Andreas Pranawadjadi KEPALA DEPARTEMEN ANTI MONEY LAUNDERING & COUNTERING FINANCING OF TERRORISM (AML & CFT) HEAD OF ANTI MONEY LAUNDERING & COUNTERING FINANCING OF TERRORISM (AML & CFT) DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2014 sebagai Kepala Departemen Compliance. Sejak Juni 2015 hingga saat ini, ditunjuk untuk mengepalai Departemen AML/CFT. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dibidang Manajemen dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia in April 2014 as Head of Compliance Department. Since June 2015 until now, he has been assigned as Head of AML/CFT Department. He obtained his Bachelor's Degree in Economics, majoring in Management, from Atmajaya Catholic University, Jakarta.
Darsono WAKIL KEPALA DAN PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN E-BANKING & IT PIC & DEPUTY HEAD OF E-BANKING & IT DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007 sebagai Kepala Departemen EDP. Pada bulan Oktober 2015, diangkat sebagai Wakil Kepala dan Pejabat Pelaksana Departemen <i>e-Banking & IT</i>. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.	Joined Bank ICBC Indonesia since October 2007 as Head of EDP Department. In October 2015 he was appointed as Deputy Head and Person-in-Charge of E – Banking & IT Department. He obtained his Bachelor's Degree of Economics from Katolik Widya Mandala University, Surabaya.
Darwis Herman KEPALA CABANG MAKASSAR MAKASSAR BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2015 sebagai Kepala Cabang Makassar. Meraih Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Atma Jaya di Makassar.	Joined Bank ICBC Indonesia in September 2015 as Makassar Branch Manager. He obtained his Bachelor's Degree in Economy Management from Atma Jaya University, Makassar.
Dini Suprihatini KEPALA DEPARTEMEN RISK MANAGEMENT HEAD OF RISK MANAGEMENT DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2011 sebagai Wakil Kepala Departemen Risk Management. Pada Desember 2012 diangkat sebagai Kepala Departemen Risk Management. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor.	Joined Bank ICBC Indonesia since October 2011 as Deputy Head of Risk Management. In December 2012 she was promoted as a Head of Risk Management Department. She obtained her Bachelor's Degree in Agribusiness from Bogor Agriculture Institute.

Edwin O. J. Poluan KEPALA DEPARTEMEN SERVICE QUALITY HEAD OF SERVICE QUALITY DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007. Pernah menjabat sebagai Kepala Cabang, Koordinator Wilayah Jakarta-Bandung, Kepala Departemen <i>Risk Management</i>, Kepala Departemen <i>Management Information & Accounting</i>, dan Kepala Departemen <i>General Affair</i>, sebelum pada akhirnya di bulan Juli 2013 dipercaya sebagai kepala Departemen <i>Service Quality</i>. Memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari University of The East Manila, Philippines.	Joined Bank ICBC Indonesia since October 2007. He had been assigned as Branch Manager, Jakarta-Bandung Area Coordinator, Head of Risk Management Department, Head of Management Information & Accounting Department, and Head of General Affair Department and he has been assigned to be Head of Service Quality Department in July 2013. He earned his Master's Degree in Business Administration from University of The East Manila, Philippines.
Eko Teguh Priyanto PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN GLOBAL MARKET PIC GLOBAL MARKET DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada November 2010 sebagai Team Leader ALM di Departemen <i>Global Market</i>. Sejak Februari 2015 dipromosikan sebagai Pejabat Pelaksana Departemen <i>Global Market</i>. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Keuangan dari Universitas Muhammadiyah, Malang.	Joined Bank ICBC Indonesia in November 2010 as Team Leader of ALM in Global Markets Department. Since February 2015 he has been promoted to be Person-in-Charge of Global Markets Department. He obtained his Bachelor's Degree in Economic Finance Management from Muhammadiyah University, Malang.
Evelyn Yuvania KEPALA DEPARTEMEN COMMERCIAL BANKING & SME HEAD OF COMMERCIAL BANKING & SME DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2012 sebagai Kepala Departemen Commercial Banking II. Pada bulan April 2013 dipercaya untuk memegang Departemen SME sebagai Kepala Departemen. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Simalungun, Medan.	Joined Bank ICBC Indonesia in February 2012 as Head of Commercial Banking II Department. In April 2013 she was appointed to be the Head of SME Department. She obtained her Bachelor's Degree in Management Economic from Simalungun University, Medan.
Evi Hiswanto WAKIL KEPALA DAN PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN TRADE & MERCHANT BANKING PIC & DEPUTY HEAD OF TRADE & MERCHANT BANKING DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Agustus 2010 sebagai Team Leader Cabang Bandung. Pada Bulan Juni 2015 ditunjuk menjadi Wakil Kepala dan Pejabat Pelaksana di Departemen <i>Trade & Merchant Banking</i>. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Keuangan dari University of Sydney Australia.	Joined Bank ICBC Indonesia in August 2010 as Team Leader in Bandung Branch. In June 2015 she was appointed as Deputy Head & Person-in-Charge of Trade & Merchant Banking Department. She obtained her Bachelor's Degree in Economics & Finance from University of Sydney, Australia.
Fajar Satritama KEPALA DEPARTEMEN CORPORATE BANKING III HEAD OF CORPORATE BANKING III DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai <i>Team Leader</i> di Departemen <i>Corporate Banking II & Commercial Banking</i>. Pada bulan Desember 2014 dipromosikan menjadi Kepala Departemen <i>Corporate Banking III</i>. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta.	Joined PT. Bank ICBC Indonesia since January 2011 as Team Leader in Corporate Banking II & Commercial Banking Department. In December 2014 he was promoted as Head of Corporate Banking III Department. He obtained his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, Jakarta.

Febrian Putra PEJABAT PELAKSANA & KEPALA CABANG SEMENTARA KELAPA GADING PIC & ACTING KELAPA GADING BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di tahun 2011 sebagai Kepala Cabang Wisma Mulia. Saat ini menjabat sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading di tahun 2015. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia in 2011 as Wisma Mulia Branch Manager. Currently he hold the position as Kelapa Gading Branch Manager. He obtained his Bachelor's Degree in Economics from Trisakti University, Jakarta.
Francisca Augustine WAKIL KEPALA DEPARTEMEN & PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN HUMAN RESOURCE PIC & DEPUTY HEAD OF HUMAN RESOURCE DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2010 sebagai <i>Assistant Head</i>. Pada Mei 2015 diangkat sebagai Wakil Kepala Departemen & Pejabat Pelaksana di Departemen <i>Human Resource</i>. Meraih gelar Sarjana di bidang <i>Computer Science</i> dari University of Texas at Austin, Amerika Serikat.	Joined Bank ICBC Indonesia in April 2010 as Assistant Head. In Mei 2015, she was assigned in Human Resource Department as Deputy Head and Person-in-Charge of Human Resource Department. She obtained her Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas at Austin, USA.
Goenawan Soerip KOORDINATOR SURABAYA, BALIKPAPAN & MAKASSAR DAN PIMPINAN SEMENTARA CABANG BALIKPAPAN BRANCH COORDINATOR SURABAYA, BALIKPAPAN & MAKASSAR AND ACTING BALIKPAPAN BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Bulan Mei 2014 sebagai Koordinator Cabang Surabaya. Pada Mei 2015, beliau diangkat menjadi koordinator cabang Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Mendapatkan gelar Sarjana Bisnis (Perbankan & Keuangan) dari Monash University, Australia dan <i>Master in Business Administration</i> dari Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila (University of the City of Manila), Philippines.	Joined Bank ICBC Indonesia in May 2014 as Surabaya Branch Coordinator. In May 2015 he was assigned as Branch Coordinator for Surabaya, Balikpapan and Makassar. He obtained his Bachelor's Degree in Business (Banking & Finance) from Monash University, Australia, and Master's Degree in Business Administration from Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila (University of the City of Manila), Philippines.
Happy Kunarli KOORDINATOR CABANG JAKARTA II & BANDUNG DAN KEPALA CABANG PLUIT BRANCH COORDINATOR JAKARTA II & BANDUNG AND PLUIT BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2009 sebagai Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta II, sekaligus Kepala Cabang Balikpapan. Pada Desember 2013 beliau menempati posisi sebagai Koordinator Cabang Jakarta II & Bandung dan Kepala Cabang Pluit. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia since September 2009 as Branch Coordinator for group branches in Jakarta II as well as Balikpapan Branch Manager. In December 2013 she was appointed as Branch Coordinator Jakarta II & Bandung as well as Pluit Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree in Economy from Trisakti University, Jakarta.
Harry Abbas KEPALA DEPARTEMEN COMPLIANCE HEAD OF COMPLIANCE DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2009 sebagai Kepala Departemen <i>Compliance</i> sampai tahun 2013. Tahun 2014 ditugaskan sebagai Kepala Departemen AML/CFT, dan pada tahun 2015 ditugaskan kembali sebagai Kepala Departemen <i>Compliance</i>. Beliau meraih gelar Diploma jurusan Manajemen dari Akademi Sekretaris & Manajemen Indonesia, Jakarta.	Joined ICBC Indonesia since April 2009, and was assigned as Head of Compliance until 2013. In 2014 he was appointed as Head of AML/CFT Dept, and in 2015 he was re-assigned as Head of Compliance. He earned his Associate Degree in Management from Indonesia Secretary & Management Academy, Jakarta.

Hendri

KEPALA CABANG
MEGA KUNINGAN
MEGA KUNINGAN
BRANCH MANAGER

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di Januari 2010 sebagai *Account Officer* di *Corporate Banking I* dan sejak November 2012 sampai sekarang, dia telah dipromosikan sebagai Branch Manager di Mega Kuningan. Meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Joined Bank ICBC Indonesia in January 2010 as *Account Officer* in *Corporate Banking I* and since November 2012 until at present, he was assigned as Mega Kuningan Branch Manager. He earned his Bachelor's Degree in Information Technology from Bina Nusantara University, Jakarta.

Henry Kartono

KEPALA CABANG BANDUNG
BANDUNG BRANCH
MANAGER

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Juli 2012 sebagai Kepala Cabang Bandung. Memiliki gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Nasional, Jakarta.

Joined Bank ICBC Indonesia since July 2012 as Branch Manager Bandung. He earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from National Technology Institute, Jakarta.

Hernany Hartono

WAKIL KEPALA CABANG
MEDAN
MEDAN DEPUTY BRANCH
MANAGER

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2011 sebagai Wakil Kepala Cabang Medan. Pada April 2013 hingga saat ini, beliau ditunjuk sebagai Pejabat Pelaksana di Cabang Medan. Pada Januari 2016 beliau ditunjuk sebagai pimpinan cabang Medan. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Metodis Indonesia, dan juga Diploma Sekretaris dari Institut Bisnis Manajemen Indonesia.

Joined Bank ICBC Indonesia from January 2011 as Deputy Manager of Medan Branch. Since April 2013 until now she has been Person-in-Charge in Medan Branch. In January 2016 she was appointed as Medan Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree in Economics from University of Methodist Indonesia and she also obtained her Associate Degree in Secretarial from Institute Business Management Indonesia.

Indra Widjaja

KEPALA DEPARTEMEN
INTERNAL AUDIT
HEAD OF INTERNAL AUDIT
DEPARTMENT

Bergabung dengan Bank ICBC sejak 1 September 2015 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Joined Bank ICBC since 1 September 2015 as the Head of Internal Audit (SKAI). He obtained his Bachelor's Degree in Economics majoring in Accounting from University of Trisakti, Jakarta.

Irwan Hendroyono

PEJABAT PELAKSANA
DEPARTEMEN FINANCIAL
INSTITUTION
PIC FINANCIAL INSTITUTION
DEPARTMENT

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Maret 2013 sebagai *Head of Trading Desk* di Departemen *Global Market*. Pada Agustus 2014 ditunjuk sebagai *Head of Liquidity Management* di Departemen *Global Market*. Pada Desember 2015 ditunjuk sebagai *Caretaker* di Departemen *Financial Institution*. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Joined Bank ICBC Indonesia on March 2013 as Head of Trading Desk in Global Markets Department. In August 2014 he was assigned as Head of Liquidity Management in Global Markets Department. In December 2015 he was promoted as Person-in-Charge in Financial Institution Department. He obtained his Bachelor's Degree in Metallurgical Engineering in University of Indonesia in Jakarta.

Jane Atalie KEPALA CABANG GAJAH MADA GAJAH MADA BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2014 sebagai Kepala Cabang Gajah Mada. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia in May 2014 as Gajah Mada Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree in Economy from Tarumanegara University, Jakarta.
Leonardy Maleke PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN CREDIT MANAGEMENT PIC CREDIT MANAGEMENT DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2015 sebagai Pejabat Pelaksana untuk Departemen <i>Credit Management</i> sejak November 2015. Meraih gelar Sarjana dari University of Minnesota, Amerika Serikat dan gelar <i>Master</i> dari Cardinal Stritch University, Amerika Serikat.	Joined Bank ICBC Indonesia in October 2015 as Person-in-Charge for Credit Management Department since November. He obtained his Bachelor's Degree in Business from University of Minnesota, USA and Master degree from Cardinal Stritch University, USA.
Lim Franky Halim KEPALA DEPARTEMEN CORPORATE & COMMERCIAL BANKING SURABAYA HEAD OF CORPORATE & COMMERCIAL BANKING SURABAYA DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Agustus 2010 sebagai Wakil Koordinator Regional Surabaya. Pada Februari 2012 dipercaya menjadi Kepala Cabang Baliwerti dan pada April 2012 dipercaya mengepalai Departemen <i>Corporate & Commercial Banking</i> Surabaya. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Simon Fraser University Canada.	Joined Bank ICBC Indonesia since August 2010 as Deputy Regional Coordinator Surabaya. In February 2012 he was promoted as Baliwerti Branch Manager and in April 2012 he was promoted to be the Head of Corporate & Commercial Banking Surabaya. He obtained his Bachelor's Degree in Business Administration from Simon Fraser University, Canada.
Lily Gozal KOORDINATOR CABANG JAKARTA I & KEPALA CABANG TCT BRANCH COORDINATOR JAKARTA I & TCT BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2009 sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading. Saat ini adalah Koordinator Wilayah Cabang untuk kelompok cabang Jakarta I dan juga sebagai Kepala Cabang TCT. Meraih gelar sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Trisakti dan gelar Magister di bidang Keuangan dari LPPM Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia in January 2009 as Kelapa Gading Branch Manager. Currently she is a Branch Coordinator for group branches in Jakarta I as well as TCT Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree in Dentistry from Universitas Indonesia and Master's Degree in Finance from LPPM, Jakarta.
Lisa Gillian KEPALA DEPARTEMEN CORPORATE BANKING I HEAD OF CORPORATE BANKING I DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di bulan Januari 2013. Lisa Gillian adalah Kepala Departemen <i>Corporate Banking</i>. Beliau meraih gelar <i>Bachelor of Science</i> dari University of Wisconsin-Madison, Amerika Serikat dan <i>Master of Business Administration</i> dari Marquette University, Amerika Serikat.	Joined Bank ICBC Indonesia in January 2013. She is Head of Corporate Banking I Department. She obtained her Bachelor's Degree in Science from University of Wisconsin-Madison, USA and Master's Degree in Business Administration from Marquette University, USA.

Lisa Surya KEPALA DEPARTEMEN CORPORATE & COMMERCIAL CREDIT REVIEW HEAD OF CORPORATE & COMMERCIAL CREDIT REVIEW DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2010 di Departemen <i>Corporate Banking II & Commercial Banking</i> sebagai <i>Team Leader</i>. Pada Agustus 2011 diangkat menjadi Wakil Kepala Departemen di Departemen <i>Corporate Banking II</i>. Oktober 2012 hingga 2015, dipercaya sebagai Kepala <i>Trade Sales</i>, hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen <i>Corporate & Commercial Credit Review</i>. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Prasetya Mulya, Jakarta.	Joined Bank ICBC Indonesia on May 2010 in Corporate Banking II & Commercial Banking Department as Team Leader. In August 2011 she was promoted as Deputy Head of Corporate Banking II Department. In October 2012 to 2015 she was assigned as Trade Sales Department Head and until now she was assigned to lead Corporate and Commercial Credit Review Department. She obtained her Master's Degree in Finance Management from Prasetya Mulya University, Jakarta.
Meri KOORDINATOR CABANG MEDAN & BATAM DAN KEPALA CABANG BATAM BRANCH COORDINATOR MEDAN & BATAM AND BATAM BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada tanggal 1 Maret 2012 sebagai Kepala Cabang Batam. Pada November 2014 dipromosikan sebagai Koordinator Cabang Batam & Medan selain menjadi Kepala Cabang Batam. Lulus dari SMEA Negeri Tanjung Pinang dengan rumpun Keuangan.	Joined Bank ICBC Indonesia in March 2012 as Batam Branch Manager. In November 2014 she was promoted as Branch Coordinator Batam & Medan as well as Batam Branch Manager. She graduated from SMEA Negeri Tanjung Pinang, specialization in Finance.
Nancy Julia KEPALA CABANG BALIWERTI BALIWERTI BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Wakil Pimpinan & Pejabat Pelaksana di Cabang Baliwerti pada September 2014. Beliau diangkat menjadi Kepala Cabang Baliwerti pada September 2015. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.	Joined Bank ICBC Indonesia as Deputy Branch Manager & Person-in-Charge in Baliwerti in September 2014. She was appointed as Baliwerti Branch Manager in September 2015. She obtained her Bachelor's Degree in Accounting from Katolik Widya Mandala University, Surabaya.
Nugroho Budiman KEPALA DEPARTEMEN SPECIAL ASSET MANAGEMENT HEAD OF SPECIAL ASSET MANAGEMENT	Nugroho Budiman bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2011 sebagai Kepala Departemen Legal. Saat ini menjabat menjadi Kepala Departemen <i>Special Asset Management</i>. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.	Joined Bank ICBC Indonesia Since April 2011 as Head of Legal Department. Currently he is positioned as Head of Special Asset Management. He obtained his Bachelor's Degree in Law from Kristen Satya Wacana University, Salatiga.
Recky Octosarus PEJABAT PELAKSANA DEPARTEMEN BILLS CENTER PIC BILLS CENTER DEPARTMENT	Bergabung bersama Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2015 sebagai <i>Assistant</i> Kepala Departemen <i>Bills Centre</i>. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen di Universitas Katholik Parahyangan ,Bandung.	Joined Bank ICBC Indonesia since October 2015 as Assistant Head of Bills Centre. He obtained his Bachelor's Degree in Economic Management from Katholik Parahyangan University, Bandung.

Riza Corpino KEPALA CABANG PUCANG PUCANG BRANCH MANAGER	Bergabung sejak Agustus 2012 bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Cabang Pucang. Mendapatkan gelar Sarjana Hukum jurusan Hukum Bisnis dari Universitas Surabaya.	Joined Bank ICBC Indonesia since August 2012 as Pucang Branch Manager. He earned his Bachelor's Degree in Business Law from University of Surabaya.
Solaiman Ariono KEPALA DEPARTEMEN GENERAL AFFAIR HEAD OF GENERAL AFFAIR DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007. Pernah menjabat sebagai Kepala Departemen <i>Corporate Support</i> , Kepala Departemen <i>Asset Management</i> dan saat ini menjadi Kepala Departemen <i>General Affair</i> . Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya.	Joined Bank ICBC Indonesia since October 2007. Previously he was assigned as Head of Corporate Support, Head of Asset Management, and currently he is the Head of General Affair Department. He obtained his Bachelor's Degree in Law from University of Surabaya.
Steeven Johanes KEPALA DEPARTEMEN CORPORATE BANKING II HEAD OF CORPORATE BANKING II DEPARTMENT	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2012 sebagai <i>Team Leader</i> . Pada bulan Desember 2014 dipromosikan menjadi Kepala Departemen <i>Corporate Banking II</i> . Meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia.	Joined Bank ICBC Indonesia in January 2012 as Team Leader. In December 2014 he was promoted as Head of Corporate Banking II Department. He earned his Master's Degree in Finance Management from University of Indonesia, Jakarta.
Surya Djuwita KEPALA CABANG BASUKI RAHMAT BASUKI RAHMAT BRANCH MANAGER	Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2012 sebagai Kepala Cabang Basuki Rahmat. Meraih gelar Sarjana Bisnis dari Universitas Oregon State, Amerika Serikat.	Joined Bank ICBC Indonesia since February 2012 as Branch Manager Basuki Rahmat. She obtained her Bachelor's Degree in Business from Oregon State University, USA.

Tjen Fie Lan

**KEPALA CABANG
WISMA MULIA
WISMA MULIA BRANCH
MANAGER**

Bergabung pada Bank ICBC Indonesia sejak April 2010 sebagai Kepala Cabang Wisma Mulia hingga saat ini. Meraih Sarjana dan Master bidang *Business Administration* dari Washburn University, Amerika Serikat.

Joined Bank ICBC Indonesia since April 2010 as Wisma Mulia Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree and Master's Degree in Business Administration from Washburn University, USA.

Tjong Christina H.

**KEPALA CABANG COKLAT
COKLAT BRANCH MANAGER**

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Juni 2015 dan menjabat sebagai Kepala Cabang Coklat. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Surabaya.

Joined Bank ICBC Indonesia since June 2015 as Coklat Branch Manager. She obtained her Bachelor's Degree in Industrial and Engineering from Surabaya University, Surabaya.

Vincent Suteja

**KEPALA PRODUCT
INNOVATION & PEJABAT
PELAKSANA DEPARTEMEN
CARD CENTER
HEAD OF PRODUCT
INNOVATION & PIC CARD
CENTER DEPARTMENT**

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Desember 2015 sebagai Kepala *Product Innovation* dan Pejabat Pelaksana Departemen *Card Center*. Meraih gelar Sarjana Keuangan dan Pemasaran dari Universitas San Fransisco, Amerika Serikat.

Joined Bank ICBC Indonesia in December 2015 as Head of Product Innovation and PIC of Card Center Department. He obtained his Bachelor's Degree in Finance and Marketing from San Francisco State University, USA.

Zhang Yong

**KEPALA DEPARTEMEN
FINANCIAL MANAGEMENT
HEAD OF FINANCIAL
MANAGEMENT DEPARTMENT**

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Zhang Yong bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2012 sebagai Kepala Departemen *Strategic Management*, kemudian pada Januari 2013 diangkat menjadi Kepala Departemen *Financial Management*. Telah bergabung dengan ICBC Limited sejak 2007. Meraih gelar Master di bidang Keuangan dan Akuntansi dari Wuhan University of Technology, Tiongkok.

A Chinese Citizen, Zhang Yong joined Bank ICBC Indonesia in October 2012 as Head of Strategic Management Department and then in January 2013 he was appointed as the Head of Financial Management Department. He joined ICBC Limited since 2007. He obtained his Master's Degree in Finance & Accounting from Wuhan University of Technology, China.



Direksi & Group Heads

Board of Directors & Group Heads



- | | |
|---|---|
| 1. Shen Xiaoqi
PRESIDEN
DIREKTUR
PRESIDENT
DIRECTOR | 5. Rolyta Manullang
DIREKTUR
DIRECTOR |
| 2. Jeff S.V. Eman
DIREKTUR
DIRECTOR | 6. Thomas Arifin
DIREKTUR
DIRECTOR |
| 3. Yu Guangzhu
DIREKTUR
DIRECTOR | 7. Alice Yan
GROUP HEAD
GROUP HEAD |
| 4. Sandy Tjipta
Muliana
DIREKTUR
DIRECTOR | 8. Xin Haiyan
GROUP HEAD
GROUP HEAD |
| | 9. Yensen Aliamin
GROUP HEAD
GROUP HEAD |





Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Usaha per Segmen Business Review of Each Segment	74
Tinjauan Operasional Operational Review	86
Tinjauan Umum Keuangan General Financial Review	99
Pemasaran Marketing	118
Prospek Usaha Business Prospect	119



PERKEMBANGAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Tinjauan Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat menjadi 2,4% pada 2015 dari 2,6% pada tahun sebelumnya. Perkiraan pertumbuhan ekonomi yang melemah di negara berkembang sebesar 4,3% dibandingkan 4,9% pada 2014 menjadi katalis utama perlambatan ekonomi global.

Tiongkok sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia sedang menyesuaikan diri dan mengalami perlambatan pertumbuhan. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Tiongkok diperkirakan tumbuh melambat sebesar 6,9% pada 2015 dari 7,3% pada 2014. Di lain sisi, negara berkembang lainnya seperti Brasil dan Rusia sedang mengalami tantangan dari domestik dan eksternal. Pertumbuhan PDB di kedua negara tersebut diperkirakan turun tajam menjadi -3,7% dan -3,8%.

Ekonomi yang memburuk di kedua negara berkembang ini memicu kenaikan rasio hutang pemerintah terhadap PDB. Kombinasi faktor perlambatan ekonomi dan tantangan atas peningkatan hutang di Brasil dan Rusia menyebabkan penurunan peringkat hutang kedua negara tersebut menjadi *non-investment grade*.

Faktor lain yang mempengaruhi ekonomi global adalah keputusan The Fed untuk memperketat kebijakan moneter secara bertahap. Keputusan ini ditopang oleh kekuatan ekonomi AS ketika bank sentral beberapa negara maju terus memperlonggar kebijakan moneter.

The Fed telah menaikkan suku bunga dari nol persen pada Desember 2015 dan masih terdapat prospek peningkatan suku bunga acuan di Amerika Serikat yang dapat berpengaruh kepada pasar di negara-negara berkembang.

ECONOMIC AND INDUSTRY DEVELOPMENT

Global Economic Review

The global economic growth was predicted to slow down to the level of 2.40% in 2015 from 2.60% in previous year. The estimated economic growth in developing countries that weakened to the level of 4.30% in 2015 compared to 4.9% in 2014 became the main catalyst of the global economy slowdown.

China as the second largest economy in the world is currently adapting and experiencing sluggish growth. China's Gross Domestic Product (GDP) was estimated to decelerate at 6.90% in 2015 compared to 7.30% in 2014. On the other hand, developing countries such as Brazil and Russia were experiencing pressures both internally and externally. GDP growths in both countries were expected to be drop sharply to -3.7% and -3.8%.

The deteriorating economic condition in those developing countries have triggered an escalating government's debt to GDP ratio. A combination of economic slowdown and the challenges on escalating debt factors in Brazil and Russia's had caused the sovereign ratings in both countries being downgraded to non-investment grade.

Other factor that affected the global economy was the Fed's decision to gradually tighten its monetary policy. This decision was supported by the strength of the U.S. economy while several developed countries' Central Banks continued to ease their monetary policies.

The Fed has raised interest rates from zero percent in December 2015 and there is still the possibility of interest rates increase in the US that could affect the markets in developing countries.

Sebagai konsekuensinya terdapat kekhawatiran atas volatilitas keuangan, penurunan arus modal masuk dan depresiasi mata uang yang berlanjut di banyak negara berkembang karena kebijakan moneter AS. *Credit Default Swap (CDS) spread* beberapa negara berkembang mengalami pelemahan akibat faktor eksternal ini. CDS *spread* 5T Indonesia, Thailand, dan Filipina melebar menjadi 241,3; 142,4; dan 112,7 poin pada Desember 2015 dari sebesar 178,0; 107,0; dan 101,5 pada bulan yang sama tahun 2014. Sejalan dengan pelemahan CDS *spread* ini, nilai tukar mata uang negara berkembang mengalami depresiasi terhadap mata uang Dolar Amerika.

Tinjauan Perekonomian Tiongkok

Perlambatan ekonomi global terutama di negara berkembang terkait dengan perdagangan global turun tajam. Tiongkok sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia membukukan penurunan aktifitas di perdagangan dunia. Rasio impor barang terhadap PDB menurun sejalan dengan penurunan investasi di negara tersebut.

Impor barang terhadap PDB turun menjadi 15,1% pada 2015 dari 18,0% setahun sebelumnya, penurunan yang berlanjut dalam tiga tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan perlambatan laju investasi menjadi 5,8% pada 2015 dari 7,6% pada tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan investasi sangat terkait dengan pertumbuhan total permintaan domestik yang turun menjadi 6,5% tahun lalu.

Sementara itu, rasio ekspor barang terhadap PDB juga sedikit melambat menjadi 21,0% karena ekonomi yang berkembang di negara-negara maju. Didukung oleh rasio ekspor barang terhadap PDB yang lebih tinggi, neraca perdagangan Tiongkok diperkirakan meningkat menjadi 6,0% tahun 2015 dibandingkan 4,6% pada 2014.

Tinjauan Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih memadai dibandingkan negara berkembang lainnya yang ditopang oleh profil demografi yang menguntungkan dan permintaan domestik yang kuat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik sebesar 5,0% pada kuartal empat 2015, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh 4,8% di 2015 dibandingkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0% di 2014 akibat permintaan yang melemah di pasar global.

Pengeluaran konsumsi adalah faktor kunci dibalik pertumbuhan PDB karena komponen ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 64,2% selama 2011-2015. Pentingnya pengeluaran konsumsi dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan yang stabil sebesar 5,2% yoy

As a consequence, there were concerns on financial volatility, declining capital inflows, and further currency depreciation in many emerging markets mainly due to U.S. monetary policies. Credit Default Swap (CDS) spread for selected emerging countries were weakening due to this external factor. The 5Y CDS spread of Indonesia, Thailand, and Philippine widened to about 241.3; 142.4; and 112.7 bps in December 2015 vis-a-vis to 178.0; 107.0; and 101.5 bps in the same period last year. In line with the weakening of CDS spread, exchange rates of developing countries currency were depreciating against the US Dollar.

China Economic Review

The global economic slowdown especially in developing countries related to global trade dropped off sharply. China, as one of the largest economic power in the world experienced a decrease in global trade activities. The import of goods to GDP ratio decreased in line with the decline in investment in the country.

Import of goods to GDP dropped to 15.1% in 2015 compared to 18.0% a year earlier, a continuous decline over the last three years. This weaker ratio was in line with the sluggish pace of investment growth to 5.8% in 2015 compared to 7.6% in the previous year. Slowing investment growth is closely related to the growth of total domestic demand which was down to 6.5% a year ago.

In addition, export of goods to GDP ratio is also slightly decelerated to 21.0% in 2015 due to the economic condition in developed countries. Supported by the higher export of goods to GDP ratio, China's trade balance was estimated to reach 6.0% in 2015 compared to 4.6% in 2014.

Indonesia Economic Review

Indonesia's economic growth remains favorable compared to other emerging countries backed by its lucrative demographic profile and strong domestic demand. In line with the improved economic growth at 5.0% in the fourth quarter of 2015, Indonesia's overall economy growth in 2015 was recorded at 4.8% compared to 2014 economic growth of 5.0%, due to weakened demand in the global market.

Consumption expenditure is the key factor behind the growth of GDP as this component has an average contribution of 64.2% during 2011-2015. The importance of this consumption expenditure can be seen from the average steady growth of 5.2% yoy in the same period amidst

dalam periode yang sama ditengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global. Di masa mendatang, komponen ini dipercaya tetap menjadi katalis utama pertumbuhan PDB Indonesia disamping pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi untuk mendukung pembangunan proyek infrastruktur dalam waktu dekat. Pengeluaran pemerintah tumbuh stabil dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 4,4% menjadi IDR775,9 triliun.

Dari sisi neraca pembayaran, surplus perdagangan yang dikelola dengan baik terus meningkatkan rasio transaksi berjalan terhadap PDB. Ditopang oleh surplus perdagangan yang lebih baik sebesar USD13,2 miliar di akhir tahun 2015, defisit transaksi berjalan sekitar 2,1% dari total PDB dari 3,1% pada 2014. Surplus perdagangan ini disebabkan dari penurunan impor yang lebih tajam sebesar 20,1% yoy pada 2015 dibandingkan tingkat penurunan ekspor sekitar 15,4%. Penurunan yang tajam atas impor minyak dan gas sebesar 43,6% yoy menjadi USD22,9 miliar menjadi penyebab utama penurunan kinerja impor tahun lalu.

Sejalan dengan perbaikan neraca pembayaran, cadangan devisa Indonesia relatif terkendali mencapai lebih dari USD100,0 miliar. Cadangan devisa turun sebesar 5,3% menjadi USD105,9 miliar pada akhir Desember karena intervensi bank sentral ditengah-tengah pelemahan Rupiah. Mata uang global mengalami tekanan karena faktor eksternal atas spekulasi kebijakan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan tahun lalu. Mata uang Rupiah mengalami depresiasi sebesar 8,7% terhadap Dolar Amerika Serikat menjadi sekitar IDR13.778/USD pada akhir tahun lalu.

Secara keseluruhan, kinerja makroekonomi Indonesia tahun 2015 memuaskan meskipun terjadi pelemahan pada permintaan global. Pertumbuhan PDB yang lebih kuat sebesar 5,04% pada akhir tahun lalu dapat menjadi fondasi yang kuat bagi fundamental ekonomi yang lebih baik dalam waktu dekat. Pemerintah menargetkan ekonomi akan tumbuh sebesar 5,3% ditopang oleh pembangunan proyek infrastruktur berkelanjutan dan pengeluaran konsumsi yang kuat.

Defisit fiskal diperkirakan lebih rendah dibandingkan batasan 3% dari PDB seperti yang diatur dalam UU APBN. Sementara itu, neraca pembayaran Indonesia diharapkan tetap kuat dengan surplus yang lebih tinggi. Defisit transaksi diperkirakan lebih lebar dari tahun 2015 karena peningkatan aktivitas ekonomi tetapi masih dalam level yang aman. Inflasi tahun 2016 diperkirakan sesuai target dalam kisaran target 4 ± 1 persen, ditopang oleh harga bahan bakar yang lebih rendah.

concerns over the weakening global economy. In the future, this component is believed to still be the main catalyst to Indonesia's GDP growth despite higher government spending to support the development of infrastructure projects in a short run. Government expenditure grew steadily at a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of 4.4% to IDR775.9 trillion.

From the balance of payment perspective, a well-managed trade surplus continues to improve the ratio of current account position against the GDP. Backed by a better level of trade surplus at USD13.2 billion at the end of 2015, current account deficit represents about 2.1% of total GDP vis-a-vis 3.1% in 2014. The trade surplus was due to the sharper decline in imports from 20.1% yoy in 2015 compared to a reduced rate of export of around 15.4%. A significant drop of oil and gas import by 43.6% yoy to US\$22.9 billion was the key driver to Indonesia's weaker import profile last year.

Along with the improvements in the trade balance, Indonesia's foreign exchange reserves were relatively well-maintained beyond USD100.0 billion. Foreign exchange reserves dropped by 5.3% yoy to USD105.9 billion at the end of December due to Central Bank's intervention in the midst of a weakening Rupiah. Global currencies were under pressure of external factor with regards to the raise the interest rate benchmark last year. Rupiah currency depreciated by 8.7% against the US Dollar to around IDR13,778/USD at the end of last year.

Overall, Indonesia's macroeconomic performance in 2015 was at the satisfactory level despite a weakening in global demand. A stronger GDP growth amounted to 5.04% yoy at the end of last year can become a strong foundation for better economic fundamentals in the near future. The Government is targeting the economy to grow by 5.3% supported by ongoing infrastructure projects development coupled with robust consumption expenditure.

Fiscal deficit is expected to be well-maintained below the statutory ceiling of 3.0% of GDP as stipulated in the state budget law (UU APBN). Meanwhile, Indonesia's Balance of Payments is expected to remain strong with a higher surplus. The current account deficit will be wider than 2015's profile due to increased economic activities, but remains at a safe level. Inflation in 2016 is estimated to stay within the target of 4 ± 1 percent, sustained by lower fuel prices.

Kedepannya, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi harus dilengkapi dengan berbagai kebijakan dan komitmen yang kuat dari pemerintah. Pada sektor infrastruktur, pemerintah telah menyatakan rencana program investasi jangka menengah sebesar USD480 miliar selama 2015-2019. Sektor publik diharapkan membiayai dua pertiga dari total investasi (sekitar 30% dari pemerintah pusat, 11% dari pemerintah daerah, dan 22% dari BUMN). Sisanya akan dibiayai oleh sektor swasta, terutama melalui skema Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS).

Untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah melonggarkan kebijakan makro-prudensial. Penyesuaian dilakukan terkait dengan revisi terakhir atas aturan rasio *Loan to Deposit Ratio Reserve Requirement* (LDR-RR) dan *Loan to Value* (LTV) untuk kredit perumahan dan revisi atas peraturan uang muka pinjaman kendaraan.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga BI sebesar 25bps di bulan Januari dan Februari 2016. Selain itu, rasio giro wajib minimum dalam Rupiah juga diturunkan sebesar 50bps dan 100bps di kedua bulan tersebut. Penurunan tingkat suku bunga BI dan Giro Wajib Minimum diharapkan mampu memperkuat usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi potensi kerugian dari penurunan pertumbuhan stabilitas keuangan.

Tinjauan Sektor Perbankan Indonesia

Sebagai sebuah industri yang sangat teregulasi, semua bank di Indonesia harus menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian sebagaimana yang diatur regulator. Saat ini terdapat 118 bank di Indonesia yang terdiri dari lima bank dengan total aset kurang dari IDR1,0 triliun; dan 48 bank dengan total aset antara IDR1,0-10,0 triliun. Selain itu, terdapat 41 bank dengan kategori aset lebih besar antara IDR10,0-50,0 triliun; dan 24 bank terbesar dengan total aset lebih dari IDR50,0 triliun.

Pada akhir tahun 2015, aset perbankan Indonesia tumbuh melambat sebesar 9,2% yoy menjadi IDR6.132,6 triliun dan IDR5.615,2 triliun pada 2014. Pertumbuhan yang rendah ini sejalan dengan perlambatan pertumbuhan kredit sebesar 10,4% dari 11,6% pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, dana pihak ketiga tumbuh lebih rendah sebesar 7,3% yoy menjadi IDR4.413,1 triliun.

Meskipun aktivitas pinjaman bank melambat di tahun 2015, sektor perbankan masih memiliki peran dominan sebagai kreditur. Dibandingkan sumber pendanaan lain dari pasar modal,

In the future, to achieve the targeted economic growth, the Government must have a strong commitment as well as equipped by various policies. In the infrastructure sector, the Government has announced plan for a medium-term investment program amounting to USD480 billion in the course of 2015–2019. The public sector is expected to finance two-thirds of the total investment (around 30% from the central government, 11% from local governments, and 22% from state-owned enterprises). The remaining will be financed by the private sector, mainly through Public-Private Partnerships (PPPs).

To maintain the momentum of economic growth, the Government has relaxed macro-prudential policy. The adjustments were made in regards to the last revisions of the Loan to Deposit Ratio Reserve Requirement (LDR-RR) and Loan to Value (LTV) ratio for housing loans as well as the revision of the down payment regulations for down payment for vehicle financing.

From the monetary aspect, Bank Indonesia has lowered the BI rate by 25bps in January and February 2016. Furthermore, the Rupiah denominated primary reserve requirement was also lowered by 50bps and 100bps during the first two months of the year. The decrease of BI rate and Primary Reserve Requirement are expected to strengthen efforts in boosting the economic growth as well as to reduce the potential losses from the decline in the financial stability growth.

Indonesia Banking Sector Review

As a highly regulated industry, all Indonesian banks are required to operate based on the prudential principles as stipulated by the Regulators. Currently, there are 118 banks in Indonesia consist of five banks with total assets below IDR1.0 trillion; and 48 banks with total assets between IDR1.0-10.0 trillion. In addition, there are 41 banks with a larger assets category ranging between IDR10.0-50.0 trillion; and 24 largest banks with total assets above IDR50.0 trillion.

At the end of 2015, Indonesia's banking assets showed a lower growth of 9.2% yoy to IDR6,132.6 trillion compared to IDR5,615.2 trillion in 2014. The low banking asset growth was in line with a slowing loan growth at 10.4% vis-a-vis 11.6% in previous year. At the same time, total third party funds reported a lower growth of 7.3% yoy to IDR4,413.1 trillion.

Although banks' lending activities decelerated in 2015, the banking sector still had a leading role as the nation's lender. Compared to other funding sources such as capital market, bank

pinjaman bank masih memiliki porsi yang dominan terhadap PDB. Rasio pinjaman bank terhadap PDB mencapai 35,5% dibandingkan hanya 12,2% (obligasi pemerintah) dan 2,2% (obligasi korporasi) pada 2015. Kredit bank mencapai IDR4.092,1 triliun sedangkan obligasi pemerintah dan korporasi yang belum jatuh tempo masing-masing sebesar IDR1.410,0 triliun dan IDR249,0 triliun.

Pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari perkiraan juga diakibatkan oleh perlambatan ekonomi. Perekonomian Indonesia yang tumbuh sebesar 4,8% pada 2015 juga menyebabkan pelemahan pertumbuhan kredit hanya sebesar 10,4%.

Meskipun sektor perbankan membukukan perlambatan pertumbuhan kredit tahun lalu, sektor ini masih mampu membukukan margin keuntungan lebih tinggi. Ditopang oleh suku bunga pinjaman lebih tinggi, NIM bank umum meningkat 5,4% pada 2015 dibandingkan 4,2% setahun sebelumnya. Suku bunga pinjaman bank umum rata-rata sebesar 12,7% (modal kerja), 12,2% (investasi), dan 13,8% (konsumsi) dibandingkan rata-rata suku bunga deposito berkisar antara 8,2-8,9%.

Secara umum, sektor keuangan Indonesia masih kuat dan mampu bertahan terhadap pengaruh kondisi global saat ini. Sistem perbankan memiliki modal yang kuat dan masih menguntungkan. Dari sisi kinerja perbankan, kecukupan modal bank umum relatif terjaga sebesar 21,4% pada 2015 dari 19,6% pada tahun sebelumnya. Rasio kecukupan modal ini jauh diatas kebutuhan nasional dan standar internasional. Hal ini membantu sektor perbankan menghadapi perlambatan pertumbuhan pada tahun 2015.

Sementara itu, perlambatan dana pihak ketiga pada 2015 mengakibatkan rasio LDR meningkat menjadi 92,1% dibandingkan sebesar 89,4% satu tahun sebelumnya. Disisi lain, perhatian utama sektor perbankan adalah peningkatan yang bertahap atas rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang mencapai 81,5% pada 2015 dari sebesar 76,3% pada tahun 2014 sehingga menurunkan profitabilitas bank. Tingkat pengembalian atas aset turun menjadi 2,3% pada 2015, rasio terendah dalam empat tahun terakhir.

lending still comprises the dominant portion against the GDP. Bank loans to GDP ratio stood at 35.5% versus only 12.2% (Government bonds) and 2.2% (corporate bonds) in 2015. Bank loans stood at IDR4,092.1 trillion whilst outstanding Government bonds and corporate bonds at the end of 2015 amounting to IDR1,410.0 trillion and IDR249.0 trillion, respectively.

The economic slowdown has resulted in the failure of meeting the projected loan growth. Indonesia's economy which grew by 4.8% in 2015, also weakened loan growth to 10.4%.

Even though the banking sector showed a decelerated lending growth last year, the sector was still able to book a higher profit margin. Backed by relatively higher lending rates, Net Interest Margin (NIM) of commercial banks increased to 5.4% in 2015 compared to 4.2% a year earlier. Lending rates of commercial banks on average were around 12.7% (working capital), 12.2% (investment), and 13.8% (consumer) versus the average deposits rate ranged between 8.2-8.9%.

In general, the Indonesian financial sector remains resilient and is adaptable to the current global financial condition. The banking system was still well-capitalized and profitable. In view of the performance of the banking sector, commercial bank's capital adequacy was relatively well-maintained at 21.4% in 2015 vis-a-vis 19.6% in the previous year. This capital adequacy ratio was far above the national requirement and international standards which helped the banking sector withstand the growth slowdown in 2015.

Meanwhile, the third-party fund's sluggish growth in 2015 increased the LDR to 92.1% compared to 89.4% a year earlier. On the other hand, a major concern on the banking sector was a gradual increase of operating expense against the operating income (BOPO ratio). This ratio increased to 81.5% in 2015 compared to 76.3% in the previous year and thus reducing bank's profitability level. Return on Asset (ROA) ratio dropped to 2.3% in 2015, the lowest ratio in the last four years.

Kinerja Bank Komersial

	2015	2014	2013	2012	
Capital Adequacy Ratio (%)	21,4	19,6	18,1	17,4	Capital Adequacy Ratio (%)
Return On Assets Ratio (%)	2,3	2,9	3,1	3,1	Return On Assets Ratio (%)
BOPO (%)	81,5	76,3	74,1	74,1	BOPO (%)
Net Interest Margin Ratio (%)	5,4	4,2	4,9	5,5	Net Interest Margin Ratio (%)
Loan to Deposits Ratio (%)	92,1	89,4	89,7	83,6	Loan to Deposits Ratio (%)
Non Performing Loan (%)	2,4	2,0	3,5	3,0	Non Performing Loan (%)

Sumber: OJK

Source: OJK

Untuk perbankan yang masuk dalam BUKU 2 dimana Bank ICBC Indonesia termasuk didalamnya, rasio CAR dan NIM Bank ICBC Indonesia sejalan dengan bank-bank dalam BUKU 2 dimana KPPM mengalami tekanan menjadi 14,4% (Bank ICBC Indonesia) dan 22,5% (BUKU 2). Rasio NIM Bank ICBC Indonesia juga meningkat (2,9%) meski peningkatannya tidak sebesar NIM BUKU 2 (4,7%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Disisi lain, Bank ICBC Indonesia mampu membukukan rasio ROA dan BOPO yang membaik menjadi 1,2% dan 83,1% dibandingkan bank BUKU dua yang rasio ROA dan BOPO mengalami pelemahan menjadi 1,5% dan 89,4%. Dalam hal LDR, meskipun bank dalam BUKU 2 membukukan penurunan DPK, Bank ICBC Indonesia terlihat lebih agresif dalam pemberian kredit dengan rasio LDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank dalam BUKU 2.

For banks under Group of Business Activities 2 (BUKU 2) including ICBC Indonesia, The Bank's CAR and NIM ratio were in line with banks in this category of which CAR was under pressure to reach the level of 14.4% (ICBC Indonesia) and 22.5% (BUKU 2). Bank ICBC Indonesia's NIM ratio was also improved to 2.9% even though the improvement was not as high compared to BUKU 2's NIM level of 4.7%, compared to the previous year ratio.

On the other hand, Bank ICBC Indonesia was able to book improved ratios of ROA and BOPO to 1.2% and 83.1%, compared to BUKU 2's weaker ratios of 1.5% and 89.4%. In terms of LDR, despite BUKU 2's declining third party funds, Bank ICBC Indonesia was more aggressive on its lending activities that leads higher LDR ratio compared to other banks in BUKU 2 category.

Perbandingan Rasio BUKU 2

Rasio - rasio	2015		2014		Ratios
	ICBC	BUKU 2	ICBC	BUKU 2	
CAR (%)	14,38	22,45	16,73	30,0	CAR (%)
ROA (%)	1,20	1,48	1,09	2,38	ROA (%)
BOPO (%)	83,12	89,43	83,71	81,04	BOPO (%)
NIM (%)	2,92	4,71	2,73	3,54	NIM (%)
LDR (%)	137,88	97,04	89,14	101,72	LDR (%)

Sumber: OJK

Source: OJK

Walaupun beberapa bank dalam kategori BUKU 2 mengalami penurunan kinerja, Bank ICBC Indonesia mampu membukukan rasio rentabilitas ROA dan NIM yang lebih baik disertai efisiensi yang membaik (BOPO) pada tahun 2015.

Secara umum, meskipun berada pada kondisi pasar yang tidak stabil dan ditambah dengan harga komoditas yang lebih rendah, aktifitas pinjaman diperkirakan tumbuh lebih kuat ditengah-tengah pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Bank Indonesia menargetkan kredit dapat tumbuh 12-14% di tahun 2015 yang ditopang oleh pelonggaran kebijakan makro-prudensial diantaranya revisi terakhir atas aturan rasio *Loan to Deposit Ratio Reserve Requirement* (LDR-RR) dan *Loan to Value* (LTV).

Sejalan dengan dengan perkiraan pertumbuhan kredit lebih kuat, sektor perbankan menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan kualitas aset, peningkatan biaya, dan mempertahankan profitabilitas yang memadai.

Although some banks in BUKU 2's category experienced decline in performance, Bank ICBC Indonesia was able to book better profitability ratio of ROA and NIM accompanied by improved efficiency (BOPO) in 2015.

Overall, despite of an unstable market conditions and coupled with lower commodity prices, the lending activities is estimated to grow stronger in the midst of ongoing infrastructure development. Bank Indonesia is targeting loan growth of 12-14% in 2015 supported by a macro-prudential policy easing, such as the latest revision on the *Loan to Deposit Ratio - Reserve Requirement* (LDR-RR) and *Loan to Value* (LTV) regulations.

In line with the forecast of stronger loan growth, the banking sector is facing challenges in terms of asset quality management, increased costs, as well as maintaining adequate profitability.

Tinjauan Usaha per Segmen

Business Review of Each Segment

PERBANKAN KORPORASI & KOMERSIAL

Dengan misi sebagai jembatan ekonomi dan keuangan antara Indonesia dan Tiongkok, Bank ICBC Indonesia melalui segmen Korporasi dan Komersial memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi bisnis antar kedua negara tersebut. Beberapa transaksi bisnis dan proyek-proyek skala besar, baik oleh pemerintah maupun swasta, membutuhkan fasilitas pembiayaan dengan spesialisasi bidang khusus serta kualitas analisa dan pemantauan kualitas berdasarkan prinsip kehati-hatian agar mampu menghasilkan manfaat yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Corporate dan Commercial Banking menawarkan produk dan layanan yang bervariasi, baik *cash* maupun *non cash facility*, diantaranya; fasilitas pembiayaan modal kerja (PTD), Kredit investasi (PTI), Pembiayaan Piutang (ARF), Pembiayaan Hutang (APF), Pinjaman *Back to Back*, *Trust Receipt*, berbagai jenis L/C termasuk SKBDN, dan Bank Garansi (BG) serta *Standby L/C*.

Perbankan Korporasi

Segmen Corporate Banking di Bank ICBC Indonesia dibagi menjadi tiga grup segmen. Corporate Banking I fokus pada pemberian layanan keuangan kepada perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Tiongkok di Indonesia. Corporate Banking II menfokuskan pada perusahaan-perusahaan di sektor agribisnis, energi, manufaktur dan infrastruktur, beberapa diantaranya adalah BUMN dan perusahaan yang menjadi pemimpin pasar (*blue-chip company*). Sementara itu, Corporate Banking III berfokus pada sektor properti, *trading*, lembaga pembiayaan (*multifinance*), perkapalan, jasa (*services*) dan manufaktur kertas dan pengemasan.

Corporate Banking di Bank ICBC Indonesia melayani penyaluran kredit kepada perusahaan swasta dengan penjualan minimal diatas IDR. 1 triliun per tahun, Perusahaan Terbuka, BUMN serta Sindikasi Kredit.

CORPORATE AND COMMERCIAL BANKING

With a mission to be the economic and financial bridge between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia through its corporate and commercial segment plays an important role in facilitating the business interaction between the two countries. Several business transactions and large-scale projects, both government and private, require a financing facility with specialized segments, good quality analysis and quality monitoring based on the prudent principles in order to deliver optimum results for all stakeholders.

Corporate and Commercial Banking offers a variety of products and services, both cash and non-cash facilities, including; Working Capital Financing facilities (PTD), Investment Credit (PTI), Account Receivable Financing (ARF), Account Payable Financing (APF), Back to Back Loan, Trust Receipt, various types of L/Cs, including: Local L/C (SKBDN), and Bank Guarantee (BG) and Standby L/C.

Corporate Banking

The Corporate Banking segment of Bank ICBC Indonesia is divided into three segment groups. Corporate Banking I focuses on providing financial services to local companies that have a business relationship with China. Corporate Banking II focuses on companies in the agribusiness, energy, manufacture and infrastructure sectors, some of which are SOE and market leaders (*blue-chip companies*). Meanwhile, Corporate Banking III focuses on the property, trading, financing institution (*multifinance*), shipping, services, paper manufacture and packaging sectors.

Bank ICBC Indonesia Corporate Banking offers loan disbursement for private companies with at least IDR 1 trillion annual turnovers, Public Companies, SOE, as well as syndicated loans.

Secara keseluruhan, Corporate Banking menyumbang 66% terhadap total posisi kredit Bank di tahun 2015, yaitu mencapai IDR 19,7 triliun, atau meningkat 15% di banding penyaluran kredit di tahun 2014 yang sebesar IDR 17,1 triliun. Dari sisi pendanaan, Corporate Banking menyumbang 88% terhadap total dana pihak ketiga Bank di tahun 2015.

Dari sisi pendapatan, baik dari pendapatan bunga dan komisi, Corporate Banking juga menjadi kontributor pendapatan tertinggi untuk Bank ICBC Indonesia pada tahun 2015 dan 2014, dimana pendapatan segmen Corporate Banking per 31 Desember 2015 tercatat sebesar IDR 454,7 miliar, naik 52% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar IDR 298,5 miliar.

Corporate Banking banyak terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik, jalan tol, jalan kereta api, dan proyek lainnya. Peran Corporate Banking untuk proyek-proyek terkait infrastruktur tersebut antara lain melalui Fasilitas *Bank Guarantee Reissuance* dengan jaminan SBLC dari jaringan global ICBC Bank. Selain itu Corporate Banking juga memproses beberapa kredit sindikasi dan *club deal* dengan bank-bank di Indonesia maupun bank dan lembaga keuangan di luar negeri.

Beberapa transaksi-transaksi penting yang dilaksanakan di 2015 untuk segmen Corporate Banking antara lain:

- Pinjaman Sindikasi sebesar USD160 juta dengan ICBC Limited untuk pembiayaan pembangunan Indonesia1 Twin Towers.
- Pinjaman *Club Deal* sebesar USD195 juta dengan ICBC Leasing untuk pembiayaan pembelian mesin PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
- Pinjaman Sindikasi sebesar IDR 800 miliar untuk membiayai pembangunan Citra Maja Raya, sebuah proyek *real estate* dari PT Hanson International Tbk.
- Pinjaman bilateral sebesar IDR 790 miliar untuk membiayai pembangunan Kota Ayodhya, Paddington Heights Apartment, dan Prominence Office Tower, proyek-proyek real estate dari PT Alam Sutera Realty Tbk.
- Pinjaman Working Capital sebesar USD85 juta untuk membiayai proyek Blast Furnace Krakatau Steel.
- Penerbitan Bank Garansi untuk berbagai perusahaan investor dari Tiongkok untuk berpartisipasi dalam pembangunan listrik 35.000 MW PLN.

In total Corporate Banking contributes 66% of the total Bank loan position in 2015 of up to IDR 19.7 trillion, a 15% increase compared to the credit disbursement of 2014 of IDR 17.1 trillion. From the financing side, Corporate Banking contributes 88% of the Bank's total third-party funds in 2015.

In terms of income, both from interest and fee-based, Corporate Banking is also the highest income contributor for Bank ICBC Indonesia in 2015 and 2014, which the Corporate Banking segment income as of 31 December 2015 was recorded at IDR 454,7 billion, an increase of 52% from its position in the previous year at IDR 298,5 billion.

Corporate Banking heavily involved in various infrastructure projects, such as: power plants, toll roads, railways, and other projects. Corporate Banking's role for such infrastructure projects, among others Bank Guarantee Reissuance Facility with SBLC collateral from the global network of ICBC. In addition, Corporate Banking also processed several syndicated loans and club deals with Indonesian banks as well as banks and financial institutions abroad.

Several important transactions that was conducted in 2015 by the Corporate Banking segment includes:

- A syndicated loan with ICBC Limited of USD160 million to finance the construction of Indonesia 1 Twin Towers.
- A Club Deal loan of USD195 million with ICBC Leasing to fund the purchase of machineries for PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
- A syndicated loan of IDR800 billion to fund the development of Citra Maja Raya, a real estate project of PT Hanson International Tbk.
- A bilateral loan of IDR790 billion to finance the construction of Kota Ayodhya, Paddington Heights Apartment, and Prominence Office Tower, real estate projects of PT Alam Sutera Realty Tbk.
- A Working Capital loan of USD85 million to finance a Blast Furnace project by Krakatau Steel.
- The issuance of Bank Guarantees for various investment companies from China to participate in the development of PLN's 35.000 MW.

Corporate Internet Banking

Layanan ini melengkapi layanan bagi nasabah korporasi. Dengan adanya produk *e-Banking* yang bernama *Corporate Internet Banking* ini maka nasabah mendapat kemudahan dengan fitur-fitur, antara lain:

- Memeriksa saldo rekening.
- Melakukan pindah buku untuk rekening atas nasabah yang sama di Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR, USD - USD, RMB - RMB).
- Melakukan pindah buku untuk rekening yang berbeda di Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR).
- Transfer melalui BI-RTGS dan BI-SKN.
- Mencetak rekening koran.

Tentunya fitur-fitur di atas akan terus dikembangkan sejalan dengan semakin meningkatnya sisi teknologi yang terus diperbaiki oleh Bank.

Perbankan Komersial

Commercial Banking di Bank ICBC Indonesia melayani penyaluran kredit skala menengah dengan besaran penjualan antara IDR50 miliar sampai IDR1 triliun per tahun serta menangani pendanaan para nasabah yang masuk ke segmen Komersial.

Pasar segmen Perbankan Komersial di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan oleh karena itu Bank ICBC Indonesia membuka peluang yang sangat luas untuk menjangkau segmen pasar ini di kota-kota lain selain Jakarta, seperti Surabaya, Medan, dan Batam.

Commercial Banking berfokus pada sejumlah sektor industri, antara lain perusahaan manufaktur berorientasi ekspor, kontraktor untuk perusahaan infrastruktur dan minyak & gas, serta distributor besar.

Sepanjang 2015, Commercial Banking mampu menyalurkan kredit sebesar IDR3,2 triliun (di luar Corporate Banking dan Commercial Banking di Medan, Batam dan Surabaya), yang berkontribusi 10% dari seluruh portofolio kredit Bank ICBC Indonesia.

Sedangkan untuk mengoptimalkan sisi pendanaan, Departemen Commercial Banking mampu meraih dana pihak ketiga sebesar IDR 800 miliar per akhir 2015 (diluar Corporate dan Commercial Banking Medan, Batam dan Surabaya).

Dari sisi pendapatan, baik dari pendapatan bunga dan komisi, Commercial Banking pada tahun 2015 mencatat kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari IDR70 miliar di akhir 2014, naik 152% menjadi sebesar IDR107 miliar per akhir 2015.

Corporate Internet Banking

This service complements other services for corporate customers. With the availability of the e-Banking product called Corporate Internet Banking, the customers can enjoy features, such as:

- Balance checking.
- Transfers between accounts under the same customers within Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR, USD - USD, RMB - RMB).
- Conduct transfers between different accounts within Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR).
- Transfer via BI-RTGS and BI-SKN.
- Printing of current account statement.

The aforementioned features will undergo a continuous improvement along with technological aspects developments that the Bank undertakes.

Commercial Banking

Commercial Banking at Bank ICBC Indonesia offers disbursement of mid-scale credits with a turnover rate between IDR50 billion to IDR1 trillion yearly as well as provides financing for customers who are classified in the Commercial segment.

The Commercial Banking segment in Indonesia has enormous potential; therefore, Bank ICBC Indonesia reaches out the vast opportunities of market segment in other cities besides Jakarta, such as: Surabaya, Medan, and Batam.

Commercial Banking focuses in a number of industry sectors, such as export-oriented manufacturing companies, contractors to infrastructure and oil & gas companies, as well as large distributors.

Throughout 2015, Commercial Banking has managed to disburse a total of IDR3.2 trillion loans (excluding the Corporate Banking and Commercial Banking in Medan, Batam and Surabaya), which contributed to 10% of the overall credit portfolio of Bank ICBC Indonesia.

Meanwhile, to optimize the funding side, the Commercial Banking Department has able to gather third-party funds amounting to IDR800 billion as of the end of 2015 (excluding the Corporate and Commercial Banking in Medan, Batam and Surabaya).

In terms of income, both from interest and fee-based, the Commercial Bank Department in 2015 recorded a significant increase compared to the previous year, from IDR70 billion by the end of 2014, and rose by 152% to IDR107 billion by the end of 2015.

Seluruh pencapaian ini diperoleh berkat kerja keras tidak hanya dari tim Corporate dan Commercial Banking namun juga dukungan penuh seluruh unit pendukung di Bank ICBC Indonesia.

GLOBAL MARKET

Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan finansial dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok berharap akan adanya peningkatan penggunaan mata uang RMB dalam transaksi perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok serta dalam industri perbankan dalam negeri. Hal ini didasari fakta bahwa ketergantungan pada penggunaan USD dalam transaksi perdagangan selama ini masih cukup tinggi. Tim *Global Market* aktif melakukan aktivitas penempatan dan peminjaman dana dalam mata uang RMB baik dengan *counter party* lokal maupun *counter party* asing untuk mengaktifkan pasar uang RMB.

Produk-produk yang dimiliki oleh Departemen *Global Market* meliputi produk *plain vanilla* antara lain layanan valas seperti *TOD*, *TOM*, *Spot*, *Forward*, dan *FX Swap*; produk surat berharga, seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI); produk pasar uang seperti penempatan dan peminjaman dana antar bank (rp, USD, dan RMB), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), instrumen Bank Indonesia, dll.

Kontribusi departemen *Global Market* menunjukkan pencapaian yang signifikan di tahun 2015 baik dari sisi Pendapatan komisi maupun pendapatan bunga bersih. Selain itu, *Global Market* juga memainkan peranan penting dalam mengelola aset dan kewajiban Bank guna mengoptimalkan keuntungan di buku Bank ICBC Indonesia. *Global Market* juga harus memastikan tersedianya pendanaan yang efisien untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Sepanjang tahun 2015, Departemen *Global Market* berhasil membukukan pendapatan sebesar IDR242,8 miliar. Komponen terbesar dari pendapatan tersebut berasal dari pendapatan bunga bersih dari investasi pada obligasi pemerintah dan korporasi, penempatan dana dalam RMB, dan penyediaan kredit antar bank dengan total sebesar IDR157,1 miliar (65%), diikuti pendapatan dari aktivitas transaksi valuta asing yakni sebesar IDR80,2 miliar (33%), sedangkan pendapatan dari hasil penjualan surat berharga (obligasi pemerintah dan SBI) sebesar IDR5,5 miliar (2%).

Pendapatan bunga bersih di tahun 2015 tumbuh sebesar 286% dari tahun 2014 yang dipengaruhi oleh meningkatnya volume transaksi dan *interest margin*. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan

All of these achievements were attributable to the hard work of not only the Corporate and Commercial Banking teams but also as a result of the full support from Bank ICBC Indonesia's entire supporting units.

GLOBAL MARKET

Bank ICBC Indonesia as the financial and cultural bridge between Indonesia and China expects that there will be an increase in the use of the use of RMB currency for trading transactions between Indonesia and China as well as in domestic banking industry. This is based on the fact that there's been high dependency of trade transactions on the USD. The Global Market team actively conducts fund placement and borrowing activities in RMB both with local and international counterparts in order to activate the RMB money market.

Products offered by the Global Market Department includes plain vanilla forex services, such as: *TOD*, *TOM*, *Spot*, *Forward*, and *FX Swap*; marketable securities products, such as government bonds, corporate bonds, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), and Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI); money market products such as interbank fund placement and borrowing (IDR, USD, and RMB), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), Bank Indonesia instruments, and others.

Contribution of the Global Market Department showed a significant achievement in 2015, both from fee-based income as well as net interest income. In addition, Global Market also plays an important role in managing the assets and liabilities of the Bank in order to optimize profitability in Bank ICBC Indonesia's banking book. Global Market also ensures the availability of efficient funding to support the business growth of the Bank.

Throughout 2015, the Global Market Department has managed to book a revenue of IDR242.8 billion. The biggest component of their revenue derived from net interest income from investment in government and corporate bond, RMB fund placement, and inter-bank loan for a total of IDR157.1 billion (65%), followed by income from foreign exchange transactions amounted to IDR80.2 billion (33%), while earning from the redemption of marketable securities (government bonds and Certificate of Bank Indonesia/ SBI) amounted to IDR5.5 billion (2%).

Net interest income in 2015 grew by 286% from 2014 which was influenced by the increasing volume of transactions and interest margin. Meanwhile, the revenue generated from foreign

dari transaksi valuta asing di tahun 2015 juga tumbuh sebesar 86% dari tahun 2014 yang dipengaruhi oleh meningkatnya volume dan *spread* transaksi valuta asing antar bank dan juga volume dari nasabah yang meningkat di tengah persaingan antar bank yang semakin ketat. Volume transaksi valuta asing secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 93% dibandingkan tahun 2014.

Berikut ini program kerja utama Departemen *Global Market* yang berhasil diselesaikan di tahun 2015:

- Penerbitan obligasi dalam mata uang USD sebesar USD500 juta dengan jangka waktu 3 tahun di bulan Januari 2015 sebagai bagian dari upaya untuk menurunkan *cost of funds* Bank, memperbaiki perbedaan likuiditas serta untuk mendukung pertumbuhan aset Bank.
- Bekerjasama dengan Departemen *Financial Institution* untuk menyediakan kredit antar bank sebesar IDR1 triliun dalam rangka mendukung pemerintah dalam "program sejuta rumah" dan menyediakan kredit antar bank sebesar USD90 juta untuk mendukung pembiayaan kegiatan ekspor/impor.
- Peningkatan aset RMB yang secara signifikan dalam bentuk penempatan dana antar bank dan transaksi *FX swap*. Penempatan dana antar bank di tahun 2014 sebesar RMB563 juta sedangkan di tahun 2015 sebesar RMB1,229 juta atau tumbuh 118% dibanding tahun 2014.

FINANCIAL INSTITUTION

Segmen *Financial Institution* (FI) memiliki program dan kegiatan antara lain:

- Menawarkan rekening RMB dan USD untuk prospektif *counterpart* bank.
- Mendukung unit bisnis lain yang terkait transaksi ekspor impor (*trade*) misalnya: *selling forfeiting*, mencari pendanaan untuk pembiayaan UPAS.
- Memproses *credit line* (*interbank*) untuk *counterpart* FI.

Sejalan dengan misi *Global Market* untuk meningkatkan pemakaian RMB sebagai alternatif mata uang USD dalam transaksi valuta asing, Departemen *Financial Institution*, memberikan edukasi terkait RMB kepada para mitra bank secara berkesinambungan dengan harapan agar pasar di Indonesia menjadi lebih *familiar* dan lebih berminat dalam menggunakan mata uang ini. Strategi ini terbukti cukup berhasil, seperti dapat dilihat dari meningkatnya transaksi RMB *cross border settlement*. Selama tahun 2015, transaksi *cross border* RMB sebesar RMB16,63 miliar, yang merupakan peningkatan sebanyak RMB6,29 miliar atau 60,86% dari tahun sebelumnya.

exchange transactions in 2015 also grew by 86% from 2014, influenced by the increase in volume and spread of inter-bank foreign exchange transactions and also by the increase of volume from customers, in the stiffer competition among banks. The volume of foreign exchange transaction as a whole experienced a significant increase of 93% compared to 2014.

Below are the main programs of the Global Market Department which were completed in 2015:

- Issuance of bonds in USD500 million with a term of 3 years in January 2015 as part of an effort in reducing the Bank's cost of funds, improving the liquidity gap as well as supporting the growth of Bank's assets.
- Working together with the Financial Institution Department to provide inter-bank loans amounting of IDR1 trillion to support the government's "A Million Houses Programs" as and disburse inter-bank loan of USD90 million to support export/import activities.
- A significant increase of RMB assets in the form of inter-bank fund placements and FX swap transactions. The inter-bank placement in 2014 was RMB563 million while in 2015 amounted to RMB1,229 million or an increase of 118% compared to 2014.

FINANCIAL INSTITUTION

The Financial Institution (FI) segment has the following programs and activities:

- Providing RMB and USD accounts for prospective bank counterparts.
- Supporting other business units in export import (trade) related transactions, such as: selling forfeiting, obtaining of financing for UPAS payments.
- Processing inter-bank credit line for FI counterparts.

In line with the Global Market mission to increase the use of RMB as an alternative currency to USD for foreign exchange transactions, Financial Institutions Department provides a continuous education on RMB to its bank partners in hopes of familiarizing and raising interest of the Indonesian market towards the currency. This strategy has proven to be quite successful, as it can be seen from the increase of RMB transactions for cross-border settlements. Throughout 2015, the RMB cross-border transaction amounting of RMB16.63 billion, which represented an increase of RMB6.29 billion or 60.86% from the previous year.



PERBANKAN UMKM

SME Banking yang baru dirintis di tahun 2013 merupakan segmen bagi usaha kecil dan menengah dengan kriteria sebagai berikut:

- Aset maksimum IDR10 miliar (diluar tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- Penjualan maksimum IDR50 miliar per tahun.

Pada tahun 2015, total kredit yang disalurkan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai IDR408 miliar. Pendapatan *SME Banking* sepanjang tahun 2015 sebesar IDR2,9 miliar yang meningkat sebesar 67% dari tahun 2014.

Bank ICBC Indonesia secara konsisten berupaya untuk memaksimalkan penyaluran kredit ke sektor UMKM dengan memanfaatkan setiap potensi pasar di sektor UMKM, serta terus berusaha untuk memperbaiki proses kredit yang ada menjadi lebih baik.

Namun mengingat Bank belum lama berkiprah di segmen ini maka besarnya target yang harus dicapai dalam penyaluran kredit ke sektor UMKM jelas merupakan suatu tantangan besar bagi Bank ICBC Indonesia. Kondisi makro ekonomi yang kurang baik di tahun 2015 juga membuat bank menjadi jauh lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit ke sektor UMKM.

Penyaluran kredit ke sektor UMKM tidak hanya dilakukan secara organik (melalui marketing yang ada di kantor pusat dan cabang), tetapi juga pembiayaan secara inorganik melalui kerjasama dengan Bank lain (*asset purchase*).

MICRO SMALL & MEDIUM ENTERPRISES (MSME) BANKING

SME Banking which was recently initiated in 2013 is a segment for small and medium enterprises with the following criteria:

- Maximum total asset of IDR10 billion (excluding land and building for business), or
- Maximum turnover of IDR50 billion per year.

In 2015, total loans that had been disbursed to the micro, small and medium sector (MSME) reached to IDR408 billion. *SME Banking* revenue throughout 2015 was IDR2.9 billion, an increase of 67% from 2014.

Bank ICBC Indonesia consistently tries to maximize the distribution of loans to the MSME sector by exploiting every market potential in the MSME sector, as well as continue to strive in improving the existing credit process.

However considering the fact that the bank has just recently been active in this segment, the loan disbursement target for the MSME sector is clearly a challenge for Bank ICBC Indonesia. The unfavorable macro-economic condition in 2015 also drove the Bank to be more cautious in granting loans for the MSME sectors.

The disbursement of loans to the MSME sector are not only conducted organically (through the existing marketing team in Head Office and Branches), but also through non-organic financing by means of asset purchase with other banks.

PERBANKAN RITEL

Departemen *Retail Banking* mengelola dan mengembangkan produk dan layanan antara lain: pendanaan, asuransi, investasi, maupun kredit perorangan seperti KPR ke segmen ritel (*core, middle* dan *affluent*). Produk dan layanan dari *Retail Banking* antara lain rekening giro; tabungan dan deposito dalam mata uang Rupiah, USD dan RMB; *Bancassurance*, *multi currency account* serta sebagai sub agen penjual SUKUK dan ORI.

Selain itu, di 2015 telah diluncurkan produk dan layanan tambahan antara lain pinjaman karyawan (*salary loan*) dan pembayaran gaji (*payroll*).

Meskipun pada akhir 2015 portfolio simpanan individu menurun sebesar 16,7% dibandingkan dengan portfolio tahun 2014, namun jumlah nasabah baru mengalami peningkatan sebesar 21,4%. Sedangkan penyaluran KPR menunjukkan hasil positif dengan mencatat pinjaman baru sebesar IDR114 miliar, atau meningkat 40% pada 2015 dibandingkan tahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar IDR23 miliar dari tahun 2013.

	2015	2014	%	
DPK (IDR triliun)	6,4	7,6	(16,7%)	TPF (IDR trillion)
Jumlah nasabah	27.421	22.588	21,4%	Total customers
KPR (IDR miliar)	397,5	283,4	40%	Mortgage (IDR billion)

Dari sisi pendapatan, *Retail Banking* juga berhasil membukukan pendapatan komisi sebesar IDR14,9 miliar, atau naik 41,1% dari posisi 2014 sebesar IDR10,5 miliar.

RETAIL BANKING

The Retail Banking Department manages and develops products and other services which includes: funding, insurance, investments, as well as personal loans, such as: housing loans for the retail segment (*core, middle* and *affluent*). The products and services of Retail Banking includes current accounts; savings and time deposits in the Rupiah, USD and RMB currencies; Bancassurance, multi-currency account and also as sub sales agent of SUKUK and ORI.

In addition to that, several additional products and services had been launched in 2015, including salary loan and payroll.

Eventhough by the end of 2015 the individual savings portfolio decreased by 16.7% compared to the 2014 portfolio, the number of new customers increased by 21.4%. Additionally, the disbursement of housing loans demonstrated positive results by booking IDR114 billion of new loans or an increase of 40% in 2015 compared to 2014 decreased of IDR23 billion from 2013.

In terms of revenue, Retail Banking has managed to book a total fee-based income of IDR14.9 billion, or an increase of 41.1% from its 2014 position of IDR10.5 billion.

BISNIS KARTU

Kartu Kredit

Bisnis Kartu Kredit Bank ICBC Indonesia terus berkembang di 2015 di tengah lambatnya pertumbuhan industri perbankan segmen kartu kredit. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai pembatasan penerbitan kartu kredit kepada individu yang berpenghasilan bersih antara IDR3 juta hingga IDR10 juta mengakibatkan pertumbuhan industri penerbitan kartu kredit mencapai 5%, lebih rendah dibandingkan dengan 10% hingga 11% peningkatan di tahun-tahun sebelumnya.

Pada akhir 2015, Bank ICBC Indonesia menerbitkan 3.751 Kartu Kredit, sehingga jumlah keseluruhan Kartu Kredit ICBC yang diterbitkan mencapai 12.297 kartu, atau bertumbuh 21% dari tahun sebelumnya.

CARD BUSINESS

Credit Card

Bank ICBC Indonesia's Credit Card business continued to flourish in 2015 despite the slothfulness of the banking industry's credit card segment. Bank Indonesia's regulation that limits the issuance of credit cards only to individuals whose net income between IDR3 million to IDR10 million had resulted a 5% growth of credit card issuance industry, worse than 10% to 11% increase in the previous years.

By the end of 2015, Bank issued 3,751 Credit Cards, making the total number of Credit Cards issued by the Bank rise to 12,297 Cards or 21% growth from the previous year.



▲21%

Pertumbuhan
kartu kredit
pada 2015

Credit card growth
in 2015



Volume transaksi Kartu Kredit ICBC juga mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi IDR165 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan saldo terutang (ENR) Kartu Kredit ICBC meningkat 18% menjadi IDR25 miliar dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan volume ini cukup menggembirakan karena terjadi di saat pertumbuhan volume transaksi kartu kredit di industri perbankan sedang lesu, dimana tercatat pertumbuhan sebesar 9% di tahun 2015, lebih rendah dibandingkan dengan 11% di tahun 2014 dan 14% peningkatan di tahun 2013.

Beragam program, layanan, fasilitas dan kerjasama dengan pihak ketiga guna memberikan manfaat bagi pemegang kartu Kredit ICBC telah diluncurkan di tahun 2015 antara lain:

- Penukaran *Poin Rewards* ke *Mileage GarudaMiles®*
Bank memperkenalkan *mileage GarudaMiles* sebagai pilihan *rewards* baru ke pemegang kartu pada April 2015. Dengan demikian, pemegang kartu yang sudah menjadi anggota GarudaMiles dapat mengkonversikan *poin rewards* yang telah mereka peroleh dari Kartu Kredit ICBC ke *mileage GarudaMiles*. *Mileage* ini kemudian dapat ditukarkan ke penerbangan gratis, tidak hanya Garuda Indonesia namun juga penerbangan lainnya yang tergabung pada SKYTRAX.
- *Double Luck Dining Promotion*
Saat Tahun Baru Imlek, pemegang kartu dapat menikmati diskon hingga 30% dan juga *cashback* 10% untuk bersantap di sejumlah restoran Tionghoa yang berpartisipasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan.

This year's credit card volume grew 15% to IDR165 billion compared to the previous year, while credit cards' Ending Net Receivable (ENR) increased 18% to IDR25 billion from that in the previous year.

This volume growth was quite remarkable considering the credit card volume in the banking industry was going through a slump with 9% volume growth in 2015, lower than 11% in 2014 and 14% increase in 2013.

Various programs, services, facilities, and partnerships with third parties in order to provide more benefit for ICBC cardholders were launched in 2015, such as:

- Conversion of Reward Points into GarudaMiles® Mileage
GarudaMiles mileage was introduced to the Credit Cardholders as a new reward option in April 2015. Hence, the Bank's Credit Cardholders who are also members of GarudaMiles can be able to convert their rewards points earned on their ICBC Credit Cards to GarudaMiles mileages. These mileages can then be redeemed for free flights not only from Garuda but also other airlines under SKYTRAX alliance.
- Double Luck Dining Promotion.
During the Chinese New Year, Cardholders were able to take advantage of up to 30% discount and 10% cashback for dining at participating Chinese restaurants in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan.

- Peluncuran Kartu Kredit *Co-brand* ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia. Pada bulan Mei 2015, Bank berkolaborasi dengan China Chamber of Commerce in Indonesia (CCC) untuk menerbitkan Kartu Kredit *Co-brand* ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia (Kartu Kredit *Co-brand*). CCC adalah asosiasi korporasi atau perdagangan yang memiliki anggota lebih dari 100 perusahaan asal Tiongkok yang berada di Indonesia. Kartu Kredit *Co-brand* ini eksklusif diperuntukkan bagi manajemen serta karyawan perusahaan yang merupakan anggota CCC.

Bank ICBC Indonesia sebagai bagian dari bank internasional ICBC Limited menyadari bahwa para pemegang kartu membutuhkan layanan yang bisa memberi kemudahan dan mampu menjangkau ke negara lain selain Indonesia. Oleh sebab itu, layanan, kemudahan dan program-program Kartu Kredit ICBC akan terus ditingkatkan guna menjadikan Kartu Kredit ICBC sebagai kartu pilihan utama pemegang kartu dalam bertransaksi.

Kartu ATM

Efektif Oktober 2015, Kartu ATM ICBC dapat digunakan di jaringan ATM Bersama dan juga di jaringan ATM ICBC Limited di Tiongkok. Nasabah ICBC dapat menikmati kenyamanan dalam mengakses ke rekening Tabungan ICBC di lebih dari 150.000 terminal ATM:

- 30 terminal ATM ICBC di Indonesia untuk penarikan tunai, kliring, cek saldo, pemindahbukuan, dan pembayaran tagihan Kartu Kredit ICBC;
- Lebih dari 60,000 terminal ATM dari 83 bank lain yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama di Indonesia untuk penarikan tunai, cek saldo dan kliring; dan
- Lebih dari 90,000 terminal ATM ICBC Limited di Tiongkok untuk penarikan tunai dan cek saldo.

Keleluasaan akses yang ditawarkan oleh Kartu ATM ICBC memperkuat peran Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan finansial, ekonomi, dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok.

TRADE & MERCHANT BANKING

Departemen *Trade & Merchant Banking* berkontribusi terhadap strategi usaha Bank ICBC Indonesia melalui peningkatan portofolio pembiayaan perdagangan dalam berbagai industri dengan sektor industri utama antara lain pertambangan, kimia dan energi.

Departemen *Trade & Merchant Banking* dengan dukungan *Corporate* dan *Commercial Banking* di tahun 2015 berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 36,87% dibanding dengan angka tahun 2015.

- The launch of ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia Co-Branded Credit Card. In May 2015, the Bank collaborated with the China Chamber of Commerce in Indonesia (CCC) to issue an ICBC-China Chamber of Commerce in Indonesia Co-brand Credit Card. CCC is an association of corporations and trade with more than 100 member companies from China operating in Indonesia. This Co-brand credit card is exclusively available for the management and employees of CCC member companies.

As part of a global bank, ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia understands that the Cardholders need services that provide ease and coverage in other countries outside of Indonesia. As such, the services, facilities and programs of the ICBC Credit Cards will continue to be improved in order to position the ICBC Credit Card as the primary card to serve Cardholders' transactions.

ATM Card

As of October 2015, ICBC ATM cards can be used in the ATM Bersama network as well as in the ICBC Limited ATM network in China. ICBC customers can comfortably access their ICBC Savings account through more than 150,000 ATM terminals:

- 30 ICBC ATM terminals in Indonesia for cash withdrawals, clearings, balance checking, in-house transfers, and payment of ICBC credit card bills;
- More than 60,000 ATM terminals of 83 other banks that are connected through the ATM Bersama network in Indonesia for cash withdrawal, balance checking and clearing; and
- More than 90,000 ICBC Limited ATM terminals in China for cash withdrawal and balance checking.

The extensive access that the ICBC ATM Card has to offer has strengthened the the Bank's role as the financial, economic, and cultural bridge between Indonesia and China.

TRADE & MERCHANT BANKING

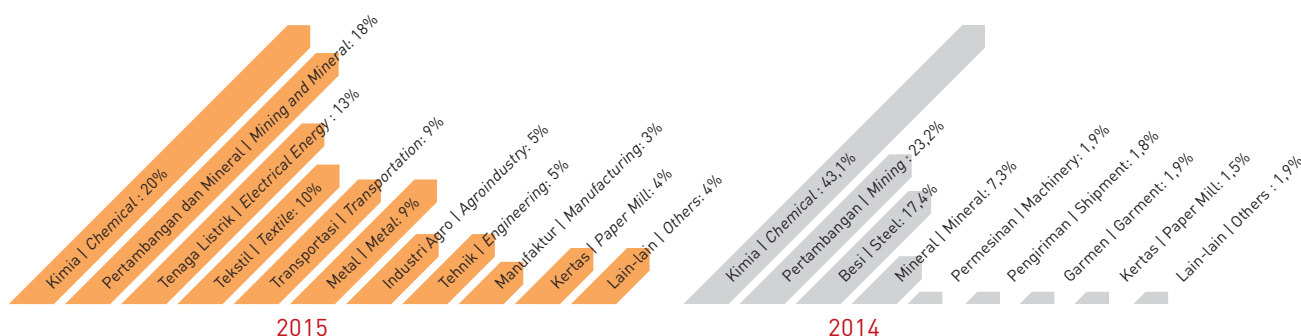
Trade & Merchant Banking Department contributes to the business strategy of Bank ICBC Indonesia by increasing the trade financing portfolio in various industries with main industrial sectors such as mining, chemicals and energy.

Trade & Merchant Banking Department with the support of Corporate and Commercial Banking managed to book an increase in of 36.87% compared with 2015 figures.

Trade & Merchant Banking juga aktif melakukan aktivitas pinjaman sindikasi sebagai *lead arranger* atau berpartisipasi dengan bank lain disamping melakukan *risk participation loans* melalui pembelian pinjaman dari pasar sekunder atau menjual pinjaman ke pasar sekunder.

Trade & Merchant Banking is also active in the syndicated loan initiative both as lead arrangers participating with other banks in addition to conducting risk participation loans by purchasing loans from the secondary market or by selling loans to the secondary market.

Komposisi Pemberian Fasilitas Berdasarkan Sektor Industri Composition of Facility Provision by Industry Sector



Di samping itu, personil Departemen *Trade & Merchant Banking* melakukan pemasaran bersama unit bisnis lain kepada para nasabah potensial serta memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengembangkan serta mempertahankan portofolio pembiayaan perdagangan. Selama tahun 2015 terdapat 183 nasabah aktif.

In addition, personnel of the Trade & Merchant Banking Department conducts joint marketing efforts with other business units to potential customers by sharing knowledge and expertise needed to develop and maintain trade financing portfolios. Throughout 2015 there were 183 active clients.

Kinerja *Trade & Merchant Banking* (dalam USD)

	2015	2014	Persentase Percentage	
Volume Transaksi (miliar)	1,9	2,0	(5%)	Volume Transaction (billion)
Volume <i>Trade Finance</i> (miliar)	1,6	1,7	(6%)	Volume Trade Finance (billion)
Net income (juta)	7,6	6	27%	Net income (million)

Hal lainnya, Departemen *Trade & Merchant Banking* bekerja-sama dengan *Bills Centre* serta unit-unit terkait lainnya, telah mengoptimalkan, integrasi dan menyederhanakan proses operasional dalam rangka meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan dalam memenuhi tuntutan nasabah.

Aside from that, the Trade & Merchant Banking Department, in cooperation with Bills Centre and other related units, has been optimizing, integrating and streamlining the operational processes in order to increase the speed and efficiency of service to fulfill the demands of the customers.

TRANSACTION BANKING

Transaction Banking bertujuan menjadikan Bank ICBC Indonesia sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi aktivitas perbankan antara lain untuk *remittance*, *cash management* serta kegiatan lainnya.

TRANSACTION BANKING

Transaction Banking aims to establish Bank ICBC Indonesia as the first choice for banking transaction activities in regards to remittance, cash management and other activities.

Bank ICBC Indonesia menawarkan jasa remittance konvensional. Pada tahun 2015, dibandingkan dengan tahun 2014, transaksi remittance Bank ICBC Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 46% dengan total nilai transaksi sebesar IDR 160,67 triliun. Transaksi *remittance* memberikan kontribusi sebesar 46% dari total *transfer remittance* dengan nilai transaksi sebesar IDR56,15 triliun.

Bank ICBC Indonesia offers conventional remittance services. In 2015, compared to 2014, the remittance transaction of Bank ICBC Indonesia experienced a 46% growth with a total transaction value of IDR 160.67 trillion. Remittance transaction contributed as much as 46% of the total remittance transfers with a transaction value of IDR56.15 trillion.

Produk *Remittance* yang dilayani oleh Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- *Pelayanan Remittance.*

Bank ICBC Indonesia saat ini melayani *remittance* untuk 9 mata uang asing. Pelayanan *remittance* mengalami pertumbuhan dalam volume transaksi sebesar 29,40% dari IDR80,5 triliun menjadi IDR104,16 triliun atau setara USD7,56 miliar pada tahun 2015.

Pengiriman uang dalam Rupiah dapat dilakukan melalui RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan SKN (Sistem Kliring Nasional). Pada November 2015, Bank Indonesia memberlakukan adanya pembatasan penggunaan BI-RTGS untuk nominal dibawah IDR500 juta. Oleh sebab itu transaksi Rupiah dibawah IDR500 juta menggunakan BI-SKN. Dengan adanya perubahan limit mengakibatkan transaksi yang menggunakan BI-RTGS berkurang.

Total transaksi RTGS selama 2015 sebanyak 40.547 transaksi dengan total nominal sebesar IDR462.7 triliun dengan penurunan 11% dari transaksi 2014 dan 46% dari total nominal tahun 2014

Khusus dalam mata uang RMB, terdapat produk yang bernama *RMB Trade Settlement*. Keuntungan dari produk ini adalah menjamin kepada penerima untuk menerima dana dalam hari yang sama dengan biaya yang sangat kompetitif. Penggunaan mata uang RMB sepanjang tahun 2015 dengan nilai sebesar RMB12,6 miliar, berkontribusi sebanyak 17% dari total *remittance*.

- *Prefix Remittance:*

Prefix Remittance adalah produk spesifik yang dirancang khusus untuk warga negara Tiongkok yang bertujuan untuk menghindari adanya risiko pertukaran antara mata uang USD dan RMB. Produk ini memungkinkan nasabah mengirimkan dana dalam mata uang USD namun dapat dipastikan bahwa penerima dana nantinya akan menerima RMB dalam jumlah yang tepat sesuai dengan jumlah yang diharapkan oleh pengirim. Alhasil nominal yang diterima oleh penerima untuk *prefix remittance* tidak akan terpengaruh terhadap volatilitas harian pada pertukaran kurs antara USD dan RMB.

The remittance products offered by Bank ICBC Indonesia includes the following:

- *Remittance Service.*

Bank ICBC Indonesia currently handles remittance for 9 foreign currencies. The remittance service experienced growth in transaction volume for as much as 29.40% from IDR80.5 trillion to IDR104.16 trillion which is equivalent to USD7.56 billion in 2015.

Fund transfers in Rupiah can be done through RTGS (Real Time Gross Settlement) and SKN (National Clearing System). On November 2015, Bank Indonesia announced new restrictions in the use of BIRTGS for amounts below IDR500 million. As such, Rupiah transactions below IDR500 million uses BI-SKN. This limit change has caused the number of transaction using BI-RTGS to decrease.

The total RTGS transactions throughout 2015 was at 40,547 transactions with a total amount of IDR462.7 trillion with an 11% decrease from 2014 transactions and 46% of the total amount in 2014.

Specifically for RMB, there is a product called *RMB Trade Settlement*. The product guarantees the beneficiary to receive the funds in the same day under a very competitive price. The use of RMB throughout 2015 amounted to RMB12.6 billion, which contributing about 17% of the total remittance.

- *Prefix Remittance:*

Prefix Remittance is a product specifically designed for Chinese citizens with the purpose of minimizing the exchange risk between USD and RMB. The product enables the customers to send funds in USD but the beneficiary is guaranteed to receive the funds in RMB at the correct amount designated by the sender. Therefore the nominal received by the beneficiary for *Prefix Remittance* will not be affected by the daily volatility of currency exchange between USD and RMB.

Produk ini ditujukan hanya untuk nasabah penerima perorangan yang merupakan penduduk Tiongkok. Pemerintah Tiongkok memberikan batasan transaksi sebesar USD50.000 per tahun yang bertujuan untuk mengontrol penerimaan dana penduduknya dari luar negeri. Nasabah yang biasanya menggunakan produk ini adalah perusahaan Tiongkok yang mempunyai cabang usaha di Indonesia untuk pembayaran gaji karyawannya yang berwarga negara Tiongkok dan penduduk Indonesia yang melakukan transaksi dengan penduduk Tiongkok. Dengan adanya fitur yang unik, transaksi *prefix remittance* di tahun 2015 sebesar RMB170.65 juta dengan total transaksi sebanyak 5.670 transaksi. Dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 57% dari total transaksi dan 36% dari jumlah total.

- *Remittance Bank Vostro:*
Sejak tahun 2009, Bank ICBC Indonesia sudah bertindak sebagai bank perantara untuk *remittance* ke Tiongkok. Bank ICBC Indonesia berkolaborasi dengan sebagian besar bank di Indonesia baik *Top Tier* maupun bank berskala kecil menengah yang mempunyai potensial bisnis dengan Tiongkok. Kolaborasi yang baik terlihat dari pertumbuhan transaksi yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dibandingkan tahun 2014, total transaksi mengalami penurunan sebesar 31% dari 15.214 transaksi menjadi 11.608 transaksi, sedangkan dari segi nominal mengalami kenaikan sebesar 87% menjadi USD4,07 miliar. Transaksi RMB berkontribusi sebesar RMB15,07 miliar atau setara dengan USD2,38 miliar.

Dari sisi *cash management*, Bank ICBC Indonesia pada bulan Mei 2015 telah meluncurkan produk layanan pembayaran gaji dan di akhir 2015, tujuh perusahaan telah terdaftar pada layanan tersebut. Total karyawan yang dilayani sebanyak 773 karyawan dengan total mencapai USD2 juta.

Guna mendorong pertumbuhan kinerja Bank, *Transaction Banking* Bank ICBC Indonesia akan terus fokus pada peningkatan produk dan layanan serta program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta memberikan solusi *product bundling* melalui sinergi dengan produk perbankan lainnya.

This product is intended only for individual beneficiaries who are Chinese citizens. Chinese government established a transaction limit of USD50,000 per year with the aim of controlling the incoming funds for their citizens from abroad. Customers who use this product are usually Chinese companies with an Indonesian branch to be used for of their Chinese citizen-employees' payroll as well as Indonesian citizens conducting transactions with Chinese citizens. With this unique feature, the total amount of prefix remittance transaction in 2015 amounted to RMB170.65 million with a 5,670 transactions in total. Compared to 2014, this was an increase of 57% of the total transaction and 36% of the total amount.

- *Vostro Bank Remittance:*
Since 2009, Bank ICBC Indonesia has acted as the intermediary bank for remittance to China. Bank ICBC Indonesia collaborates with most banks in Indonesia both in the top tier as well as small and medium scale banks with business potential in China. The good collaboration can be observed from the increasing transaction growth over the years. Compared to 2014, total transaction experienced a decrease of 31% from 15,214 transactions to 11,608 transactions, while from the nominal side there was an increase of 87% to USD4,07 billion. Transactions in RMB contributed as many as RMB15.07 billion or an equivalent of USD2.38 billion.

In terms of cash management, Bank ICBC Indonesia as of May 2015 has launched its payroll services and by the end of 2015, seven companies have already been registered for the service. The total number of employees being managed were 773 employees with a total amount of USD2 million.

In order to boost the growth of banking performance, the Transaction Banking of Bank ICBC Indonesia will continue to focus on improving products and services as well as programs that are tailored to the needs of the customers while providing product bundling solutions through synergies with other banking products.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Sebagai bagian dari proses transformasi, Departemen *Operation Management* memegang peranan penting dalam mendukung unit-unit Bisnis mencapai target kinerja yang diharapkan seperti misalnya mendukung peluncuran produk baru mengembangkan kebijakan atau prosedur, perbaikan sistem Bank ICBC Indonesia. Departemen *Operation Management* di Bank ICBC Indonesia membawahi bagian: Dukungan Cabang, Operasi ATM, Operasi Kartu Kredit dan Penyelesaian Pembayaran (*Settlement*).

Sepanjang 2015 beberapa proses perbaikan dan inisiatif yang dilakukan oleh Departemen *Operation Management* untuk memperbaiki layanan untuk nasabah dan mengurangi beban kerja manual di cabang antara lain:

- Pengenaan biaya materai secara otomatis pada rekening giro nasabah dan lembar tagihan Kartu Kredit.
- Pencetakan laporan rekening nasabah lewat pihak ketiga.
- Pengambilan dan pengiriman warkat kliring dari cabang ke Bank Indonesia melalui pihak ketiga.
- Pembaharuan formulir setoran dan formulir *transfer*.
- Pengalihan pengerjaan penyortiran data, pencetakan, pengamplopan, dan pengiriman lembar tagihan Kartu Kredit oleh pihak ketiga.
- Sistem Pembayaran Gaji Karyawan Perusahaan.
- Pinjaman karyawan.
- Uji coba dan Penyelesaian transaksi *Corporate & Government Bond*.
- *Upgrade* mesin pengecek uang untuk mata uang RMB.
- Implementasi sistem Summit.
- Implementasi sistem RTGS Gen2.
- Implementasi sistem MPN Gen2.
- Implementasi Internet Banking untuk *Corporate Banking*.
- *Upload* secara massal untuk Pembayaran Kartu Kredit ICBC melalui BCA.
- Koneksi Kartu ATM ICBC Indonesia ke ATM Bersama & ICBC Limited Network.
- Penempatan ATM ICBC Indonesia di area publik.
- Proses pencairan pinjaman yang disentralisasi di *Loan Operation*.
- Restrukturisasi organisasi di Departemen *Operation Management* dengan posisi baru *Region 2 Branch Operation Coordinator Manager*.

As part of the transformation process, the Operation Management Department holds an important role in assisting business units to achieve their expected performance target such as supporting the launch of a new products, developing policies or procedures, improving Bank ICBC Indonesia's system. The Operation Management Department of Bank ICBC Indonesia supervises these divisions: Branch Support, ATM Operations, Credit Card Operations and Settlement.

Throughout 2015 several improvement processes and initiatives have been conducted by the Operation Management Department to improve its services to customers as well as reducing manual workload at Branches, such as:

- Implementing an automatic imposition of stamp duty fee to customer's checking account and Credit Card Statement.
- Outsourcing of customer balance report printing to a third party.
- Outsourcing of pick-up and delivery of clearing documents from Branches to Bank Indonesia to a third party.
- Renewing the deposit and transfer forms
- Outsourcing of data sorting, printing, enveloping and delivery of Credit Card bills to a third party.
- Implementing Company Payroll payment system.
- Executing employee Loans.
- Testing and settling of Corporate & Government Bond transactions.
- Upgrading the currency authenticity checking machines for RMB.
- Implementing of the Summit system.
- Implementing of the RTGS Gen2 system.
- Implementing of the MPN Gen2 system.
- Rolling out internet banking for Corporate Banking.
- Mass uploading of ICBC Credit Card payment through BCA.
- Connecting the ICBC Indonesia ATM Card to ATM Bersama & ICBC Limited network.
- Installing ICBC Indonesia ATMs in public areas.
- Centralization of disbursement process at loan operation
- Restructuring Operation Management Department organization with new positions of Region 2 Branch Operation Manager Coordinator

Dalam rangka perbaikan tata kelola risiko operasional yang terus menerus, Departemen *Operation Management* telah mengidentifikasi sejumlah hal yang masih memerlukan perhatian dari pihak terkait serta membutuhkan tanggapan secepatnya, antara lain:

- Inisiatif perbaikan atau peningkatan untuk sistem utama yang digunakan dari manual menjadi *automatic* atau *semi automatic*.
- Inisiatif melakukan pembuatan atau penambahan/ perubahan kebijakan dan prosedur terhadap proses kerja yang belum dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur untuk mendukung kinerja serta memitigasi risiko.
- Inisiatif meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan untuk kebutuhan teknis dari Departemen *Human Resource*.

Sementara itu sejumlah kebijakan dan prosedur baru yang berhasil dijalankan atau diluncurkan di tahun 2015 antara lain:

- Kebijakan *Voucher* Penting, Jan 2015.
- Prosedur *Voucher* Penting, Jan 2015.
- Kebijakan Kunci dan Kombinasi di Cabang Versi 1.0, Januari 2015.
- Kebijakan CBRS Versi 1.1, Februari 2015.
- Kebijakan Deposito Versi 1.1, Maret 2015.
- Prosedur Deposito Versi 1.1, Maret 2015.
- Kebijakan Penerimaan Pajak di Cabang Persepsi Versi 1.1, Oktober 2015.
- Prosedur Penerimaan Pajak di Cabang Persepsi Versi 1.1, Oktober 2015.
- Kebijakan Akuntansi Stempel, Agustus 2015.
- Kebijakan Rekening Koran Giro, Oktober 2015.
- Prosedur Rekening Koran Giro, Oktober 2015.
- Prosedur Pembelian Mata Uang Asing terhadap Rupiah Versi 1.4, Oktober 2015.
- Kebijakan Pembelian Mata Uang Asing terhadap Rupiah Versi 1.4, Oktober 2015.
- Kebijakan *Post Level* di Sistem FOVA versi 1.2, Oktober 2015.
- Kebijakan Rekening Escrow Versi 1.1, Desember 2015.
- Prosedur Rekening Escrow Versi 1.1, Desember 2015.
- Kebijakan ATM Versi 1.1, Desember 2015.
- Prosedur ATM Versi 1.1, Oktober 2015.
- Prosedur Operasional SKNBI Versi 1.3, Desember 2015.
- Prosedur *Upload* Massal untuk Pembayaran Kartu Kredit ICBC melalui BCA, September 2015.
- Kebijakan Pengerjaan Pencetakan & Pengiriman Rekening Giro & Tabungan, Oktober 2015.
- Kebijakan Penyelesaian Pembukuan Transaksi Kartu Kredit Bank ICBC Indonesia, Juli 2015.
- Kebijakan Pencetakan, Pengiriman, Penyimpanan dan Pemusnahan Kartu (Kartu ATM dan Kartu Kredit) dan PIN Bank ICBC Indonesia, April 2015.

In order to improve operational risk governance in continuous basis, the Operation Management Department has identified several issues which requires attentions from related parties and needs immediate response, among others:

- Initiatives for improvements or enhancement of core banking system, from manual to automatic or semi-automatic.
- Initiatives to formulate or add/changes policies and procedures of the work processes that have yet to be equipped with the policy and procedure to support performance and mitigate risks.
- Initiatives to improve training facilities and infrastructure for the technical requirements of the Human Resources Department.

Meanwhile several new policies and procedures that have been implemented or launched in 2015 among others:

- Important Voucher Policy, January 2015
- Important Voucher Procedure, January 2015
- Key and Combination In Branch Policy, January 2015
- CBRS Policy, Version 1.1, February 2015
- Time Deposit Policy, Version 1.1, March 2015
- Time Deposit Procedure, Version 1.1, March 2015
- Tax Revenue at Branch Perception Policy, Version 1.1, October 2015
- Tax Revenue at Branch Perception Procedure, Version 1.1, October 2015
- Accounting Stamp Policy, August 2015
- Current Account Policy, October 2015
- Current Account Procedure, October 2015
- Purchase of Foreign Currencies Against Rupiah Procedure, Version 1.4, October 2015
- Purchase of Foreign Currencies Against Rupiah Policy, Version 1.4, October 2015
- Post Level in FOVA System (Version 1.2), October 2015
- Escrow Account Policy (Version 1.1), December 2015
- Escrow Account Procedure (Version 1.1), December 2015
- ATM Policy, Version 1.1, December 2015
- ATM Procedure, Version 1.1, October 2015
- Operational of SKNBI Procedure, Version 1.3, December 2015
- Mass Upload ICBC's Credit Card Payment through BCA Procedure, September 2015
- Printing & Delivery Process of Current & Saving Account Statement Delivery Policy, October 2015
- Credit Card Settlement Process of PT Bank ICBC Indonesia, July 2015
- Cards (ATM and Credit Cards) and PIN Production, Delivery, Safekeeping and Destroy Policy, April 2015.

- Prosedur Penanganan Sanggahan Transaksi Kartu Kredit Bank ICBC Indonesia, Mei 2015.
- Prosedur *Upload* Massal (Banyak Debit Satu (1) Kredit).
- Prosedur Proses Penyelesaian Penerbitan Obligasi Valas di Pasar Luar Negeri, Maret 2015.
- Prosedur *Inward Settlement*.
- Prosedur Proses Penyelesaian Penerbitan Obligasi Valas di Pasar Luar Negeri.
- Manual User untuk Pengiriman Kartu Kredit & Kartu ATM, April 2015.

Treasury Operation

Mendukung uji coba dan menyelesaikan transaksi dibawah ini:

- Penerbitan Obligasi – Penawaran Terbatas pada 28 Januari 2015 sebesar USD500 juta.
- Pembelian *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) pada 16 Februari 2015 sebesar IDR500 miliar.
- *Obligasi korporasi* pada 27 Februari 2015.
- Indon – *Government Bond* pada 17 Maret 2015.
- Surat Utang Negara (SUN) Valas pada 29 Juni 2015 sebesar USD10 juta.
- Repo pada 16 November 2015.
- Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) Valas pada 15 Desember 2015 sebesar USD40 juta.

Aspek sumber daya manusia memegang peran kunci untuk menjalankan roda operasional secara optimal dan efektif, untuk itu Bank ICBC Indonesia menekankan pentingnya peningkatan kapabilitas staf di Cabang dan Departemen melalui berbagai pelatihan.

Di tahun 2015 Realisasi program pelatihan yang dilakukan oleh Departemen *Operation Management* untuk meningkatkan keahlian teknis staf di Cabang dan Departemen lainnya antara lain:

- Akademi *Back Office* sebanyak 4 kelas.
- Akademi *Customer Service* sebanyak 5 kelas.
- Akademi *Teller* sebanyak 4 kelas.
- Sistem FOVA untuk Staf *Marketing* sebanyak 3 kelas.
- Sistem FOVA untuk *Regional Inspector*.
- Sistem FOVA untuk *Call Center*.
- Sistem RTGS Gen2.
- Sistem MPN Gen2.
- Pengetahuan Dasar Mengenai Subyek Hukum sebanyak 3 kelas.
- Migrasi sistem FOVA dengan Data Center pusat.

- Dispute Handling of Credit Card Transaction Policy, May 2015.
- Mass Upload (Many debit One (1) Credit) Procedure, September 2015.
- Settlement Process for Foreign Currency Bond Issuance in Offshore Markets Procedure, March 2015.
- Inward Settlement Procedure.
- Settlement Process for Foreign Currency Bond Issuance in Offshore Markets Procedure.
- User Manual of Credit & ATM Cards Delivery Processes, April 2015.

Treasury Operation

Support trial run (UAT) and settlement of the following transactions:

- Bond Issuance – Private offering on 28 January 2015 amounted to USD500 million.
- Purchase of Negotiable Certificate of Deposit (NCD) on 16 February 2015, amounted to IDR500 billion.
- Corporate Bond on 27 February 2015
- Indonesian Government Bond on 17 March 2015.
- Foreign Exchange Government Bonds (Surat Utang Negara/SUN) on 29 June 2015 amounted to USD10 million.
- Repo on 16 November 2015.
- Bank Indonesia Marketable Securities (Surat Berharga Bank Indonesia/SBBI) in Foreign Exchange on 15 December 2015 amounted to USD40 million.

The human capital aspect plays a key role for running the operations optimally and effectively, therefore, Bank ICBC Indonesia emphasized the importance of improving staff capabilities at Branches and Departments through various trainings.

In 2015 the realizations of training programs conducted by the Operational Management Department to upgrade the technical skills of staffs at Branches and Departments includes:

- 4 Classes of Back Office Academy.
- 5 Classes of Customer Service Academy.
- 4 Classes of Teller Academy.
- 3 Classes of FOVA System for Marketing Staff
- FOVA System for Regional Inspector.
- FOVA System for Call Center.
- RTGS Gen2 System
- MPN Gen2 System
- 3 Classes of Legal Basic Knowledge.
- FOVA System Migration with Data Center Head Office.

Kualitas sumber daya manusia yang baik dan terus diasah dari segi teknis dan non-teknis serta pimpinan tim yang bekerja secara profesional, mandiri dan mampu mengkoordinasikan staf di bawah komandonya, ditambah dengan koordinasi dan komunikasi yang baik antar bagian merupakan pendorong dan dukungan yang besar pada keberhasilan pelaksanaan setiap proyek atau tugas.

E-BANKING & INFORMATION TECHNOLOGY

Sebagai pendukung bisnis, Departemen *e-Banking & Information Technology (e-Banking & IT)* berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terdepan sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan/ target bisnis Bank ICBC Indonesia, sistem TI Bank ICBC Indonesia harus senantiasa diperkuat baik dari segi prasarana, sistem maupun sumber daya manusia.

Saat ini Departemen *e-Banking & IT* terbagi dalam 3 (tiga) fungsi utama yaitu: *e-Banking* dan Solusi Bisnis Teknologi Informasi (TI), Dukungan dan Layanan TI, serta Tata Kelola TI.

Sebagai salah satu kunci utama dalam pengembangan usaha Bank ICBC Indonesia, beberapa aktivitas yang telah dilakukan di 2015 antara lain:

- Peningkatan layanan ATM *on-us* menjadi layanan ATM *off-us* yang meliputi jaringan ATM Bersama dan jaringan ATM *host-to-host* dengan ICBC Limited di Tiongkok. Hal ini memungkinkan para nasabah Bank ICBC Indonesia melakukan transaksi di dalam negeri maupun di Tiongkok.
- Implementasi *internet banking* untuk nasabah korporasi yang juga mencakup segmen komersial dan UMKM. Solusi *internet banking* korporasi ini membantu nasabah dalam hal mengurangi ketergantungan rutinitas pelayanan di Cabang dalam melakukan transaksi perbankan agar dapat melakukan transaksi dimana saja dengan menggunakan fasilitas *internet*.
- Penerapan sistem aplikasi baik yang baru maupun yang bersifat peningkatan antara lain ATM *off-us*, *internet banking* korporasi, Summit, LBU dan LLD, SKN NG dan RTGS Gen-2, MPN-2, *Human Resources System*, *Salary Loan & Bancassurance*, *Payroll System*, *Credit File Upload*, *Document Monitoring System*, PSAK 50/55, dll.
- Pengkinian (*updating*) 14 kebijakan dan 12 prosedur terkait TI.

A good quality human capital that is continuously honed for their technical and non-technical sides as well as team leaders who work professionally, independently and able to coordinate staff under their commands along with smooth coordination and communication amongst departments is an enormous supports and drivers toward successful execution of each project or task.

E-BANKING & INFORMATION TECHNOLOGY

As a business support, e-Banking & Information Technology (e-Banking & IT) Department strives to provide the best service by using the latest Information Technology and communications in order to provide convenience for customers in conducting their daily banking transactions. In order to achieve the goals/ business targets of Bank ICBC Indonesia, the IT system of Bank ICBC Indonesia must be consistently enhanced either from the infrastructure and system side as well as from the human resources aspect.

The e-Banking & IT Department is divided into three main functions, which are: e-Banking and IT Business Solutions, IT Service and Support, and IT Governance.

As one of the main key in Bank ICBC Indonesia's business development, several activities performed in 2015 include:

- Upgrading the ATM *on-us* into ATM *off-us* services which covers ATM Bersama network and host-to-host ATM with ICBC Limited in China. This enables the customers of the Bank to perform transactions both domestically and in China.
- Implementation of internet banking for Corporate customers which also covers the Commercial and MSME segments. This Corporate Internet Banking solution also assists the customers in decreasing their dependency to the routine services at branches for banking transactions by enabling them to perform transactions anywhere over the internet.
- Implementation of both new application systems and other necessary system upgrades, such as: ATM *off-us*, Corporate Internet Banking, Summit, LBU and LLD, SKN NG and RTGS Gen-2, MPN-2, Human Resources System, Salary Loan & Bancassurance, Payroll System, Credit File Upload, Document Monitoring System, PSAK 50/55, etc.
- Updating of 14 policies and 12 procedures related to IT.



Sebagai bagian dari *IT Governance*, Bank ICBC Indonesia juga tengah memperbesar kapasitas *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) agar mampu memuat semua sistem yang digunakan saat ini maupun yang akan datang. Disamping itu, kapasitas yang lebih besar juga diperlukan untuk menampung sistem-sistem perbankan terbaru sebagai bagian dari pengembangan jaringan global ICBC Limited. Guna mematuhi Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2012 tentang Sistem dan Transaksi Elektronik, Bank akan merelokasi semua sistem DC dan DRC dari ICBC Limited ke Indonesia.

Bank ICBC Indonesia akan terus mengembangkan sistem aplikasi untuk mendukung bisnis nasabah dengan teknologi yang memudahkan mereka untuk berhubungan dengan Bank ICBC Indonesia seperti *cash management*, *internet banking* perorangan, *mobile banking*, kartu debit, EDC/ POS, koneksi ATM dengan jaringan Prima, dan lainnya.

Dari sisi sumber daya manusia, Departemen *e-Banking* & IT terus meningkatkan kompetensi tim agar mampu mendukung kelancaran operasi Bank ICBC Indonesia serta menjaga kehandalan sistem TI.

As part of *IT Governance*, Bank ICBC Indonesia is in the process of enhancing the capacity of the *Data Center* (DC) and *Disaster Recovery Center* (DRC) in order to host all of the systems that are currently being used and also for future developments. In addition, bigger capacity is also needed to host the newest banking system as part of the developments of the ICBC Limited global network. In order to comply with the Government Regulation No. 82 year 2012 about Electronic System and Transaction, the Bank will relocate its entire DC and DRC system from ICBC Limited to Indonesia.

Bank ICBC Indonesia will continue to develop its application systems to support its customer's business through technologies that facilitates them in relation to Bank ICBC Indonesia, such as: cash management, personal internet banking, mobile banking, debit card, EDC/ POS, ATM connectivity with Prima network, and others.

From the human resources aspect, the *e-Banking* & IT Department continues to increase the competence of its team in order to be able to support the continuous operations of Bank ICBC Indonesia while maintaining the reliability of the IT system.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, maka aspek sumber daya manusia memegang peranan penting. Untuk itu, perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang menitikberatkan pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, dan efektivitas karyawan menjadi salah satu fokus utama Departemen *Human Resource*.

Dengan titik berat pada peningkatan kapabilitas, produktivitas dan efektivitas karyawan, Bank ICBC Indonesia berhasil meningkatkan rasio keuntungan per karyawan sebesar 42,2% dari IDR492,2 juta di tahun 2014 menjadi IDR699,9 juta di tahun 2015. Kenaikan ini merupakan hasil dari berbagai strategi dan inisiatif sumber daya manusia yang dilakukan di tahun 2015.

Beberapa prioritas kerja yang dilakukan di tahun 2015 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Pengelolaan Jumlah Karyawan**
Pada tahun 2015 Bank ICBC Indonesia merekrut 120 orang karyawan baru, sehingga jumlah karyawan di akhir tahun 2015 adalah 763 karyawan. Selama tahun 2015, Bank ICBC Indonesia berhasil mengurangi angka *turn-over* karyawan dan berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia di berbagai departemen dan cabang. Rasio pegawai yang mengundurkan diri di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 16,5%, dimana pada tahun 2014 rasio pegawai yang mengundurkan diri berada di angka 18,5%.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Human resources aspect plays an important role to support the achievement of the company's vision and mission. Therefore, planning and management of human resources that emphasize on increasing employees' capability, productivity, and effectiveness become the main focus for the Human Resource Department.

By emphasizing on the improvement of employees' capability, productivity and effectiveness, Bank ICBC Indonesia managed to increase the employee profitable ratio to as much as 42.2% from IDR492.2 million in 2014 to IDR699.9 million in 2015. This increase was a result of several human resources strategies and initiatives undertaken in 2015.

Several work priorities that was conducted in 2015 are described below:

- **Head Count Management**
In 2015 Bank ICBC Indonesia recruited 120 new employees, making the total headcount by the end of 2015 to 763 employees. Throughout 2015, Bank ICBC Indonesia has managed to reduce the number employee turnover and raise the effectiveness and efficiency of human resources utilizations in various Departments and Branches.. The ratio of resigning employees in 2015 experienced a decrease of 16.5%, whereas in 2014 the ratio of resigning employees was at 18.5%.

- Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia, di tahun 2015 Bank ICBC Indonesia meluncurkan *Human Resource Information System* (HRIS) yang diberi nama *e-link*, untuk manajemen data yang lebih baik dan mengurangi pekerjaan manual.
- Program Pengembangan Karyawan
Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah mengadakan 65 kelas pelatihan eksternal dan 18 kelas pelatihan internal, termasuk kelas Bahasa Mandarin untuk karyawan lokal dan kelas Bahasa Indonesia untuk tenaga kerja asing. Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, Bank ICBC Indonesia juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti program sertifikasi, seperti: Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa (AAJI), Sertifikasi *Risk Management, Chartered Financial Analyst* (CFA), *Certified Financial Planner* (CFP), Sertifikasi Pemeriksa *Fraud, Certified Human Resource Professional* (CHRP), Sertifikasi *Dealer Treasury*, dan Sertifikasi Bidang *Compliance*.
- As means to increase the quality of human resources management, in 2015 Bank ICBC Indonesia launched a Human Resource Information System (HRIS) called *e-link*, to improve the Bank's HR data management and to reduce manual tasks.
- Employee Development Program
In 2015, Bank ICBC Indonesia had conducted 65 external training classes and 18 internal training classes, including Mandarin language classes for local employees and Indonesian language classes for expatriate employees. In order to increase employee competence, Bank ICBC Indonesia also provided an opportunity for its employees to take certification programs, such as: Life Insurance Agent Certification (Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa /AAJI), Risk Management Certification, Chartered Financial Analyst (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Fraud Examiner Certification, Certified Human Resource Professional (CHRP), Treasury Dealer Certification, and Certified Compliance Officer.

Total karyawan yang mengikuti program pelatihan di tahun 2015 adalah 710 orang (93% dari total karyawan) dengan total biaya sejumlah IDR15,08 miliar. Rata – rata biaya pelatihan per karyawan adalah sebesar IDR19,77 juta.

Total number of employees participating in training programs in 2015 was 710 people (93% of the total headcount) with a total budget spent of IDR15.08 billion. Average cost for training per employee was IDR19.77 million.

- Strategi Remunerasi yang Kompetitif
 - Departemen *Human Resource* telah merancang program penilaian kinerja karyawan yang komprehensif, obyektif, dan transparan, yang memberikan kesempatan bagi atasan dan bawahan untuk melakukan *one-on-one session*, dimana kegiatan *coaching* atasan terhadap bawahan berjalan baik.
 - Sesuai dengan anjuran pemerintah, Bank ICBC Indonesia telah mengimplementasikan program BPJS Kesehatan dan BPJS Dana Pensiun di tahun 2015 untuk melengkapi fasilitas kesehatan dan perlindungan yang selama ini sudah diberikan.
 - Di tahun 2015, Bank ICBC Indonesia melakukan penambahan fasilitas perlindungan karyawan, yaitu asuransi kesehatan untuk karyawan baru dan keluarganya sudah berlaku dari hari pertama karyawan bekerja. Selain itu, fasilitas Pemeriksaan Kesehatan Berkala yang selama ini sudah diberikan ditingkatkan fasilitasnya yang mencakup *mammogram* kepada karyawan wanita yang berusia 40 tahun ke atas. Hal tersebut dilakukan karena Bank ICBC Indonesia percaya bahwa karyawan yang sehat akan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian sasaran usaha.
- Competitive Remuneration Strategy
 - The Human Resources Department have designed a comprehensive, objective, and transparent employee performance assessment program that provides an opportunity for the line managers and subordinates to perform one-on-one sessions, where the coaching between the line managers and subordinates will goes smoothly.
 - In accordance to the government recommendation, Bank ICBC Indonesia has implemented the BPJS Kesehatan and BPJS Dana Pensiun programs in 2015 to complement the healthcare and protection facilities that they have received so far.
 - In 2015, Bank ICBC Indonesia added the employee healthcare protection facility which is a health insurance for new employees and their families which becomes effective since their first day of work. In addition, the annual medical checkup facility gets upgraded to include mammograms for female employees aged 40 and above. Bank ICBC Indonesia believes that healthy employees will be able to provide maximum contribution in achieving the business goals.

Kedepannya, berdasarkan evaluasi hasil kinerja di tahun 2015 serta memperhatikan kompetisi dan tren pengelolaan sumber daya manusia baik di industri keuangan maupun di industri lain, fokus pengelolaan sumber daya manusia di tahun 2016 akan diarahkan kepada:

- Melakukan analisa terhadap Struktur Organisasi agar terus dapat mendukung transformasi strategi perusahaan.
- Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produktivitas sumber daya manusia.
- Memperkaya karyawan dengan berbagai pengetahuan dan keahlian agar mampu melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.
- Rekrutmen & Manajemen Talenta
 - Merekrut *Senior Talent* dan melakukan alih daya terhadap beberapa fungsi sesuai kebutuhan organisasi.
 - Menyiapkan Rencana Suksesi.
 - Melakukan *talent assessment* berkala agar dapat mendapatkan talenta terbaik di dalam organisasi yang akan mengisi posisi – posisi penting di Bank ICBC Indonesia.
- Pelatihan dan Pengembangan
 - Memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk mendukung talenta yang sudah ada.
 - Menitikberatkan pada pelatihan dasar untuk mendukung pekerjaan.
 - Menyediakan pelatihan di luar negeri bekerjasama dengan ICBC Group.
- *Service Delivery*
 - Mengimplementasikan transisi perubahan rekening pembayaran gaji karyawan ke rekening Bank ICBC Indonesia.
 - Mengevaluasi HRIS dan menambahkan modul-modul yang dibutuhkan.
- *Compensation & Benefit*
 - Menyelenggarakan ajang *Service Award* yang diberikan sebagai bentuk penghargaan dari perusahaan kepada karyawan yang telah loyal kepada perusahaan.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap struktur gaji agar senantiasa sesuai dengan kondisi pasar dan mengakomodasi inflasi.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap *benefits* agar tetap kompetitif di pasar.

Reward Management dengan tujuan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi. Dalam hal ini, *reward management* tidak terbatas hanya pada perbedaan jumlah gaji tetap dan tunjangan variabel, tetapi juga dengan menyediakan penghargaan lain dalam bentuk pengembangan profesional, seperti penugasan khusus, pelatihan ke luar negeri, termasuk percepatan karir untuk karyawan bertalenta.

In the future, based on the performance evaluation of 2015 and taking into account the competition and trends in human resources both in financial industry or in other industries, the focus for human resources management in 2016 will be directed towards:

- Perform analysis towards the Organization structure in order to support the company's transformation strategy.
- Conduct continuous review of the human resources productivity.
- Enhance the employees with various knowledge and skills so that they can perform their work effectively and efficiently.
- Talent Recruitment & Management
 - Recruit senior talents and outsource several functions in accordance to the needs of the organization.
 - Prepare a succession plan.
 - Perform periodic talent assessments in order to get the best talents in the organizations which will serve important positions in Bank ICBC Indonesia.
- Training and Development
 - Provide continuous trainings to support existing talents.
 - Focus on core trainingss to support various job functions.
 - Conduct trainings abroad in cooperation with the ICBC Group.
- Service Delivery
 - Implement transition for employees' payroll accounts to Bank ICBC Indonesia accounts.
 - Evaluate the HRIS and deploy the necessary modules.
- Compensation & Benefit
 - Conduct Service Award event as a form of appreciation from the company to loyal employees.
 - Perform regular evaluations of the Bank's salary structure in order to keep up with the market condition and accommodate the inflation.
 - Perform regular evaluations on employee benefits in order to stay competitive within the market.

Implement Reward Management with a purpose to attract, motivate, and maintain high performance employees. In this case the reward management is not only limited to the discrepancy of fixed salary amount and variables benefits, but also provide other kinds of rewards in the form of professional development, such as special assignments, international trainings, including career acceleration for talented employees.

Demografi Karyawan Berdasarkan Jabatan		Employee Demographics Based on Position
Jabatan	Jumlah Karyawan Total Employee	Position
Direksi	7	Board of Director
Dewan Komisaris	3	Board of Commissioner
Penasehat	2	Advisor
Senior Executive Vice President	3	Senior Executive Vice President
Executive Vice President	26	Executive Vice President
Senior Vice President	16	Senior Vice President
Vice President	52	Vice President
Assistant Vice President	60	Assistant Vice President
Senior Manager	51	Senior Manager
Manager	68	Manager
Assistant Manager	75	Assistant Manager
Senior Officer	105	Senior Officer
Officer	85	Officer
Senior Clerk	67	Senior Clerk
Intermediate Clerk	96	Intermediate Clerk
Clerk	24	Clerk
Non Clerk	23	Non Clerk
TOTAL	763	TOTAL

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja		Employee Composition Based on Year of Service
Masa Kerja Tenure	Jumlah Karyawan Number of Employee	Persentase Percentage
0 - 1	116	15%
1 - 2	114	15%
2 - 3	137	18%
3 - 4	99	13%
4 - 5	89	12%
5 - 6	208	27%
TOTAL	763	100%

MANAJEMEN KREDIT

Di tengah tingginya penyaluran kredit Bank ICBC Indonesia di tahun 2015, aspek pengelolaan aset dan pemantauan kredit termasuk analisisnya menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas kredit yang disalurkan.

Di bulan February 2015, Departemen *Credit Management* (CMD) dipisah menjadi beberapa unit dan departemen yang berbeda untuk pembagian pekerjaan dan tanggung jawab yang lebih baik. CMD yang baru membawahi Unit Analisa Industri, Unit *Global Credit Management System* (GCMS) dan Unit *Credit Quality Assurance*. Unit yang lain menjadi *Credit Support and Administration* (CSA), sedangkan Kebijakan Kredit berada dalam naungan Departemen *Risk Management*.

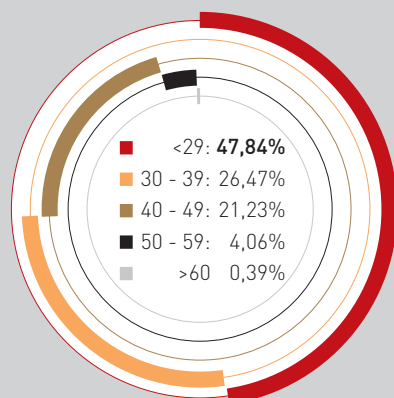
CMD melalui Unit Analisa Industri telah berkontribusi dengan menghasilkan "Pedoman Penerimaan Kredit" (*Credit Acceptance Guideline*) yg pada dasarnya adalah beberapa pedoman/kriteria bagi Marketing Bank yang dapat diikuti dalam mencari debitur-debitur yang berkualitas tinggi.

CREDIT MANAGEMENT

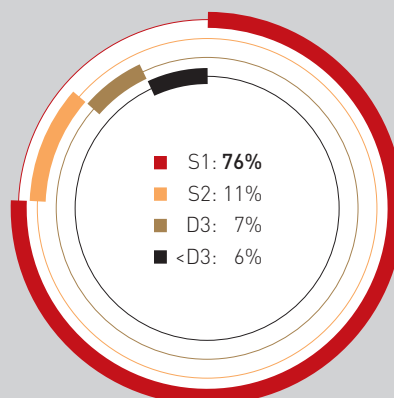
In the midst of high loan disbursement activities by Bank ICBC Indonesia in 2015, the asset management and credit monitoring aspects including its analysis became an important element in maintaining the quality of disbursed loans.

In February 2015 the Credit Management Department (CMD) was divided into several different units and departments in order to improve jobs and responsibilities. The new CMD is in charge of Industry Analytic Unit, Global Credit Management System (GCMS) Unit and Credit Quality Assurance Unit. The other unit became Credit Support and Administration (CSA), while credit policies are under the Risk Management Department.

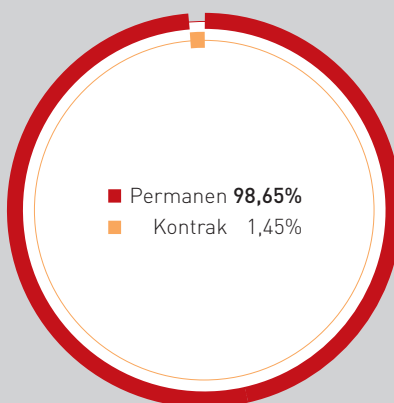
CMD through Industry Analytics Unit has made contributions by producing the Credit Acceptance Guideline which basically are several guidelines/criteria for Bank Marketing that can be used to find high quality debtors.



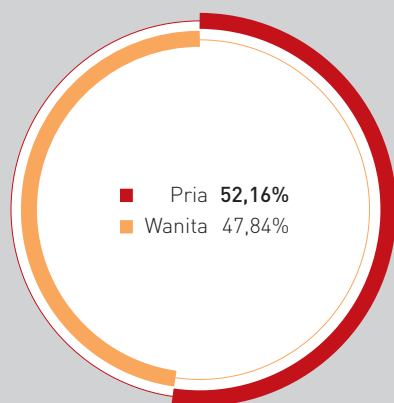
Berdasarkan Usia
Based on Age



Berdasarkan Status Pendidikan
Based on Education



Berdasarkan Status Kepegawaian
Based on Employment Status



Berdasarkan Jenis Kelamin
Based on Gender

Bank menyadari pentingnya pertumbuhan kredit yang berkelanjutan harus didukung oleh adanya analisa industri yang menyeluruh dengan dukungan data/referensi terkini, akurat dan terpercaya, termasuk berlangganan data/referensi dari penyedia eksternal yang terpercaya secara rutin.

CMD, melalui Unit Analisa Industri, telah berkontribusi dalam hal sebagai berikut:

- Menyediakan referensi dan analisa industri kepada unit/departemen lain terkait, antara lain unit usaha dan *credit reviewer*;
- Menghasilkan beberapa analisa baik berupa pengkinian atau perluasan cakupan industri baru (sektor); seperti *update* industri *Multifinance* dan Telekomunikasi;
- Menyajikan dan mengawasi perkembangan (pertumbuhan) portofolio kredit Bank melalui informasi pencapaian Limit Industri bulanan dengan rutin;
- Penyediaan data kredit terkini sehubungan permintaan pihak eksternal.

The Bank understands that sustainable credit growth must be supported by conclusive industry analytics backed with the newest data/reference, accurate and dependable, including a subscriptions to data/reference from trusted external providers.

CMD, through Business Analytics Unit, has contributed the following:

- Provides reference and industrial analytics to other related units/ departments, such as: business or credit reviewer units;
- Produces several analysis both in the form of update or scope expansion of new industries (sectors); such as: updates on the Multifinance and Telecommunication industry;
- Presents and monitors development of the Bank's loan portfolio through achievement of monthly Industry Limit information;
- Updates on the latest loan data in relation to external party request.

CMD melalui Unit *Global Credit Management System* (GCMS) telah lebih mengoptimalkan penggunaan GCMS lebih jauh guna menopang efektifitas proses kredit selama 2015. Sejak diimplementasikan pada tahun 2011, telah banyak kemajuan yang dirasakan oleh staff dalam pengopreasiannya. Untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran kredit, di tahun 2015 mulai diimplementasikan proses persetujuan limit kredit debitur melalui GCMS. Selain itu, dokumen kredit juga sudah dapat diunggah ke GCMS. Hal ini sangat berguna untuk mengorganisasikan dokumen langsung di *database* dan mengurangi dokumen kertas.

Sedangkan, berkaitan dengan statistik data, Unit CMD GCMS telah berkontribusi dalam hal meningkatkan akurasi laporan data pinjaman bulanan yang merupakan hasil dari penggunaan sistem yg efektif.

CMD melalui Unit *Credit Quality Assurance* bertanggung jawab untuk mengelola kualitas portofolio kredit, manajemen, pemantauan segmen Korporasi, Komersil, UKM, dan ritel agar kualitas kredit terjaga dengan baik dan untuk mendukung pencapaian bisnis pada segmen tersebut.

Departemen Corporate and Commercial Credit Review

Departemen *Corporate and Commercial Credit Review* memastikan proses aplikasi kredit yang tepat untuk mendukung kebijakan kredit Bank dan menjaga prosedur analisa kredit di seluruh segmen *Corporate* dan *Commercial*. Hal ini bertujuan untuk membantu menjaga risiko yang akan dilakukan oleh unit bisnis pada tingkat yang sejalan dengan kebijakan dan prosedur Bank ICBC Indonesia.

Selain melakukan kajian proposal, Departemen *Corporate and Commercial Credit Review* menghasilkan laporan periodik mengenai data debitur seperti laporan *post disbursement*, *watch list* debitur atau setiap kali ada permintaan khusus seperti *stress test* dan lainnya.

Departemen *Corporate and Commercial Credit Review* turut mengelola kelompok atau portofolio kredit tunggal dalam Batas Maksimum Pemberian Kredit sebelum proses peninjauan kredit, setelah persetujuan dan secara bulanan.

CMD through the *Global Credit Management System* (GCMS) unit has optimized further use of the GCMS in order to support effective credit processing in 2015. Since its implementation in 2011, there have been several improvements that have benefited the staffs in operating the system. In order to further increase the monitoring of loan disbursement, the implementation of debtor credit limit approval process through GCMS has been conducted in 2015. In addition, loan documents can also be uploaded to the GCMS. This is very useful in order to organize documents directly on the database and reduce hard-copy documents.

Meanwhile, in relation to data statistic, the CMD's GCMS Unit has also made a contribution in increasing the accuracy of the monthly lending data report as a result of effective use of system.

CMD through *Credit Quality Assurance* Unit is responsible for maintaining the quality of loan portfolio, management, monitoring of Corporate, Commercial, MSME and Retail segments in order to maintain credit quality and also fulfill business achievement of such segments.

Corporate and Commercial Credit Review Department

Corporate and Commercial Credit Review Department ensures proper credit application process in line with the Bank's credit policy and maintain credit analysis procedures in all corporate and commercial segments. This aims to help keeping the risk mitigation by the business units at a level that is in line with the policies and procedures of Bank ICBC Indonesia.

Apart from reviewing proposals, the *Corporate and Commercial Credit Review* Department produces a periodic report on debtor data, namely: *post disbursement* report, *debtor watch list* or whenever there is a special request, such as: *stress tests* and other requests.

Corporate and Commercial Credit Review Department also manages groups or single credit portfolios within the Legal Lending Limit prior proceeding to loan assessment process and after approval on monthly basis.

Departemen SME & Retail Credit Review

Departemen SME & Retail Credit Review didirikan pada awal tahun 2014, dimana sebelumnya merupakan satu kesatuan dengan Departemen *Corporate and Commercial Credit Review*.

Peran dan tanggung jawab Departemen SME & Retail Credit Review adalah melakukan kajian serta analisis secara menyeluruh terhadap proposal kredit, serta turut aktif dalam pemantauan portofolio kredit dan pengembangan ketentuan kredit untuk segmen SME dan Retail, sesuai dengan ketentuan kredit yang berlaku dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko untuk mendukung kelancaran pencapaian target bisnis secara keseluruhan.

Guna memitigasi risiko kredit bermasalah, Departemen SME & Retail Credit Review melakukan analisis kredit dengan lebih baik guna mendapatkan debitur yang berkualitas sehingga dapat menumbuhkan portofolio kredit tanpa meningkatkan NPL.

Credit Support and Administration (CSA)

Sebagai pendukung bisnis yang di dalamnya termasuk *legal operation*, *credit administration*, *post review* dan kantor wilayah Surabaya, CSA melakukan berbagai inisiatif sebagai berikut:

- Sentralisasi pada Transaksi Harian
- Sentralisasi pada Proses Operasi Legal
- Sentralisasi pada Proses Administrasi Kredit
- Sentralisasi pada Proses *Post Disbursement Review*

Inisiatif tersebut dilakukan dalam mendukung penyaluran kredit untuk *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, *Trade and Merchant Banking*, SME, *Retail Banking* dan *Staff Loan*.

Selain itu, CSA juga berperan sebagai bagian dari *Agency Service* yang meliputi:

- Agen Fasilitas pada Pinjaman Sindikasi/ *Club Deal* dan atau Bilateral
- Agen Jaminan pada Pinjaman Sindikasi/ *Club Deal* dan atau Bilateral
- Agen Bank pada Pinjaman Sindikasi/ *Club Deal* dan atau Bilateral

Total aktivitas *Agency* (bertindak sebagai Agen Fasilitas, Agen Jaminan dan Agen Bank) sampai dengan akhir Desember 2015, sebagai berikut :

- Agen Fasilitas: sembilan transaksi
- Agen Jaminan: tujuh transaksi
- Agen Bank: empat transaksi

SME & Retail Credit Review Department

The SME & Retail Credit Review Department was first established in early 2014; which previously was an integral part of Corporate and Commercial Credit Review.

Roles and responsibilities of the SME & Retail Credit Review Department is to conduct overall analysis towards loan proposals, while actively taking part in monitoring the credit portfolio and the development of credit terms for the SME and Retail segment, in accordance to the prevailing credit terms while taking into account the prudent principles and risk management in order to contribute to the overall business target achievement.

In order to mitigate the risk of non-performing loans, the SME & Retail Credit Review Department conducts a thorough loan analysis in order to gather quality debtors and expand the loan portfolio without increasing the NPL..

Credit Support and Administration (CSA)

As a corporate support that includes legal operations, credit administrations, post review and the Surabaya branch office, CSA performs the following initiatives:

- Centralization of daily transactions.
- Centralization of legal operating processes.
- Centralization of loan administration processes.
- Centralization of post disbursement review processes.

The initiatives were conducted as an effort to support the disbursement of loans for Corporate Banking, Commercial Banking, Trade and Merchant Banking, SME, Retail Banking and Staff Loan.

In addition, CSA is also part of the Agency Service which covers:

- Facility Agent for Syndicated Loan/ Club Deal and or Bilateral loan
- Collateral Agent for syndicated loan/ Club deal and or Bilateral loan
- Bank Agent for syndicated loan/ Club deal and, or Bilateral loan

Total Agency activities (acting as Facility Agent, Collateral Agent and Bank Agent) until end of December 2015, were as follows:

- Facility Agent: nine transactions
- Collateral Agent: seven transactions
- Bank Agent: four transactions

Special Asset Management

Departemen *Special Asset Management* (SAM) sebelumnya merupakan bagian dari *Legal & Asset Management*. Namun pada bulan Oktober 2015 dipisahkan dan menjadi Departemen tersendiri agar lebih fokus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi SAM adalah untuk menangani masalah-masalah terkait NPL dengan tingkat kolektabilitas 3 hingga 5. Tugas SAM termasuk mencari, menemukan dan menghubungi para individu atau organisasi untuk menagih kredit yang telah jatuh tempo guna meminimalisasi pembayaran yang terlambat dan menjaga kelancaran pembayaran kredit di masa mendatang. Selain itu, SAM juga berperan untuk:

- Membantu unit bisnis (*Retail, Commercial dan Corporate*) dalam menangani kredit bermasalah debitur guna mempertahankan ratio NPL Bank agar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia
- Mempersiapkan *mapping* dan *aging* sebagai tahap dasar bagi penagih/eksekutor untuk memahami kasus yang ditangani serta menganalisa data kasus yang diberikan oleh departemen terkait serta dari survei lapangan.
- Mengeksekusi dan mengambil tindakan atas nama Bank sejalan dengan praktek-praktek perbankan terkait aset yang disita dari para debitur kredit bermasalah.

Di tahun 2015, SAM berhasil menagih kembali dan/atau menyelesaikan NPL dan kurang lancar sebesar total IDR44,23 miliar (17 debitur).

Di tahun 2016, SAM akan terus meningkatkan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan praktek-praktek perbankan yang baik dan aturan hukum yang berlaku sambil terus menangani aset-aset yang diambil alih untuk memulihkan kredit yang disalurkan Bank. Selain itu, SAM juga akan terus memberikan umpan balik kepada unit bisnis dan analis kredit agar bisa mendeteksi potensi-potensi suatu kredit yang bisa menjadi bermasalah serta tantangan dalam penyelesaiannya dari sisi dokumentasi dan hukum.

Special Asset Management

Department of *Special Asset Management* (SAM) was formerly part of *Legal & Asset Management* Department.. In October 2015 it became a separate department with Legal Department in order to make it more focus in running its duties and responsibilities.

SAM main function is to handle the issues relating to Non Performing Loan (NPL) with a collectability level of 3 to 5. SAM's tasks include tracing, locating and contacting individuals or organization to collect any overdue loan payments in order to minimize late payments and maintain the reliability of loan payment in the future. In addition, SAM also serves the following:

- Assists business units (*Retail, Commercial and Corporate*) in handling debtor's non-performing loans to maintain the Bank's NPL ratio to comply with Bank Indonesia's regulations.
- Prepares mapping and aging as a basic stage for collectors/executors to understand related cases being handled and analyze the case data provided by related departments as well as Iso from field surveys.
- Executes and acts on behalf of the Bank in line with banking practices related to foreclosed assets from problematic debtors.

In 2015, SAM managed to collect and/or settle NPLs and substandard loans to a total of IDR44.23 billion (17 debtors).

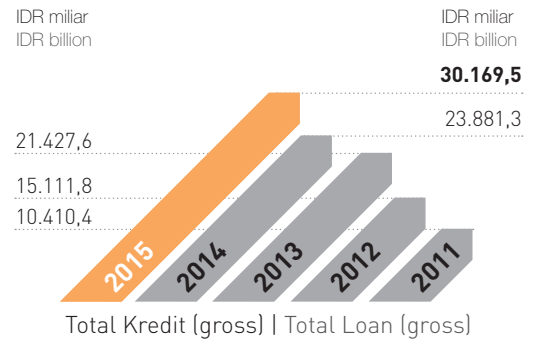
In 2016, SAM will continue to improve the settlement of bad loans in accordance to proper banking practices and prevailing laws while continuing to manage foreclosed assets to recover the loans disbursed by the Bank. In addition, SAM will continue to provide feedback to business units and loan analysts in order to detect any potential loans that can turn into non-performing loans as well as handling challenges in settling the NPL from the documentation and legal aspects.

Tinjauan Umum Keuangan

General Financial Review

Aktivitas kredit terus tumbuh sebesar 25,9% yoy menjadi IDR30.169,5 miliar meski ekonomi sedang melemah

Lending activities sustain its growth by 25.9% yoy to IDR30,169.5 billion in the midst of the slow down on the economy



Meskipun pertumbuhan industri perbankan tidak sebaik tahun sebelumnya, Bank ICBC Indonesia menunjukkan kemampuan peningkatan kinerja pada 2015. Hal ini terlihat dari laba bersih yang meningkat sebesar 41,6% menjadi IDR388,8 miliar dari IDR274,5 miliar satu tahun sebelumnya. Sejalan dengan perbaikan profitabilitas ini, ROA dan ROE masing-masing naik menjadi 1,2% dan 12,4% dibandingkan 1,1% dan 9,2% pada 2014.

Perbaikan profitabilitas ini juga ditopang oleh efisiensi operasi yang dikelola dengan baik. Rasio BOPO sedikit membaik menjadi 83,1% dibandingkan 83,7% pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit ini melebihi rata-rata industri sebesar 10,4% tahun lalu. Namun demikian, ditengah kenaikan kredit ini kecukupan modal bank turun menjadi 14,4% pada 2015 dibandingkan 16,7% setahun sebelumnya seiring dengan kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif juga meningkat menjadi 3,9% dibandingkan hanya 0,2% pada 2014.

Selain itu, bank juga menghadapi tantangan operasional karena pertumbuhan ekonomi yang lemah dan depresiasi Rupiah yang menyebabkan kenaikan NPL. NPL gross naik menjadi 5,2% pada 2015 dari 0,3% setahun sebelumnya. DPK turun 18,6% menjadi sekitar IDR21.880,1 miliar pada 2015 yang disebabkan strategi Bank yang selektif dalam memilih DPK guna meningkatkan NIM.

Tingkat penyerapan DPK yang melambat ini menyebabkan rasio LDR naik menjadi 137,9% pada 2015 dibandingkan 89,1% pada tahun

Although the growth of the banking industry was not as good as the previous year, Bank ICBC Indonesia has shown its performance improvement for 2015. This can be seen by the increase in net profit by 41.6% to reach IDR388.8 billion (vs. IDR274.5 billion a year before). In-line with the improved profitability, The Bank's ROA and ROE were up to 1.2% and 12.4% respectively compared to 1.1% and 9.2% in 2014.

The improving profitability was also backed by well-managed operating efficiency. BOPO ratio was slightly improved to 83.1% in 2015 versus 83.7% in the previous year.

This loan growth surpasses industry average at only 10.4% last year. Nevertheless, amidst the stronger lending growth, the Bank's CAR decreased to 14.4% in 2015 compared to 16.7% one year before in line with an increase on its Risk-Weighted Assets (RWA). NPL productive asset to total productive asset also climbed up to 3.9% compared to only 0.2% in 2014.

Furthermore, the Bank also experienced challenges in operating condition due to the weakening of economic growth and the depreciation of Rupiah currency which caused a higher non-performing loan (NPL). Gross NPL was up to 5.2% in 2015 compared to only 0.3% one year before. Third party funds (TPF) dropped by 18.8% to around IDR21,840.1 billion in 2015 due to the Bank's policy to be more selective in obtaining TPF to improve its NIM.

The slowing absorption rate of TPF lifted up LDR to 137.9% in 2015 versus 89.1% in the previous year. Going forward, expansion on TPF will be

sebelumnya. Kedepannya, Bank akan terus melakukan ekspansi DPK melalui 22 cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatra Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan

Secara keseluruhan, indikator kinerja Bank ICBC Indonesia membaik dibandingkan pesaing dalam kategori bank campuran. Bank mampu membukukan rasio ROA dan BOPO lebih baik dibandingkan perbankan yang masuk dalam kategori bank campuran. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam kinerja operasional dibandingkan bank sejenis khususnya dalam hal kecukupan modal, NIM, dan LDR sebagaimana dijelaskan dalam grafik berikut:

Kinerja keuangan Bank ICBC Indonesia selama tahun 2015 akan disampaikan secara lebih rinci dibandingkan dengan kinerja keuangan pada tahun 2014. Tinjauan keuangan ini sebaiknya dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi Bank ICBC Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG).

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total aset Bank ICBC Indonesia tumbuh 17,1% yoy menjadi IDR45.712,0 miliar pada 2015 ditopang pertumbuhan aktivitas pinjaman yang terus berlanjut. Total kredit (net) mencapai IDR29.841,9 miliar, naik sebesar 24,9% yoy. Sementara itu, dari sisi liabilitas, bank melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendorong aktivitas kredit karena penurunan dana pihak ketiga sebesar 18,6% yoy menjadi IDR21.880,7 miliar. Bank menaikkan porsi simpanan dari bank lain dan penerbitan surat hutang untuk menutupi penurunan dana dari pihak ketiga. Sebagai konsekuensinya, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) naik menjadi 137,9% pada 2015.

Aset

Diantara pos-pos laporan keuangan pada bagian aset, portofolio menjadi 66,0% dari total aset pada 2015. Selain itu, bank juga menempatkan dana dalam bentuk giro dengan BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, dan investasi surat berharga. Pos-pos yang ada di bagian aset dijelaskan pada tabel berikut:

continually conducted through its 22 branch offices that spread over in seven provinces of Indonesia such as DKI Jakarta, West Java, East Java, North Sumatra, Riau islands, East Kalimantan, and South Sulawesi.

Overall, Bank ICBC Indonesia's selected operational indicators were improve against its peers on joint venture bank category. The Bank was able to book better ROA and BOPO ratio compared to other banks in the joint venture bank category. Nevertheless, there were also challenges on its operating performance indicators against its peers especially on CAR, NIM, and LDR as described on the following figures:

Bank ICBC Indonesia's financial performance in 2015 will be presented more detail compared to 2014's financial performance. This financial review should be read by referring to Bank ICBC Indonesia's consolidated financial statements for the period ended on 31 December 2015 and 31 December 2014 which was audited by Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG).

FINANCIAL POSITION REPORT

Bank ICBC Indonesia's total assets recorded a growth of 17.1% yoy to IDR45,712.0 billion in 2015 on the back of to a sustainable lending activity growth. Total loans (net) reached IDR29,841.9 billion, increased by 24.9% yoy. Meanwhile, on the liabilities side, the Bank has diversified its funding mix to support lending activities due to a decrease of TPF by 18.6% yoy to IDR21,880.7 billion. The Bank increased the portion of deposits from other banks and securities issued to cover the declining TPF. Consequently, Loan to LDR climbed to 137.9% in 2015.

Assets

Among the financial statement items on the assets, portfolio represents 66.0% of total assets in 2015. Moreover, the Bank places funds in the form of current accounts with BI & other banks, placement with BI & other banks, and investment securities. The detail items on the asset are described on the following table:

Komposisi Aset (IDR miliar)

Assets Composition (IDR billion)

Komponen	2015		2014		Component
	Nominal Nominal	Persentase Percentage	Nominal Nominal	Persentase Percentage	
Kas	117,8	0,3%	84,0	0,2%	Cash
Giro pada BI	3.437,6	7,5%	2.968,2	7,6%	Current accounts with BI
Giro pada Bank Lain (Net)	2.661,8	5,8%	1.573,1	4,0%	Current accounts with other banks (Net)
Penempatan pada BI dan Bank Lain	3.306,9	7,2%	3.293,4	8,4%	Placements with BI and other banks
Aset Derivatif	24,3	0,1%	1,0	0,0%	Derivative assets
Tagihan Akseptasi	1.566,0	3,4%	1.796,8	4,6%	Acceptance receivables
Surat berharga	4.058,9	8,9%	4.834,0	12,4%	Securities issued
Kredit Diberikan (Net)	29.841,9	65,3%	23.881,3	61,2%	Loans receivable (Net)
Aset Tetap (Net)	371,9	0,8%	388,7	1,0%	Fixed assets (Net)
Aset Lain-lain	324,8	0,7%	227,3	0,6%	Other assets
TOTAL Aset	45.712,0	100%	39.047,8	100%	TOTAL Assets

Kredit

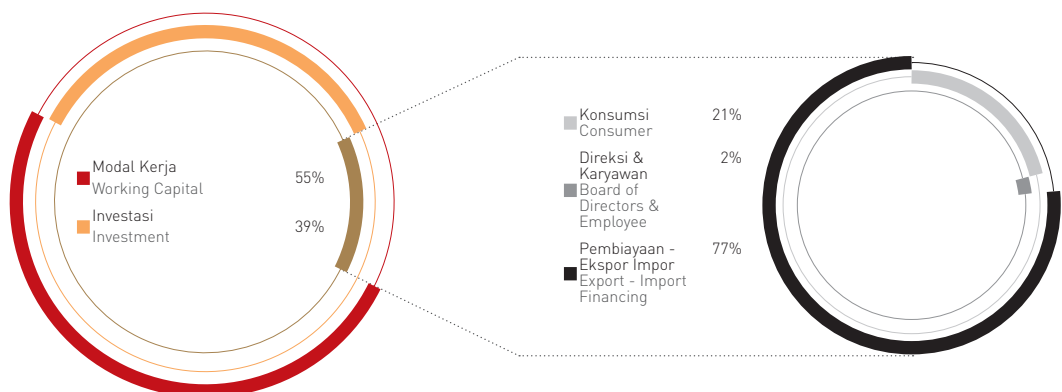
Dalam hal jenis kredit, kredit modal kerja naik 33,5% yoy menjadi IDR16.536,4 miliar pada 2015 dan tetap memiliki kontribusi terbesar sekitar 54,8%. Kredit investasi juga naik 25,2% yoy menjadi IDR11.648,4 miliar pada tahun yang sama dengan kontribusi terbesar kedua sebesar 38,1%. Jenis kredit korporasi lainnya adalah pembiayaan ekspor-impor yang mengalami penurunan sebesar 21,8% yoy menjadi IDR1.519,2 miliar ditengah pelemahan permintaan di pasar global.

Sedangkan dari segmen individu, pinjaman konsumsi membukukan pertumbuhan tertinggi sebesar 38,3% yoy menjadi IDR420,9 miliar seiring dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga di pasar domestik. Bank juga memberikan kredit bagi karyawan dan direksi yang meningkat sebesar 18,3% menjadi IDR44,7 miliar pada 2015.

Loans

In terms of loan's type, working capital loans were up by 33.5% yoy to IDR16,536.4 billion in 2015 and had the largest share of about 54.8%. Investment loan was also increased by 25.2% yoy to IDR11.648,4 billion in the same year with its second largest share of 38.1%. Other loan's type segmented to corporate namely export-import financing was down by 21.8% yoy to IDR1,519.2 billion due to the demand slowdown on the global market.

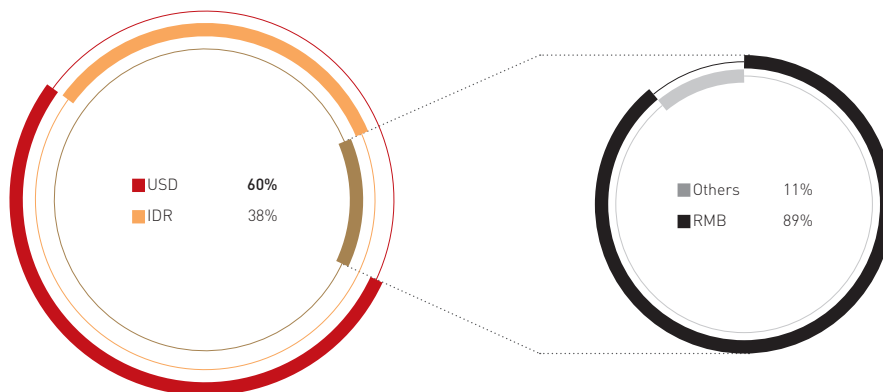
Meanwhile in the individual segment, consumer loans recorded the highest growth at 38.3% yoy to IDR420.9 billion in line with growing household expenditures in the domestic market. The Bank also provided loans to internal parties such as to employees and Directors, which was increased by 18.3% to IDR44.7 billion in 2015.



Pinjaman Berdasarkan Jenis Kredit (gross)
Loan Based on Type of Credits (gross)

Dari sisi mata uang, kredit dalam Rupiah dan USD memiliki porsi 38,4% and 60,4%. Pada tahun 2015, kredit dalam Rupiah dan USD naik masing-masing sebesar 30,7% yoy dan 24,4% yoy menjadi IDR11.592,1 miliar dan IDR18.229,2 miliar. Bank juga mendiversifikasi kredit dalam mata uang Dollar Singapura yang naik tajam menjadi IDR39,3 miliar dari IDR8,8 miliar pada 2014. Permintaan atas kredit dalam mata uang RMB dan EUR mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu.

From currency perspective, loans that denominated in Rupiah and USD had the biggest share of 38.4% and 60.4% in 2015. Loans denominated in Rupiah and USD accelerated by 30.7% yoy and 24.4% yoy to IDR11,592.1 billion and IDR18,229.2 billion in 2015, respectively. The Bank also diversified its loans dominated in Singapore Dollar that was increased significantly to IDR39.3 billion (vs. IDR8.8 billion in 2014). Demand on loans denominated in Yuan and Euro were in downtrend last year.



Jenis Pinjaman Berdasarkan Mata Uang (gross)
Loan Based on Type of Currency (gross)

Portfolio Kredit (IDR miliar)

Sektor	2015		2014		Sector
	Nominal	Persentase	Nominal	Persentase	
Jasa Usaha	3.537,6	11,7%	3.197,4	13,3%	Business Services
Pengolahan	9.719,1	32,2%	9.326,5	38,9%	Manufacturing
Perantara Keuangan	3.281,5	10,9%	-	0,0%	Financial Intermediaries
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.285,2	14,2%	3.151,5	13,1%	Trading, Hotel and Restaurant
Transportasi & Pergudangan	1.591,4	5,3%	1.829,6	7,6%	Transportation & Warehousing
Konstruksi	1.005,6	3,3%	893,2	3,7%	Construction
Listrik, Gas & Air	1.485,3	4,9%	1.579,9	6,6%	Electricity, Gas & Water
Pertambangan	2.606,1	8,6%	2.261,7	9,4%	Mining
Pertanian	1.974,8	6,5%	1.703,8	7,1%	Agriculture
Jasa Sosial	189,1	0,6%	2,7	0,0%	Social Services
Lainnya	493,8	1,6%	27,1	0,1%	Others
TOTAL Kredit	30.169,5	100%	23.973,2		TOTAL Loans

Credit Portfolio (IDR billion)

Berdasarkan jenis industri, sektor pengolahan memiliki kontribusi signifikan karena mencapai lebih dari 30,0% dalam dua tahun terakhir. Sektor lainnya yang memiliki porsi lebih dari 10,0% adalah Jasa Usaha dan Perdagangan, Hotel & Restoran. Pada 2015, terdapat porsi yang meningkat atas kredit kepada perantara keuangan yang baru dimulai tahun 2015. Oleh karenanya, portofolio kredit bank di 2015 telah terdiversifikasi dengan baik. Selain itu, terdapat porsi yang menurun atas kredit untuk sektor Pertambangan sejalan dengan harga komoditas yang masih melemah.

Based on the type of industry, manufacturing sector had a significant contribution as it represented more than 30.0% in the last two years. Other sectors having higher portions more than 10.0% were business services, trading hotel & restaurant. By 2015, there was an accelerating portion of loans channeled to financial intermediaries which was begun in 2015. Henceforth, the Bank's loan portfolio in 2015 was well diversified. Furthermore, there was a declining portion of loans for mining sector in line with the prolonged weakening of commodity prices.

Kredit Berdasarkan Jangka Waktu (IDR miliar)			Loan Based on Time Period (IDR billion)		
Tenor	2015		2014		Tenor
	Nominal	Persentase	Nominal	Persentase	
< 1 Tahun	2.567,6	8,5%	3.969,9	16,6%	< 1 Year
1 - 2 Tahun	9.720,3	32,2%	8159,0	34,0%	1 - 2 Years
2 - 5 Tahun	11.113,7	36,8%	8.462,7	35,3%	2 - 5 Years
> 5 Tahun	6.767,8	22,4%	3.381,6	14,1%	> 5 Years

Dalam hal jangka waktu kredit, terdapat perubahan komposisi kredit dengan tenor lebih dari 5 tahun dengan porsi terbesar 22,4% pada 2015 dari 14,1% pada tahun sebelumnya. Tidak terdapat risiko konsentrasi kredit dalam hal jangka waktu kredit karena kredit dengan tenor 2-5 tahun, 1-2 tahun dan <1 tahun memiliki porsi 36,8%, 32,2% dan 8,5%.

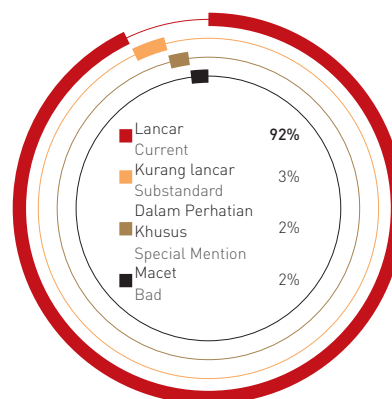
In terms of loan's contract period, there was a shift on the loan portfolio composition of which loans with tenor more than 5 years had the biggest share of 22.4% in 2015 (vs. 14.1% one year before). There was also no credit concentration risk in terms of loans' contract period due to the fact that loans with tenors of 2-5 years, 1-2 years and below 1 year had a contributions of 36.8%, 32.2% and 8.5% respectively.

Bank menghadapi tantangan dalam hal kualitas kredit dengan NPL gross naik menjadi 5,2% pada 2015 dari 0,3% pada tahun sebelumnya. Kualitas kredit yang melemah ini sejalan dengan peningkatan porsi untuk kategori kurang lancar sampai macet menjadi IDR1.555,1 miliar pada 2015 dari hanya IDR82,1 miliar setahun sebelumnya.

The Bank faced a challenge in terms of loan quality as its NPL gross climbed to 5.2% in 2015 compared to 0.3% one year before. This weaker loan quality was in tandem with a sharp increase portion of substandard category to loss category to IDR1,555.1 billion in 2015 compared to only IDR82.1 billion a year before.

Bank harus lebih mengalokasikan penyisihan kredit karena kualitas kredit yang turun. Total penyisihan kerugian penurunan nilai meningkat tajam menjadi IDR327,6 miliar dari hanya IDR91.9 miliar pada 2014. Dengan kata lain, penyisihan ini mencapai sekitar 1,1% (2015) dan 0,4% (2014) dari total kredit yang mencapai IDR30.169,5 miliar dan IDR23.973,2 miliar.

The Bank had to allocate additional allowances due to this weakening credit quality. Total allowance for loans increased sharply to IDR327.6 billion (vs. only IDR91.9 billion of allowances in 2014). Similarly, this allowance represented about 1.1% (2015) and 0.4% (2014) of total loans standing at IDR30,169.5 billion and IDR23,973.2 billion, respectively.



Kualitas Kredit (gross)
Credit Quality (gross)

Aset Produktif Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain relatif stabil terjaga sebesar IDR3.306,9 miliar pada 2015 atau mencapai 7,2% dari total aset. Tidak terdapat penyisihan untuk pos ini karena digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Sementara itu, surat berharga yang dimiliki oleh Bank mencapai IDR4.058,9 miliar pada 2015 atau turun 16,0% dari posisi tahun sebelumnya. Investasi ini dapat dikategorikan menjadi tersedia untuk dijual (86,6%), pinjaman & piutang (5,8%) and dimiliki hingga jatuh tempo (7,6%). Tidak terdapat penyisihan untuk pos ini karena digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Liabilitas

Untuk mendukung kapasitas pinjaman, Bank ICBC Indonesia telah mendiversifikasi sumber pendanaan diantaranya simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman, dan surat surat berharga yang diterbitkan. Setiap pos ini akan dijelaskan dalam paragraf-paragraf berikut ini:

Liabilitas (IDR miliar)			Liabilities (IDR billion)	
Komponen	2015	2014	Components	
Simpanan nasabah	21.880,7	26.894,0	Third Party Fund	
Simpanan dari bank-bank lain	5.911,5	2.255,8	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	3.207,0	2.675,2	Borrowings	
Surat berharga yang diterbitkan	7.124,3	499,3	Securities issued	
Liabilitas lain	3.754,0	3.253,8	Other liabilities	
TOTAL Liabilitas	41.877,5	35.578,1	TOTAL Liabilities	

Simpanan Nasabah

Penurunan simpanan nasabah yang berasal dari giro (8,9%), tabungan (71,5%), dan deposito berjangka (11,7%) memiliki dampak signifikan terhadap total simpanan Bank ICBC Indonesia. Sumber pendanaan utama ini turun 18,6% menjadi IDR21.880,7 miliar pada 2015. Penurunan simpanan nasabah tersebut dikarenakan adanya restruktur pendanaan yang ditujukan untuk menurunkan *Cost of Funds* dan meningkatkan NIM di 2016. Restruktur utama yang dilakukan yaitu dengan menghapuskan program tabungan yang mempunyai biaya besar, menyesuaikan suku bunga deposito yang sesuai dengan ketentuan regulator dan juga mengeluarkan obligasi sebesar USD500 juta.

Sejalan dengan turunnya simpanan nasabah, *Current Account & Saving Account* (CASA) turun sebesar 37,3% menjadi IDR4.592,2 miliar pada 2015. Oleh karena itu, rasio CASA terhadap total simpanan nasabah juga turun menjadi 21,0% dibandingkan 27,2% satu tahun sebelumnya.

Other Productive Assets

Placement with Bank Indonesia and other banks was relatively maintained at IDR3,306.9 billion in 2015 or represented 7.2% of total assets. There was no allowance for this item as it was considered as current based on Bank Indonesia collectability.

Meanwhile, The Bank's investment securities stood at IDR4,058.9 billion in 2015 or down by 16.0% from previous year's position. This investment can be categorized into: available for sale (86.6%), loans & receivables (5.8%), and hold to maturity (7.6%). There was also no allowance for this item since its status was current based on Bank Indonesia collectability.

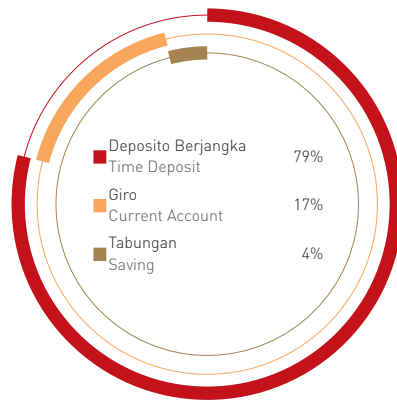
Liabilities

To support its lending capacity, Bank ICBC Indonesia had diversified funding sources amongst other TPF, deposits from other banks, borrowings, and securities issued. Each of these selected items will be described on the following paragraphs:

Third Party Fund

The declining of TPF that consisting of current account (8.9%), savings account (71.5%), and time deposit (11.7%) had a significant impact to Bank ICBC Indonesia's total funding. This primary funding source was down by 18.6% to IDR21,880.7 billion in 2015. A decline of TPF was due to funding restructuring with the purpose to lower Cost of Fund and increase NIM in 2016. The main restructuring strategies were to eliminate high cost saving program, adjusting the deposits' interest rate which complies with the regulator's requirement and issuing bond with a nominal of USD500 millions.

In-line with this declining customers' deposits, CASA slipped by 37.3% to IDR4,592.2 billion in 2015. Henceforth, CASA to total customers' deposit ratio also fell to 21.0% compared to 27.2% a year before.



Komposisi Simpanan Nasabah
Third Party Fund Composition

Sumber Pendanaan Lain

Untuk memenuhi ketersediaan likuiditas, Bank melakukan diversifikasi atas sumber pendanaan seperti simpanan dari bank lain, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan. Secara kumulatif, ketiga sumber pendanaan ini meningkat signifikan menjadi IDR16.242,8 miliar pada 2015 dari IDR5.430,3 miliar pada tahun sebelumnya. Simpanan dari bank lain dalam bentuk tabungan, giro, *interbank call money* dan deposito berjangka meningkat tajam menjadi IDR5.911,5 miliar pada 2015 dari tahun sebelumnya.

Dalam hal pinjaman, Bank mendapatkan fasilitas pinjaman baru dalam mata uang USD dari berbagai pihak yang setara dengan IDR3.207,0 miliar pada 2015.

Terkait dengan surat berharga yang di terbitkan, Bank menerbitkan obligasi senilai IDR6.892,5 miliar selain MTN yang jatuh tempo pada 22 Mei 2017 senilai IDR235,0 miliar. Obligasi yang diterbitkan dijual dengan penawaran terbatas kepada ICBC Limited senilai USD500,0 juta dengan jangka waktu tiga tahun hingga 28 Januari 2018.

Secara kumulatif, sumber pendanaan ini meningkat signifikan menjadi IDR7.124,3 miliar pada 2015 dibandingkan hanya IDR499,3 miliar pada 2014.

Bank ICBC Indonesia melakukan restruktur pendanaan yang ditujukan untuk menurunkan *Cost of Funds* dan meningkatkan NIM di 2016

Bank ICBC Indonesia conducted funding restructuring with the purpose to lower *Cost of Fund* and increase NIM in 2016

Other Funding Sources

The Bank diversifies its funding sources amongst others; other banks' deposits, borrowings, and securities issued, in order to fulfill the availability of liquidity. Cumulatively, these 3 funding sources increased significantly to IDR16,242.8 billion in 2015 compared to IDR5,430.3 billion a year earlier. Other banks' deposits in the form of saving account, current account, interbank call money, and time deposits increased sharply to IDR5,911.5 billion in 2015 compared to IDR2,255.8 billion in the previous year.

In terms of borrowings, The Bank obtained new loan facilities denominated in USD from various parties which were equivalent with IDR3,207.0 billion in 2015.

In regards to the marketable securities issued, the Bank issued IDR6,892.5 billion of bonds apart from an outstanding Medium Term Notes (MTN) of IDR235.0 billion. The issued bond was sold through private offering to ICBC Limited at USD500.0 million with a three years tenor on 28 January 2018.

On the whole, this source of funding increased significantly to IDR7,124.3 billion in 2015 compared to only IDR499.3 billion in 2014.

Arus Kas

Meskipun Bank membukukan pertumbuhan pendapatan bunga, provisi dan komisi yang mencapai IDR2.508,5 miliar pada 2015, arus kas bersih dari aktivitas operasi bank mengalami defisit sebesar IDR7.266,4 miliar. Kenaikan signifikan kredit menjadi IDR6.196,3 miliar dan penarikan simpanan nasabah sebesar IDR5.013,3 miliar pada 2015 dibandingkan penambahan simpanan nasabah sebesar IDR2.990,7 miliar pada 2014 adalah penyebab utama defisit arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Arus kas bersih dari aktivitas investasi mengalami surplus pada 2015 sebesar IDR430,7 miliar yang disebabkan kerugian dari penjualan surat berharga. Hal ini berlawanan dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi tahun lalu yang mengalami defisit IDR3.254,6 miliar karena penurunan investasi surat berharga yang mencapai IDR3.202,5 miliar.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan naik tajam menjadi IDR7.378,9 miliar pada 2015 dari hanya IDR1.957,5 miliar terutama karena arus kas dari penerbitan surat berharga. Arus kas dari surat berharga ini meningkat menjadi IDR6.889,6 miliar dari IDR499,3 miliar pada 2014.

Ekuitas

Total ekuitas naik sebesar 10,5% menjadi IDR3.834,5 miliar pada 2015 terutama karena peningkatan laba ditahan menjadi IDR1.189,7 miliar.

Cash Flow

Although the Bank recorded an increased of interest income, provision and commission at IDR2,508.5 billion in 2015, the Bank's net cash flow from operating activities became deficit at IDR7,266.4 billion. A significant increase on loans to IDR6,196.3 billion and customers' deposits withdrawal at IDR5,013.3 billion in 2015 versus additional customers' deposits of IDR2,990.7 billion in 2014 were the key drivers of deficit on net cash from operating activities.

Net cash from investing was a surplus in 2015 at IDR430.7 billion due to sale of marketable securities. It was in contrast with last year's net cash from investing activities which recorded a deficit of IDR3,254.6 billion due to the decline in marketable securities investment to reach IDR3,202.5 billion.

Net cash from financing activities jumped to IDR7,378.9 billion in 2015 (vs. only IDR1,957.5 billion) primarily due to proceed from issued securities. Proceed from these securities climbed to IDR6,889.6 billion (vs. IDR499.3 billion in 2014).

Equity

Total equity was up by 10.5% to IDR3,834.5 billion in 2015 mainly due to an increase on retained earnings to IDR1,189.7 billion.

Ekuitas (IDR miliar)			Equity (IDR billion)	
Komponen	2015	2014	Components	
Modal saham	2.692,3	2.692,3	Share capital	
Dana setoran modal	15,5	-	Advance for future share subscription	
Cadangan nilai wajar - bersih	(63,0)	(24,6)	Fair value reserves	
Saldo laba	1.189,7	802,0	Retained earnings	
TOTAL Ekuitas	3.835,5	3.469,7	TOTAL Equity	

LAPORAN LABA - RUGI**Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga Bank ICBC Indonesia naik sebesar 14,3% menjadi IDR2.367,2 miliar pada 2015. Pendapatan bunga didominasi oleh kredit (86,6%) diikuti oleh surat berharga (9,6%), penempatan pada BI & bank lain (2,2%) serta giro pada BI & bank lain (1,6%) secara rata-rata selama 2015. Pendapatan bunga dari kredit mencapai IDR2.049,4 miliar pada 2015, naik sebesar 14,4% dibandingkan 2014.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**Interest Income**

Bank ICBC Indonesia's interest income was up by 14.3% to IDR2,367.2 billion in 2015. The majority of interest income derived from loans (86.6%) followed by investment securities (9.6%), placement with BI & other banks (2.2%), and current account with BI & other banks (1.6%) in 2015. Interest income from loans receivable stood at IDR2,049.4 billion in 2015, climbing 14.4% from 2014 position.

Pendapatan Bunga (IDR juta)		Interest Income (IDR million)	
Komponen	2015	2014	Components
Kredit	2.049.368	1.791.945	Loan
Surat berharga	140.553	227.137	Securities Issued
Penempatan pada BI & Bank Lain	96.523	53.140	Placement with BI & Other Banks
Giro Pada BI & Bank Lain	42.304	37.544	Current Account with BI & Other Banks

Kenaikan suku bunga kredit Rupiah menjadi 11,8% dari 10,3% di tahun sebelumnya dan stabilnya suku bunga kredit USD sebesar 5,4% menjadi faktor positif untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit. Kredit dalam Rupiah dan USD memiliki rata-rata kontribusi terbesar masing-masing 38,4% dan 60,4% pada tahun 2015. Rata-rata tingkat suku bunga dari aset produktif bank adalah sebagai berikut:

An increase on Rupiah loan interest to 11.8% (vs. 10.3% a year earlier) and a stable USD loan interest at 5.4% became a positive factor to generate interest income from loans. Loans denominated in Rupiah and US Dollar had major contribution of 38.4% and 60.4% out of the total loans in 2015. A summary of average interest rates of the Bank's productive assets is as follows:

Rata-rata Suku Bunga				Average Interest Rate	
Komponen	2015		2014		Components
	Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		
	Rupiah IDR	Valas* Foreign Exchange	Rupiah IDR	Valas* Foreign Exchange	
Giro Pada BI *)	10,6%	9,0%	22,1%	8,5%	Current Account with BI *)
Penempatan Pada BI & Bank Lain	5,6%	1,4%	6,1%	2,8%	Placement with BI & Other Banks
Investasi Surat Berharga	7,6%	3,7%	7,8%	0,9%	Investment Securities
Piutang Pinjaman	11,8%	4,8%	10,3%	5,1%	Loan Receivables

*) Rata-rata Suku Bunga dalam USD, RMB, EUR & SGD

*) Average Interest Rate in USD, RMB, EUR & SGD

Beban Bunga

Struktur beban bunga terdiri dari beban bunga untuk simpanan pihak ketiga, premi simpanan DPK, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima, *interbank call money*, dan surat hutang. Sejalan dengan penurunan simpanan dari nasabah, beban bunga dalam Rupiah meningkat sebesar 8,2% menjadi IDR1.049,5 miliar pada 2015. Sebaliknya, beban bunga dalam mata uang asing menurun sebesar 17,0% menjadi IDR307,1 miliar. Secara kumulatif, total beban bunga sedikit meningkat sebesar 1,2% menjadi IDR1.356,6 miliar pada 2015.

Selain itu, terdapat kenaikan signifikan beban bunga dari surat berharga hutang menjadi IDR158,6 miliar pada 2015 dari hanya IDR31,2 miliar pada 2014.

Kecuali deposito berjangka, beban bunga untuk simpanan nasabah mengalami kenaikan pada 2015 sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

Interest Expense

Interest expense structure comprises of interest charges for customers' deposits, premium on third party funds guarantee, subordinated loan & borrowings, interbank call money, and securities issued. In-line with declining time TPF in 2015, interest expense denominated in Rupiah increased by 8.2% yoy to IDR1,049.5 billion in 2015. On the contrary, interest expense denominated in foreign currencies were down by 17.0% to IDR307.1 billion. Overall, total interest expense increased slightly by 1.2% to IDR1,356.6 billion in 2015.

Furthermore, there was a significant increase of interest expense from securities issued to IDR158.6 billion in 2015 (vs. only IDR31.2 billion in 2014).

With the exception of time deposits, interest expense for customers' deposits was accelerating in 2015 as described on the following table.

Beban Bunga (IDR miliar)			Interest Expense (IDR billion)	
Komponen	2015	2014	Components	
Simpanan Nasabah	988,0	1.169,2	Deposits from Customers	
Premi Penjaminan DPK	51,4	51,8	Premium on Third Party Funds Guarantee	
Pinjaman Subordinasi	79,1	49,9	Subordinated Loans	
Interbank Call Money	79,5	38,4	Interbank Call Money	
Surat Berharga	158,6	31,2	Securities Issued	

Rata-rata Suku Bunga			Average Interest Rate		
Komponen	2015		2014		Components
	Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		
	Rupiah IDR	Valas* Foreign Exchange	Rupiah IDR	Valas* Foreign Exchange	
Simpanan Nasabah			Deposits from Customers		
Giro	3,0%	0,1%	2,9%	0,1%	Current Account
Tabungan	1,4%	0,1%	1,3%	0,1%	Savings
Deposito Berjangka	8,2%	1,5%	8,5%	1,7%	Time Deposits
Deposito <i>on call</i>	3,7%	0,3%	3,4%	0,5%	Deposits on Call
Simpanan Dari Bank Lain			Deposits from Other Banks		
Giro	3,1%	0,5%	2,3%	0,5%	Current Account
Tabungan	9,0%	-	-	-	Saving Account
Deposito Berjangka	8,3%	1,7%	8,5%	2,4%	Time Deposits
<i>Interbank call money</i>	7,1%	1,5%	6,9%	2,0%	Interbank call money

*) Rata-rata Suku Bunga dalam USD, RMB, EUR & SGD

*) Average Interest Rate in USD, RMB, EUR & SGD

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih (NII) meningkat 38,3% menjadi IDR1.010,6 miliar pada 2015 karena peningkatan pendapatan bunga sejalan dengan ekspansi aktivitas pinjaman.

Selain itu, NII yang lebih tinggi juga berarti menaikkan rasio NII terhadap total pendapatan bunga menjadi 42,7% dari 35,3% pada 2014. Hal ini sejalan dengan kenaikan rasio NIM menjadi 2,9% pada 2015 dibandingkan 2,7% setahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lain mengalami kenaikan sebesar 108,8% menjadi IDR312,8 miliar pada 2015. Kenaikan signifikan atas provisi dan komisi lainnya adalah penyebab utama kenaikan pendapatan operasi lainnya. Pendapatan ini naik 31,0% menjadi IDR131,5 miliar. Dua kontributor utama lainnya yakni keuntungan dari transaksi penjualan fasilitas kredit dan transaksi valas masing-masing mencapai IDR90,8 miliar and IDR78,5 miliar.

Net Interest Income

Net interest income (NII) climbed by 38.3% to IDR1,010.6 billion in 2015 due to the increased in interest income along with the lending activities expansion.

Moreover, the higher NII also lifted up the NII to total income ratio to 42.7% (vs. 35.3% in 2014). It was in line with a better level of NIM at 2.9% in 2015 versus 2.7% in the previous year.

Other Operational Income

Other operational income jumped by 108.8% to IDR312.8 billion in 2015. A significant increase of other fees and commissions was the key driver of the robust improvement in other operational income which was increased by 31.0% to IDR131.5 billion. The two other main contributors of this increase were gain from sale of loan facilities and forex transaction gain standing at IDR90.1 billion and Rp78.5 billion, respectively.

Pendapatan Operasional Lainnya (IDR miliar)		Other Operational Income (IDR billion)		
	2015	2014	Δ%	
Provisi dan Komisi Lainnya	131,5	100,4	31,0	Other fees and commissions
Keuntungan dari Transaksi Valas	78,5	43,2	81,8	Gain on foreign exchange transactions
Keuntungan Transaksi Penjualan Fasilitas Kredit	90,1	-	-	Gain on sales of loan facilities
Keuntungan Atas Penjualan Surat Berharga	5,5	4,0	37,8	Gain on sale of marketable securities
Lain-lain	7,2	2,2	228,8	Others
TOTAL Pendapatan Operasional Lainnya	312,8	149,8	108,8	TOTAL Other Operational Income

Beban Operasional Lainnya

Bank mengalokasikan kenaikan signifikan atas beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit menjadi IDR250,4 miliar pada 2015 dari IDR36,7 miliar. Di sisi lain terjadi kenaikan gaji pegawai sebesar 20,6% menjadi IDR325,8 miliar. Namun demikian, Bank ini mampu mengelola biaya umum dan administrasi sehingga turun sebesar 5,9% menjadi IDR169,0 miliar.

Meski demikian, kenaikan beban operasi dapat diatasi dengan pendapatan operasi yang lebih besar. Rasio BOPO dikelola dengan baik menjadi 83,1% pada 2015 dibandingkan 83,7% setahun sebelumnya.

Other Operational Expenses

The bank had to allocate a significant increase on impairment allowances for loans to IDR250.4 billion in 2015 from only IDR36.7 billion. There was also an increased of personnel expense by 20.6% to IDR325.8 billion. However, the bank was able to manage its general and administrative expenses as it dropped by 5.9% to IDR169.0 billion.

Nevertheless, this higher operational expense could be mitigated by sound operational income. BOPO ratio was well-managed at lower level of 83.1% in 2015 compared to 83.7% a year earlier.

Beban Operasional (IDR miliar)		Operational Expenses (IDR billion)		
	2015	2014	Δ%	
Beban Kerugian Penurunan Aset Keuangan-bersih	250,4	36,7	582,5	Allowances for impairment losses on financial assets-net
Biaya Umum dan Administrasi	168,9	179,6	(5,9)	General and Administrative Expenses
Biaya Karyawan	325,8	270,1	20,6	Personnel Expenses
Lain-lain	43,5	13,6	219,4	Others
TOTAL Biaya Operasional	788,7	500,0	57,7	TOTAL Operational Expenses

Laba

Sejalan dengan pendapatan bunga yang lebih kuat dan perbaikan pendapatan operasional lainnya yang masing-masing tumbuh 14,3% dan 108,8%, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak mengalami kenaikan. Kedua jenis laba tersebut masing-masing naik sebesar 40,5% dan 41,6%. Laba sebelum pajak dan laba setelah pajak dibandingkan pendapatan bunga juga meningkat menjadi 22,6% dan 16,4% pada 2015.

Profit

In line with the stronger interest income and improving non-operational income that grew by 14.3% and 108.8% respectively, before tax income and after tax income were also increased. Both types of income accelerated by 40.5% and 41.6%, accordingly. Before tax income and after tax income compared to interest income also improved to 22.6% and 16.4% in 2015.

Reklasifikasi yang terjadi setelah pos laba setelah pajak terutama didominasi oleh keuntungan (kerugian) nilai wajar atas surat berharga yang tersedia untuk dijual. Bank membukukan rugi sebesar IDR45,7 miliar (2015) dan laba sebesar IDR30,8 miliar (2014). Akumulasi kerugian atas reklasifikasi pada 2015 adalah IDR38,4 miliar dibandingkan total laba IDR20,1 miliar pada 2014. Pada akhirnya, total laba komprehensif mencapai IDR349,3 miliar (2015) dan IDR294,6 miliar (2014).

PERMODALAN

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan permodalan Bank ICBC Indonesia dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat guna mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator dengan mempertahankan target CAR minimum sebesar 8%. Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi Pemegang Saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih memadai serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat. Bank telah menerbitkan surat hutang sebagai berikut:

Daftar Surat Berharga			List of Securities Issued		
Surat Hutang	Pokok Principal	Suku Bunga Interest	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Securities
<i>Medium-Terms Notes</i> I Seri B Bank ICBC Indonesia	IDR235.0 miliar/billion	10.6%	Mei 14 May 14	Mei 17 May 17	Medium-Terms Notes I Seri B Bank ICBC Indonesia
<i>Bond (Private placement to majority shareholder)</i>	USD500 juta/ million	LIBOR 3 bulan ± 1,5%	Januari 15 January 15	Januari 18 January 18	Bond (Private placement to majority shareholder)

Komponen Modal

Bank ICBC Indonesia senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut CAR menunjukkan bahwa modal Bank ICBC Indonesia diatas minimum kecukupan modal yang ditetapkan Bank Indonesia (8%), berdasarkan profil risiko (9% - <10%), maupun berdasarkan kerangka Basel III (12,5%).

Further reclassifications subsequent to profit after tax were mainly dominated by gain (loss) in fair value of available-for-sale securities. The Bank recorded a loss of IDR45.7 billion (2015) and a profit of IDR30.8 billion (2014). Cumulative loss for these reclassifications in 2015 was IDR38.4 billion compared to a total profit of IDR20.1 billion. At the bottom line, total comprehensive income stood at IDR349.3 billion (2015) and IDR294.6 billion (2014), respectively.

CAPITAL

Management Policy on Capital Structure

Bank ICBC Indonesia's capital management activities are aimed to maintain a strong capital position to support business growth, to ensure an efficient capital structure and to fulfill the capital requirement set by the regulator by maintaining a minimum CAR of 8.0%. The Bank's policy in capital management is maintaining strong capital in order to preserve the trust from investors, depositors, creditors and the market; and to support business expansion and to provide an optimal rate of return of capital to shareholders by considering optimal return of capital, to maintain balance between high returns and favorable gearing ratio as well as the securities derived from strong capital position. The Bank had securities issued as follows:

Capital Components

Bank ICBC Indonesia continuously analyzes the adequacy of capital ratio by using the capital ratio required by the regulating authorities for capital monitoring. The measurement of capital ratio, often called CAR, demonstrate that Bank ICBC Indonesia maintains capital position at a level which is significantly higher compared to the minimum capital requirement set by Bank Indonesia (8%), based on risk profile (9% - <10%), and Basel III bases (12.5%).

Posisi permodalan Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan dianalisa dalam dua tier yaitu:

- Modal Inti (*Tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut dirangkum sebagai berikut:

The Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (tier 1), which consists of core capital such as issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buy-back portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2015 were summarized as follows:

Posisi Permodalan (IDR miliar)	Capital Position (IDR billion)	
	2015	2014
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	2.975,4	3.042,8
Modal Inti Utama (CET 1)	2.975,4	3.042,8
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	1.451,2	1.331,7
TOTAL Modal	4.426,6	4.374,5
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko Kredit	29.252,6	25.088,3
Risiko Pasar	129,7	17,9
Risiko Operasional	1.390,3	1.038,0
Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional	30.772,6	26.144,3
Rasio Penyediaan Modal, termasuk:		
Rasio CET1	9,7%	11,6%
Rasio <i>Tier 1</i>	9,7%	11,6%
Rasio <i>Tier 2</i>	4,7%	5,1%
Rasio-TOTAL	14,4%	16,7%

Capital Position (IDR billion)

Core Capital (Tier 1)

Main Core Capital (CET 1)

Core Capital (Tier 2)

TOTAL Capital

Risk-Weighted Assets

Credit Risk

Market Risk

Operational Risk

Credit Risk, Market Risk, Operational Risk

Capital Adequacy Ratio, including:

CET1 ratio

Tier 1 ratio

Tier 2 ratio

Ratio-TOTAL

Perhitungan ATMR berdasarkan regulasi yang menjelaskan bahwa ATMR untuk ketiga jenis risiko bank meningkat sebesar 17,7% yoy menjadi IDR30.772,6 miliar pada 2015. ATMR untuk risiko kredit naik 16,6% yoy menjadi IDR29.252,6 miliar sedangkan ATMR risiko pasar naik tajam menjadi IDR129,7 juta dari IDR17,9 juta. Selain itu, ATMR untuk risiko operasional naik sebesar 33,9% menjadi IDR1.390,3 miliar.

Di sisi lain, total modal naik sedikit sebesar 1,2% menjadi IDR4.426,6 miliar. Penurunan sebesar 2,2% yoy pada modal inti 1 menjadi IDR2.975,4 miliar adalah penyebab utama atas pertumbuhan modal yang terbatas ini. Pertumbuhan yang terbatas atas modal dibandingkan pertumbuhan lebih tinggi atas ATMR menyebabkan CAR yang lebih rendah. Namun demikian, CAR masih sesuai dengan persyaratan peraturan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2015

Peningkatan aset yang tumbuh melebihi proyeksi sebesar IDR45.711,0 miliar pada tahun 2015 terutama ditopang oleh peningkatan aktivitas pinjaman (*gross*) yang tumbuh sekitar 4,8% diatas proyeksi menjadi IDR30.169,5 miliar meski perekonomian sedang melemah. Realisasi kredit konsumsi tumbuh sebesar 7,6% dibandingkan proyeksi menjadi IDR421 miliar sedangkan realisasi kredit modal kerja dan investasi sedikit dibawah target yakni kurang dari 1,0%.

RWA calculation which was based on the regulation showed that RWA for three types of bank's risks increase by 17.7% yoy to IDR30,772.6 billion in 2015. RWA for credit risk was up by 16.6% yoy to IDR29,252.6 billion whilst market risk's RWA jumped to IDR129.7 billion (vs. IDR17.9 billion). In addition, RWA for operational risk climbed by 33.9% to IDR1,390.3 billion.

On the other hand, total capital was slightly increased by 1.2% to IDR4,426.6 billion. A decline by 2.2% yoy on Tier 1 capital to IDR2,975.4 billion was the key driver behind this marginal capital growth. The modest growth of capital compared to stronger growth of RWAs resulted in weaker CAR. Nevertheless, the Bank's CAR is still in complying with the regulator's requirement.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION IN 2015

A higher-than projected asset growth at IDR45,711.0 billion in 2015 was mainly backed by the increasing of lending activities that grew by 4.8% higher than the target to IDR30,169.5 billion despite slow down in the economy. The realization of consumer loan was accelerated by 7.6% compared to projection of IDR421 billion whilst working capital and investment loan were slightly below the target of less than 1.0%.

Proyeksi & Realisasi Kredit (IDR miliar)			Projection & Credit Realization (IDR billion)	
Komponen	Desember 2015 December		Deviasi % Deviation %	Components
	Proyeksi Projection	Realisasi* Realization*		
Modal Kerja	16.792	16.678	(0,7)	Working Capital
Investasi	11.614	11.507	(0,9)	Investment
Konsumsi	391	420,9	7,6	Consumer
TOTAL	28.797	30.169	4,8	TOTAL

*Termasuk pinjaman kepada direksi dan karyawan

*Including loan to directors and employees

Pertumbuhan kredit yang melebihi target tidak diikuti oleh penyerapan DPK yang lebih rendah dari target sebesar IDR21.881,0 miliar. Realisasi DPK mata uang Rupiah lebih rendah 34,1% dibandingkan target menjadi IDR6.994,0 miliar terutama akibat penyerapan tabungan dan deposito yang hanya IDR469,0 miliar dan IDR5.899,0 miliar atau lebih rendah 79,0% dan 23,6% dari target. Sementara itu, realisasi DPK valas sedikit dibawah target (1,0%) menjadi IDR14.866,0 miliar akibat realisasi giro yang lebih rendah 19,1% dari target.

A higher-than target credit growth was not followed by higher TPF absorption rate which was lower than the target of IDR21,881.0 billion. Rupiah denominated third party achievement was lower than the target of 34.1% to reach IDR6,994.0 billion mainly due to the lower saving and time deposit absorption of IDR469.0 billion and IDR5,899.0 billion or 79.0% dan 23.6% below the target. Meanwhile, forex denominated third party was slightly below the projection of 1.0% to IDR14,866.0 billion due to lower current account realization of 19.1% than its previous target.

Hal ini menyebabkan Bank ICBC Indonesia melakukan diversifikasi pendanaan khususnya pinjaman dari bank lain yang melebihi target secara signifikan sebesar 445,3% menjadi IDR5.911,0 miliar pada 2015.

This caused Bank ICBC Indonesia to diversify its funding source to other banks' deposits which recorded higher than the projection by 445.3% or at IDR5,911.0 billion in 2015.

Proyeksi & Realisasi DPK (IDR miliar)			Projection & Realization of DPK (IDR billion)	
Komponen	Desember 2015 December		Deviasi % Deviation %	Components
	Proyeksi Projection	Realisasi Realization		
Rupiah	10.620	6.994	(34,1)	IDR
Giro	683	626	(8,4)	Current Account
Tabungan	2.218	469	(78,9)	Savings
Deposito	7.719	5.899	(23,6)	Time Deposits
Valas	15.040	14.886	(1,0)	Foreign Exchange
Giro	3.733	3.022	(19,1)	Current Account
Tabungan	331	475	43,5	Savings
Deposito	10.976	11.389	3,8	Time Deposits
TOTAL	25.660	21.880	(14,7)	TOTAL

Disisi lain, realisasi permodalan juga dibawah target sebesar IDR4426,9 miliar dibandingkan target sebesar IDR5.545,0 miliar karena penyisihan yang lebih besar untuk aset produktif. Hal ini berpengaruh pada melemahnya rasio CAR menjadi 14,4% dibandingkan target sebesar 16,9%. Penyisihan yang lebih besar untuk aktiva produktif terkait erat dengan realisasi NPL (gros) yang melemah menjadi 5,2% dibandingkan target sebesar 2,9%.

On the other hand, capital realization was also below the projection of IDR4,426.9 billion (vs. initial target of IDR5,545.0 billion) due to higher allowance for productive assets. This factor impacted to weakening CAR to 14.4% from its target of 16.9%. A larger allowance for productive assets was related to the weakening of NPL (gross) to 5.2% compared to the Bank's target at 2.9%.

Secara umum, profitabilitas bank membaik sejalan dengan aktivitas pinjaman yang meningkat sehingga memberikan kontribusi pendapatan bunga bersih yang sedikit lebih tinggi 0,8% dari target sebesar IDR1.010,6 miliar. Terkendalanya beban bunga dan beban operasi lainnya yang lebih rendah dari target juga menjadi faktor pendukung terpeliharanya profitabilitas bank. Laba bersih bank mampu mencapai IDR388,8 miliar, 14.4% diatas target.

In general, the Bank's profitability was improving in line with growing lending activities, thus providing a slight increase on net interest income than its initial target at 0.8% to IDR1,010.6 billion. A controllable interest expense and other operational expenses which were lower than the target were also the key factor of that maintained the Bank's profitability. The Bank's net profit stood at IDR388.8 billion, 14.4% above the initial projection.

Proyeksi & Realisasi Profitabilitas (IDR miliar)			Projection & Realization of Profitability (IDR billion)	
Komponen	Desember 2015 December		Deviasi % Deviation %	Components
	Proyeksi Projection	Realisasi Realization		
Pendapatan Bunga Bersih	1.004	1.011	0,8	Net Interest income
Pendapatan Bunga	2.378	2.367	(0,5)	Interest income
Beban Bunga	(1.374)	(1.356)	1,4	Interest Expense
Pendapatan (Beban) Operasional Lain Bersih	(534)	(476)	(10,9)	Net Other Operational Income (Expense)
Pendapatan Operasional Lain	452	313	(30,8)	Other Operational Income
Beban Operasional Lain	(987)	(789)	20,0	Other Operational Expense
Laba Sebelum Pajak	453	535	18,1	Profit Before Tax
Laba Bersih	340	389	14,4	Profit After Tax

Seiring dengan keberhasilan efisiensi yang dilakukan, realisasi rasio BOPO lebih baik dibandingkan target sebesar 83,1% yang berpengaruh kepada realisasi rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE yang melebihi target. Namun demikian, rasio CAR dan NPL mengalami tekanan karena pelemahan ekonomi akibat depresiasi Rupiah dan pelemahan harga komoditas.

In line with the improved efficiency, BOPO ratio was achieved at a better level than its target of 83.1%. This impacted a higher-than projected profitability ratios such as ROA and ROE. Nevertheless, CAR and NPL ratio were under pressure due to slow down on economy amidst the Rupiah depreciation and prolonged weaker commodity prices.

Proyeksi & Realisasi Rasio Bank (%)			Projection & Realization of Bank Ratios (%)	
Komponen	Desember 2015 December			Components
	Proyeksi Projection	Realisasi* Realization*	Deviasi % Deviation %	
CAR	16,9%	14,4%	(15%)	CAR
ROE	10,0%	12,4%	24%	ROE
ROA	1,1%	1,2%	14%	ROA
NIM	2,8%	2,9%	4%	NIM
BOPO	83,3%	83,1%	(0,2%)	BOPO
NPL gross	2,9%	5,1%	78%	NPL gross
NPL net	2,3%	4,1%	81%	NPL net

INFORMASI PENTING LAINNYA

Kemampuan Membayar Hutang

Solvabilitas Bank ICBC Indonesia dapat terlihat dari kemampuannya dalam melakukan pembayaran atas hutang pokok dan bunga dari surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas hutang pokok surat berharga yang diterbitkan dan telah jatuh tempo pada 2015 sebagai berikut:

Posisi Hutang			Debt Position		
Surat Hutang	Pokok Principal	Suku Bunga Interest	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Securities
Medium-Term Notes I Seri A Bank ICBC Indonesia	IDR265.0 miliar/ billion	9,7%	Mei 14 May 14	Jun 15 Jun 15	Medium-Term Notes I Seri A Bank ICBC Indonesia

Likuiditas, Giro Wajib Minimum (GWM) & Posisi Devisa Neto

Untuk meningkatkan ketersediaan pendanaan dari pihak ketiga, Bank melakukan diversifikasi dari jenis sumber pendanaan lainnya seperti simpanan dari bank lain, pinjaman, dan surat berharga hutang yang diterbitkan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Komitmen dan Kontinjensi

Dalam hal komitmen, Bank memiliki kewajiban komitmen yang berasal dari L/C dan SKBDN yang masih berjalan dari pihak ketiga serta fasilitas kredit yang belum digunakan dari pihak terkait. Total kewajiban komitmen dalam posisi negatif dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

OTHER IMPORTANT INFORMATION

Solvency

Bank ICBC Indonesia's solvency is demonstrated by its ability to fulfill payment obligations on principal and interest of debt securities and subordinated bond issued by the bank. Details on the principal payment of its securities issued and matured in 2015 is as follows:

Liquidity, Statutory Reserves & Net Open Position

To increase availability of funding from third parties, the Bank diversifies to other sources of funding such as deposits from other banks, borrowings, and securities issued as we have explained earlier.

Commitments and Contingencies

In terms of commitments, The Bank reported commitments from outstanding irrevocable L/C and domestic L/C from third party as well as unused credit loans from related parties. The total commitments were recorded at negative position for the last two years.

Sementara itu, Bank memiliki kontinjensi yang jauh lebih banyak dari pihak terkait dari ICBC Limited di 2015, sehingga total kewajiban kontinjensi bersih meningkat menjadi IDR1.859,7 miliar.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Pada tahun 2015 dan 2014, Bank ICBC Indonesia melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi pada pos-pos tertentu di aset, liabilitas, laba rugi serta komitmen dan kontinjensi yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Meanwhile, since The Bank had much more contingencies from related parties (ICBC Limited) in 2015, the total contingencies-net were increased to IDR1,859.7 billion.

Transactions with Related Parties

In 2015 and 2014, Bank ICBC Indonesia performed a number of transactions with related parties on selected items in the assets, liabilities, income statements as well as in the commitments and contingencies, which are explained in the next table:

Transaksi Pihak Berafiliasi (IDR miliar)	2015	2014	Transactions with Related Parties (IDR billion)
Aset			Assets
Giro pada bank lain	1.257,5	386,4	Current accounts with other banks
Penempatan pada BI dan bank lain	1.732,7	557,3	Placement with BI and other banks
Aset derivatif	19,0	-	Derivative assets
Surat berharga	128,4	166,5	Securities issued
Kredit yang diberikan-Direksi, Komisaris dan karyawan	1,1	21,9	Loans receivables-Directors, Commissioners and employees
Jumlah aset dari pihak terkait	3.138,7	1.132,1	TOTAL assets from related parties
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah			Third Party Fund
Deposito berjangka	8,0	28,9	Time deposits
Tabungan	7,3	7,4	Savings
Giro	0,1	0,4	Current accounts
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	0,5	-	Time deposits
Interbank call money	-	928,9	Interbank call money
Kewajiban derivatif	-	0,9	Derivative liabilities
Kewajiban akseptasi	255,0	256,0	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	2.757,0	2.477,0	Borrowings
Surat berharga diterbitkan	6.889,6	-	Securities Issued
Pinjaman subordinasi	1.171,7	1.052,7	Subordinated loan
Jumlah liabilitas kepada pihak berelasi	11.089,2	4.752,2	TOTAL liabilities to related parties
Pendapatan dan beban operasional			Operational Income (Expense)
Pendapatan bunga	2,9	4,1	Interest income
Beban bunga	211,1	55,7	Interest expense
Keuntungan penjualan fasilitas kredit	39,6	-	Gain on sale of loan receivable
Komitmen dan Kontinjensi			Commitment and Contingencies
Fasilitas kredit belum digunakan	4,1	3,4	Unused credit facilities
Bank garansi	7.231,0	4.148,1	Bank guarantee

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Sampai dengan tahun 2015, Bank ICBC Indonesia tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen. Kepemilikan saham oleh Manajemen pada saat ini berasal dari saham-saham sebagai Pemegang Saham pada waktu-waktu sebelumnya.

Stock Ownership Program for Employees and/or Management (ESOP/MSOP)

Up to 2015, Bank ICBC Indonesia had not offered stock ownership programs for employees and/or management. Shares owned and held by members of The Bank management at the present time constitute shares that have been previously owned.

Kebijakan Dividen

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai Pemegang Saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kebijakan dividen Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham. Para Pemegang Saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba yang dibukukan pada tujuh tahun terakhir.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2015 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank ICBC Indonesia.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Terdapat beberapa perubahan dalam kebijakan akuntansi yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (2014 Revisi), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Dividend Policy

The Bank strives to create value for stakeholders, and in this regard includes balancing efforts to maximize shareholder value and to achieve sustainable business growth.

Bank ICBC Indonesia's dividend policy consistently takes into consideration various factors, including financial soundness, financial condition, capital requirements, future growth plans and compliance with the provisions of regulating authorities, while final decision on dividend rests on the General Meeting of Shareholders. The shareholders agreed not to distribute dividends from profits for the last 7 years.

Impact of Changes in Laws and Regulations

There was no change in statutory laws or regulations of Bank Indonesia or Financial Service Authority (OJK) in 2015 that had a material impact on the performance or financial position of Bank ICBC Indonesia.

Changes in Accounting Policies

There are several changes in accounting principles that are effective on 1 January 2015 and are relevant to Bank ICBC Indonesia's financial statements as follows:

- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition & Measurement"
- PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosure"



Informasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

Terdapat kenaikan aset tetap terutama yang berasal dari inventaris kantor sebesar 4,0% yoy menjadi IDR119,5 miliar. Selain itu, terdapat pula kenaikan prasarana sebesar 1,2% yoy menjadi IDR87,1 miliar pada tahun 2015.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal yang dilaporkan dalam laporan keuangan audit terkini Bank ICBC Indonesia.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan dilaporkan dalam laporan keuangan audit terkini Bank ICBC Indonesia.

Capital Expenditure Realized on the Recent Financial Statements

There was an increase of assets from office's equipments at 4.9% yoy to IDR119.5 billion. In addition, there were also leasehold improvements growing at 1.2% yoy to IDR87.1 billion in 2015.

Material information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt/ Capital Restructuring

There is no available material information about investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructuring reported on the recent audited financial report of Bank ICBC Indonesia.

Subsequent Events

There was no subsequent event reported on the recent audited financial statements of Bank ICBC Indonesia.



Pemasaran Marketing

Sebagai Bank yang masih relatif baru dengan pertumbuhan yang cepat, Bank ICBC Indonesia bertekad untuk menerapkan strategi yang tidak hanya mampu menangkap potensi pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing serta mengembangkan peluang perbaikan internal. Penetapan ulang target sebagai bagian dari inisiatif transformasi Bank dipercaya mampu memperbesar pangsa pasar yang sejalan dengan *risk appetite* dan toleransi risiko Bank.

Di segmen korporasi, Bank berorientasi kepada BUMN, perusahaan *blue-chips*, dan perusahaan terkemuka yang melakukan perdagangan lintas batas dengan Tiongkok. Pada segmen ritel, Bank membidik konsumen segmen menengah ke atas. Manajemen Bank percaya bahwa ini adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar Bank, yang sampai saat ini masih relatif rendah yakni dengan penetrasi pangsa pasar sebesar 0,7% dan 0,5% untuk kredit dan DPK di 2015.

Sebagai anak usaha dari lembaga keuangan terkemuka di dunia, yaitu ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia memiliki akses ke *platform* produk yang inovatif dan canggih. Bank akan terus memanfaatkan keunggulan ini dan menyesuaikannya pada produk dan layanan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Tidak kalah pentingnya, Bank selalu melaksanakan penilaian secara berkala terhadap efektivitas dan kesempatan perbaikan dari jalur distribusi yang ada, termasuk kapabilitas penjualan dan jangkauan pasar. Sebagai contoh, sebagaimana tahun sebelumnya, jaringan Bank di akhir 2015 terdiri dari 22 kantor cabang dan kantor kas di tujuh kota, akan tetapi demi meningkatkan akses konsumen dan pelayanan, Bank telah merelokasi salah satu cabangnya.

Selain itu, Bank menitikberatkan konsep penjualan silang untuk memperdalam hubungan nasabah yang pada akhirnya memperkuat retensi dan loyalitas nasabah. Dalam rangka meningkatkan jangkauan dan pelayanan, Corporate Internet Banking diluncurkan dan cakupan jaringan ATM diperluas dengan berintegrasi ke jaringan ATM Bersama dan jaringan ICBC Limited. Bank ICBC Indonesia senantiasa memperkuat citra Bank melalui promosi dan publisitas secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan. Pada akhirnya, Bank ICBC Indonesia bertujuan membangun *brand* yang diakui karena kekuatan fundamental dan kualitas pelayanan prima untuk menjembatani hubungan ekonomi, finansial, dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok.

As a relatively new Bank with accelerating growth, Bank ICBC Indonesia is committed to execute strategies which are not limited to seizing the market potential but also enable competitiveness while developing the opportunity to perform internal improvements. The reestablishment of target as part of the Bank's transformation initiatives are believed to enable the bank to expand its market share share in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance.

In the corporate segment, the Bank is oriented to State-owned Enterprises (SoEs/BUMN), blue-chip companies, and leading companies that conduct cross country trading with China. In the retail segment, the Bank is targeting the middle-top consumer segment. The Bank's management believes that this is the best approach to increase the Bank's market share, which is currently still relatively low with a market share penetration of 0.7% and 0.5% for loans and TPF in 2015 respectively.

As a subsidiary of ICBC Limited, the world's biggest financial institute, Bank ICBC Indonesia has access to product platforms that are innovative and modern. The Bank will continue to utilize this advantage and adjust it with products and services that suit the local characteristics.

Equally important, the Bank also performs periodical assessments over the effectiveness and improvement opportunities of current distribution channels, which include the sales capabilities and market reach. For example, in the previous year, the Bank's network by the end of 2015 consist of 22 branches and cash offices in seven cities; however, to improve consumer access and services, the Bank has relocated one of its branches.

In addition, the Bank is focusing on the cross-selling concept in order to deepen the relationship with customers that will eventually strengthen customers retention and loyalty. In order to extend reach and service, the corporate internet banking was launched and the coverage of the Bank's ATM network was expanded through the integration with ATM Bersama and ICBC Limited network. Bank ICBC Indonesia continues to strengthen the image of the Bank through active promotion and publicity as well as through positive contribution in various social cultural activities. Ultimately, Bank ICBC Indonesia aims to build the Bank's brand that is recognized for its fundamental strength with excellent service quality to bridge the economic, financial, and cultural relationship between Indonesia and China.

Bank Indonesia memperkirakan kredit akan tumbuh antara 12-14% di 2016 dibandingkan 10,4% pada tahun sebelumnya.

Bank Indonesia predicted that credit to grow between 12-14% in 2016 compared to 10.4% in previous year.

PROSPEK EKONOMI GLOBAL DAN TIONGKOK

Prospek ekonomi global dalam jangka pendek akan ditopang oleh perekonomian negara maju. Perkiraan aktivitas ekonomi di negara maju ini diharapkan akan mendorong permintaan dunia atas komoditas. Kondisi positif ini diperkirakan akan meningkatkan perekonomian negara berkembang. Negara berkembang seperti India dan Indonesia yang memiliki fundamental ekonomi kuat dan jumlah penduduk yang sangat besar diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi global dari terutama dari segmen negara-negara berkembang.

Pertumbuhan PDB dunia diproyeksikan mencapai sekitar 2,9% oleh Bank Dunia yang ditopang oleh pertumbuhan ekonomi negara maju sebesar 2,1% pada 2016 dari 1,6% pada 2015. Meski terjadi perlambatan ekonomi di Tiongkok tahun ini dan pertumbuhan PDB yang lemah di Brazil dan Rusia, kontribusi negara berkembang terhadap ekonomi dunia diperkirakan lebih kuat dengan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,8% pada tahun ini. Perkembangan lebih lanjut di negara-negara berkembang lainnya di dunia diharapkan menjadi katalis positif.

GLOBAL AND CHINA ECONOMIC PROSPECT

Global economic prospect in the short-term will be mainly driven by the economy in the developed countries. The economic activity estimation in these developed countries is expected to bolster the global demand on commodities. This positive condition is projected to drive up emerging markets' economy. Selected emerging countries such as India and Indonesia that have strong economic fundamentals and a very huge population are expected to support global economic growth especially from emerging countries segment.

World GDP growth is projected to reach around 2.9% based on the World Bank estimation which is sustained by the economic growth of developed countries amounted to 2.1% in 2016 from 1.6% in 2015. Despite the economic slowdown that occurred in China this year and the weak GDP growth in Brazil and Russia, the contribution of the developing countries towards the world economy is estimated to be stronger with economic growth that predicted at 4.8% this year. Further developments in other developing countries in the world are expected to be a positive catalyst.

Meskipun perkiraan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dari negara berkembang terjadi pada 2016, pertumbuhan PDB Tiongkok diperkirakan melemah menjadi 6,7% tahun ini (Bank Dunia). Penurunan ekonomi yang berlanjut tahun ini dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB sebesar 6,7% pada kuartal pertama dibandingkan 6,8% pada kuartal sebelumnya. Aktivitas ekonomi Tiongkok yang lemah saat ini dicerminkan oleh perlambatan nilai impor sebesar 8,2% menjadi RMB2.202,1 miliar pada kuartal pertama 2016. Pada saat yang sama, nilai ekspor juga turun sebesar 4,2% menjadi RMB3.012,3 miliar, menurut Badan Statistik Tiongkok. *Release* data terkini menguatkan pandangan pasar bahwa ekonomi Tiongkok kearah keseimbangan baru dan mengalami perlambatan pertumbuhan. Namun demikian, permintaan atau konsumsi domestik diharapkan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pendapatan per kapita lebih kuat yang tumbuh sebesar 8,7% menjadi RMB6.919 pada kuartal pertama 2016.

PROSPEK INDUSTRI PERBANKAN

Sektor perbankan Indonesia dipercaya akan tumbuh lebih kuat ditopang oleh perkiraan Bank Sentral bahwa kredit diperkirakan tumbuh antara 12-14% tahun ini dibandingkan 10,4% pada tahun lalu.

Beberapa faktor makro ekonomi yang dapat dijadikan dasar atas perbaikan kinerja perbankan adalah sebagai berikut:

In spite of a stronger economic growth expectation from developing countries in 2016, China's GDP growth is estimated to decelerate at 6.7% this year (World Bank). A further economic slowdown this year is backed by its first quarter GDP growth that dropped to 6.7% (vs. 6.8% in the previous quarter). The recent China's weak economic activity is reflected by the slowdown of import value amounting to 8.2% to RMB2,202.1 billion in the first quarter of 2016. At the same time, the value of exports also dropped by 4.2% to RMB3,012.4 billion, according to the statistics agency of China. The latest data release strengthens the market's view that China economy is moving towards a new balance and experience a slowing growth. Nevertheless, domestic demand or consumption is expected to be the economic engine of growth backed by a stronger national per capita income that grew at 8.7% to RMB6,619 in the first quarter of 2016.

BANKING INDUSTRY PROSPECT

The Indonesian banking sector is believed to grow stronger supported by the Central Bank's prediction that loans is estimated to grow between 12-14% this year compared to 10.4% in the past year.

Several macro-economic factors that can be serves as the basis over improvements in banking performance are as follows:

Estimasi Indikator Makro Ekonomi				Estimated Macro Economic Indicator	
Indikator	2014e	2015e	2016f	2017f	Indicators
Pertumbuhan PDB Aktual, % y-o-y	5,1	4,8	5,2	6,0	Real GDP growth, % y-o-y
Nominal PDB, USD Miliar	888,3	878,1	907,1	981,9	Nominal GDP
Inflasi Harga Konsumen, % y-o-y	8,4	4,5	5	5	Consumer Price Inflation, % y-o-y
Nilai Tukar IDR/USD	12.388	14.000	14.600	14.800	Exchange Rate IDR/USD
Saldo Bujet, % PDB	-2,2	-2,3	-2,5	-2,9	Budget Balance, % GDP
Saldo Rekening Giro, % PDB	-3,1	-2,5	-1,7	-0,8	Current Account Balance, % GDP

Sumber: Fitch Ratings

Source: Fitch Ratings

Selain itu perkiraan pertumbuhan kredit juga ditopang oleh pelonggaran kebijakan makro-prudensial terkait aturan antara lain rasio LDR-RR dan LTV.

Furthermore, the expectation on higher lending growth is also backed by the easing of macro-prudential policy amongst other on revisions of LDR-RR and LTV.

Namun demikian, pengelolaan kualitas aset, peningkatan biaya, mempertahankan profitabilitas yang memadai dapat menjadi tantangan bagi Bank ditengah-tengah peningkatan aktivitas pinjaman dan ekspansi bisnis.

Melihat potensi prospek industri perbankan di Indonesia dan ditunjang oleh performa Bank ICBC Indonesia yang sangat baik pada di tahun 2015, keinginan untuk menjadi bank yang lebih baik dari segi aset dan pelayanan masih menjadi tujuan kami. Bank ICBC Indonesia telah menyiapkan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan. Strategi tersebut telah dikelompokkan dan ditetapkan menjadi strategi jangka pendek, menengah, dan panjang sehingga dapat mencapai misi Bank ICBC Indonesia. Strategi ini kami sudah sampaikan di bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan 2015.

Ke depannya, sejalan dengan misi Bank untuk meningkatkan nilai karyawan, nasabah, dan Pemegang Saham serta menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok, maka Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk melakukan program transformasi dengan memanfaatkan jaringan global dan fokus pada keinginan nasabah, serta mengembangkan produk perbankan yang dibutuhkan nasabah di lingkungan perbankan yang kompetitif.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa seluruh tujuan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya kemampuan internal yang kuat, oleh sebab itu Bank secara aktif mencari talenta yang terbaik sebagai dasar keuntungan kompetitif.

Selain itu, dukungan dari ICBC Limited dan juga regulator di Indonesia akan membuat Bank ICBC Indonesia mengembangkan cakupan bisnis dan melayani nasabah dengan lebih baik untuk mencapai lingkungan perbankan yang berorientasi pada nasabah. Bank ICBC Indonesia yakin dan percaya pada kemampuannya dalam melihat kedepan untuk menghadapi lima tahun kedepan dalam mencapai visi untuk *"Menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja dan kontribusi yang terbaik."*

However, asset quality management, rising costs, and maintaining favorable profitability can be a challenges for the Bank amidst growing lending activities and business expansion.

According to the potential prospect of Indonesian banking industry that sustained by sound performance of Bank ICBC Indonesia in 2015, the aspiration to become a better bank in terms of assets and services still become the Bank's goal. Bank ICBC Indonesia has prepared a strategy to boost growth. The strategy has been grouped and set to be a short, medium and long term strategy in order to achieve the mission of the Bank. The Bank has conveyed this strategy in the Corporate Governance chapter in the 2015 Annual Report.

Going forward, in-line with its mission to enhance the value of employees, customers, and shareholders as well as being the bridge of economy, finance, and culture between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia is committed to conduct a transformation program by leveraging a global network and focus on customer needs, and developing banking products required by customers in a competitive banking environment.

Bank ICBC Indonesia realizes that all of these goals could not be achieved without a strong internal capability, and therefore the Bank is actively looking for the best talent as the basis for competitive advantage.

In addition, support from the ICBC Limited as well as from regulators in Indonesia will make Bank ICBC Indonesia develop its scope of business and serves the customers better in order to achieve a customer's-oriented banking environment. Bank ICBC Indonesia is confident and believes in its ability to going forward in facing the next 5 years to achieve the vision of *"Becoming a leading local bank in providing the best service, performance and contribution."*





Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	125
Dewan Komisaris Board of Commissioners	128
Direksi Board of Directors	135
Komite-Komite Komisaris Committees of the Board of Commissioners	141
Komite-Komite Eksekutif Executive Committees	151
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	153
Implementasi Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance	155
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	159
Laporan Kepatuhan Compliance Report	160
Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal Compliance, Internal Audit and External Audit Functions	162
Manajemen Risiko Risk management	167
Sistem Whistle Blowing Whistle Blowing System	193
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terafiliasi dan Debitur Inti Provision of Funds to Affiliated Parties and Core Debtors	195
Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan Politik Provision of Funds for Social and Political Activities	195
Rencana Strategis Tahun 2016 Strategic Plan 2016	196
Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance General Conclusions of Self Assessment Result Implementation of Good Corporate Governance	200

PENGANTAR

Pelaksanaan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu hal penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis Bank. Dengan penerapan GCG juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pada akhirnya, GCG dapat meningkatkan skala bisnis dan nilai perusahaan di mata para Pemegang Saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Bank ICBC Indonesia senantiasa melakukan penyempurnaan praktik-praktik GCG di lingkungan Bank. Salah satu inisiatif GCG adalah pelaksanaan kode etik tertulis bagi karyawan, manajemen, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dasar Acuan Implementasi

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di Bank ICBC Indonesia berpedoman pada berbagai peraturan perundangan, antara lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Penerapan GCG di Bank ICBC Indonesia telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Keadilan.

Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyempurnaan terhadap struktur organisasi dan elemen penunjang lainnya, seperti sistem teknologi informasi, jalur komunikasi dan koordinasi, serta pengawasan operasional Bank. Dengan penyempurnaan tersebut, diharapkan seluruh elemen Bank ICBC Indonesia dapat berperan lebih baik lagi untuk mencapai visi dan misi Bank.

INTRODUCTION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the fundamentals to the Bank's business continuity and growth. The implementation of GCG also provides added value to banks, especially to elevate the public's trust. Eventually, GCG can boost the scale of the business and corporate value from the perspective of Shareholders and other stakeholders.

Bank ICBC Indonesia continues to perform improvements in GCG practices within the Bank. One of the GCG initiatives is the implementation of code of conduct for employees, the management, and other stakeholders.

References to Implementation

The implementation of Good Corporate Governance principles in Bank ICBC Indonesia is guided by various laws and regulations, among others:

- The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- The Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 on Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998.
- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.
- Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

GCG Implementation in Bank ICBC Indonesia has become a strong foundation to face the changing business environment in the future. All strategic decisions made by the Board of Commissioners and Board of Directors have always adhere to the GCG principles, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In 2015, Bank ICBC Indonesia has made improvements to the organization structure and other supporting elements such as information technology systems, communication and coordination channels, and oversee of the Bank's operations. Through these enhancements, the entire elements of Bank ICBC Indonesia can perform a better role in achieving the Bank's vision and mission.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia selalu menjamin pemenuhan hak-hak Pemegang Saham dan menerapkan kesetaraan perlakuan terhadap seluruh Pemegang Saham tanpa terkecuali. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

Selama tahun 2015 Bank ICBC Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham melalui *Shareholders Resolution* sebanyak tiga kali yaitu:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS holds the highest authority in a company and does not delegate to the Board of Directors and/or Board of Commissioners. Bank ICBC Indonesia always ensure the fulfillment of Shareholders' rights as well as equal treatment to all shareholders. The Articles of Association of Bank ICBC Indonesia stated that the GMS shall be held at least once a year and must be held no later than six months after the end of the fiscal year.

During 2015, Bank ICBC Indonesia held three times General Meetings of Shareholders resulting in Shareholders Resolutions as follows:



Hasil RUPS

19 Januari 2015

- Menyetujui penerbitan Surat Utang dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000.000,- (lima ratus juta Dollar Amerika Serikat) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan.
- Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan Notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan-persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan-permohonan dan dokumen-dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini.

25 Juni 2015

Menerima dan menyetujui:

- Menerima dan menyetujui laporan tahunan yang dibuat oleh Direksi meliputi tindakan pengurusan dan pembukuan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Menerima dan menyetujui Laporan Keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan kepengurusan dan tanggung jawab yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada Desember 2014;
- Menyetujui penggunaan laba bersih perusahaan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 untuk disisihkan menjadi dana Cadangan (10%) dan Laba Ditahan (90%) guna memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan guna mendukung perkembangan usaha Perusahaan;
- Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya yang wajar sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk sepanjang diperlukan, menuangkan sebagian atau seluruh keputusan rapat ini dalam suatu akta yang dibuat di hadapan notaris, menandatangani, melaporkan dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan HAM, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

30 Juni 2015

Memberhentikan Dewan Komisaris Perseroan berikut ini:

- Tuan Jeff Steve Valentino Eman sebagai Komisaris

Menunjuk anggota Direksi Perseroan yang baru sebagai berikut:

- Tuan Jeff Steve Valentino Eman sebagai Direktur

Menerima pengunduran diri anggota Direksi Perseroan berikut ini:

- Nyonya Surjawaty Tatang sebagai Wakil Presiden Direktur terhitung sejak tanggal tiga puluh satu Januari dua ribu lima belas (31-01-2015)

Realisasi RUPS

28 Januari 2015

PT Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD 500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya.

- Membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan Bank yang dilaksanakan pada tahun 2014;
- Para Pemegang Saham menyepakati untuk tidak membagikan dividen dan mencatatkan laba perusahaan tahun buku 2014 ke dalam cadangan laba dan laba ditahan.
- Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Bapak. Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Komisaris pada tanggal 30 Juni 2015 dan ditunjuk sebagai anggota Direksi Perseroan.

Ibu Surjawaty Tatang tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tertanggal 31 Januari 2015 dan disahkan melalui Akta No. 417 tanggal 30 Juni 2015

Results of GMS

19 January 2015

- Approved the issuance of Bonds at a maximum amount of USD500,000,000 (five hundred million United States Dollars) for a period of 3 (three) years with terms and conditions considered favorable by the Company's Board of Directors.
- Shareholders hereby appointed and authorized the Board of Directors with right of substitution to perform necessary actions including but not limited to appear before a Notary Public to restate all or part of this decision in the form of a notarial deed, and, to the extent necessary inform, report and register this decision with the relevant authorities, including but not limited with Bank Indonesia/ Financial Services Authority and the Ministry of Justice and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any shape that is reasonably necessary to obtain such agreements and to propose and sign all applications and other documents, and take actions that may be required for the implementation of this decision.

Realization of GMS

28 January 2015

PT Bank ICBC Indonesia issued global bonds worth of USD500 million with a tenor of three years to finance infrastructure projects and other long-term projects.

25 June 2015

Accepted and approved:

- Accepted and approved the annual report prepared by the Board of Directors including management and accounting judgments for the fiscal year ending in December 2014;
- Accepted and approved Financial Statements of the company for the fiscal year ending in December 2014;
- Provided release and discharge of full responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management actions and responsibility during the fiscal year ending in December 2014 as far as these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year ending in December 2014;
- Approved the company's net profit for the fiscal year ending in December 2014 to be set aside into a Reserve Fund (10%) and Retained Earnings (90%) in order to meet the provisions of the Law on Limited Liability Companies (Company Law) and to support the development of the Company's business;
- Authorized the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on 31 December 2015 including to determine the honorarium and other reasonable requirements in relation to the appointment of the Public Accountant Firm taking into account the recommendations of the Audit Committee and the laws and regulations in force;
- Authorized the Board of Directors with the right of substitution, to the extent necessary, to enter some or all decisions of this meeting in a deed made before a notary public, to sign, report and then notify the appropriate authorities, including but not limited the Financial Services Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to take actions that may be required to implement this decision in accordance with the laws and regulations in force.

- Released the Board of Directors and Board of Commissioners of any responsibility for the management and supervision of the Bank carried out in 2014;
- The Shareholders agreed not to distribute dividends, and set aside the company's profit for fiscal year 2014 into capital reserves and retained earnings.
- Appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan to audit the company's financial statements for the fiscal year ended on 31 December 2015.

30 June 2015

Discharged the following member of the Board of Commissioners of the Company:

- Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Commissioner

Appointed a new member of the Board of Directors of the Company as follows:

- Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Director

Accepted the resignation of the following member of the Board of Directors of the Company:

- Mrs. Surjawaty Tatang as Vice President Director as of the thirty first of January two thousand fifteen (31-01-2015)

Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Commissioner as of 30 June 2015 and has been appointed as a member of the Board of Directors of the Bank.

Mrs. Surjawaty Tatang no longer held position as Vice President Director as of 31 January 2015 as ratified by Deed No. 417 dated 30 June 2015.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

KEBERAGAMAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan mengenai keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris yang antara lain berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin agar tercipta lingkungan kerja yang adil dan harmonis. Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan serta pengalaman dari setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia pada 31 Desember 2015 terdiri dari satu orang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris Independen. Dua orang Komisaris Independen berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBERSHIP DIVERSITY

Bank ICBC Indonesia enforces a policy of diversity in the composition of the Board of Commissioners, among others based on education, working experience, age and gender in order to create a fair and harmonious working environment. A detailed description of career and educational background and experience of each member of the Board of Commissioners is shown in the Chapter on Company Profile in this Annual Report.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance include:

- Ensuring implementation of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels.
- Supervising implementation of roles and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors.
- Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
- Board of Commissioners is not involved in any operational decision-making of the Bank, except for other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the laws and regulations in force.
- Ensuring that the Board of Directors has followed up all audit findings and recommendations from Internal Audit, external auditors, OJK and/or other Authorities.
- To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established:
 - Audit Committee
 - Risk Monitoring Committee
 - Remuneration and Nomination Committee

Composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia

The composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 consists of one President Commissioner and two Independent Commissioners. Two of Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. Thus, the composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia has fulfilled Bank Indonesia concerning GCG implementation for Commercial Bank.

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 is as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Komisaris	Hou Qian	President Commissioner
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Bati Lestari	Independent Commissioner

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*)

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mengatur:

- Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi
- Etika atau Pedoman Berperilaku
- Jam Kerja
- Tata Tertib Rapat
- Kehadiran Dewan Komisaris Memenuhi Undangan Rapat dan/atau Panggilan Bank Indonesia

Komisaris Independen

Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yang diamandemen oleh PBI No.8/14/PBI 2006, dan yang menyatakan bahwa setidaknya 50% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, maka Bank ICBC Indonesia memiliki dua orang Komisaris Independen, yaitu Hendra Widjojo dan Bati Lestari. Keberadaan Komisaris Independen ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan wajar bagi semua pemangku kepentingan, termasuk Pemegang Saham minoritas.

Kedua Komisaris Independen Bank telah memenuhi semua kriteria yang disebutkan dalam peraturan di atas, yakni keduanya tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan satu sama lain, dengan para Direktur dan/atau Pemegang Saham mayoritas, atau dengan Bank yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak secara independen.

Kedua Komisaris Independen tersebut dicalonkan oleh para Pemegang Saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan peraturan BI, dan ditunjuk dalam RUPS.

Kedua Komisaris Independen tidak memiliki profesi lain yang dapat menyebabkan benturan kepentingan dengan jabatan mereka di Bank.

Guidance and Work Procedures for Board of Commissioners and Board of Directors (*Board Charter*)

To carry out its roles and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia has had Guidance and Work Procedures for Board of Commissioners and Board of Directors which are set out as follows:

- Roles and Responsibilities as well as Authority of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Code of Ethics or Code of Conduct
- Working Hours
- Meeting Procedure
- The presence of Board of Commissioners at meeting invitations and/or calls by Bank Indonesia

Independent Commissioner

Based on PBI No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks as amended through PBI No. 8/14/PBI/2006 which stated that at least 50% of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, Bank ICBC Indonesia has two Independent Commissioners, namely Hendra Widjojo and Bati Lestari. The existence of Independent Commissioners is intended to create a working environment that is more objective and fair to all stakeholders, including minority Shareholders.

Both Independent Commissioners of the Bank have met all criteria specified in the above regulations, including no financial, management, ownership and/or family relationships, with Directors and/or majority shareholders, or Bank that could influence their decisions to act independently.

Both Independent Commissioners have been nominated by the Shareholders and passed the Fit and Proper Tests in accordance with BI regulations and appointed in the GMS.

Both Independent Commissioners have no other professions that could cause a conflict of interest with their positions in the Bank.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Pada tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya yaitu, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Memberikan persetujuan atas revisi rencana bisnis Bank ICBC Indonesia.
- Menyetujui Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank ICBC Indonesia.
- Mengevaluasi kinerja masing-masing anggota komite dibawah koordinasi Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris telah meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat terkait dalam hal pengelolaan perusahaan yang dibantu oleh komite-komite pendukung GCG, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris juga telah memberikan pendapat dan persetujuan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), strategi bank jangka panjang, serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan perusahaan yang dilakukan Direksi sesuai anggaran dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pedoman Perilaku

Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi antara lain ketika:

- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi.

Implementation of Roles and Responsibilities

In 2015, the Board of Commissioners implemented its roles and responsibilities including but not limited to:

- Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in any business activity of the Bank at all levels of the organization.
- Carrying out supervision of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors.
- Approving the revised business plan of Bank ICBC Indonesia.
- Approving General Conclusions of GCG Self Assessment Results of Bank ICBC Indonesia.
- Evaluating performance of each individual member of committees under the coordination of the Board of Commissioners.
- Ensuring that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations from Internal Audit Unit, external auditors, supervision results of the OJK and/ or supervision results of other authorities.

In performing its roles, the Board of Commissioners has requested explanations from the Board of Directors or relevant officials in terms of the management of the company assisted by supporting GCG committees, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Board of Commissioners has also provide opinions and approvals to the Company's Business Plan and Budgeting, the bank's long term strategy, and other business plans prepared by the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Board of Commissioners has also supervised the company's management policy implemented by the Board of Directors in accordance with the articles of association and decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS).

Code of Conduct

The Board of Commissioners has acted professionally and avoided any potential conflicts of interest, either directly or indirectly, and ensured the security and confidentiality of all important company information.

Interactions between Board of Commissioners and Shareholders as follows:

- Providing opinions and recommendations at the time of the GMS on the Company's Long Term Plan, Business Plan and Budgeting proposed by the Board of Directors.

- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting.
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tahunan.
- Melakukan pengawasan dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan.
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris juga berhak mengundang Direksi sesuai agenda rapat.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hou Qian	Presiden Komisaris President Commissioner	6	6	100%
Jeff S.V. Eman*)	Komisaris Commissioner	3	3	100%
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%
Bati Lestari	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

*) Bapak. Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Komisaris terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015
Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Commissioner since 30 June 2015

Berikut adalah agenda rapat yang telah dijalankan oleh Dewan Komisaris selama 2015.

- Overseeing the company's management, and providing opinions and recommendations to the GMS on any matter considered important.
- Reporting immediately to the GMS if there is any deterioration tendency towards company's performance.

Meanwhile, interactions between Board of Commissioners and Board of Directors occur when:

- Examining, reviewing and signing of periodic and annual reports prepared by the Board of Directors.
- Supervising and giving opinions on the management of the company.
- Conducting performance appraisals for Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

According to a provision of the Articles of Association, the Board of Commissioners shall hold meetings at least four times in a year. In these meetings, the Board of Commissioners is entitled to invite the Board of Directors in accordance with the meeting agenda.

Members' attendance rate in Board of Commissioners meetings during 2015 are as follow:

The following are the meeting agendas held by the Board of Commissioners during 2015.

Tanggal Rapat Meeting Dates		
26-Feb-15	• Laporan Direktur <i>Compliance</i> Semester II 2014 • Laporan Bank Secara Keseluruhan 2014 • Laporan Aktivitas Audit Internal per Desember 2014 • Laporan RBBR 2014	• Compliance Director Report for 2nd half of 2014 • Overall Bank 2014 report • Internal audit activity report as of December 2014 • RBBR 2014 report
26-Jun-15	• Kinerja Bank Secara Keseluruhan • Revisi Rencana Bisnis Bank 2015	• Overall Bank Performance • The Bank's Business Plan 2015 Revision
26-Jun-15	• Persetujuan Notulen Rapat sebelumnya • Penggantian Internal Audit Head • Kandidat Anggota Dewan Komisaris • Penggantian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	• Approval of Minutes of the Previous Meeting • Replacement of Internal Audit Head • Candidate Members of the Board of Commissioners • Replacement of Remuneration and Nomination Committee Members

Tanggal Rapat Meeting Dates		
30-Jul-15	• Usulan Perubahan <i>BOC Guideline ver. 01</i> • Laporan: – Komite Audit – Komite Pemantau Risiko – Komite Remunerasi dan Nominasi	• Proposed changes to BOC Guideline ver. 01 • Reports: – Audit Committee – Risk Monitoring Committee – Remuneration and Nomination Committee
24-Nov-15	• Kinerja Bank Secara Keseluruhan per Kwartal 3 2015 • Rencana Bisnis Bank 2016	• Overall Bank Performance as of 3rd Quarter 2015 • The Bank's Business Plan 2016
29-Dec-15	• 3 Laporan Komite Dewan Komisaris: – Komite Audit; – Komite Pemantau Risiko; – Komite Remunerasi dan Nominasi • Laporan Direktur <i>Compliance</i> per Semester 1 2015	• 3 Reports of Committees under the Board of Commissioners: – Audit Committee; – Risk Monitoring Committee; – Remuneration and Nomination Committee • Compliance Director Report for 1st half of 2015

Program Orientasi bagi Komisaris dan Anggota Komite Baru dibawah Dewan Komisaris

Bank ICBC Indonesia memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan Direksi lainnya yang meliputi:

- Visi dan Misi Bank
- Kode Etik Bank
- Struktur Organisasi Bank
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite
- Informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang
- Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank ICBC Indonesia memfasilitasi berbagai pelatihan yang dikhususkan bagi anggota Dewan Komisaris.

Orientation Program for the newly-appointed Commissioners and Members of Committees under the Board of Commissioners

Bank ICBC Indonesia implement an orientation and introduction program for members of the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners who have recently joined with the aim to provide knowledge and understanding of the Bank and its scope of work presented by the President Director and other Directors that include:

- The Bank's Vision and Mission
- The Bank's Code of Ethics
- Organizational Structure
- Guidelines and Work Procedures of Conduct of the Board of Commissioners and Committees
- Information about existing segments/areas in the Bank, which is presented by each Director
- Prevailing regulations related to banking and the capital market.

Training of the Board of Commissioners

In order to improve the competencies of members of the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities, Bank ICBC Indonesia facilitates various training reserved for members of the Board of Commissioners.

Pada tahun 2015, anggota Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, kursus dan seminar di bawah ini.

In 2015, members of the Board of Commissioners attended training, courses and seminars as follows.

	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Pelatihan Training organizer	Tempat Pelatihan Training Sites	Tanggal Pelatihan Training Dates
Hou Qian Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-	-
Jeff S.V. Eman*) Komisaris Commissioner	RMB <i>Clearing Bank</i>	ICBC Limited	Singapore	06-May-15
	Kesiapan Perbankan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015	LPPI	Jakarta	22-May-15
	USD Direct Settlement Workshop	Bank Mandiri	Japan	03-Jun-15
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Bati Lestari Komisaris Independen Independent Commissioner	Aspek Strategik Pendorong/Penentu Kinerja Direksi dan Komisaris	<i>Risk Management Guard</i>	Jakarta	26-Mar-15
	Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016	FKDKP	Jakarta	15-Oct-15

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak lagi menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris karena telah diangkat sebagai anggota Direksi per tanggal 30 Juni 2015.

*) Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Member of the Board of Commissioners due to his appointment as a member of the Board of Directors as of 30 June 2015.

Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi melalui Rapat Dewan Komisaris, diantaranya:

- Untuk memperkuat kontrol internal Bank, antara lain dengan memperkuat fungsi audit internal, anti *fraud*, memperkuat sosialisasi peraturan kepada seluruh unit terkait juga penerapan mekanisme *reward and punishment*.
- Fokus dalam mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- Menyetujui perubahan Pedoman Kerja Dewan Komisaris.
- Menyetujui pengunduran diri dari Bapak Jeff S.V. Eman sebagai anggota Komisaris terkait dengan pengangkatan Bapak Jeff S.V. Eman sebagai Direksi per tanggal 30 Juni 2015.

The Board of Commissioners has made several recommendations through Board of Commissioners Meetings, including:

- To strengthen the Bank's internal controls, among others reinforce internal audit function, anti-fraud, reinforce dissemination of regulations to all related units and implementation of reward and punishment mechanism.
- To focus on the achievement of targets set in the Bank's Business Plan.
- To approve changes to the Board Charter of the Board of Commissioners.
- To approve resignation of Mr. Jeff S.V. Eman as a Commissioner and appointment of Mr. Jeff S.V. Eman as a Director as of 30 June 2015.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank ICBC Indonesia, peraturan eksternal yang berlaku, komparasi industri serta mempertimbangkan kinerja Bank ICBC Indonesia.

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Sedangkan, penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan kepada kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris yang pelaksanaannya dilakukan oleh Presiden Komisaris.

Sementara itu, penetapan remunerasi Direksi direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mengacu kepada prinsip-prinsip remunerasi Bank ICBC Indonesia dan hasil penilaian atas pencapaian target (*goal setting*), peraturan yang berlaku, komparasi industri dan kinerja Bank.

Rekomendasi komite disampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk mendapatkan persetujuan RUPS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima paket remunerasi yang dibayarkan secara berkala, terdiri dari gaji, tunjangan Hari Raya, tunjangan cuti dan tantiem.

Tabel jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris ada pada bagian Implementasi GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Procedures for Determination of Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners is recommended by the Remuneration and Nomination Committee, based on remuneration formula with reference to Bank ICBC Indonesia's internal policy, applicable external regulations, industry comparisons and taking into account the performance of Bank ICBC Indonesia.

The recommendations of the Remuneration and Nomination Committee are then submitted to the Board of Commissioners and presented to the GMS for approval.

Whereas determination of remuneration amount for Board of Commissioners is based on performance appraisal of each member of the Board of Commissioners carried out by the President Commissioner.

Meanwhile determination of remuneration of Board of Directors is recommended by the Remuneration and Nomination Committee with reference to the remuneration principles of Bank ICBC Indonesia and target achievement assessment results (*goal setting*), applicable regulations, industry comparisons and the Bank's performance.

The committee's recommendations are submitted to the Board of Commissioners for approval by the GMS.

Board of Commissioners Remuneration Structure

Members of the Board of Commissioners receive a remuneration package payable periodically, consisting of salaries, religious holiday allowances, leave allowances and bonuses.

A table on remuneration types and other facilities for members of the Board of Commissioners can be found in the section on GCG Implementation in this Annual Report.

Direksi

Board of Directors

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Direksi, Bank ICBC Indonesia mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Direksi berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum; serta Anggaran Dasar Perseroan Bank ICBC Indonesia.

SUSUNAN DIREKSI

Jumlah anggota Direksi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah tujuh orang dan masing-masing memiliki pengalaman di bidang perbankan.

Seluruh anggota Direksi Bank ICBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

Susunan Direksi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

In connection with the implementation of duties of the Board of Directors, Bank ICBC Indonesia refers to the Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors pursuant to Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 on Limited Liability Company; Bank Indonesia Regulation No. 8/4 / PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks; and the Articles of Association of Bank ICBC Indonesia.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The total number of the Board of Directors' members of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 are 7 (seven) and each director has sufficient banking experience.

All members of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia are domiciled in Indonesia and have integrity and sufficient competence in accordance with the fit and proper test requirements of Bank Indonesia.

The composition of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia is as follows:

Jabatan	Nama/ Name	Position
Presiden Direktur	Shen Xiaoqi	President Director
Direktur	Jeff S.V. Eman	Director
Direktur	Zhang Lei	Director
Direktur	Yu Guangzhu	Director
Direktur	Sandy Tjipta Muliana	Director
Direktur	Rolyta Manullang	Director
Calon Direktur	Thomas Arifin*)	Director's Candidate

*) Bapak Thomas Arifin telah lulus *fit and proper test* selaku Direksi pada tanggal 20 Oktober 2015, dan diangkat secara resmi pada tanggal 22 Februari 2016.

Mr. Thomas Arifin passed fit and proper test as a Director on 20 October 2015, and was formally appointed on 22 February 2016.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia dan mengacu pada Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya, PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Mengambil tanggung jawab penuh pada pengelolaan Bank.
- Mengelola Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Articles of Association of Bank ICBC Indonesia and referring to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, the Board of Directors has the following duties and responsibilities:

- Taking full responsibility for the management of the Bank.
- Managing the Bank in accordance with their duties and responsibilities whilst complying with the prevailing laws and regulations.

- Menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank.
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal, dan BI serta otoritas terkait lainnya
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam RUPS.
- Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan benar kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun rencana bisnis tahunan Bank.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi dalam waktu paling sedikit sebulan sekali.
- Melakukan pengawasan secara aktif terhadap penerapan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi.
- Memastikan penerapan peraturan anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.
- Menetapkan prosedur tertulis mengenai transparansi informasi terhadap produk dan jasa Bank.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab di atas, masing-masing anggota Direksi memiliki peran sesuai dengan departemen yang dipimpinnya. Berikut adalah peran masing-masing Direktur:

Presiden Direktur Shen Xiaoqi memimpin para Direktur dan secara langsung membawahi grup dan departemen berikut:

- Consumer Banking Group
- Operations & Executive Administration Group
- Great Indo-China Business Group
- Internal Audit

Direktur Jeff S.V. Eman memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Global Market
- Bills Center
- Financial Institution

Direktur Zhang Lei memimpin departemen-departemen berikut ini:

- e-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- Management Information and Accounting

Direktur Yu Guangzhu memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Risk Management
- Credit Management
- Special Asset Management
- Legal
- Credit Support & Administration
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review

- Implementing good corporate governance principles in all banking activities undertaken by the Bank.
- Follow-up on any findings and recommendations of internal audit, external auditors, and the central bank as well as other relevant authorities
- Reporting the implementation of duties and responsibilities to the Shareholders at the GMS.
- Providing accurate, relevant and real data and information to the Board of Commissioners.
- Preparing the annual business plan of the Bank.
- Reporting to the Board of Commissioners regarding strategic policies adopted by the Board of Directors at least once a month.
- Carrying out active supervision of the implementation of risk management associated with the use of information technology.
- Ensuring the application of anti-money laundering and combating the financing of terrorism.
- Establishing written procedures on transparency of information on products and services of the Bank.

To perform the above mentioned duties and responsibilities, each member of the Board of Directors has a role in accordance with the department he/she leads. The following are the roles of each Director:

President Director Shen Xiaoqi leads all Directors and is directly in charge of the following groups and department:

- Consumer Banking Group
- Operations & Executive Administration Group
- Great Indo-China Business Group
- Internal Audit

Director Jeff S.V. Eman leads the following departments:

- Global Market
- Bills Center
- Financial Institution

Director Zhang Lei leads the following departments:

- e-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- Management Information and Accounting

Director Yu Guangzhu leads the following departments:

- Risk Management
- Credit Management
- Special Asset Management
- Legal
- Credit Support & Administration
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review

Direktur Sandy Tjipta Muliana memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Human Resource

Direktur Rolyta Manullang memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade and Merchant Banking

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Selama tahun 2015, Direksi Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- Menyelenggarakan RUPS.
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disepakati dalam RUPS.
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan rencana kerja lainnya untuk disampaikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Membuat rencana strategis Bank, rencana kerja dan anggaran Bank serta rencana kerja lainnya.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan.
- Menyusun pedoman akuntansi dan mengembangkan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
- Menyiapkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan.
- Mengawasi proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal untuk pelaporan keuangan dan kepatuhan.
- Membuat struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas, termasuk pengangkatan karyawan.
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja yang dipimpin oleh setiap Direktur.
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap alokasi tanggung jawab dan unit kerja.

Director Sandy Tjipta Muliana leads the following departments:

- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Human Resource

Director Rolyta Manullang leads the following departments:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade and Merchant Banking

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2015, the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia carried out the following duties and responsibilities:

- Organizing the GMS.
- Ensuring the implementation of decisions agreed upon the GMS.
- Preparing Business Plan and Budgeting and other business plans to be submitted and approved by the Board of Commissioners.
- Creating the Bank's strategic plan, business plan and budgeting and other business plans.
- Establishing and maintaining accounting and administration of the Bank in accordance with applicable general practices of the company.
- Developing accounting guidelines and accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and internal control principles, especially in regard to obtaining, recording, safekeeping and supervision.
- Preparing Annual Reports including Financial Statements.
- Overseeing good management process to assess the adequacy of risk management and internal control systems for financial and compliance reporting.
- Creating organizational structure, assigning clear duties and responsibilities, including recruitment of employees.
- Developing business plans for each area of responsibility and work units led by each Director.
- Coordinating and supervising any allocation of responsibilities and work units.

PEDOMAN PERILAKU DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama 2015 adalah sebagai berikut:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia.
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi.
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan GCG.
- Menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:
 - Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS.
 - Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

CODE OF CONDUCT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors pays attention to the Code of Conduct of the Board of Directors set by the Bank. Referring to the Board of Directors' Code of Conduct, the duties and responsibilities during 2015 are as follows:

- There were no members of the Board of Directors who utilized Bank ICBC Indonesia for personal, family interests, and/or the interests of other parties which are detrimental or lowering the profits of Bank ICBC Indonesia.
- Members of the Board of Directors upheld integrity and honesty as the highest value.
- There were no members of the Board of Directors who violated the provisions on dual positions as set in the provisions of GCG.
- The Board of Directors' member fulfilled their obligations in accordance with the provisions in the Articles of Association and other obligations that had been set by the GMS based on the laws and regulations in force.
- The Board of Directors continues to maintain harmonious relationships with Shareholders and Board of Commissioners to act as follows:
 - The Board of Directors provides complete and accurate material information about the company to Shareholders through the Board of Commissioners and the GMS.
 - The Board of Directors has set up an GMS mechanism that allows Shareholders to attend the GMS in accordance with the laws and regulations in force.
 - The Board of Directors ensures that Shareholders acquire their rights in accordance with the Articles of Association, that all decisions are officially taken in the GMS with reference to the laws and regulations in force.

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

The Board of Directors holds internal meetings periodically to discuss matters that require consideration of the Board of Directors and also discusses other strategic plans.

Member attendance level at Board of Directors meetings during 2015 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%
Shen Xiaoqi	12	11	92%
Jeff S.V. Eman *)	5	5	100%
Zhang Lei	12	8	67%
Yu Guangzhu	12	11	92%
Sandy Tjipta Muliana	12	11	92%
Rolyta Manullang	12	12	100%
Leonard Auly **)	7	4	57%

*) Bapak Jeff S.V. Eman ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 30 Juni 2015.
Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as a Director on 30 June 2015.

**) Bapak Leonard Auly mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 24 Juli 2015.
Mr. Leonard Auly resigned from his position as Director on 24 July 2015.

Agenda Rapat Direksi di 2015

Berikut adalah agenda rapat yang telah dijalankan oleh Direksi selama 2015

Board of Directors' Meeting Agenda in 2015

The following are the meeting agenda held by the Board of Directors during 2015.

Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat	Meeting Agenda
23-Jan-15	1. Strategi dan Rencana Bisnis Bank menyeluruh tahun 2015 2. Target Finansial Bank menyeluruh tahun 2015 3. Rencana Kerja Departemen Retail Banking & Card Center tahun 2015 4. Rencana Kerja Cabang tahun 2015: - Jakarta - Surabaya - Medan & Batam 5. Rencana Kerja Corporate Banking (1,2,3) tahun 2015 6. Rencana Kerja Commercial Banking & SME Banking tahun 2015 7. Rencana Kerja Global Markets & Financial Institution tahun 2015 8. Rencana Kerja IT & e-Banking tahun 2015	1. The Bank's Overall Strategic and Business Plan 2015 2. The Bank's Overall Financial Targets 2015 3. Retail Banking & Card Center Department Business Plan 2015 4. Branch Business Plan 2015 5. Corporate Banking Business Plan (1,2,3) 2015 6. Commercial Banking & SME Banking Business Plan 2015 7. Global Markets & Financial Institution Business Plan 2015 8. IT & e-Banking Business Plan 2015
2-Mar-15	Ringkasan Temuan OJK di Cabang	Findings Summary of OJK in Branch Offices
19-Mar-15	Restrukturisasi Kredit Debitur	Debtor's Credit Restructurisation
13-May-15	1. Kinerja Finansial per April 2. Restrukturisasi Kredit Debitur 3. Progres update implementasi Bank Kliring RMB	1. Financial Performance as of April 2. Debtor's Credit Restructurisation 3. Update of RMB Clearing Bank Implementation Progress
25 May-15	Rencana Penyaluran Pendanaan	Funding Distribution Plan
11-Jun-15	1. Kinerja Bank menyeluruh per Mei 2015 2. Revisi Rencana Bisnis Bank	1. The Bank's Overall Performance as of May 2015 2. The Bank's Business Plan Revision
24-Jun-15	1. Finalisasi Rencana Bisnis Bank 2. Restrukturisasi Kredit Debitur	1. The Bank's Business Plan Finalization 2. Debtor's Credit Restructurisation
7-Sep-15	Pembahasan Tanggapan OJK terhadap Rencana Bisnis Bank	Discussion regarding OJK's Response to the Bank's Business Plan
15-Sep-15	Restrukturisasi Kredit Debitur	Debtor's Credit Restructurisation
17-Nov-15	Rencana Bisnis Bank 2016	The Bank's Business Plan 2016
23-Nov-15	Rencana Bisnis Bank 2016 Revisi	Revision of The Bank's Business Plan 2016
8-Dec-15	1. Kinerja Bank per November 2015 2. Strategi Bank untuk 2016 3. Rencana Pelatihan untuk 2016	1. The Bank's Performance as of November 2015 2. The Bank's Strategy for 2016 3. Training Plan for 2016

Pelatihan Direksi

Pada tahun 2015, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga profesional terkemuka, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi Direksi dan juga memperoleh pengetahuan baru tentang kondisi perbankan saat ini dan di masa depan.

The Board of Directors Trainings

In 2015, the Board of Directors attended various training and seminars organized by leading professional institutions, with the aim at improving the Board of Directors competence and also gain new knowledge about current banking conditions and in the future.

Pelatihan dan seminar yang diikuti selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

In 2015, members of the Board of Directors attended training and seminars as follows:

	Penyelenggara Pelatihan Training Organizer	Tempat Pelatihan Training Venue	Tanggal Pelatihan Training Date	Topik Pelatihan Training Topic
Shen Xiaoj	<i>Language Course</i> (Bahasa Indonesia)	Mandarin Expert	Jakarta	21-Apr-15
Jeff S.V. Eman*)	-	-	-	-
Zhang Lei	<i>Strategic Financial Analysis for Business Evaluation</i>	Harvard Business School	Boston	29-Mar-15
Yu Guangzhu	<i>Language Course</i> (Bahasa Indonesia)	IF Internasional	Jakarta	09-Mar-15
	<i>Credit Risk Management</i>	Bank ICBC Indonesia	Jakarta	03-Nov-15
Sandy Tjipta Muliana	<i>Increase Your Profits and Lower Your Risks- Through Avoidance of Corruption</i>	Indonesia International Chamber of Commerce	Jakarta	07-Mar-15 16-Apr-15
	Rencana Bisnis Bank sebagai Sarana Bank Dalam Mengendalikan Risiko Strategik	BSMR	Jakarta	06-Jul-15

*) Bapak Jeff S.V. Eman ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 30 Juni 2015.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Jeff S.V. Eman dilakukan pada saat beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as the Director on 30 June 2015.

Mr. Jeff S.V. Eman attended training when he served as a member of the Board of Commissioners.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selain mengadakan rapat yang secara eksklusif untuk para direktur, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Pada tahun ini, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan dua kali rapat gabungan.

Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to the meetings held exclusively among directors, the Board of Directors also holds joint meetings with the Board of Commissioners. During this year, the Board of Commissioners and Board of Directors held two joint meetings.

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi beserta Agenda

Table of the Board of Commissioners and Board of Directors' Joint Meetings and its Agenda

Tanggal Rapat Dates of Meeting	Agenda Rapat	Agenda
26-Jun/ Jun-15	1. Kinerja Bank 2. Rencana Bisnis	1. Bank Wide Performance 2. Business Plan
24-Nov/ Nov-15	1. Kinerja Finansial Bank per Kuartal 3 2015 2. Revisi Rencana Bisnis 2015	1. Bank Wide Financial Performance as of Quarter 3 2015 2. Revision of Business Plan 2016

Komite-Komite Komisaris

Committees of the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank ICBC Indonesia merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang anggota. Ketua dan anggota-anggota Komite Audit memiliki latar belakang, kompetensi, dan pengalaman yang memadai.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Adapun susunan keanggotaan Komite Audit Bank ICBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in carrying out supervising and control functions. This committee is composed of a Chairperson who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) members. The Chairperson and members of the Audit Committee own adequate background, competence and experience.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties, and do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationships with the Bank that may affect their independence.

The composition of Bank ICBC Indonesia's Audit Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Bati Lestari	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman*	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Sumantri Supono	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Diane Christina	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as an Audit Committee member as of 30 June 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal Bank, termasuk proses pelaporan keuangan. Pelaksanaan tugas ini dilakukan melalui evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penelaahan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen atas hasil audit. Pengawasan dan proses evaluasi tersebut mencakup:

- Revisi Piagam SKAI.
- Penelaahan atas kinerja fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Kesesuaian fungsi audit eksternal dengan standard audit.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal dan audit eksternal.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the Board of Commissioners on the adequacy of internal control systems, including financial reporting process. Implementation of this task is carried out through evaluation of audit planning and execution, and review of follow-up actions taken by management on audit findings. Supervision and evaluation process includes:

- Revision of Internal Audit Charter.
- Reviewing performance of Internal Audit Unit function.
- Suitability of external audit function with audit standards.
- Suitability of financial statements with applicable accounting standards.
- Follow-up by Board of Directors on internal audit and external audit findings.

- Menjalankan tugas lain yang terkait dengan tanggung jawab dari Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku dari keputusan Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2015, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 11 kali dan dihadiri oleh anggota Komite Audit. Tingkat kehadiran anggota di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat Name Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Bati Lestari	11	11	100%
Jeff S.V. Eman*	6	6	100%
Diane Christina	11	9	81,8%
Sumantri Supono	11	11	100%

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as an Audit Committee member as of 30 June 2015.

Frekuensi Rapat Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat sebanyak empat kali dalam setahun. Dalam rapat Komite Audit, membahas antara lain mengenai usulan manajemen mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Wijaya & Rekan, yang berafiliasi dengan KAP Internasional KPMG, sebagai eksternal auditor tahun 2015.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan program kerja di tahun 2015, antara lain sebagai berikut:

- Penelaahan Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit tahun 2015, kepatuhan atas prinsip-prinsip/standar akuntansi dan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keuangan Bank, termasuk evaluasi atas objektivitas dan independensi auditor eksternal, dengan mempertimbangkan jasa non audit lainnya kepada Bank.
- Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program dan Penerapan SKAI.
- Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan SKAI, Eksternal Audit, dan Bank Indonesia.
- Menyampaikan laporan serta mengadakan rapat berkala untuk mengevaluasi pengendalian internal Bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan di dalam RUPS mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Komite Audit memiliki akses dan dukungan penuh terhadap manajemen. Apabila terdapat hal-hal yang ingin diungkapkan oleh auditor internal dan auditor eksternal kepada Komite Audit, anggota Komite Audit dapat bertemu dengan mereka secara terpisah tanpa kehadiran manajemen Bank. Anggota Komite Audit juga dapat mengadakan pertemuan di antara anggotanya sendiri.

- Carrying out other tasks related to responsibilities of the Board of Commissioners based on applicable regulations.

Audit Committee Meetings

In 2015, the Audit Committee held 11 meetings which were attended by members of the Audit Committee. Member attendance rate in 2015 is as follows:

The frequency of Audit Committee Meetings is in accordance with the internal rules of Bank ICBC Indonesia which require meetings as much as four times a year. Audit Committee meetings have, among others, discussed a management proposal to appoint Public Accounting Firm Siddharta Wijaya & Partners, as affiliate of KPMG International Auditors, as the external auditor for 2015.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee Activities

In 2015, the Audit Committee executed work programs as follows:

- Reviewing the Bank's Financial Statements audited in 2015, in terms of compliance with accounting principles/standards and other important matters that could affect the Bank financially, including evaluation of the objectivity and independence of external auditors, taking into account other non-audit services to the Bank.
- Supervising and evaluate policies, procedures, programs, and the implementation of Internal Audit.
- Supervising and evaluate management actions on findings by Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia.
- Submitting reports and holding regular meetings to evaluate the Bank's internal controls.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners for discussion at the GMS regarding the appointment of a Public Accounting Firm.

The Audit Committee has full access and support to management. If there are matters to be disclosed by internal auditors and external auditors to the Audit Committee, Audit Committee members could meet with them separately without the presence of the Bank's management. Audit Committee members also hold meetings among themselves.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit

- Bati Lestari
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak April 2013.
Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Sumantri Supono
Warga Negara Indonesia, diangkat menjadi Anggota Komite Audit sejak Juni 2015. Beliau meraih gelar Master of Science dari Southern Illinois University pada 1985 dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada pada 1973. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai komisaris di PT Kebon Agung pada tahun 2012-2014, dan sebagai deputy president director ORIF Indonesia Finance pada tahun 2009-2011. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Risk Management Certification* pada 2010, *Forensic Auditing and Risk Management* dan *Institute of SKAlors International Conference* pada 2004. *Strategy and Management in Banking Program* yang diselenggarakan oleh *International Development Ireland Ltd* pada 1999.
- Diane Christina
Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Mei 2013. Beliau memiliki spesialisasi di bidang *Risk Management*, *Tata Kelola*, *Perpajakan*, *Audit*, dan *Keuangan*. Menjadi anggota dalam kepengurusan di sejumlah organisasi profesional, antara lain *PRIMA (Professionals in Risk Management Association)*, *IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia)*, *RMIA (Risk Management Institution of Australasia)*, *PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia)*, Jakarta Chapter. Meraih Sarjana Ekonomi di bidang akuntansi dan Magister Manajemen dalam bidang *Corporate Finance* dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sebelumnya beliau menjabat sebagai direktur di APB Grup, dan sebagai member of audit committee & risk oversight committee di Bank Harda International Indonesia. Sejumlah profesional sertifikat yang diperolehnya antara lain, *Rrp(Registered Risk Practitioner)*, *CPRM (Certified Practicing Risk Manager)*, *BCCP (Business Continuity Certified Planner)*, *ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)*, dan *Level 1 BSMR, Sertifikasi Risk Management Perbankan*.

Educational qualifications and working experience of audit committee members

- Bati Lestari
Chairwoman
She has served as Chairwoman of the Audit Committee since April 2013.
Furthermore, her profile is listed in the section on Commissioners Profiles.
- Sumantri Supono
Indonesian citizen, he has been appointed as a Member of the Audit Committee since June 2015. He holds a Master of Science degree from Southern Illinois University in 1985 and a Bachelor of Accounting from Universitas Gajah Mada in 1973. Previously, he served as commissioner of PT Kebon Agung in 2012-2014 and as deputy president director of ORIF Indonesia Finance in 2009-2011. Training activities attended were, among others, *Risk Management Certification* in 2010, *Forensic Auditing and Risk Management* and the *Institute of SKAlors International Conference* in 2004, *Strategy and Management in Banking program* organized by *International Development Ireland Ltd* in 1999.
- Diane Christina
Indonesian citizen, she has served as a Member of the Audit Committee since May 2013. She specializes in *Risk Management*, *Governance*, *Taxation*, *Auditing*, and *Finance*. She is a member in the management of a number of professional organizations, among others *PRIMA (Professionals in Risk Management Association)*, *IKAI (Institute of Audit Committee Indonesia)*, *RMIA (Risk Management Institution of Australasia)*, *PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia)*, Jakarta Chapter. She has achieved an Economics degree in accounting and Master of Management in *Corporate Finance* from *Parahyangan Catholic University*, Bandung. Previously she served as a director at APB Group, and as a member of the audit committee and risk oversight committee in *Harda Bank International Indonesia*. A number of professional certificates obtained are, among others, *RRP (Registered Risk Practitioner)*, *CPRM (Certified Practicing Risk Manager)*, *BCCP (Business Continuity Certified Planner)*, *ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)*, and *Level 1 BSMR, Banking Risk Management Certification*.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 1 (satu) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Hendra Widjojo	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman*)	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Lando Simatupang	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Bonar Panjaitan**)	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party
Fransisca Nelwan Mok***)	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 30 June 2015.

**) Bapak Bonar Panjaitan tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 24 Maret 2015.
Mr Bonar Panjaitan no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 24 March 2015.

***) Ibu Fransisca Nelwan Mok aktif menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 8 Desember 2015.
Mrs Fransisca Nelwan Mok holds position as a Risk Monitoring Committee member as of 8 December 2015.

RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in overseeing the implementation of risk management within Bank ICBC Indonesia. The committee is chaired by an Independent Commissioner with 1 (one) member from an independent party with expertise in finance and risk management.

Composition of Bank ICBC Indonesia's Risk Monitoring Committee as of 31 December 2015 is as follows:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah menjalankan fungsinya secara efektif dan telah memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan GCG, yaitu antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantauan Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Melakukan evaluasi terhadap rencana Departemen *Risk Management*.
- Memberikan rekomendasi untuk menjaga segmen pinjaman sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia baru mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Melakukan evaluasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris yang mencakup hasil evaluasi mengenai tugas dan tanggung jawab tersebut di atas beserta dengan rekomendasinya.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has been carrying out its functions effectively and provided input and recommendations to the Board of Commissioners in accordance with Bank Indonesia Regulation on the Implementation of GCG, including:

- Monitoring and evaluating performance of Risk Monitoring Committee and Risk Management Unit (SKMR).
- Evaluating the plan of Risk Management Department.
- Providing recommendations to keep the lending segment in line with the new Bank Indonesia regulation on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).
- Evaluating the implementation of risk management quality (KPMR) on Risk Based Bank Rating (RBBR).

Risk Monitoring Committee has submitted a report to the Board of Commissioners including evaluation results of duties and responsibilities above along with recommendations.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2015, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hendra Widjojo	7	7	100%
Jeff S.V. Eman*)	4	4	100%
Lando Simatupang	7	7	100%
Bonar Panjaitan**)	1	1	100%
Fransisca Nelwan Mok***)	-	-	-

*) Bapak Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015.
Mr Jeff S.V. Eman no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 30 June 2015.

**) Bapak Bonar Panjaitan tidak menjabat lagi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 24 Maret 2015.
Mr Bonar Panjaitan no longer held position as a Risk Monitoring Committee member as of 24 March 2015.

***) Ibu Fransisca Nelwan Mok aktif menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 8 Desember 2015.
Mrs Fransisca Nelwan Mok holds position as a Risk Monitoring Committee member as of 8 December 2015.

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang empat kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko telah membahas, antara lain; evaluasi terhadap implementasi proses manajemen risiko, perbaikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sumber daya SKMR.

Program Kerja Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan program kerja sebagai berikut:

- Meminta berbagai laporan dan risalah rapat yang berhubungan dengan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dari Komite *Risk Management* dan pihak/departemen terkait lainnya.
- Meminta penjelasan dari departemen terkait sehubungan dengan laporan atau data-data yang diterima.
- Mengevaluasi setiap masukan serta berkomunikasi dengan sesama anggota komite sebelum pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko.
- Menyelesaikan laporan penilaian penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia serta memberikan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee Meetings

In 2015, the Risk Monitoring Committee held 7 (seven) meetings with member attendance as follows:

The frequency of Risk Monitoring Committee meetings is in accordance with internal rules of Bank ICBC Indonesia which require meetings as much as four times a year. In the meetings, the Risk Monitoring Committee has discussed, among other things; evaluation of risk management implementation, improvement in risk management policies and procedures, risk management process and Risk Management resources.

Risk Monitoring Committee Work Program Activities

Throughout 2015, the Risk Monitoring Committee executed the following work programs:

- Requesting various reports and minutes of meetings related to risk management of Bank ICBC Indonesia by Risk Management Committee and other relevant parties/departments.
- Requesting explanations from relevant departments in connection with reports or data received.
- Evaluating any input and communicates with fellow members of the committee prior to the implementation of Risk Monitoring Committee meetings.
- Completing risk management implementation assessment report of Bank ICBC Indonesia and make recommendations to be submitted to Board of Commissioners.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite pemantau risiko

- Hendra Widjojo
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Profil beliau tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Lando Simatupang
Menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Beliau adalah anggota Indonesian Risk Professional Association (Irpa) sejak 2004. Menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara di tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang perbankan dan keuangan pada tahun 2000. Beliau memiliki pengalaman yang panjang sebagai *senior lecturer* dan *senior researcher* di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sejak 1990 hingga saat ini, dan sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai bank sejak 2007 hingga 2010. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang Bank *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, *Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3* di tahun 2007, *Advance Derivative and Structured Product* yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan *Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop* di tahun 2009.
- Bonar Simatupang
Menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko sejak April 2013. Warga Negara Indonesia, menyelesaikan S1 dibidang Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung, di tahun 1981 dan meraih MBA dari International University, Manila, Pilipina, di tahun 1983. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain *Credit Assessment Skill* pada tahun 1996 yang diselenggarakan oleh SCB di Jakarta, *Credit Structure & Restructuring Workshop* tahun 1998 yang diselenggarakan oleh ING Bank, Bangkok, *Compliance Director Workshop* tahun 2000 yang diselenggarakan oleh IBI, Jakarta, *Money Laundering* di tahun 2002 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Jakarta, *Indonesia Banking Framework* tahun 2004 yang diselenggarakan oleh LPPI, Jakarta, dan *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainers) Level 3* yang diadakan oleh GARP-BSMR, Jakarta.

Educational qualifications and working experience of risk monitoring committee members

- Hendra Widjojo
Chairperson
Served as Chairperson of the Risk Monitoring Committee since April 2013. His profile is listed in the section on Commissioner Profiles.
- Lando Simatupang
Appointed as a Risk Monitoring Committee member since April 2013. He is a member of the Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. He completed his bachelor's degree (S1) from the Faculty of Economics, Universitas Sumatera Utara in 1989, and earned a MBAT degree from Institut Teknologi Bandung in the field of Banking and Finance in 2000. He has a long experience as a senior lecturer and senior researcher at the Indonesian Banking Development Institute (LPPI) since 1990 until now, and previously served as a member of the Risk Management Committee and Audit Committee in various banks from 2007 to 2010. He attended a number of training events among others in the field of Bank Risk Management organized by Bank Indonesia and the IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Products held by Bank Indonesia in 2008, and Credit Risk Management, IAS 50/55 Workshop in 2009.
- Bonar Simatupang
Appointed as a Risk Monitoring Committee member since April 2013. He is an Indonesian citizen and completed a bachelor's degree (S1) in Accounting from Universitas Advent Indonesia, Bandung, in 1981 and earned an MBA degree from the International University, Manila, Philippines, in 1983. He attended a number of training activities including Credit Assessment Skills in 1996 organized by SCB in Jakarta, Credit Structure and Restructuring Workshop 1998 organized by ING Bank, Bangkok, Compliance Director Workshop 2000 organized by IBI, Jakarta, Money Laundering in 2002 organized by Bank Indonesia, Jakarta, Indonesia Banking Framework 2004 held by LPPI, Jakarta, and Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainers) Level 3 held by GARP-BSMR, Jakarta.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite ini diketuai seorang Komisaris Independen dengan empat orang anggota dengan keahlian yang memadai sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Company Position
Bati Lestari	Ketua Chairperson	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
Francisca Agustine	Anggota Member	<i>Deputy Head and PIC of Human Resource Department</i> Deputy Head and PIC of Human Resource Department
Margaret Harnos	Anggota Member	<i>Team Leader of Reward, Employee Relation and Formalities</i> Team Leader of Reward, Employee Relation and Formalities

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan RUPS. Sedangkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan lainnya dalam manajemen SDM yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Bank ICBC Indonesia.
- Memberikan rekomendasi atas tindak lanjut temuan internal audit dan/atau eksternal audit serta hasil pengawasan OJK tentang kebijakan di bidang manajemen SDM.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The formation of the Remuneration and Nomination Committee aims to support effective implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners associated with remuneration and nomination policies. The committee is headed by an independent commissioner and has four members with sufficient expertise in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.

Member composition of Remuneration and Nomination Committee of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015 is as follows:

Implementation of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has implemented the following duties and responsibilities:

- To evaluate the remuneration policy applicable to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of Bank ICBC Indonesia.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors for approval by the GMS. While the remuneration policy for executive officers and employees is submitted to the Board of Directors for approval.
- To evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners with regard to other employment policies in human resource management that have a significant financial impact and/or legal risk on Bank ICBC Indonesia.
- To provide recommendations on follow up of internal audit and/or external audit findings and audit results of the OJK on HR management policy.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat sebanyak empat kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2015, the Remuneration and Nomination Committee held four meetings with member attendance rate as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Bati Lestari	4	4	100%
Hendra Widjojo	4	4	100%
Reny W. Indriadi *)	1	1	100%
Zhang Yong **)	4	0	0%
Francisca Augustine***)	2	2	100%
Margaret Harnos***)	2	2	100%

*) Ibu Reny W. Indriadi telah mengundurkan diri dari PT Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 4 Mei 2015.

Mrs. Reny W. Indriadi has resigned from PT Bank ICBC Indonesia since 4 May 2015.

**) Bapak Zhang Yong tidak menjabat lagi sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi pada 26 Juni 2015.

Mr. Zhang Yong no longer held position as a Remuneration and Nomination Committee as of 26 June 2015.

***) Ibu Francisca Augustine dan Ibu Margaret Harnos ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 26 Juni 2015.
Ms. Francisca Augustine and Mrs. Margaret Harnos have been appointed as members of Remuneration and Nomination Committee members since 26 June 2015.

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat yang membahas antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang.
- Perbaikan kebijakan dan perkembangan terkait SDM.
- Perkembangan remunerasi bagi karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Aktivitas terkait pengembangan karyawan Bank ICBC Indonesia.
- Analisa terhadap laporan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Kebijakan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan rekrutmen Anggota Komite.

In carrying out its duties and responsibilities during 2015, the Remuneration and Nomination Committee has conducted meetings to perform discussions as follows:

- Evaluation of remuneration policy by taking into account the financial performance, individual job performance, peer group fairness, as well as long-term goals and strategies.
- Improvement of policies and related human resource development.
- Remuneration advancement for employees of Bank ICBC Indonesia.
- Activities related to the development of Bank ICBC Indonesia's employees.
- Analysis of Remuneration and Nomination Committee reports.
- Remuneration and Nomination Committee policies for the Board of Commissioners, Board of Directors and recruitment of Committee Members.

Program Kerja Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan program kerjanya sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan rekrutmen Anggota Komite.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris yang baru.
- Melaksanakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dan menyempurnakan risalah rapat.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Bati Lestari
Ketua
Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2013. Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Hendra Widjojo
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2013. Selanjutnya profil beliau sudah tercantum di bagian Profil Komisaris.
- Francisca Agustine
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Beliau memperoleh gelar BSc dari University of Texas Austin pada 2001 dan telah mencapai HSK Tingkat 7 dari Beijing Language and Cultural University pada 2005. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Relationship Manager Sung Heng Tak pada tahun 2009-2010, dan sebagai Operation Manager Angkasa Samudra pada tahun 2005-2006. Pelatihan yang pernah diikuti selama 3 tahun terakhir yaitu *Certified Human Resource Manager (CHRM)* yang diselenggarakan oleh *Husin Intelligence Group* dan *Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry* yang diselenggarakan oleh Kiran.

Remuneration and Nomination Committee Work Activities

Throughout 2015, the Remuneration and Nomination Committee executed the following work programs:

- To evaluate policies on Remuneration and Nomination of Board of Commissioners, Board of Directors and the recruitment of Committee Members.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners on prospective new members of the Board of Commissioners.
- To hold Remuneration and Nomination Committee meetings and improve minutes of meeting.

Educational qualifications and working experience of Remuneration and Nomination Committee Members

- Bati Lestari
Chairperson
Served as Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee since April 2013. Furthermore, her profile is listed in the section of Commissioner Profiles.
- Hendra Widjojo
Assume position as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since April 2013. Furthermore, his profile is listed in the section of Commissioner Profiles.
- Francisca Agustine
Served as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since June 2015. She holds a BSc degree from the University of Texas, Austin in 2001 and has reached HSK Level 7 of the Beijing Language and Cultural University in 2005. Previously she served as Relationship Manager Sung Heng Tak in 2009- 2010, and as Operations Manager Space Ocean in 2005- 2006. Training activities which have been attended over the last 3 years were Certified Human Resource Manager (CHRM) held by Husin Intelligence Group and Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry organized by Kiran.

- Margaret Harnos
Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Beliau memperoleh gelar MA dari FH Osnabrueck, Jerman pada 2007 dan S1 dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 2000. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Compensation and Benefit Specialist* PT Samsung Electronics pada tahun 2010-2011, dan sebagai *Compensation and Benefit Specialist* PT Busana Apparel Group pada tahun 2008-2010. Pelatihan yang pernah diikuti selama 3 tahun terakhir yaitu *Competency Based HRM* yang diselenggarakan oleh PPM Manajemen dan *Developing High Performance & Integrity People In The Competitive Era* yang diselenggarakan oleh PT Inti Pesan.

- Margaret Harnos
Assume position as a Member of the Remuneration and Nomination Committee since June 2015. She holds an MA from FH Osnabrueck, Germany in 2007 and S1 from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung in 2000. Previously, she served as a Compensation and Benefit Specialist of PT Samsung Electronics in 2010-2011, and as a Compensation and Benefit Specialist of PT Busana Apparel Group in 2008-2010. Training activities attended over the last 3 years were Competency Based HRM organized by PPM Management and Developing High Performance & Integrity People in the Competitive Era held by PT Inti Pesan.

Kebijakan Suksesi Anggota Direksi

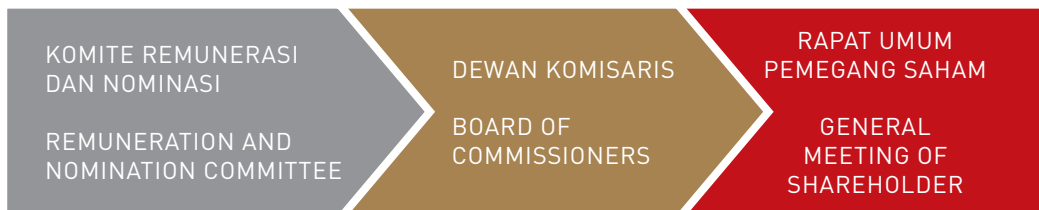
Anggota Direksi memiliki peran penting dalam proses operasional Bank. Pemegang saham melalui RUPS bertanggung jawab untuk mengangkat anggota Direksi. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan setelah proses yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan mempertimbangkan sejumlah ketentuan hukum, pendidikan, dan persyaratan profesional lainnya.

Board of Directors' Succession Policy

Members of the Board of Directors have an important role in the Bank's operational process. The Shareholders through the GMS are responsible for the appointment of members of the Board of Directors. The appointment is carried out after a process set out in the Articles of Association of the Bank by taking into account several legal and educational requirements and other professional requirements.

Tahapan dalam Proses Seleksi Direksi

Stages of Nomination Process of the Board of Directors



Komite-Komite Eksekutif Executive Committees

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aktiva dan Pasiva, Komite *Risk Management*, Komite Manajemen Keuangan, Komite *Credit Review*, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo-Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disipliner. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

KOMITE AKTIVA DAN PASIVA (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Disamping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

KOMITE RISK MANAGEMENT

Tugas utama Komite *Risk Management* adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank ICBC Indonesia. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite *Risk Management* juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

KOMITE MANAJEMEN KEUANGAN (FRC)

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar yang persetujuannya berada diluar wewenang Direksi. Bank ICBC Indonesia mewajibkan penggunaan dana dalam jumlah besar harus mendapat persetujuan para Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Biaya-biaya yang

Bank ICBC Indonesia has executive committees to assist the Board of Directors in monitoring and managing operations. Executive committees of Bank ICBC Indonesia consist of Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, Financial Review Committee, Credit Review Committee, Product and Policy Committee, Indo-Sino Relations Committee, Information Technology Steering Committee, and Disciplinary Committee. Each committee is composed of management and executive officers of Bank ICBC Indonesia. All committees are responsible and report to the Board of Directors.

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Asset and Liability Committee is responsible for assisting the Board of Directors in managing assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia, including setting interest rates on deposits, loans, and inter-bank loans, as well as examining policies and regulations related to the value of assets and liabilities of the bank.

In addition, the Committee is also in charge of ensuring liquidity levels at a healthy rate and to meet the requirements set by Bank Indonesia. In terms of management of assets, liabilities and equity of Bank ICBC Indonesia, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to assets, liabilities and equity of Bank ICBC Indonesia.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee's main task is to monitor risks faced by Bank ICBC Indonesia. Additionally, the Committee is also authorized to create policies, strategies, and implementing risk management guidelines for the relevant departments. Risk Management Committee also plays a role in the decision process of large businesses by providing information on business risk, as well as market analysis associated with risk.

FINANCIAL REVIEW COMMITTEE (FRC)

The task of this Committee is to supervise, inspect and evaluate the need for spending large amounts of funds which approval is beyond the authority of the Board of Directors. Bank ICBC Indonesia requires that the use of large amounts of funds be approved by the Shareholders in the General Meeting of Shareholders. Costs that use large amounts of funds shall be inspected

menggunakan dana dalam jumlah besar harus diperiksa sesuai dengan standard dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

KOMITE CREDIT REVIEW

Komite *Credit Review* bertugas untuk memberikan rekomendasi atas usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite *Credit Review* berkoordinasi dengan ALCO terkait dengan pembiayaan kredit.

KOMITE PRODUK DAN KEBIJAKAN

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab atas keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggungjawab atas kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank ICBC Indonesia. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank ICBC Indonesia. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

KOMITE HUBUNGAN INDO-SINO

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan Tiongkok, serta jaringan ICBC Limited di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan dan budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan Tiongkok. Selain itu, komite Hubungan Indo-Sino mengemban misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan Tiongkok.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

KOMITE DISIPLIN

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat terhadap integritas Bank ICBC Indonesia, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik perusahaan. Berikut adalah struktur daripada Komite Disiplin:

in accordance with applicable standards and procedures and obtain prior approval from the FRC.

CREDIT REVIEW COMMITTEE

Credit Review Committee is responsible to provide recommendations on loan proposals that require approval by the Board of Directors. Credit Evaluation Committee shall coordinate with ALCO related to the financing of credit.

PRODUCT AND POLICY COMMITTEE

Product and Policy Committee is responsible for business continuity and development of product performance of Bank ICBC Indonesia. In addition, the committee is also responsible for policies related to products of Bank ICBC Indonesia. Product and Policy Committee involves all departments in Bank ICBC Indonesia. Each department contributes to this committee in providing information in accordance with their duties and responsibilities.

INDO-SINO RELATIONS COMMITTEE

Indo-Sino relations committee serves as an information center on all things related to business, finance, and investment, especially for customers in Indonesia and China, as well as ICBC Limited network worldwide. In accordance with Bank ICBC Indonesia's mission to be the economy, finance and culture bridge, this committee also actively promotes the potential of business, investment and culture, especially between Indonesia and China. In addition, Indo-Sino Relations Committee has a mission to create a climate conducive to business and investment in Indonesia and China.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Information Technology Steering Committee is tasked with designing a strategic plan for information technology efficiently and effectively as well as being integrated with the business plan of Bank ICBC Indonesia. To achieve its mission, the committee creates planning and implements information technology based on priorities, needs, and goals. Information Technology Steering Committee is also tasked with ensuring that the implementation of information technology runs smoothly according to plan.

DISCIPLINARY COMMITTEE

To ensure public confidence in the integrity of Bank ICBC Indonesia, the Bank has formed a Disciplinary Committee. This committee has a special unit, namely Discipline Team Work, which is tasked to investigate and propose sanctions against those who violate the rules and code of ethics of the company. Here is the structure of the Disciplinary Committee:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pejabat pelaksana tugas Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia adalah Yensen Aliamin. Fungsi Sekretaris Perusahaan di Bank dijalankan oleh BOD/BOC Office.

The Person in Charge for Corporate Secretary function in Bank ICBC Indonesia is Yensen Aliamin. Corporate Secretary functions are carried out by BOD/BOC Office.

Peran dan tanggung jawab departemen ini terkait dengan fungsi sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

The roles and responsibilities of this department related to corporate secretary functions are as follows:

- Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan;
- Sebagai administrator yang mengelola dokumen Bank;
- Menyiapkan RUPS;
- Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi;
- Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat;
- Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya;
- Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank;
- Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik;
- Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan;
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank;
- Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui *website*, dan media informasi lainnya.

- As a liaison between Board of Directors and Board of Commissioners, Shareholders, the public, and mass media, including representing the Bank in communicating with the public, regulators, agencies or other associations related to the company;
- As an administrator that manages the documents of the Bank;
- Preparing the GMS;
- Coordinating and attending Board of Directors meetings and communication meetings between Board of Commissioners and Board of Directors;
- Preparing invitations, schedule, agenda, materials and minutes of meetings;
- Managing and preparing documents related to the activities of the Bank including GMS documents, minutes of meetings of the Board of Directors, minutes of communication meetings of Board of Directors and Board of Commissioners, Share Register, Special Register and other significant documents of the Bank;
- Taking note on a special list related to Directors and their families as well as Commissioners and their families both within the company and its affiliates which include share-ownership, business relationships, and other roles that may lead to conflicts of interest within the Bank;
- Determining the criteria and content of information that can be communicated to stakeholders, including information that can be delivered as a public document;
- Providing relevant information as required by stakeholders;
- Planning and implementing Bank activities involving external parties aimed at establishing the image of the Bank;
- Maintaining and updating information about the Bank submitted to stakeholders through the website and other information media.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan kegiatan internal;
- Melakukan pembinaan hubungan dengan media;
- Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan;
- Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB);
- Mengkoordinasikan rapat kerja/rapat koordinasi Bank;
- Merencanakan kegiatan CSR Bank;
- Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal;
- Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2015.

Profil Sekretaris Perusahaan tersedia di bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini, khususnya pada Profil Pejabat Eksekutif.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2015 is as follows:

- Coordinating internal activities;
- Maintaining relations with the media;
- Coordinating monthly joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Coordinating Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);
- Coordinating work meetings/coordination meetings of the Bank;
- Planning CSR activities of the Bank;
- Coordinate the handling of the Bank's legal cases both internal and external;
- Preparing the Bank's Annual Report 2015.

The Corporate Secretary's profile is available in the Corporate Data section of this Annual Report, particularly on profiles of Executive Officers.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT YET DISCLOSED IN OTHER REPORTS

Bank ICBC Indonesia has submitted the entire financial and non-financial information as required in accordance with applicable provisions to the parties concerned as follows:

Jenis Laporan Types of Reports	Keterangan Description	
Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Monthly Financial Publication Report	Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada Bank Indonesia yang selanjutnya dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia.	Bank ICBC Indonesia has submitted Monthly Financial Publication Report to Bank Indonesia which are subsequently published through the Bank Indonesia's website.
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Quarterly Financial Publication Report	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank ICBC Indonesia telah dipublikasikan pada surat kabar berskala nasional. Neraca publikasi posisi 31 Desember 2014 dimuat pada Harian Bisnis Indonesia tanggal 15 April 2015	Quarterly Financial Publication Report of Bank ICBC Indonesia have been published in a national newspaper. The Balance Sheet as of 31 December 2014 was published in Bisnis Indonesia on 15 April 2015
Laporan Tahunan Bank The Bank's Annual Report	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 4/14/PBI/2012 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan pada PT Fitch Rating Indonesia - Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Dua Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. - Dua Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2014 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank	In accordance with Bank Indonesia Regulation No.4/14/PBI/2012 on the Transparency of Bank Financial Conditions, Bank ICBC Indonesia has submitted Annual Reports to: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Rating Agency in Indonesia, Note: Annual Report 2014 has been submitted to PT Fitch Rating Indonesia - Association of Banks in Indonesia, Note: Annual Report 2014 has been submitted to Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Two Research Institutions in economics and finance Note: Annual Report 2014 has been submitted to Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) and to Indonesian Business & Management Information. - Two Economy and Finance Magazines Note: Annual Report 2014 has been submitted to Warta Ekonomi Magazine and InfoBank Magazine.

Jenis Laporan Types of Reports	Keterangan Description	
Laporan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Report	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada PT Fitch Rating Indonesia. - Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas) - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Dua Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. - Dua Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2014 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank	In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has submitted GCG Implementation Reports to: - Bank Indonesia - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) - Rating Agency in Indonesia Note: GCG Implementation Report 2014 has been submitted to PT Fitch Rating Indonesia. - Association of Banks in Indonesia Note: GCG Implementation Report 2014 has been submitted to Indonesian Banks Association (Perbanas) - Institut Bankir Indonesia (IBI) - Two Research Institutions in economics and finance, Note: GCG Implementation Report has been submitted to Indonesian Institute of Sciences (LIPI) and to Indonesian Business & Management Information. - Two Economy and Finance Magazines, Note: GCG Implementation Report has been submitted to Warta Ekonomi Magazine and InfoBank Magazine

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau oleh manajemen

Shares Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank ICBC Indonesia has no shares ownership program for its employees and/or management

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more							
	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain Other Bank		Lembaga Keuangan Non Bank Other Financial Institutions		Perusahaan Lainnya Other Corporate	
	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas
Hou Qian	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jeff S.V. Eman	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Hendra Widjojo	Nihil None	Nihil None	1)	Nihil	Nihil None	Nihil None	2), 3) & 4)	Nihil None
Bati Lestari	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

1. PT Bank Perkreditan Rakyat Dampit : 20%
2. PT Agung Wijaya Sejahtera : 18%
3. PT Eskrindo Laminas : 8%
4. PT Supra Mukti Wijaya : 3.41%

Direksi Board of directors	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more							
	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain		Lembaga Keuangan Non Bank		Perusahaan Lainnya	
			Other Bank		Other Financial Institutions		Other Corporate	
	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas	Dalam Negeri Local	Luar Negeri Overseas
Shen Xiaopi	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jeff S.V. Eman*)	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Zhang Lei	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Yu Guangzhu	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Sandy T. Muliana	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Rolyta Manullang	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

*) Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris sampai dengan 29 Juni 2015 dan ditunjuk sebagai Direktur PT Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 30 Juni 2015

*) Mr Jeff S.V. Eman hold position as a Commissioner until 29 Juni 2015 and appointed as a Director PT Bank ICBC Indonesia as of 30 June 2015.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antara Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Pernyataan tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga di antara Dewan Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Surat Pernyataan yang telah disahkan secara legal.

Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas sesuai persetujuan RUPS sebagai berikut:

Financial and Family Relationships Between Fellow Members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or Shareholders of the Bank

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have mutual financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank. Statements about the absence of financial and family relationships between Board of Commissioners and Board of Directors have been documented into legal statements.

Remuneration Package/Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration and facilities in accordance with the approval of the GMS as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Remuneration Types and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
		Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR	Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	Remuneration (salary, bonus, routine allowances, profits, and other facilities in not in kind form)	3	2.731.199.765	8	24.089.985.110
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: • dapat dimiliki • tidak dapat dimiliki	Other intangible facilities (housing, transportation, health insurance, etc.) which: • can be acquired • cannot be acquired	-	-	-	-
TOTAL		3	2.731.199.765	8	24.089.985.110

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun		Total Remuneration per person in 1 year	
Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors	Total Remuneration per Person in 1 Year
di atas IDR2 miliar	-	8	above IDR2 billion
di atas IDR1 miliar s.d. IDR2 miliar	2	-	above IDR1 billion up to IDR2 billion
di atas IDR500 juta s.d. IDR1 miliar	1	-	above IDR500 million up to IDR1 billion
IDR500 juta ke bawah	-	-	IDR500 million and less
TOTAL	3	8	TOTAL

Opsi Saham

Sampai saat ini, Bank ICBC Indonesia belum memiliki kebijakan mengenai Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia. Dengan demikian pada tahun 2015 tidak ada Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia.

Stock Options

To date, Bank ICBC Indonesia does not have a policy regarding Stock Options and buy back of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia. Thus in 2015 there were no Stock Options as well as repurchase of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Sistem pengupahan karyawan disusun berdasarkan:

- Kontribusi jabatan dan peran jabatan
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- Kinerja atau prestasi

Highest and Lowest Salary Ratio

Employee wage system is based on:

- Contribution and role of position
- Relevant and proven working experience
- Required skills and competencies
- Performance or achievements

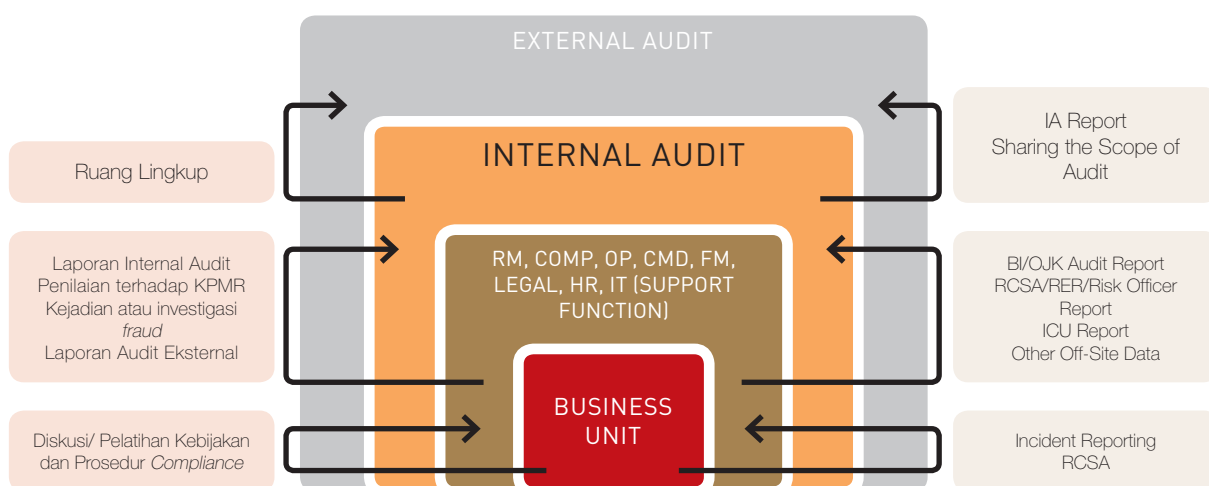
Rasio gaji tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

Highest and lowest salary ratio is as follows:

Posisi	Rasio Ratio	Position
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	38.69 : 1	Highest and lowest salary of employees
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.65 : 1	Highest and lowest salary of Directors
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	2.20 : 1	Highest and lowest salary of Commissioners
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	1.65 : 1	Highest Director and Employee salaries

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System



KERANGKA KERJA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pada prinsipnya, pengendalian internal terkandung dalam seluruh aktivitas dan di seluruh unit kerja. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan melaksanakan kerangka kerja pengendalian internal yang diterapkan di seluruh Bank dan untuk mengusulkan perubahan jika diperlukan.

Bank telah membentuk tiga lapis *assurance* guna memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai fungsinya.

Unit bisnis/pendukung/operasional yang ada di cabang dan kantor pusat adalah lapis pertama *assurance*. Lapis kedua *assurance* adalah fungsi pendukung seperti manajemen risiko, kepatuhan, legal, SDM, keuangan, operasional dan teknologi.

Lapisan ketiga *assurance* adalah fungsi internal audit yang secara independen menilai efektivitas proses yang diciptakan di lapisan pertama dan kedua serta memberikan *assurance* yang memadai atas seluruh aktivitas dan unit kerja.

INTERNAL CONTROL SYSTEM FRAMEWORK

In principle, internal controls are present in all activities and work units. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for overseeing and implementing internal controls across the Bank and propose any changes if deemed necessary.

The Bank has established three assurance layers to ensure that internal control systems are implemented according to its function.

The existing business/supporting/operational unit in the branch and head office is the first assurance layer. The second assurance layer is the supporting function such as risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations and technology.

The third assurance layer is the internal audit function that assess the effectiveness of processes created in the first and second layers independently as well as providing adequate assurance on all activities and working units.

Laporan Kepatuhan

Compliance Report



JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

Laporan Penyimpangan Internal selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

TOTAL NUMBER OF INTERNAL MISCONDUCT AND THE RESOLUTION EFFORTS

Internal Misconduct Reports for 2015 are as follows:

Penyimpangan Internal dalam satu Tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh						Internal Fraud for one year
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		
	Management		Full Time Employee		Temporary Employee		
	Tahun Years						
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	
Jumlah Penyimpangan Telah Diselesaikan	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Total Fraud Settled
Dalam proses penyelesaian di Internal							Internal Settlement in progress
Belum diupayakan penyelesaiannya							Unattempted Solution
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum							Have been followed up through the legal process

PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2015 jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Total		Legal Issues
	Pidana Criminal	Perdata Civil	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	Nihil None	1 (satu one)	Settled (in kracht)
Dalam proses penyelesaian	Nihil None	4 (empat four)	Settlement in progress
TOTAL	Nihil	5 (lima five)	TOTAL

Selama tahun 2015 tidak ada perkara yang mempengaruhi kinerja operasional Bank.

LEGAL ISSUES

The criminal and civil cases handled by Bank ICBC Indonesia during 2015 were as follows:

There were no cases affecting the operational performance of the Bank during 2015.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta karyawan Perusahaan. Seluruh elemen Bank ICBC Indonesia tersebut telah menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Benturan Kepentingan telah diatur dalam Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*) dan Kebijakan Benturan Kepentingan Bank ICBC Indonesia.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pembuat keputusan, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama. Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak disertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga transaksi yang berpotensi terhadap benturan kepentingan dapat dihindari.

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang berpotensi maupun mengandung benturan kepentingan.

CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a conflict situation between the economic interests of the company and the personal economic interests of the Shareholders, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, as well as employees of the Company. All elements within Bank ICBC Indonesia have maintained business integrity and supported the principles of fair competition in accordance with the prevailing laws and regulations.

Conflict of Interest has been regulated in the Code of Conduct and Conflict of Interest Policy of Bank ICBC Indonesia.

Suppose there is a potential conflict of interest committed by a decision-making officer, the initiating work unit shall include independent work units to conduct joint discussions. The parties who committed a conflict of interest is not included in any decision-making, so that transactions that could potentially cause conflicts of interest can be avoided.

In 2015, there were neither transactions that could potentially cause nor contain conflicts of interest.

Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

FUNGSI COMPLIANCE

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi *Compliance* Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman *Compliance* yang antara lain berupa:

- *Plagam Compliance*
Plagam *Compliance* merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi *Compliance* dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas Bank.
- *Pernyataan Compliance*
Pernyataan *Compliance* berisi tentang kesanggupan setiap karyawan Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; kebijakan, prosedur, dan pedoman internal; Peraturan Bank Indonesia dan OJK; serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan karyawan yang bersangkutan.
- *Kebijakan Compliance*
Kebijakan *Compliance* merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran *Compliance* di dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis Bank (tindakan preventif (*ex-ante*)).

Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

- Memantau dan memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada OJK dan institusi lainnya (prinsip kehati-hatian Bank).
- Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh departemen terkait untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut tidak menyimpang dari ketentuan eksternal dan internal
- Melakukan analisa atas proposal pinjaman dalam jumlah tertentu untuk memastikan terpenuhinya seluruh ketentuan yang berlaku.
- Memantau pemenuhan seluruh kewajiban dan komitmen Bank kepada OJK dan instansi terkait lainnya.

COMPLIANCE FUNCTION

To comply with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has set a series of Compliance Guidelines which include:

- *Compliance Charter*
Compliance Charter are formal standards containing basic principles, authorities, duties and responsibilities of the Compliance Function in the organization, and reporting lines between the Board of Directors, Board of Commissioners and OJK as the Bank's supervisor.
- *Compliance Statement*
Compliance Statement expresses the willingness of each employee of the Bank to be responsible and adhere to the Code of Conduct; policies, procedures, and internal guidelines; Bank Indonesia and OJK Regulations; as well as the prevailing laws and regulations in accordance with the scope of work of the relevant employee.
- *Compliance Policy*
Compliance Policy are provisions that define the role of Compliance in the Bank. This policy is issued to mitigate the risk of the Bank's business activity (preventive actions (*ex-ante*)).

In 2015 Bank ICBC Indonesia implemented the following compliance functions:

- To monitor and ensure that the Bank meets its commitments to OJK and other institutions (the Bank's principle of prudence).
- To conduct a review of policies and procedures established by the relevant departments to ensure that these policies and procedures do not deviate from external and internal provisions.
- To conduct analysis of loan proposals of certain amounts to ensure fulfillment of all applicable provisions.
- To monitor fulfillment of all obligations and commitments of the Bank to OJK and other relevant agencies.

- Bertindak sebagai *contact point* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan Bank Indonesia dan atau isu kepatuhan lainnya.
- Melakukan sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*), termasuk Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan, kepada seluruh lini organisasi untuk meningkatkan *compliance awareness*.
- Melaksanakan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) di Bank, antara lain melalui pemantauan pengkinian data nasabah, melakukan transaksi di luar profil nasabah, dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LKTM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada PPATK, dan melaksanakan pelatihan mengenai penerapan APU/PPT.
- Melakukan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank.

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank ICBC Indonesia bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, kecukupan proses manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam pelaksanaan tugas, SKAI berpedoman pada Piagam SKAI dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Rencana kerja SKAI 2016 telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Rencana tersebut dikaji ulang setiap tahun untuk memastikan relevansinya dengan kondisi dan risiko bisnis Bank.

Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh area di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Prioritas penugasan audit internal dilaksanakan dengan pendekatan audit berbasis risiko. Selain itu, pelaksanaan audit insidental diterapkan secara konsisten yang berfokus pada pemeriksaan Kantor Cabang.

SKAI memantau tindak lanjut yang diambil oleh manajemen dan *auditee* atas temuan hasil audit. Rangkuman kegiatan SKAI dan ringkasan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Bank Indonesia setiap semester.

- To act as a contact point in answering questions about Bank Indonesia regulations and or other compliance issues.
- To disseminate compliance culture including the newly-published Bank Indonesia Regulations to all lines of the organization to improve the compliance awareness.
- To execute program on Anti-Money Laundering (AML) and Combating Financing of Terrorism (CFT) in the Bank, among others, through monitoring of customer data updating, transactions outside of the customer profile, and submit reports on Suspicious Transactions (LKTM) and Cash Financial Transactions (LTKT) to PPATK, and to conduct training regarding the application of AML/CFT.
- Supervise the soundness rating of the Bank.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

The Internal Audit Unit (SKAI) of Bank ICBC Indonesia is independent and is directly responsible to the President Director, and it has direct communication lines to Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI examines the effectiveness of internal control systems, including compliance with the applicable laws and regulations, adequacy of risk management and corporate governance processes, as well as providing recommendations for improvement.

In carrying out its duties, SKAI is guided by the SKAI Charter and refers to Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Internal Audit Unit 2016 work plan has been approved by the President Director and the Audit Committee. The plan is reviewed every year to ensure its relevance to business conditions and risks of the Bank.

The scope of Internal Audit includes Head Office, Branch Offices, and Information Technology. Internal audit assignment priority uses the risk-based audit approach. In addition, incidental audits have been implemented consistently and focused on inspection of Branch Offices.

Internal Audit Unit monitors the follow-up actions taken by management and auditees on audit findings. Summaries of Internal Audit activity and inspection results have been submitted to Bank Indonesia in each semester.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN DI 2015

Realisasi Rencana Audit Tahunan 2015

Per posisi 31 Desember 2015, SKAI telah mencapai 151% dari total rencana audit tahunan. SKAI mencapai lebih dari 100% dari rencana audit tahunan karena melaksanakan serangkaian penugasan *ad-hoc* dalam tahun berjalan seiring dengan pertumbuhan dan profil risiko Bank.

REALISASI INISIATIF BARU

Pembentukan fungsi *off-site audit*

Seiring dengan pertumbuhan dan profil risiko Bank, pada September 2015, SKAI telah menyederhanakan struktur organisasi. Fungsi *off-site audit* telah dibentuk dibawah *Team Leader IT Project, Off-site & Tools Audit*.

Fungsi *off-site audit* telah menerapkan teknik audit berbasis komputer (CAATs) untuk melaksanakan mengekstrak dan menganalisa data, serta menghasilkan *exception report*.

Otomasi proses audit

SKAI telah mengimplementasikan sistem manajemen audit secara menyeluruh guna memastikan standarisasi kualitas audit dan mendukung proses audit tanpa kertas.

Kajian ulang terhadap metodologi audit

SKAI telah mengkaji ulang, mengkonsolidasikan, dan mengkinikan Piagam SKAI, kebijakan, dan prosedur. Piagam SKAI, 3 kebijakan, dan 13 prosedur yang baru akan diimplementasikan terhitung sejak Januari 2016.

Program pengembangan karyawan

SKAI telah secara konsisten menerapkan *equal treatment policy* kepada seluruh karyawan yang mengajukan pelatihan, memastikan kepatuhan mereka terhadap peraturan Bank Indonesia mengenai sertifikasi manajemen risiko, dan mendorong karyawan untuk memperoleh gelar profesi baik yang diakui secara nasional maupun internasional.

Gelar profesional tersebut antara lain: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Risk Management Professional* (CRMP), dan lain-lain.

BRIEF REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES IN 2015

Realization of Annual Audit Plan 2015

As of 31 December 2015, Internal Audit Unit achieved 151% of the total annual audit plan. Internal Audit Unit achieved more than 100% of the annual audit plan due to implementation of its serial ad-hoc assignments in the current year simultaneously with the growth and risk profile of the Bank.

REALIZATION OF NEW INITIATIVES

Establishment of off-site audit function

Along with the growth and risk profile of the Bank, in September 2015, Internal Audit Unit simplified the organizational structure. The off-site audit function was established under the IT Project, Off-site & Tools Audit Team Leader.

A Computer Assisted Audit Technics (CAATs) has been used by the off-site audit function to implement, extract and analyze data, and generate exception reports.

Automation of audit process

SKAI has implemented a thorough audit management system to ensure standarization of audit quality and support a paperless audit process.

Review of audit methodology

SKAI has reviewed, consolidated and updated the Internal Audit Charter, policies, and procedures. The Internal Audit Charter, 3 policies, and 13 new procedures will be implemented in January 2016.

Employee development program

SKAI has consistently implemented an equal treatment policy for all employees who applied for training, ensuring their compliance with Bank Indonesia regulations on risk management certification, and encouraging employees to obtain a professional degree that is recognized both nationally and internationally.

The professional degrees include: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Risk Management Professional* (CRMP), and others.

STRUKTUR ORGANISASI 2015

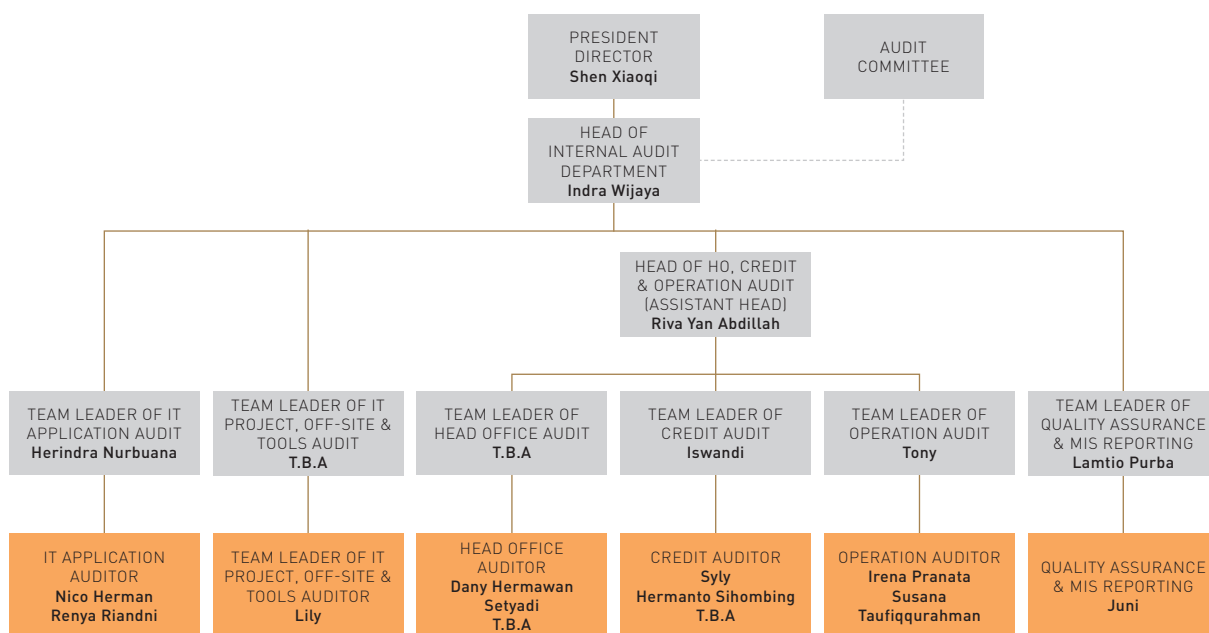
SKAI telah mengkaji dan menyederhanakan struktur organisasi pada bulan September 2015. Per 31 Desember 2015, SKAI memiliki 14 karyawan yang terdiri dari 1 Kepala Departemen, 1 Asisten Kepala Departemen, 4 Ketua Tim, dan 9 auditor.

Struktur organisasi Audit Internal yang berlaku per 31 Desember 2015 sebagaimana tercermin pada diagram di bawah ini:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE 2015

SKAI reviewed and simplified the organizational structure in September 2015. As of 31 December 2015, SKAI had 14 employees consisting of 1 Head of Department, 1 Assistant Head of Department, 4 Team Leaders, and 9 Auditors.

The organizational structure of Internal Audit applicable as of 31 December 2015 is shown in the following diagram:



Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Banking Risk Management Certification	Jumlah Headcounts			Status
	Persyaratan Required	Yang Dicapai Achieved		
Level 1	13	13	100%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 2	3	10	333%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 3	2	3	150%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 4	1	1	100%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation
Level 5	-	1	200%	Sesuai Regulasi Comply to Regulation

Sertifikasi Profesional	Professional Certification
Nama Name	Jumlah Auditor Number of Auditor
<i>Certified Ethical Hacker (CEH)</i>	2
<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	2
<i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
<i>Certified Information Security Manager (CISM)</i>	1
<i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	2
<i>Certified Risk Management Professional (CRMP)</i>	4
<i>Certified Cobit 5 Foundation (Cobit5)</i>	1
<i>IT Infrastructure Library Foundation (ITIL-F)</i>	1
<i>Information Security Management Systems (ISMS)</i>	1
<i>Credit Skills Assessment Certification (CSAC)</i>	1
<i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i>	1

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia tahun 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, perusahaan afiliasi dari KPMG sebagai Audit Eksternal yang independen. Penunjukkan KAP dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Proses penunjukkan KAP tersebut telah mengacu kepada peraturan yang berlaku, antara lain KAP tersebut terdaftar di OJK dan telah memenuhi persyaratan profesionalisme lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPS di atas, lingkup tugas yang dilakukan oleh KAP adalah audit atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015. Opini akuntan publik atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia pada tahun 2015 adalah wajar tanpa pengecualian.

Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar IDR925.000.000 (terbilang: sembilan ratus dua puluh lima juta rupiah) belum termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).

JASA NON AUDIT DARI KAP

Pada tahun 2015, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Bank.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Financial Statement of Bank ICBC Indonesia for 2015 was audited by Public Accounting Firm (KAP) Siddharta Widjaja & Partners, an affiliated partner of KPMG as independent External Auditors. The appointment of KAP was made based on GMS decision by taking into account the recommendations of the Audit Committee.

The appointment of the public accounting firm has been in adhering to the applicable regulations which require the firm to be listed in the OJK and possess other professional requirements.

Based on GMS decisions, the firm scope of work is to audit the Financial Statements of Bank ICBC Indonesia for the year ended on 31 December 2015. The public accounting firm has given an unqualified opinion to the 2015 Financial Statements of Bank ICBC Indonesia.

Total audit fees incurred amounted to IDR925,000,000 (in words: nine hundred twenty five million rupiah) excluding of taxes and Out of Pocket Expenses (OPE) and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

NON-AUDIT SERVICES OF ACCOUNTING FIRM

There was no other service provided by the public accounting firm other than auditing the Bank's annual financial statements in 2015.

Manajemen Risiko

Risk Management

MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penilaian terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan risiko reputasi.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank ICBC Indonesia telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia adalah:

Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia sekurang-kurangnya satu tahun sekali, sekiranya terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan manajemen risiko.

RISK MANAGEMENT

Bank ICBC Indonesia, in running its business activities continues to encounter risks related to its function as a financial intermediary institution, therefore the business operations may not incur losses which exceed the Bank's capacity. Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009, Bank ICBC Indonesia has performed an assessment of 8 (eight) types of risk: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputation risk.

Bank ICBC Indonesia, in order to ensure the implementation of good risk management function and internal control, has established an adequate organizational structure with different responsibility levels.

The distribution of authority and responsibility within the organization and risk management function of Bank ICBC Indonesia is as follows:

Board of Commissioners

The authorities and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia in regard to risk management include the following:

- To approve and evaluate the risk management policy of Bank ICBC Indonesia;
- To approve and to evaluate the policy and risk management strategy of Bank ICBC Indonesia at least once a year, in case there is a change to the factors which may influence the business activities of Bank ICBC Indonesia significantly;
- To evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction on improvement of the implementation of risk management policy .

Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan rekomendasi dari Komite manajemen risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Komite Manajemen Risiko

Komite *Risk Management* adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja *Risk Management*, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia in regard to risk management at least include the following:

- To develop the risk management policy of Bank ICBC Indonesia based on recommendations from the Risk Management Committee, and to submit the policy to the Board of Commissioners for approval;
- To develop, establish, evaluate and/or update the risk management strategy comprehensively in accordance with applicable provisions, including establishment and approval of overall risk limits and per type of risk;
- To be responsible for the implementation of risk management policy and risk exposure taken by Bank ICBC Indonesia as a whole;
- To develop a risk management culture at all levels of the organization, which includes adequate communications regarding the importance of effective internal controls to all levels of the organization.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee, which is based in Head Office to assist the Board of Directors in formulating policies, overseeing implementation of the policies, monitoring progress and risk profile conditions, and to provide advice and remedial measures relating to risk management.

Risk Management Committee is headed by the President Director, with members consisting of Directors, Head of Internal Audit, Head of Department in-charge of Risk Management Unit, and other relevant Department Heads.

The authorities and responsibilities of the Risk Management Committee include:

- Formulating policies, strategies, and guidelines for the implementation of risk management, including the establishment of limits and contingency plans under abnormal conditions;
- Improving or enhancing the implementation of risk management based on evaluation results;
- Monitoring, evaluating, and assessing development of risk profile composition in the portfolio of Bank ICBC Indonesia, enforcement and implementation of limits, capital adequacy of Bank ICBC Indonesia against risk exposure according to applicable regulations, and the effectiveness of risk management implementation.

Departemen Risk Management

Departemen *Risk Management* adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen lainnya yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen *Risk Management* antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank ICBC Indonesia.

PROSES DAN PENILAIAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen *Risk Management* yang dilaporkan pada setiap triwulan.

Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank ICBC Indonesia seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risk Management Department

Risk Management Department is a work unit that hold authority and responsibility to carry out risk management process and is independent from other business work units and departments that perform the internal control function.

The authorities and responsibilities of Risk Management Department include:

- Providing input to the Board of Directors on the development of policies, strategies and risk management framework;
- Developing procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks, as well as designing and implementing devices required in the implementation of risk management;
- Monitoring the overall risk position, and certain types of risk and perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of risk management on the portfolio or performance of Bank ICBC Indonesia as a whole;
- Conducting a periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information systems;
- Providing recommendations to business work units and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the maximum risk exposure amount to be maintained by Bank ICBC Indonesia.

RISK MANAGEMENT PROCESS AND ASSESSMENT

Risk management process includes identification, measurement, monitoring, and controlling risks with the support of adequate management information systems.

Implementation of risk assessment is carried out by Risk Management Department and reported on a quarterly basis.

Risk assessment is carried out based on assessment of inherent risks and risk management quality at every risk to be assessed. Risk management implementation quality includes risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, management information system adequacy, and adequacy of risk controlling system.

As stated in the Risk Management Policy, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk are risks that must be managed by Bank ICBC Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Selain dari aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank ICBC Indonesia yang mencakup ketentuan BI & OJK serta kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank ICBC Indonesia dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank ICBC Indonesia atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank ICBC Indonesia mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;

CREDIT RISK

Credit Risk is defined as the risk resulting from failure of a debtor and/or other parties to meet obligations to a bank. Credit risk can be resulted from a variety of bank business activities. In addition to lending activity, credit risk can be originated from a variety of financial instruments such as loans, securities, acceptances, inter-bank transactions, exchange rate transactions and derivatives, trade finance transactions and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is based on credit risk policies and procedures of Bank ICBC Indonesia which include Bank Indonesia and OJK regulations as well as internal policies. Internal policies and procedures are reviewed regularly to be kept in line with the changes in banking regulations, business development of Bank ICBC Indonesia and economic conditions.

Bank ICBC Indonesia implement the credit risk assessment upon assessment of inherent risks and the quality of risk management realization. Parameters used as basis for inherent risk assessment consist of asset portfolio composition and concentration levels, quality of funding and adequacy of allowances, funding strategies and source of funds, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Units would follow through, so that portfolio composition is not concentrated on certain sectors or large exposures, while maintaining funding quality at a risk level that is deemed safe, adequacy of allowances, ensuring that lending and credit decision-making have been managed adequately and in accordance with established limits.

Implementation of risk management carried out by Bank ICBC Indonesia in the context of monitoring and controlling credit risk include:

- Provision of credit and its decision-making always refers to the existing written guidelines of Bank ICBC Indonesia regarding credit policies and processes covering all lending aspects, including delegation of authorities and lending limits;
- Performing analysis of economic/industrial sectors based on internal economic/industrial sector risks and limits set, which besides providing lending reference, is also aimed at diversifying and improving credit risk management process;

- Secara berkala Bank ICBC Indonesia melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

- Bank ICBC Indonesia periodically monitors its loan portfolio, credit growth, credit quality/classifications, lending concentration by economic sector, large exposures, and exchange rate fluctuations;
- Performing intensive monitoring and devise solutions/settlements of any non-performing loans, including possible loan restructuring;
- Identifying credit risk on any new product/activity including the necessary risk mitigation.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Maximum Credit Risk

In terms of recognized financial assets in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying value. In terms of bank guarantees and *Standby L/Cs* issued and outstanding *L/Cs* and SKBDN that could not be canceled, the maximum exposure to credit risk is the maximum value payable by Bank ICBC Indonesia if its liability to the bank guarantees, *Standby L/Cs*, *L/Cs*, and SKBDN occurred. In terms of lending commitments that have not been utilized, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of commitment.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents Bank ICBC Indonesia's maximum exposure to credit risk in terms of on balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account the collateral held or other loan security:

31 Desember (IDR juta)	31 December (IDR million)		
	2015	2014	
Laporan Posisi Keuangan	Statement of Financial Position		
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	2.968.184	Current accounts with BI
Giro pada bank-bank lain	2.661.773	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	3.293.353	Placements with BI and other banks
Aset derivatif	24.289	965	Derivative assets
Tagihan akseptasi	1.566.045	1.796.823	Acceptance receivables
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	4.833.979	Securities issued
Kredit yang diberikan	29.841.876	23.881.274	Loans receivable
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit	Off-Balance Sheet Accounts with Credit Risk		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	5.549.089	4.832.861	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1.543.653	1.005.022	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	5.753.831	4.581.575	Bank guarantees and <i>Standby</i> L/C issued
TOTAL	57.744.044	48.767.169	TOTAL

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank ICBC Indonesia mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta ekonomi tertentu.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan

Credit Concentration Risk

Bank ICBC Indonesia manages and controls credit concentration by setting a lending limit to related parties, one debtor, group of debtors as well as certain economic groups.

One of the strategies implemented by Bank ICBC Indonesia in managing Credit Concentration Risk is by providing lending activity guidance in the form of target-setting of lending by economic sector, as outlined in the Business Plan of Bank ICBC Indonesia, including setting a target market

31 Desember 2015 (IDR juta)

31 December 2015 (IDR million)

	Pemerintah (termasuk BI)	Badan Usaha Milik Negara	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Ritel	Jumlah
	Government (including BI)	State Owned Enterprises	Banks and other financial institutions	Corporate	Retail	Total
Laporan Posisi Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	-	3.437.641
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.491.448	-	1.815.466	-	-	3.306.914
Aset derivatif	-	-	24.289	-	-	24.289
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.566.045	-	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi	3.374.870	55.556	491.888	136.619	-	4.058.933
Kredit yang diberikan	-	4.099.336	1.028.618	24.109.997	603.925	29.841.876
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	766.780	-	4.513.964	268.345	5.549.089
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.543.653	-	1.543.653
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	-	82.710	-	5.669.996	1.125	5.753.831
TOTAL	8.303.959	5.004.382	6.022.034	37.540.274	873.395	57.744.044
Persentase	14%	9%	10%	65%	2%	100%

untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank ICBC Indonesia, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut.

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

that aims to identify business segments that are acceptable to Bank ICBC Indonesia, so that Bank ICBC Indonesia can focus its marketing efforts and determine the necessary risk mitigation.

Bank ICBC Indonesia also conducts a review of the targets set by considering current economic conditions, and if necessary Bank ICBC Indonesia makes adjustments to the targets.

Disclosure of maximum credit risk based on concentration before taking into account the collateral held:

31 Desember 2014 (IDR juta)					31 December 2014 (IDR million)		
Pemerintah (termasuk BI)	Badan Usaha Milik Negara	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan		Ritel	Jumlah	
Government (including BI)	State Owned Enterprises	Banks and other financial institutions	Corporate		Retail	Total	
Statements of Financial Position							
2.968.184	-	-	-	-	-	2.968.184	Current accounts with BI
-	-	1.573.133	-	-	-	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)
699.888	-	2.593.465	-	-	-	3.293.353	Placements with BI and other banks
-	-	635	330	-	-	965	Derivative assets
-	163.062	-	1.633.761	-	-	1.796.823	Acceptance receivables
4.359.435	-	442.446	32.098	-	-	4.833.979	Securities issued
-	1.373.248	18.721	22.035.040	454.265	23.881.274		Loans receivable
Off-balance sheet accounts with credit risk							
-	273.151	16.112	4.309.060	234.538	4.832.861		Unused loan facilities - committed
-	-	-	1.005.022	-	1.005.022		Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
-	92.888	-	4.487.412	1.275	4.581.575		Bank guarantees and Standby L/C issued
8.027.507	1.902.349	4.644.512	33.502.723	690.078	48.767.169	TOTAL	
16%	4%	10%	69%	1%	100%		Percentage

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank ICBC Indonesia dalam memitigasi risiko kredit, Bank ICBC Indonesia meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank ICBC Indonesia. Bank ICBC Indonesia berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank ICBC Indonesia mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank ICBC Indonesia antara lain deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank ICBC Indonesia terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Collateral and Other Loan Security

As one of the policies of Bank ICBC Indonesia to mitigate credit risk, Bank ICBC Indonesia need collateral as repayment guarantee for loans provided by the Bank. Bank ICBC Indonesia adheres to the principle that collateral is the ultimate source of loan repayment, although the main source of loan repayment is the income from the debtor's business.

Bank ICBC Indonesia's guidelines on collateral, among others, include types of collateral as credit risk mitigation, collateral ratio calculation, and collateral appraisal frequency for any type of collateral. Determining the value and type of collateral required is also depended on the assessment of debtor's credit risk.

The types of acceptable collateral to Bank ICBC Indonesia include time deposits/cash deposits, *Standby L/Cs*, land and buildings (properties - residential, commercial, industrial, and under construction), vacant land, machinery and equipment, accounts receivable, inventory (including commodities), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purpose), ships, cars, stocks, motors and corporate/individual guarantees. Conditions, legality, designation of guarantees (as principal, main, additional guarantee) as well as the coverage ratios have been set in the policy of Bank ICBC Indonesia.

In terms of loans or property financing, Bank ICBC Indonesia has set a *Loan to Value* (LTV) ratio, namely the ratio of value of loan granted by Bank ICBC Indonesia to collateral value at the initial lending date, in accordance with current applicable provisions of the regulator.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans (before allowance for impairment losses) that are benefiting from the collateral, both in part and in full, as credit risk mitigation:

	31 Desember (IDR juta)		31 December (IDR million)		
	2015	2014	2015	2014	Jenis agunan
	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	Nilai agunan	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	Nilai agunan	
	Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Collateral value	Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Collateral value	Type of Collateral
Dijamin penuh Fully secured	3.434.944	3.434.944	4.794.727	4.794.727	Kas
Dijamin sebagian Partially secured	21.173.122	18.558.500	17.104.657	16.375.545	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi
					Cash, land and properties, moveable assets, guarantees
Tidak memiliki jaminan Unsecured	5.561.417	-	2.073.798	-	
TOTAL	30.169.483	21.993.444	23.973.182	21.170.272	
Persentase		72,90%		88,31%	Percentage

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the percentage above, appraised collateral value that exceeds gross credit value will be adjusted to equal gross value. This is consistent with the collateral recovery pattern when a loan has been classified as bad loans.

KUALITAS ASET KEUANGAN

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

QUALITY OF FINANCIAL ASSETS

Bank ICBC Indonesia has set up a policy to maintain risk grades of the entire portfolio of financial assets accurately and consistently. This will facilitate risk management to focus on existing risks and comparison of credit exposure across all business lines, geographic regions, and products. This grading system is supported by a wide range of financial analysis, combined with market information which has been processed to provide the key input for measuring counterparty risk.

FUNGSI PENGENDALIAN SEBELUM DAN SETELAH PENCAIRAN KREDIT

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank ICBC Indonesia pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank ICBC Indonesia mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit. Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

EVALUASI PENURUNAN NILAI

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank ICBC Indonesia melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

CONTROLLING FUNCTION BEFORE AND AFTER LOAN DISBURSEMENT

The controlling function in the processing phase prior to loan disbursement is intended to ensure completeness of documents, compliance with stipulated terms and conditions and debtor's compliance as the initial general inspection prior to loan disbursement. Good documentation and administration will put Bank ICBC Indonesia in a strong position in the event of lawsuits to be reckoned with, so that there is no incredulity in the legality of documents.

Not only controlling prior to loan disbursement but monitoring and inspection after loan disbursement are also important. Therefore, Bank ICBC Indonesia requires regular visits to customers, performing post-loan disbursement inspections through general and specific examinations to be documented in the credit file. General inspections include suitability of facility usage with the credit agreement, business development situation, assets and liabilities of the debtor, debtor's account activity and market developments of the debtor.

ASSESSMENT OF IMPAIRMENT

The main considerations for assessing loan impairment among others are loan asset quality, financial conditions and business prospects of the debtor. Bank ICBC Indonesia evaluates loan impairment in two approaches: evaluation of individual impairment and evaluation of collective impairment.

(IDR juta)

2015

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan kerugian penurunan nilai	Jumlah
	Neither past due nor impaired	Past due but not impaired	Impaired	Allowance for impairment losses	Total
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	3.437.641
Giro pada bank-bank lain	2.661.771	-	6	(4)	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	3.306.914
Aset derivatif	24.289	-	-	-	24.289
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	-	-	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	4.058.933
Kredit yang diberikan	27.637.573	60.759	2.471.151	(327.607)	29.841.876
TOTAL	42.693.166	60.759	2.471.157	(327.611)	44.897.471

Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank ICBC Indonesia menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif adalah Pendekatan Migrasi. Pendekatan Migrasi ini menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi dari kolektibilitas pinjaman. Penilaian secara kolektif juga memperhitungkan tingkat kerugian historis dari setiap pinjaman bermasalah.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

Assessment of individual loan impairment

Bank ICBC Indonesia determines allowance for loan impairment losses individually for each significant individually loan which is supported by the objective evidence of loan impairment value. Aspects to be considered in determining the amount of allowance for impairment losses include sustainability of debtor's business plan, borrower's ability to improve performance in facing financial difficulties, projected revenue and expenses expected in the event of bankruptcy, availability of other financial sources, collateral value which can be realized, and expected time of obtaining a cash flow. Allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date, unless there are conditions which require more attention.

Assessment of collective impairment

Evaluation of collective impairment allowance is performed on loans that are not individually significant and loans which have been individually assessed with no objective evidence of impairment. The approach used for collective assessment is the Migration Approach. The Migration Approach assesses impairment based on migration of loans collectibility. Collective assessment also takes into account the historical loss rate of any NPL.

The following table shows the quality of financial assets that are neither past due nor impaired, Past due but not impaired, and those that are Impaired:

2014					(IDR million)	
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Penyisihan kerugian penurunan nilai	Jumlah		
Neither past due nor impaired	Past due but not impaired	Impaired	Allowance for impairment losses	Total		
2.968.184	-	-	-	2.968.184	Current accounts with BI	
1.573.131	-	6	(4)	1.573.133	Current accounts with other banks (Net)	
3.293.353	-	-	-	3.293.353	Placements with BI and other banks	
965	-	-	-	965	Derivative assets	
1.796.823	-	-	-	1.796.823	Acceptance receivables	
4.802.260	31.719	-	-	4.833.979	Securities issued	
23.559.262	85.578	328.342	(91.908)	23.881.274	Loans receivable	
37.993.978	117.297	328.348	(91.912)	38.347.711	TOTAL	

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank ICBC Indonesia dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank ICBC Indonesia tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia. Definisi ini tidak termasuk kredit dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank ICBC Indonesia mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia dan OJK.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

Bank ICBC Indonesia defines credit quality as follows:

- Neither past due nor impaired: exposure indicated high or stable earnings, adequacy of capital and liquidity, generally reflected by committed repayment to Bank ICBC Indonesia and other creditors in a timely manner. Repayment source can be identified clearly and Bank ICBC Indonesia is not dependent on any guarantee for settling future commitments. This is generally applicable to corporate debtors with credit quality rating 1 (one) according to Bank Indonesia classification and consumer loans that do not experience any repayment delay.
- Past due but not impaired: an exposure where the customer is in the early stages of repayment delay and has failed to make repayment or not in full repayment, in accordance with contractual terms of the credit agreement. This is generally for corporate debtors with rating 2 according to classification by Bank Indonesia regulations. This definition does not include renegotiated loans that are impaired but have credit quality rating 2.
- Experiencing impairment: the exposure has been impaired. Bank ICBC Indonesia considered that customers may not be able to pay their loan obligations in full, or recovery will rely on realization of collateral, if any. This also means impaired renegotiated loans with credit quality rating 1 and 2. In addition, they are generally corporate debtors rated 3 - 5 according to classification by Bank Indonesia and OJK regulations.

The main consideration for assessing quality of credit deterioration including late payment of principal or interest or cash flow difficulties experienced by debtors/counter-parties, credit downgrades, or violation of credit agreement terms.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank ICBC Indonesia meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen *Global Market (front office)* sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen *Operation Management - Settlement (back office)* melakukan fungsi setelmen, dan Departemen *Risk Management (middle office)* sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Limit yang ditetapkan telah dipantau secara baik dan berkala, antara lain, pemantauan atas *limit dealer*, *limit stop loss*, *Management Action Triggers (MATs)*, *limit counterparty*, dan *limit off market*, telah dilakukan secara harian. Limit ini dikaji ulang secara berkala. Selain itu, apabila terjadi pelampauan batas limit yang sudah disetujui, maka Departemen *Risk Management* akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang di Bank ICBC Indonesia untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko Suku Bunga dapat timbul dari perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank ICBC Indonesia menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan, dipantau secara bulanan, dan dipastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi lindung nilai (*hedging*).

MARKET RISK

Market Risk is the risk due to change in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, which would affect bank earnings or the value of its financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while simultaneously optimizing acceptable return on risk.

Market risk includes interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book positions and banking book positions. The implementation of market risk management by Bank ICBC Indonesia includes interest rate risk and exchange rate risk.

Market risk management function has been implemented independently, among others, by the presence of a clear segregation between duties and responsibilities of any party related to Market Risk. Global Market Department (front office) is the business unit that manages market risk on a daily basis, Operations Management Department - Settlement (back office) performs settlement function, and Risk Management Department (middle office) as an independent party ensures the management of market risk in accordance with limits that have been determined.

The limits that have been determined are well and regularly monitored, among other things, monitoring of dealer limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATs), counterparty limit, and off market limit, have been carried out on a daily basis. These limits are reviewed periodically. In the event of transgression of any limit that has been approved, Risk Management Department will conduct an escalation to the authorities in Bank ICBC Indonesia for immediate remedial action.

INTEREST RATE RISK

Interest Rate Risk may arise due to interest rate changes that may affect future cash flows or fair value of financial instruments. Bank ICBC Indonesia has set a cap on interest rate differential for a specified period, this position is monitored on a monthly basis and a hedging strategy is used to ensure that the position remains within predetermined limits.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank ICBC Indonesia atas berbagai skenario suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank ICBC Indonesia pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

Interest rate risk management is carried out by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of Bank ICBC Indonesia based on various interest rate scenarios.

The following table presents earning assets and liabilities (not for trading purposes) of Bank ICBC Indonesia at carrying amounts, categorized by whichever is earlier between repricing date and contractual maturity date:

31 Desember 2015 (IDR juta)					31 December 2015 (IDR million)				
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1 tahun	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2 tahun	
	Carrying amount	Up to 3 months	3-12 Months	> 1 Year	Up to 3 months	3-12 Months	> 1-2 Year	> 2 Year	
Giro pada bank-bank lain*	2.661.777	-	-	-	2.661.777	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	2.362.366	944.548	-	-	
Kredit yang diberikan*	30.169.483	11.513.348	17.022.026	-	26.675	19.165	188.012	1.400.257	
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	139.142	1.077.256	335.714	2.506.821	
TOTAL	40.197.107	11.513.348	17.022.026	-	5.189.960	2.040.969	523.726	3.907.078	
Simpanan nasabah	(21.880.671)	(4.484.381)	(49)	-	(15.520.072)	(1.868.354)	(3.781)	(4.034)	
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	(5.129)	-	-	(4.908.880)	(997.475)	-	-	
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	(1.001.400)	(2.205.600)	-	-	-	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan	(7.124.322)	(6.889.596)	-	-	-	-	(234.726)	-	
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	(1.171.725)	-	-	-	-	-	-	
	(39.295.202)	(13.552.231)	(2.205.649)	-	(20.428.952)	(2.865.829)	(238.507)	(4.034)	
TOTAL	901.905	(2.038.883)	14.816.377	-	(15.238.992)	(824.860)	285.219	3.903.044	

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

RISIKO NILAI TUKAR

Risiko Nilai Tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank ICBC Indonesia telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang yang dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank ICBC Indonesia memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank ICBC Indonesia memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran

EXCHANGE RATE RISK

Exchange Rate Risk is the risk due to the fluctuating value of financial instruments resulting from changes in exchange rate. Bank ICBC Indonesia has set position limits based on currency that are monitored on daily basis to ensure that they remain within predetermined limits.

Bank ICBC Indonesia encounters an exposure to currency risk through foreign currency transactions. Bank ICBC Indonesia monitors associated risk concentration with each individual currency according to foreign currency transactions,

transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank ICBC Indonesia, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank ICBC Indonesia hanya diwajibkan untuk menjaga PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

conversion of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency into the functional currency of Bank ICBC Indonesia, namely Rupiah.

Calculation of Net Open Position (NOP) is done in accordance with applicable Bank Indonesia regulations. Bank ICBC Indonesia is required to maintain NOP at a maximum of 20% of total capital.

31 Desember 2014 (IDR juta)

31 December 2014 (IDR million)

Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap Fixed rate instruments				
Nilai tercatat	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1 tahun	Hingga 3 bulan	3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2 tahun	
Carrying amount	Up to 3 months	3-12 Months	> 1 Year	Up to 3 months	3-12 Months	> 1-2 Year	> 2 Year	
1.573.137	31	-	-	1.573.106	-	-	-	Current accounts with BI*
3.293.353	-	-	-	3.293.353	-	-	-	Current accounts with other banks (Net)
23.973.182	9.069.039	14.681.585	-	13	389	82.847	139.309	Loans receivable*
4.833.979	-	-	-	389.615	3.773.063	51.102	620.199	Securities issued
33.673.651	9.069.070	14.681.585	-	5.256.087	3.773.452	133.949	759.508	TOTAL
(26.894.001)	(5.275.419)	(621)	(47)	(14.010.860)	(7.603.911)	(1.560)	(1.583)	Deposits from customers
(2.255.810)	(3.198)	-	-	(1.287.217)	(965.395)	-	-	Deposits from other banks
(2.675.160)	-	(2.477.000)	-	-	(198.160)	-	-	Borrowings
(499.319)	-	-	-	-	(264.751)	-	(234.568)	Securities issued
(1.052.725)	(1.052.725)	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
(33.377.015)	(6.331.342)	(2.477.621)	(47)	(15.298.077)	(9.032.217)	(1.560)	(236.151)	
296.636	12.737.728	12.203.964	(47)	(10.041.990)	(5.258.765)	132.389	523.357	TOTAL

* Prior to allowance deduction for impairment losses. Based on credit agreements with debtors/ customers, Bank ICBC Indonesia reserves the right to change loan interest rates at any time based on consideration of the Bank, except for certain loans with a predefined repricing term.

PDN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

NOPs as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember (IDR juta)					31 December (IDR million)		
Mata uang	Aset		Liabilitas	Posisi Devisa Neto (Nilai Absolut)		Currency	
	Assets		Liabilities	Net OpenPosition (Absolute Number)			
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)	Aggregate (Statement of Financial Position and off Balance Sheet Accounts)						
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	29.008.822	21.513.784	29.129.687	21.577.711	120.865	63.927	United States Dollar
Yuan China	5.181.339	1.792.037	5.178.117	1.798.556	3.222	6.519	Chinese Yuan
Euro Eropa	9.127	37.157	9.139	36.375	12	782	European Euro
Dolar Singapura	153.605	170.162	156.039	170.891	2.434	729	Singapore Dollar
Dolar Australia	12.126	12.803	11.733	11.518	393	1.285	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	3.214	595	1.489	3.377	1.725	2.782	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.315	1.305	5.952	1.175	637	130	British Poundsterling
Yen Jepang	6.578	15.553	6.630	14.878	52	675	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	596	490	274	149	322	341	New Zealand Dollar
					129.662	77.170	
Jumlah Modal (Catatan 4f)					4.426.585	4.374.490	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)					2,93%	1,76%	NOP Ratio (Aggregate)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, LFR, rasio deposan besar, dan profil maturitas. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit - limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini. Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank ICBC Indonesia dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan krisis likuiditas, Bank ICBC Indonesia memiliki Prosedur Rencana Pendanaan Darurat yang meliputi strategi pendanaan antara lain melalui pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi pricing untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi krisis. Rencana Pendanaan Darurat diujicobakan minimal satu tahun sekali untuk melihat kesiapan Bank ICBC Indonesia.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk due to the bank's inability to meet maturing liabilities from cash flow sources and/or pledged high-quality liquid assets, without disrupting the financial activity and condition of the bank.

Liquidity risk is measured through, such as, liquid assets ratio, LFR, large depositors ratio, and maturity profiles. Liquidity Risk Control is carried out by setting limits with reference to the provisions of both internal and the regulator and also based on early warning indicators. Bank ICBC Indonesia continues to maintain liquid assets at a level that is deemed safe, minimizing reliance on large depositors, and ensuring its ability to gain access to funding sources either in normal situation or in crisis.

In anticipation of undesirable events that may cause a liquidity crisis, Bank ICBC Indonesia has an Emergency Funding Procedure Plan including funding strategy through money market borrowings, repo, bilateral loans, FX swap, sale of securities, and pricing strategies for coping with liquidity problems in various crisis scenarios. The Emergency Funding Plan is tested at least once a year to see the readiness of Bank ICBC Indonesia.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Per 31 Desember 2015, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Remaining contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2015, the gross nominal value of cash inflows (outflows) based on remaining contractual maturities of financial liabilities is as follows:

31 Desember 2015 (IDR juta)	31 December 2015 (IDR million)					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	Carrying amount	Gross nominal cash inflow (outflow)	Less than 3 months	3-12 Months	1-5 Years	More than 5 years
Liabilitas Non-Derivatif (IDR juta)						
Non-derivative liabilities (IDR million)						
Liabilitas segera	7.788	(7.788)	(7.788)	-	-	-
Liabilities immediately payable						
Simpanan nasabah	21.880.671	(21.951.672)	(20.019.558)	(1.920.864)	(11.250)	-
Deposits from customers						
Simpanan dari bank-bank lain	5.911.484	(5.931.136)	(4.928.339)	(1.002.797)	-	-
Deposits from other banks						
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	486.564	(486.564)	(486.564)	-	-	-
Securities sold under agreements to repurchase						
Liabilitas akseptasi	1.566.045	(1.566.045)	(1.054.917)	(511.128)	-	-
Acceptance payables						
Pinjaman yang diterima	3.207.000	(3.352.797)	(465.442)	(593.670)	(1.591.716)	(701.969)
Borrowings						
Surat berharga yang diterbitkan	7.124.322	(7.444.244)	(37.542)	(111.811)	(7.294.891)	-
Securities issued						
Pinjaman subordinasi	1.171.725	(1.269.217)	(3.748)	(11.206)	(407.785)	(846.478)
Subordinated loan						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(5.549.090)	(5.549.090)	-	-	-
Unused loan facilities - committed						
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.543.653)	(1.162.304)	(318.269)	(63.080)	-
Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C						
TOTAL	41.355.599	(49.102.206)	(33.715.292)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)
Liabilitas Derivatif						
Derivative Liabilities						
Diperdagangkan	5.070					
Trading						
Arus kas keluar		(654.821)	(654.821)	-	-	-
Cash outflow						
Arus kas masuk		649.908	649.908	-	-	-
Cash inflow						
TOTAL	5.070	(4.913)	(4.913)	-	-	-
Total Liabilitas Non-Derivatif dan Liabilitas Derivatif Total Liabilities Non-Derivatif and Derivative Liabilities	41.360.669	(49.107.119)	(33.720.205)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank ICBC Indonesia bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas bank, kegiatan operasional dan produk bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, mempengaruhi keselamatan karyawan dan reputasi bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank ICBC Indonesia pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit pengemban risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan teknologi. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank ICBC Indonesia, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan.

The nominal inflows (outflows) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

From this analysis, the cash flows expected by Bank ICBC Indonesia from financial instruments vary significantly.

For example, savings are expected to have a stable or increasing balance, or unused (committed) credit facilities to customers are not expected to be utilized immediately.

OPERATIONAL RISK

Operational Risk is a risk that may arise due to inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or occurrence of external events which affected the operations of the bank.

Operational risk is inherent on all bank activities, operations and bank products. Failure to manage operational risk may cause financial losses, affecting employees' safety and the bank's reputation.

Implementation of operational risk assessment needs to be improved comprehensively in all activities by focusing on assessed risk levels. Operational risk assessment is carried out against inherent risk and risk management quality. The parameters used as basis for assessing inherent risk include characteristics and complexity of the business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud and external events such as terrorism, pandemics and natural disasters.

Risk taking units act as the first layer of defense in operational risk management on a daily basis. The second tier defense includes support functions, such as risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations, and technology. Each of these functions, along with business units, ensures that risks in business units have been identified and managed properly.

Supporting business functions work together to help define strategies, implement policies and procedures of Bank ICBC Indonesia, and collect information for compiling risk of the Bank in general.

Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank ICBC Indonesia, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga *human error*, *fraud*, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan dimitigasi lebih dini.

Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen *Risk Management* terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengemban risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing untuk mendeteksi secara dini agar mencegah timbulnya risiko operasional.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi potensi terjadinya Risiko Operasional, Bank ICBC Indonesia menerapkan perangkat berikut ini:

- *Risk and Control Self Assessment* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari pengendalian internal untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko.
- Melakukan pencatatan kerugian Risiko Operasional pada *Loss Event Database* (LED).
- *Business Continuity Management*, untuk memastikan kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi dengan alat-alat Risiko Operasional ditindaklanjuti melalui tindakan pencegahan/perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung, sesuai dengan tingkatannya sampai dengan *level* tertinggi, sesuai dengan prosedur mekanisme eskalasi Bank ICBC Indonesia.

Selain itu, Bank ICBC Indonesia telah membangun kerangka kerja pengendalian internal melalui beberapa lapis pengendalian internal. Lapis pertama adalah proses pengawasan yang melekat pada setiap unit dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan otorisasi/limit. Pengawasan secara intensif dan independen oleh unit yang bertugas mengkaji

Meanwhile, independent monitoring by Internal Audit as an independent third defense assesses the effectiveness and adequacy of processes performed by the first and second lines of defense.

Implementation of operational risk management is conducted through development and establishment of written policies and procedures for each operational activity of Bank ICBC Indonesia, strengthening security aspects and reliability of information technology operations so that human error, fraud, processing errors, and potential system failures that lead to disruption of business continuity can be suppressed and mitigated earlier.

Bank ICBC Indonesia also develops periodic monitoring by Risk Management Department on self-assessments of the Risk Taking Units against inherent operational risk in each area respectively, for an early detection to prevent the emergence of operational risk.

Bank ICBC Indonesia has adopted the following instruments for identifying, measuring, monitoring and mitigating potential operational risk:

- Risk and Control Self Assessment which is used to measure the effectiveness of internal controls in order to achieve business objectives and increase risk awareness.
- Recording Operational Risk losses in the Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management, to ensure Bank ICBC Indonesia's ability to keep operating in the event of disasters.

Any event or indication of an occurrence of operational risk or weaknesses identified by Operational Risk instruments is followed-up through prevention/corrective action. Reporting and escalation process is started from each business unit and support, according to its level up to the highest level referring to the escalation mechanism procedures of Bank ICBC Indonesia.

In addition, Bank ICBC Indonesia has developed an internal control framework through several internal control layers. The first layer is the supervisory process which is inherent in each unit by implementing policies, procedures, and authorizations/limits. Intensive and independent supervision is carried out by the unit in charge of reviewing and detecting system in the framework

ulang dan sistem yang mendeteksi dalam rangka pengendalian operasional, Departemen *Risk Management*, serta SKAI berperan sebagai pertahanan lapis kedua, dan ketiga.

Departemen *Risk Management* telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional dan anti-*fraud* di seluruh Satuan Kerja Bank, memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Bank ICBC Indonesia menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*) dalam mengalokasi modal untuk Risiko Operasional dengan menggunakan persentase tetap dari data rata-rata 3 tahun terakhir pendapatan bruto Bank yang positif.

RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun bank terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan tata kelola hukum untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar perjanjian.

Bank ICBC Indonesia telah memiliki kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen *Legal* berfungsi sebagai penasihat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

of operational control, Risk Management Department and Internal Audit Unit act as the second and third layers of defense.

Risk Management Department has carried out a series of ongoing socialization or campaign to raise awareness about operational risk and anti-fraud throughout the Bank Units, giving information on risk events and recommendations for process improvement.

Bank ICBC Indonesia uses the basic indicator approach in allocating capital for operational risk by using a fixed percentage of the average data for the last 3 years of positive gross income of the Bank.

LEGAL RISK

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or judicial weakness aspects, among others due to flaw in agreements undertaken by the bank, absence and/or changes in laws and regulations that lead to a transaction that has been carried out by the bank become incompatible with existing regulations and the litigation process arising either from third party claims or the bank against third parties.

Implementation of Legal Risk management is carried out through active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in applying legal governance to establish, execute, and interpret the legal provisions, laws and regulations, and internal regulations, including the utilization of standard agreement.

Bank ICBC Indonesia has set up a policy on Legal Risk management, procedures and guidelines related to the law to oversee Legal Risk Management adapted to the Bank's business strategy and the prevailing laws and regulations, including documentation review, standardization of documents and procedures, use of legal consultant services, management of litigation process and evaluation process of new products or services.

Legal Department serves as advisor and through its function as legal expert to identify legal risk on products/activities and agreements. The event of litigation, including potential loss is managed as a parameter in measuring legal risk which is supported by adequate record keeping and administration.

Departemen *Legal* melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank ICBC Indonesia dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang dan memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian terpenuhi. Departemen Hukum juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengkinian perjanjian hukum dan tindak lanjut penyimpangan dokumen hukum.

Peran serta Departemen *Legal* dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank ICBC Indonesia, seperti tinjauan produk/ aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

RISIKO STRATEGIK

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko Strategik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank ICBC Indonesia, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis IT dan terus meningkatkan kemampuan organisasi dibidang sumber daya manusia.

Bank ICBC Indonesia memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank ICBC Indonesia dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank ICBC Indonesia, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia.

Legal Department frequently conducts assessments of contracts and agreements between Bank ICBC Indonesia and other parties, including but not limited to reviewing and ensuring the validity of the rights in contracts and agreements are fulfilled. Legal Department also conducts regular monitoring of the updating of legal agreements and follow-up of legal document irregularities.

Legal Department's participation in various control activities within Bank ICBC Indonesia, such as reviews of new products/ activities, review of policies, procedures and operational processes ensures the adequacy of controlling Legal Risk.

STRATEGIC RISK

Strategic Risk is the risk due to inaccuracies in decision-making and/or the implementation of strategic decisions as well as failure to anticipate changes in business environment.

Strategic Risk includes potential adverse effects on income (*earning*) arising from changes in business activity circumstances, such as market conditions, customer behavior, technological advances, as well as poor strategic decisions. Strategic risk can be caused by weaknesses and inaccuracies in the formulation of strategies, inadequate information management systems, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in the implementation of strategies and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to support the strategy formulation of Bank ICBC Indonesia, the Bank has prepared technology development as outlined in the IT strategic plan and continues to improve its organizational capability in the field of human resources.

Bank ICBC Indonesia has composed its business plan that includes strategies for the next three years to be reviewed and updated annually. The business plan is prepared in accordance with the vision and mission of Bank ICBC Indonesia and taking into account internal conditions (strengths and weaknesses of the Bank), growth factors/ external conditions that directly or indirectly affect the business strategy of Bank ICBC Indonesia, and the strategy adopted to achieve the goal of the Bank's business activities.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis, dimana Risiko Strategik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Strategik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen *Strategic Management and Transformation* bersama dengan Departemen *Risk Management* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan oleh karena bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan dapat mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Risiko *Kepatuhan*, yaitu memastikan bahwa manajemen Risiko *Kepatuhan* dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko *Kepatuhan* Bank ICBC Indonesia, serta secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank ICBC Indonesia berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen *Compliance* dan Departemen *Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism* (AML/CFT) yang kompeten, serta Kebijakan *Compliance* dan Prosedur Sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank ICBC Indonesia melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen *Compliance* juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada OJK.

Business plan report is compared to realized achievements and regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners in order to evaluate the implementation of the Business Plan, where the strategic risks are identified and corrective measures be taken in the event of irregularities.

A periodic realization report is submitted to the OJK each quarter illustrating the realization compared to the business plan, followed by an explanation of the variations that exist. A strategic risk profile report is prepared quarterly by Strategic Management and Transformation Department in conjunction with Risk Management Department to identify and evaluate the development of the strategic plan based on specified parameters.

COMPLIANCE RISK

Compliance Risk is the risk due to failure of the bank to comply with and/or implement the applicable laws and regulations.

Compliance Risk can damage the reputation, loss of business opportunities and inability to perform the existing contracts.

The Board of Commissioners and Board of Directors of Bank ICBC Indonesia is responsible for active supervision of Compliance Risk by ensuring that Compliance Risk management is integrated with other risk management that may have impact on the Compliance Risk profile of Bank ICBC Indonesia, and actively promoting awareness and compliance culture among all employees.

In managing Compliance Risk, Bank ICBC Indonesia is guided by compliance policies and procedures. To operate compliance function effectively, the Bank has established competent Compliance and Anti-Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism (AML/CFT) Departments, and Compliance Policies and Procedures for Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing that includes the process of identification, measurement, monitoring, controlling and reporting Compliance Risk. In the event of a violation, Bank ICBC Indonesia identifies the sources of violations and take corrective actions to prevent similar violations in the future. Compliance Department also ensures compliance with policies, procedures, systems and businesses established by the Bank, and maintains implementation of commitments to the OJK.

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank ICBC Indonesia berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena Risiko Reputasi melekat pada berbagai aktivitas bisnis Bank ICBC Indonesia, perangkat dan mekanisme pengelolaan Risiko Operasional juga digunakan dalam mengelola risiko ini.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank ICBC Indonesia, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank ICBC Indonesia memiliki *call center* yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Bank telah memiliki Kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada *stakeholder* Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia terus berusaha menerapkan risiko di seluruh jenjang organisasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang menekankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen dan pengendalian internal terhadap risiko.

REPUTATION RISK

Reputation Risk is the risk due to diminishing confidence from stakeholders, derived from negative perceptions of the Bank. The key to Reputation Risk management in Bank ICBC Indonesia is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and verifying suitability of customers with the products offered.

Since Reputation Risk is inherent in various business activities of Bank ICBC Indonesia, Operational Risk management instruments and mechanisms are also used in managing the risk.

In managing Reputation Risk of Bank ICBC Indonesia, an Reputation Risk management framework has been created to ensure that risk has been identified, measured, monitored, controlled, and reported consistently.

As a part of Reputation Risk management, Bank ICBC Indonesia set up a call center that is responsible for providing comprehensive information to customers and other stakeholders of the Bank, and to cater the customers' requests and complaints. Monitoring of publications, social network, internet, and other media are conducted therefore necessary measures can be taken immediately in case of emergence of negative news affecting Bank ICBC Indonesia. The Bank possesses a transparency policy on financial and non financial conditions for periodic publication to provide comprehensive information to the Bank's stakeholders.

Bank ICBC Indonesia continues to implement risks at all levels of the organization to support business growth which emphasizes prudential principles. Implementation of risk management involves active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, establishment of policies and procedures as well as identification, measurement, monitoring, management information systems and internal controls against risk.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa lingkungan perbankan telah berkembang pesat yang diikuti dengan kompleksitas risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan; sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan Pemegang Saham dan masyarakat.

Sejumlah program kerja penting dalam pengembangan manajemen risiko, antara lain:

- Bank ICBC Indonesia telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite *Risk Management*, Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan.
- Kebijakan *Risk Management* Bank ICBC Indonesia telah disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan *Risk Management*.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan implementasi proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko-risiko yang melekat. Pengukuran dan pemantauan risiko secara berkala dituangkan dalam laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia.
- Penilaian risiko telah dilakukan berdasarkan delapan jenis risiko dan berdasarkan lima peringkat risiko. Parameter penilaian risiko disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia serta rekomendasi pengawas bank.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan penilaian *risk self assessment* pada semua satuan kerja yang digunakan dalam pengukuran Risiko Operasional.
- Bank ICBC Indonesia telah mengevaluasi proses manajemen risiko dalam setiap usulan produk baru dan/atau aktivitas baru.
- Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank ICBC Indonesia, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Departemen *Risk Management* melakukan penilaian terhadap profil risiko setiap tiga bulan. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Bank ICBC Indonesia realized that the banking environment has grown rapidly followed by complexity of risks arising from banking business activities. In anticipation of these circumstances, Bank ICBC Indonesia has implemented a risk management policy to ensure that risks can be identified, measured, managed and reported; so that it can give benefits in the shape of improved confidence from Shareholders and society.

A number of important work programs on risk management development include as follows:

- Bank ICBC Indonesia has formed committees which are actively involved in monitoring the Bank's risk management, such as Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. These committees evaluate the implementation of risk management on an ongoing basis.
- Bank ICBC Indonesia has prepared a Risk Management Policy based on Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Risk Management.
- Bank ICBC Indonesia has implemented risk management processes by identifying, measuring and monitoring inherent risks. Measurement and monitoring of risk at regular intervals is described in the risk profile report submitted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Indonesia.
- Risk assessment has been carried out based on eight types of risks and five risk gradings. The parameters for risk are adjusted to Bank Indonesia regulations and the recommendations from the bank supervisors.
- Bank ICBC Indonesia has conducted monitoring on the implementation of self-assessment of risks in all work units in the context of measuring operation risk of the Bank.
- Bank ICBC Indonesia has assessed the risk management process in any proposed new product and/or new activity.
- Bank ICBC Indonesia has conducted monitoring on the implementation of risk management certification obligations on the entire units of Bank ICBC Indonesia, as a tool to improve risk management competence and skills.

In accordance with Bank Indonesia regulations, Risk Management Department assesses risk profile on a quarterly basis. Assessment is conducted by combining inherent risk with quality of risk management implementation.

Dari hasil penilaian profil risiko per 31 Desember 2015, *inherent risk* memiliki predikat *low to moderate* dan sistem pengendalian risiko memperoleh predikat *satisfactory*, sehingga risiko komposit Bank ICBC Indonesia adalah *low to moderate*.

PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Bank ICBC Indonesia mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank ICBC Indonesia dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada Pemegang Saham, mengembalikan modal kepada Pemegang Saham atau mengeluarkan saham baru.

Bank ICBC Indonesia telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

Dalam IDR juta

31 Desember			31 December
	2015	2014	
Modal inti	2.975.358	3.042.827	Core capital
Modal pelengkap	1.451.227	1.331.663	Supplementary capital
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	4.426.585	4.374.490	Total core and supplementary capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	29.252.613	25.088.342	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	1.390.291	1.038.043	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	129.662	17.949	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	30.772.566	26.144.334	Total RWA for credit, market, and operational risks
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	15,07%	17,42%	CAR with credit risks and market risk
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	14,45%	16,74%	CAR with credit risks and operational risks
KPM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	14,38%	16,73%	CAR with credit risks, operational risk, and market risk
KPM minimum	9% - 10%	9% - 10%	Minimum CAR

According to risk profile assessment results as of 31 December 2015, *inherent risk* has low to moderate rating while internal control systems obtained a satisfactory rating, so that Bank ICBC Indonesia's composite risk is low to moderate.

MANAGEMENT OF CAPITAL

The main target of the capital management policy implemented by Bank ICBC Indonesia is to comply with applicable external capital requirements and maintain a sound capital ratio in order to support the business and maximize value for Shareholders.

Bank ICBC Indonesia manages its capital structure and makes adjustments to the structure in line with changing economic conditions and the risk characteristics of its activities. To maintain or adjust its capital structure, Bank ICBC Indonesia may adjust the amount of dividend payments to Shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Bank ICBC Indonesia has complied with all capital requirements stipulated during the reporting period.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank with taking into account credit risk, operational risk, and market risk is as follows:

PROSES PERHITUNGAN KECUKUPAN MODAL INTERNAL (ICAAP)

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia telah melakukan perhitungan ICAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari ATMR yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*), Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress test* terhadap kecukupan modal Bank ICBC Indonesia.

KAJI ULANG TERHADAP PENERAPAN RISK MANAGEMENT

Bank ICBC Indonesia melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun pemeriksaan OJK.

INTERNAL CALCULATION PROCESS OF CAPITAL ADEQUACY (ICAAP)

Pursuant to PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 on the Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has conducted calculations of ICAAP in order to determine capital adequacy in accordance with its risk profile, and adopt a strategy for maintaining capital levels.

A sufficient minimum capital adequacy in accordance with risk profile is intended to anticipate potential losses arising from risk-weighted assets that have accounted for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. Moreover, minimum capital adequacy also aims to anticipate potential losses in the future from risks that have not been fully taken into account in the risk-weighted assets, among others Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, as well as to anticipate the impact of stress test scenarios on Bank ICBC Indonesia's capital adequacy.

REVIEWING IN RESPECT OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Bank ICBC Indonesia conducts a review of risk management implementation through internal and external assessments, which is meant to assess the reliability of the risk management framework, including policies and procedures, organizational structure, allocation of resources, risk management process design, information systems and risk reporting.

Internally, Risk Monitoring Committee and Audit Committee reviews and evaluates risk management policy and its implementation, provide input and recommendations to the Board of Commissioners in the context of carrying out its oversight function. Internal audit unit would regularly conduct review and audit against the implementation of risk management of Bank ICBC Indonesia based on risk-based audit principles with the aim not only as an internal control, but also to improve risk management implementation continuously. Externally, review of risk management implementation is performed by external auditors and through OJK inspections.

Sistem Whistle Blowing

Whistle Blowing System

Bank memiliki Prosedur Mekanisme Eskalasi untuk mempertahankan dan melindungi reputasi Bank, pegawai dan nasabah dari penyimpangan kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai Bank secara individu atau kelompok terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai sarana bagi pegawai untuk menyatakan keprihatinan mereka atas pelanggaran terhadap Kode Etik Bank, undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta praktik kebijakan lainnya dalam kegiatan perbankan, Bank memiliki Kebijakan "*Speak Up*" yang dapat disampaikan melalui surel SpeakUp@ina.icbc.com.cn. Kebijakan tersebut bertujuan sebagai berikut:

- Menyediakan sarana untuk pemberian masukan yang kredibel dari seluruh pihak;
- Mendapatkan informasi dari pegawai mengenai potensi/rencana pelanggaran, maupun pelanggaran yang telah terjadi, terhadap kebijakan internal maupun eksternal guna menentukan tindakan pencegahan.

Kebijakan *Speak Up* memiliki mekanisme sebagai berikut:

- Sekretaris Komite *Speak Up*
Sekretaris Komite *Speak Up* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Mengundang Komite *Speak Up* ke dalam rapat untuk mendiskusikan tindakan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam laporan pegawai (pihak yang melapor);
 - Menginformasikan Administrator Komite *Speak Up* setelah Komite *Speak Up* mengambil tindakan yang diperlukan sehingga Administrator *Speak Up* dapat menginformasikan kepada pegawai yang bersangkutan (pihak yang melapor) mengenai kemajuan dalam penanganan laporan.
- Administrator *Speak Up*
Administrator *Speak Up* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Mencatat tanggal penerimaan dari setiap formulir *Speak Up* yang diserahkan oleh pegawai, dan kemudian meneruskannya ke Komite *Speak Up*;

Escalation Mechanism Procedure is aimed to maintain and protect the reputation of the Bank, its employees and customers from compliance irregularities committed by bank's employees individually or in groups against the applicable laws and regulations.

As a channel for employees to express concerns over violations of the Bank's Code of Conduct, the prevailing laws and regulations, as well as other policy practices in banking activities, the Bank has a "*Speak Up*" Policy to be sent through e-mail to SpeakUp@ina.icbc.com.cn. The policy has the following objectives:

- To provide a channel for credible feedback from all parties;
- To collect information from employees regarding potential/planned violations, or violations that have been occurred, in respect of internal and external policies to determine preventive measures.

The *Speak Up* Policy has the following mechanisms:

- *Speak Up* Committee Secretary
Speak Up Committee Secretary has the following duties and responsibilities:
 - Invite *Speak Up* Committee into a meeting to discuss necessary measures to solve problems mentioned in the report made by an employee (reporting party);
 - Inform *Speak Up* Committee Administrator after *Speak Up* Committee has taken necessary measures, therefore *Speak Up* Administrator can provide updates to the employee (reporting party) regarding report handling progress.
- *Speak Up* Administrator
Speak Up Administrator has the following duties and responsibilities:
 - To record receipt date of any *Speak Up* form submitted by employees, to be forwarded to *Speak Up* Committee;

- Paling lambat tiga hari setelah laporan diterima, administrator mengirimkan notifikasi kepada pihak yang melapor;
- Menginvestigasi kasus yang dilaporkan dan menyelesaikan investigasi paling lambat dalam lima hari kerja;
- Meneruskan keputusan Komite atas laporan pegawai kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang melapor).

- Komite *Speak Up*

Anggota Komite *Speak Up* adalah anggota Direksi, yang wajib mengadakan rapat untuk memecahkan kasus yang dilaporkan oleh pegawai (pihak yang melapor). Setelah mencapai sebuah keputusan, Komite *Speak Up* akan menginformasikannya kepada Sekretaris Komite *Speak Up* untuk kemudian diteruskan ke Administrator *Speak Up* yang akan menginformasikannya kembali kepada pegawai (pihak yang melapor).

Perlindungan terhadap pegawai yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, Administrator *Speak Up*, dan Komite *Speak Up* yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/atau karir mereka di Bank.

Selama tahun 2015 tidak ada keluhan dan kasus pelanggaran yang masuk ke Komite *Speak Up* melalui Sekretaris *Speak Up*. Selama tahun 2015 semua keluhan masuk dan ditangani oleh Departemen *Human Resource* tanpa ada keluhan yang harus dieskalasi ke Komite *Speak Up*

- To send a receipt notice within three days after a report is received to the reporting party;
- To investigate all reported cases and complete investigation within five working days;
- To inform Committee's decision on an employee report to the related employee (reporting party).

- Speak Up Committee

Speak Up Committee members are members of the Board of Directors, who shall hold a meeting to solve the case reported by an employee (reporting party). After a decision has been reached, the Committee shall inform Speak Up Committee Secretary to notify the Speak up Administrator who in turn shall inform the related employee (reporting party).

The protection of any employee who has filed a confidential report is guaranteed after the report is received. Only the reporting party, Speak Up Administrator and Speak Up Committee have the authority to access the report. The employee who has filed the report is entitled to be protected by the Bank in regards to his/her safety. Moreover, the employee who has filed the report is free from all forms of sanctions, even if the report proven to be misleading. The Bank also provides reassurance to all reporting parties that their reports will not impact on their performance evaluation and/or their career in the bank.

During 2015 there were no complaints and infringement cases received by the Speak Up Committee through the Speak Up Secretary. During 2015 all incoming complaints were handled by Human Resource Department without the need for escalation to the Speak Up Committee.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terafiliasi dan Debitur Inti

Provision of Funds to Affiliated Parties and Core Debtors

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan dalam bertransaksi dengan pihak-pihak terafiliasi dengan Bank.

The main function of Bank ICBC Indonesia is to channel funds to the society in the form of loans. The Bank emphasizes prudential principles when disbursing loans. To ensure the primary function and public confidence, Bank ICBC Indonesia has created policies and regulations in performing transactions with parties affiliated to the Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

Provision of Funds to affiliated parties is as follows:

Mata Uang Asing Foreign Currency	31 Desember December	
	2015	2014
Industrial and Commercial Bank of China, Ltd. China	3.044	55.861
Bank of China Ltd. China	47.033	93.884
Industrial and Commercial Bank of China (Asia), Ltd. Hongkong	203.601	55.518
Bank of China, Hongkong	-	50.721
Bank of Communication, Co. Ltd. China	1.340	-
TOTAL	255.018	255.982

*Angka dalam jutaan rupiah
In IDR million

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Funding for Social and Political Activities

Bank ICBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Bank ICBC Indonesia is not involved with provision of funds for political activities.

Pemberian Dana dalam kegiatan sosial dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan periode 2015.

Provision of funds for social activities is defined in the Corporate Social Responsibility Section in Annual Report 2015.

Rencana Strategis Tahun 2016

Strategic Plan 2016

RENCANA JANGKA PANJANG (CORPORATE PLAN)

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank ICBC Indonesia telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:

- Membangun *brand* yang baik serta mendapatkan pengakuan di pasar perbankan Indonesia.
- Mengembangkan jaringan ICBC Indonesia pada kota-kota dan daerah ekonomi utama di Indonesia.
- Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan pribadi dan perbankan elektronik lanjutan untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan.
- Mengembangkan produk dan keahlian baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial.
- Memanfaatkan jaringan untuk perbankan UMKM untuk mengembangkan portofolio UMKM.

RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH (BUSINESS PLAN)

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai ATMR dengan wajar dan menjaga rasio BOPO.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas sektor korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UMKM.
- Meningkatkan komposisi pendanaan dengan memperkuat DPK dan menerbitkan surat utang jangka menengah.

Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, antara lain:

- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan Tiongkok, ASEAN dengan Tiongkok, perusahaan investasi asal Tiongkok, kelompok masyarakat Tionghoa di Indonesia, lembaga keuangan, dan nasabah korporasi maupun individual yang potensial.

LONG TERM PLAN (CORPORATE PLAN)

In line with the vision and mission of the company, Bank ICBC Indonesia has taken the following strategic steps:

- Building reputable brand image and gain recognition in the Indonesian banking market.
- Developing a network of ICBC Indonesia to big cities and major economic regions in Indonesia.
- Building and developing private banking services and advanced electronic banking to increase the number of transactions and financing.
- Developing new products and expertise in particular sectors to enhance market share in corporate and commercial sectors.
- Utilizing MSME banking network to develop MSME portfolio.

SHORT AND MEDIUM TERM PLANS (BUSINESS PLAN)

- Improving operational efficiency by managing the fair value of RWA and maintaining BOPO ratio.
- Increasing loan growth by prioritizing corporate and commercial sectors, while keep observing MSME sector growth.
- Enhancing funding composition by strengthening third party funds and issuing Medium Term Notes (MTN).

To achieve its business objectives, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic steps, such as:

- Providing quality financial services that liaise the economic activities between Indonesia and China, ASEAN and China, Chinese investment companies, the Chinese community in Indonesia, financial institutions, potential corporate and individual customers.

- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan menyempurnakan inovasi jaringan perbankan *online*.
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani para nasabah dan berbagai proyek-proyek dalam lingkup nasional maupun global.
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem *core banking* sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing.
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah.
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh karyawan.
- Fokus pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan prima.
- Meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat sistem pemantauan risiko, peringatan dini, dan peningkatan pengawasan internal.
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct Bank ICBC Indonesia berlaku bagi semua tingkatan organisasi Bank. Untuk mensosialisasikan *Code of Conduct* tersebut, Bank menerbitkan buku *Code of Conduct*, yang dibagikan kepada semua karyawan di semua tingkatan, termasuk karyawan baru. *Code of Conduct* juga ditayangkan di intranet Bank untuk memberikan kemudahan akses kepada karyawan untuk membukanya. Semua karyawan diharapkan mematuhi *Code of Conduct* tersebut, karena setiap pelanggaran atau pengabaian akan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh manajemen Bank.

- Expanding branch network to economic center regions across Indonesia gradually, as well as building an integrated financial services network and enhance online banking network innovations.
- Building synergy and close collaboration with various national and international scale institutions to serve customers and various projects nationally and globally.
- Improving the quality and capacity of the core banking system in accordance with operational needs of various business lines on an ongoing basis to increase speed of service and to strengthen competitiveness.
- Developing and launching innovative banking products suitable with the characteristics of the Indonesian market, as well as enhancing performance monitoring mechanism of products and services in order to maintain customer satisfaction level.
- Creating high quality human resources through continuous training, develop a remuneration system that supports job productivity, and managing career development paths for all employees.
- Focusing on corporate culture development with local characteristics through cultural integration, and to enhance transfer of knowledge from experienced foreign workers in supporting a high quality of services.
- Improving risk management framework comprehensively and strengthening risk monitoring systems, early warning, and improved internal controls.
- Strengthening Bank ICBC Indonesia's image through active promotion and marketing, as well as through positive contributions in various social and cultural activities.

CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct of Bank ICBC Indonesia applies to all levels of the organization of the Bank. To disseminate the code of conduct, the Bank has published a code of conduct handbook, which is distributed to all employees at all levels, including new employees. The code of conduct has also been uploaded on bank intranet in order to promote its accessibility by employees. All employees are expected to adhere to the code of conduct, as any violation or neglect may be subject to sanctions as determined by the management of the Bank.

Code of Conduct mencakup 10 pedoman dasar yang harus diikuti oleh semua karyawan, yakni:

- *Compliance* terhadap Peraturan Internal Bank, Peraturan BI/ OJK dan ketentuan lainnya;
- Penolakan terhadap pemberian suap, korupsi dan kegiatan melawan hukum lainnya;
- Tidak menerima atau meminta pemberian dan/ atau hiburan dari nasabah atau pemasok atau pihak manapun juga yang dapat menciptakan potensi benturan kepentingan atau mempengaruhi pembuatan keputusan bisnis;
- Menyuarakan bila mereka memiliki kecurigaan yang besar, seperti dugaan pelanggaran hukum, peraturan, nilai budaya, kecurangan, atau perbuatan pidana lainnya dan kejadian serius lainnya atau permasalahan yang diyakini membawa risiko reputasi terhadap Bank;
- Mencegah Pencucian Uang dengan antara lain melakukan uji tuntas pada nasabah dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Departemen *Compliance*;
- Mencegah terjadinya Benturan Kepentingan, termasuk benturan kepentingan dengan nasabah, atau rekanan, pihak eksternal, rekan kerja, dan anggota keluarga;
- Larangan untuk melakukan Perdagangan oleh Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Kewajiban melakukan *Proper Selling*, yang melarang karyawan membuat pernyataan yang menyesatkan, memberikan janji prakiraan untuk melakukan penjualan;
- Menghormati kerahasiaan perbankan dan keamanan informasi dengan melakukan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi mengenai nasabah;
- Memberikan perlakuan yang wajar terhadap karyawan, yang mewajibkan para manajer untuk memberikan kepedulian kepada para bawahan, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, dan memberi mereka program pembelajaran dan pembangunan kompetensi.

Selain Pedoman Perilaku, Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan budaya perusahaan, yang diekspresikan dalam nilai-nilai inti perusahaan berikut ini:

- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Code of conduct covers 10 basic guidelines that must be adhered to by all employees, as follows:

- Complying with Bank Internal Regulations, BI/OJK Regulations and other provisions;
- Refusing to accept bribery, corruption and other unlawful activities;
- Rejecting or asking for gifts and/or entertainment from customers or suppliers or any party that could create a potential conflict of interest or affect business decision making;
- Speaking up when they have a great deal of suspicion, such as alleged violation of laws and regulations, cultural values, fraud, or other criminal deeds and other serious events or problems that are believed to bring a reputation risk to the Bank;
- Preventing money laundering by among other things perform due diligence on clients and report any suspicious activity to Compliance Department;
- Preventing conflicts of interest, including conflict of interest with customers or partners, external parties, colleagues, and family members;
- Prohibition to perform Insider Trading.
- Obligation to perform Proper Selling, prohibiting employees from making misleading statements such as sale predictions;
- Respecting banking and information confidentiality by protecting confidentiality of customer's information;
- Providing fair treatment to employees, that requires managers to provide good care of their subordinates, including occupational health and safety and provide learning and competency development programs to them.

Aside from code of conduct, Bank ICBC Indonesia has also developed its corporate culture, expressed in the following values:

- Integrity
- Commitment to be the best
- Sense of belonging
- Care & respect



Semua karyawan di berbagai tingkatan, termasuk direktur, wajib menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mewujudkannya dalam kehidupan profesional mereka, terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai bagian dari Bank ICBC Indonesia.

AKSES INFORMASI

Bank ICBC Indonesia menyediakan sejumlah akses berikut ini kepada masyarakat untuk menghubungi Bank dan/ atau mendapatkan informasi seputar Bank:

Situs: www.icbc.co.id
Surel: Customer_Care@ina.icbc.com.cn
Nomor Telepon (+62 21) 2355 6000
Nomor Faksimili (+62 21) 2355 6016

INFORMASI TENTANG PEMEGANG SAHAM PENGENDALI DAN PEMEGANG SAHAM

Informasi mengenai Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham lainnya dapat dilihat pada halaman Profil pada Laporan Tahunan ini.

All employees at various levels, including Directors must internalize these values and actualize them in their professional lives, especially in carrying out each respective duties and responsibilities as a part of Bank ICBC Indonesia.

ACCESS TO INFORMATION

In terms of access to information, Bank ICBC Indonesia has listed the following contact points for obtaining information of the Bank:

Site: www.icbc.co.id
E-mail: Customer_Care@ina.icbc.com.cn
Phone number (+62 21) 2355 6000
Facsimile number (+62 21) 2355 6016

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS AND SHAREHOLDERS

Information on Controlling Shareholders and other Shareholders can be seen in the profile section in this Annual Report.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* General Conclusions of Self Assessment Result of the Implementation of Good Corporate Governance

GOVERNANCE STRUCTURE

- Faktor-faktor positif aspek struktur tata kelola Bank adalah Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Faktor negatif aspek Bank adalah Bank masih dalam proses penyelesaian pengembangan sistem internal dalam rangka menunjang proses operasional dan pertumbuhan Bank.

GOVERNANCE PROCESS

- Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip – prinsip GCG termasuk menyusun Rencana Strategis IT dan tata kelola IT yang sejalan dan menunjang Rencana Bisnis Bank.
- Faktor-faktor negatif aspek proses tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses implementasi Rencana Strategis IT dan IT Governance. Sesuai dengan saran Bank Indonesia, SKAI juga telah mulai melakukan kajian atas implementasi tersebut.

GOVERNANCE OUTCOME

- Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola Bank adalah Bank telah melakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- Faktor-faktor negatif aspek hasil tata kelola Bank adalah meskipun tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian, namun masih terdapat kesalahan minor dalam pelaporan otomatis kepada regulator.

GOVERNANCE STRUCTURE

- The positive factors in terms of the Bank's governance structure is that the composition of Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees is already in conformity with applicable regulations.
- The negative factors in terms of the Bank is in the process of completing development of internal systems to support operational process and growth of the Bank.

GOVERNANCE PROCESS

- The positive factor in terms of the Bank's governance is that both Board of Commissioners and Board of Directors have carried out their duties to ensure implementation of GCG principles including IT Strategic Plan and IT governance in line with the Business Plan.
- The negative factors in terms of the Bank's governance is that the Bank is still in the process of implementing the Strategic Plan and IT Governance. As per Bank Indonesia recommendation, Internal Audit Unit has begun conducting a study on the implementation.

GOVERNANCE OUTCOME

- The positive factors in terms of governance proceeds is that the Bank has made a number of improvements for better implementation of GCG.
- The negative factors in terms of governance proceeds is that eventhough there have been no violations of prudential principles, there are minor errors in automatic reporting to the regulator.

Pilar - pilar GCG	Self Assessment	Pillars of GCG
Dewan Komisaris	1,26	Board of Commissioners
Direksi	1,56	Board of Directors
Komite-komite	1,54	Committee
Benturan Kepentingan	1,00	Conflict of Interest
Compliance	1,56	Compliance
Audit Internal	1,20	Internal Audit
Audit Eksternal	1,00	External Audit
Risk Management & Pengendalian Internal	1,61	Risk Management & Internal Control
Pihak Terkait & Large Exposures	1,70	Related Parties & Large Exposures
Transparansi	1,17	Transparency
Rencana Strategis	1,50	Strategic Plan
Peringat GCG		GCG Grading

NILAI GCG

Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) posisi Semester II-2015 (31 Desember 2015)

GCG VALUES

Analysis of Bank Soundness Rate Assessment Results (RBBR) for the second half of 2015 (31 December 2015)

Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat Individu	Keterangan Peringkat	Assessment Factors
	Individual Rating	Rating Category	
Profil Risiko	2	Low to Moderate	Risk Profile
GCG	2	Baik Good	Good Corporate Governance
Rentabilitas	2	Memadai Adequate	Earnings
Pemodalan	2	Memadai Adequate	Capital
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko	2	Sehat Sound Condition	Composite Risk Base Bank Rating

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan Bank pada Semester II tahun 2015 dihasilkan peringkat komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Bank ICBC Indonesia yang sehat secara umum sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on the Bank's assessment result for the second semester of 2015, the scoring was recorded with a composite score of 2 (PK-2), which reflects the condition of Bank ICBC Indonesia is good in general. Hence, the Bank is considered to be capable of facing the negative influence of significant changes in business circumstances and other external factors.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa kemajuan dan kemandirian suatu bangsa hanya dapat diperoleh dengan sumber daya manusia yang berkualitas

Bank ICBC Indonesia realized that the progress and self-sustaining of a nation can only be achieved through qualified human resources



Sebagai bank yang berada di tengah masyarakat Indonesia, Bank ICBC Indonesia berupaya menjadi jembatan perkembangan sumber daya manusia Indonesia untuk menjadi masyarakat yang maju, mandiri serta memiliki daya saing di kancah internasional. Sepanjang tahun 2015 Bank ICBC Indonesia melalui program-program CSR berusaha memberikan pelayanan dan terus berupaya berkontribusi dalam pengembangan masyarakat Indonesia melalui empat pilar utama program CSR Bank ICBC Indonesia yaitu:

PILAR PERTAMA:

Pendidikan

Bangsa yang maju dan mandiri hanya dapat dicapai jika memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing. Bank ICBC Indonesia berusaha memberikan sarana kepada siswa dan mahasiswa Indonesia yang merupakan cikal bakal generasi Indonesia dimasa yang akan datang melalui program "ICBC Care" di bidang pendidikan. Beberapa program "ICBC Care" tahun 2015 diantaranya program pemberian beasiswa kepada 20 mahasiswa Sastra Cina, Universitas Indonesia senilai IDR100 juta. Acara puncak pemberian beasiswa dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2015 bersamaan dengan acara berbuka puasa bersama dengan seluruh staf Bank ICBC Indonesia.

As a bank that operates within Indonesia, Bank ICBC Indonesia strives to be the bridge for the development of Indonesian human resources towards a developed and self-sustained society with international competitiveness. Throughout 2015 Bank ICBC Indonesia through its CSR programs tries to provide service and contribution towards the development of Indonesian society through four main pillars of Bank ICBC Indonesia's CSR program as follows:

THE FIRST PILLAR:

Education

A developed and independent nation can only be achieved if they have intelligent and competitive human resources. Bank ICBC Indonesia aims to facilitate Indonesian students as the future generations of Indonesia through its "ICBC Care" programs in education. Several "ICBC Care" programs in 2015 include scholarship programs amounted to IDR100 million for 20 students of Chinese Literature Faculty, Universitas Indonesia. The main scholarship award event was held on 10 July 2015 which coincided with the breakfasting event for all Bank ICBC Indonesia's staffs.



Selain pemberian beasiswa kepada 20 orang mahasiswa Sastra Cina Universitas Indonesia, Bank ICBC Indonesia juga melaksanakan program pengadaan fasilitas pendidikan kepada siswa sekolah di Indonesia salah satunya adalah pemberian fasilitas belajar mengajar berupa meja belajar, lemari buku perpustakaan, papan tulis, alat tulis serta buku bacaan kepada PKMB Nurul Jannah yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2015. Diharapkan melalui program-program "ICBC Care" masyarakat Indonesia dapat berkembang seiring dengan perkembangan Bank ICBC Indonesia.

PILAR KEDUA:

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Aspek sosial merupakan sarana untuk membangun kedekatan antara Bank ICBC Indonesia dengan masyarakat. Bank ICBC Indonesia berupaya untuk menjangkau masyarakat tidak hanya di Ibukota namun juga masyarakat maupun komunitas di luar daerah Ibukota, oleh karena itu kegiatan CSR di bidang sosial tidak hanya dilakukan di kantor pusat saja tetapi hingga ke beberapa cabang di Indonesia, diantaranya:

- Pada 18 Desember 2015 Kantor Cabang Batam melakukan kegiatan sosial dengan mengunjungi sekolah dan panti asuhan yang dikelola oleh Yayasan Radmila di kota Batam dan memberikan paket alat tulis kepada para anak asuh. Acara ini dilaksanakan.

Besides granting scholarships to 20 students of Chinese Literature Faculty from Universitas Indonesia, Bank ICBC Indonesia has also conducted program to provide educational facilities to Indonesian students, for instance the provision of teaching and learning facilities such as desks, library shelves, whiteboards, stationery as well as reading materials to PKMB Nurul Jannah which was held on 17 November 2015. Through "ICBC Care" programs, Indonesian society is expected to be improved in accordance with the progress of Bank ICBC Indonesia.

THE SECOND PILLAR:

Community Development and Empowerment

The social aspect is a mean to build rapport between Bank ICBC Indonesia and the society. Bank ICBC Indonesia strives to reach people not limited to the capital city but also communities outside of capital areas. Therefore, the CSR activities are conducted not only at the Head Office but also in several branches around Indonesia, including:

- On 18 December 2015, Batam branch office conducted social activities by visiting schools and orphanages that are run by Radmila Foundation in Batam and presented packages of stationeries to foster children.

- Pada 13 Desember 2015, Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Bandung melaksanakan kegiatan sosial dengan mengunjungi Panti Jompo Nazaret di Bandung. Acara tersebut diisi dengan hiburan dan pemberian sembako kepada para penghuni panti.
- Pada 20 Desember 2015, Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Makassar melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan anak jalanan binaan Komunitas Pecinta Anak Jalanan (KPAJ) yang dilaksanakan di Makassar. Acara tersebut diisi antara lain dengan dongeng kepada para anak serta pembagian bingkisan yang meliputi buku bacaan, meja baca Al-Quran dan celengan.
- Pada 10 Juli 2015, Bank ICBC Indonesia Kantor Pusat Non-Operasional (KPNO) dan kantor cabang yang berlokasi di Jakarta menyelenggarakan buka puasa bersama dengan mengajak anak-anak yatim dari Yayasan Kahazanah Kebijakan. Acara ini turut dihadiri oleh Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Shen Xiaoqi dan *Chief Risk Officer*, ICBC Limited, Wei Guoxiong. Dalam rangka menjalankan misi sebagai jembatan budaya dan ekonomi antara Tiongkok dan Indonesia, dalam kesempatan yang sama, Bank ICBC Indonesia mengumumkan pemenang program beasiswa untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Sastra Cina, Universitas Indonesia.
- On 13 December 2015, Bandung branch office of Bank ICBC Indonesia held a social outreach by visiting the Nazaret Senior Homecare in Bandung. The activities involved recreational activities and sharing basic staple goods to senior residents.
- On 20 December 2015, Makassar branch office of Bank ICBC Indonesia held an outreach with the street kids under the guidance of Komunitas Pecinta Anak Jalanan (KPAJ) which was held in Makassar. During the event there were activities such as storytelling for the kids and distribution of parcels which consisted of reading materials, Al-Quran reading tables, and savings banks.
- On 10 July 2015, the Non-Operational Head Office of Bank ICBC Indonesia (KPNO) and branches across Jakarta held a breakfasting event together with orphans from Yayasan Kahazanah Kebijakan. Present in this event are President Director of Bank ICBC Indonesia, Shen Xiaoqi and Chief Risk Officer, ICBC Limited, Wei Guoxiong. As part of the mission to be the cultural and economic bridge between China and Indonesia, Bank ICBC Indonesia also announced the winners of the scholarship program for the Chinese Literature program of the Faculty of Culture, Universitas Indonesia.

Kegiatan-kegiatan sosial tersebut merupakan wujud komitmen Bank ICBC Indonesia untuk memberikan rasa saling memiliki antara Bank ICBC Indonesia dengan masyarakat.

All of those social activities are the manifestation of Bank ICBC Indonesia's commitment to actively contribute in a mutual sense of belonging between Bank ICBC Indonesia and the community.

PILAR KETIGA:

Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai ujung tombak dalam keberlanjutan perusahaan, Bank ICBC Indonesia menyadari karyawan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dengan baik oleh perusahaan baik dari segi peningkatan kemampuan, pengetahuan serta kepastian jenjang karir. Oleh karenanya perusahaan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi karyawan. Melalui berbagai program pengembangan maupun pemberian imbal hasil yang maksimal kepada karyawan.

Pada tahun 2015 Bank ICBC Indonesia merekrut 120 orang karyawan baru, sehingga total jumlah karyawan di akhir tahun 2015 adalah 763 karyawan. Angka *turn-over* karyawan selama tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 16,5%, dimana pada tahun sebelumnya prosesentase *turn over* mencapai 18,5%. Bank

THE THIRD PILLAR:

Manpower, Health and Work Safety

As the forefront of the company's sustainability, Bank ICBC Indonesia acknowledge its employees as an important aspect that needs to be nurtured by the company in terms of their skill and development improvement as well as their career path assurance. Therefore, the Bank strives to consistently provide the best for its employees through various development programs as well as the provision of maximum benefits to the employees.

In 2015 Bank ICBC Indonesia recruited 120 new employees; as a result, the total headcount at the end of 2015 was 763 employees. The turn-over rate for employees throughout 2015 decreased from the previous year to 16.5%, whereas in the previous year the turn over percentage reached 18.5%. The Bank also managed to increase the

juga berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia di departemen – departemen dan cabang – cabang. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia, di tahun 2015 Bank ICBC Indonesia meluncurkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia yang diberi nama *e-link* yang berfungsi untuk mengurangi pekerjaan yang masih manual serta manajemen data yang lebih baik.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia telah mengadakan 65 kelas pelatihan eksternal dan 18 kelas pelatihan internal, termasuk kelas Bahasa Mandarin untuk karyawan lokal dan kelas Bahasa Indonesia untuk tenaga kerja asing. Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, Bank ICBC Indonesia juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti program sertifikasi, seperti: Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa (AAJL), Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Analis Finansial (CFA), Sertifikasi Perencana Keuangan (CFP), Sertifikasi Pemeriksa *Fraud*, Sertifikasi Profesi Sumber Daya Manusia (CHrp), Sertifikasi *Dealer Treasury*, dan Sertifikasi Bidang *Compliance*.

Total karyawan yang mengikuti program pelatihan di tahun 2015 adalah 710 orang (93% dari total karyawan) dengan total biaya sejumlah IDR15,08 miliar. Rata – rata biaya pelatihan per karyawan adalah sebesar IDR19,77 juta.

Remunerasi dan Hak-hak Karyawan

Departemen *Human Resource* telah merancang program penilaian kinerja karyawan yang komprehensif, obyektif, dan transparan, yang memberikan kesempatan bagi atasan dan bawahan untuk melakukan diskusi atau pelatihan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sesuai dengan anjuran pemerintah, Bank ICBC Indonesia telah mengimplementasikan program BPJS Kesehatan dan BPJS Dana Pensiun di tahun 2015 untuk melengkapi fasilitas kesehatan dan perlindungan yang selama ini sudah diberikan. Selain itu pada tahun 2015, Bank ICBC Indonesia melakukan penambahan fasilitas perlindungan karyawan, yaitu asuransi kesehatan untuk karyawan baru dan keluarganya berlaku sejak hari pertama karyawan bekerja. Selain itu, fasilitas Pemeriksaan Kesehatan Berkala yang selama ini sudah diberikan ditingkatkan fasilitasnya dengan diberikannya fasilitas tambahan *mammogram* kepada karyawan wanita yang berusia 40 tahun ke atas. Hal tersebut dilakukan karena Bank ICBC Indonesia percaya bahwa karyawan yang sehat akan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian sasaran usaha.

effectiveness and efficiency of human resources utilization in departments and branches. As a mean to improve the quality of human resources management, in 2015 Bank ICBC Indonesia launched a human resources information system called *e-link* that serves to reduce manual work and improve data management.

Employee Education and Training

Throughout 2015, Bank ICBC Indonesia has conducted 65 external training classes and 18 internal training classes, including Mandarin Language classes for local employees and Indonesian Language classes for expatriate workers. To improve employee skillset, Bank ICBC Indonesia also provides opportunities for its employees to attend certification programs, such as: Life Insurance Agent Certification (Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa /AAJL), Risk Management Certification, Chartered Financial Analyst (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Fraud examiner certification, Certified Human Resource Professional (CHRP), Treasury Dealer Certification, and Compliance Certification.

Total number of employees attending the training program in 2015 was 710 employees (93% of the total headcount) with a total expense of IDR15.08 billion. The average training cost per employee is IDR19.77 million.

Remuneration and Employee Rights

The Human Resource Department has designed an employee performance assessment program that is comprehensive, objective, and transparent, providing opportunities for the Line Managers and subordinates to have discussions or trainings.

Health and Work Safety

In accordance to government recommendation, Bank ICBC Indonesia has implemented the *BPJS Kesehatan* and *BPJS Dana Pensiun* programs in 2015 to complement the health and protection facilities that they have received so far. Additionally, in 2015, Bank ICBC Indonesia added the employee protection program facility with health insurance for new employees and their families which are effective from their first day of work. In addition, the periodic health checkup facility was upgraded to include mammograms for female employees aged 40 and above. Bank ICBC Indonesia believes that healthy employees will provide maximum contribution in achieving the business goals.



Selain itu Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan terutama terpenuhinya ketersediaan darah sangat tinggi. Darah yang merupakan sumber kehidupan terkadang sulit didapatkan saat kondisi darurat. Sebagai bentuk kepedulian Bank ICBC Indonesia terhadap kesehatan masyarakat dan ketersediaan cadangan kantong darah maka Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Surabaya bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia melakukan kegiatan donor darah yang dilaksanakan pada 30 November 2015. Diharapkan dengan program tersebut masyarakat dapat mendapatkan darah dengan segera saat membutuhkan.

PILAR KEEMPAT:

Lingkungan

Saat ini permasalahan lingkungan salah satunya permasalahan sampah di kota besar menjadi salah satu masalah yang paling sering dijumpai di Indonesia. Petugas kebersihan yang merupakan garda terdepan yang menghadapi permasalahan sampah secara langsung terkadang kurang mendapatkan perhatian. Bank ICBC Indonesia melalui program CSR di bidang lingkungan berusaha memberikan dorongan semangat dan kepedulian kepada para petugas kebersihan dengan pemberian sembako (sembilan bahan pokok) dan peralatan MCK (mandi, cuci, kakus) di sepanjang jalan-jalan protokol di Medan yang dilaksanakan pada 19 Desember 2015. Dengan pemberian tersebut diharapkan semangat kerja dari para pekerja kebersihan akan semakin meningkat.



Bank ICBC Indonesia also realized the community's need in relation to health, especially in fulfilling the demand for blood, is very high. Blood is a life source that is often scarce in emergency situation. Bank ICBC Indonesia concerns the health of the community and the availability of reserve blood bags. Thus Bank ICBC Indonesia's Surabaya office partnered with the Indonesian Red Cross has conducted a blood donor activity on 30 November 2015. Through this program, the people with urgent needs extra blood supply have access to the blood supply immediately.

THE FOURTH PILLAR:

Environment

Currently, one of the prevailing issues of the environment is the issue of waste management in major cities which have become a very common problem encountered in Indonesia. Cleaning service personnel as the front liners who directly managing the waste often does not receive the appropriate attention. Bank ICBC Indonesia through its CSR program for environment strives to give encouragement and care to the cleaner staffs by providing nine main basic goods and toiletries equipment (for bathing, washing, toilets) along the main streets of Medan which was held on 19 December 2015. Through this encouragement, Bank ICBC Indonesia hopes the working spirits of the cleaning service personnel can be lifted up in performing their duties.

TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH

Selain keempat pilar CSR tersebut diatas, Bank ICBC Indonesia juga memiliki kepedulian yang tinggi di bidang tanggung jawab kepada nasabah.

Sebagai Bank, kami menyadari bahwa konsumen atau nasabah merupakan bagian penting dari pertumbuhan usaha saat ini dan ke depan. Peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah akan selalu menjadi faktor penting sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan nasabah. Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa kepuasan nasabah dengan pelayanan yang diberikan Bank ICBC Indonesia, akan mewujudkan kesetiaan nasabah kepada Bank ICBC Indonesia.

Wujud pelayanan Bank ICBC Indonesia kepada nasabah dapat dilihat dalam berbagai aktivitas berikut:

- Kunjungan rutin ke semua cabang yang bertujuan untuk memonitor sekaligus meningkatkan pelayanan staf garda depan (*Customer Service, Teller dan Security*). Beberapa aspek yang di monitor ketika kunjungan rutin diantaranya perilaku dan penampilan dari staf garda depan saat menghadapi nasabah. Selain itu pemantauan juga dilakukan terhadap fasilitas pendukung lainnya, terutama *Banking Hall* yang meliputi aspek kebersihan, kenyamanan maupun fungsionalitas fasilitas yang ada.
- Pelatihan dan *coaching* terhadap personil di cabang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan.
- Program *mystery shopping* yaitu program penilaian objektif terhadap pelayanan staf garda depan dan fasilitas di cabang yang dilakukan oleh konsultan eksternal. Hasil *mystery shopping* nantinya akan disampaikan ke semua cabang dan didiskusikan untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang.
- Reputasi Bank ICBC Indonesia sangat dipengaruhi oleh pelayanan terhadap nasabah. Oleh karena itu, pelatihan kepada staf garda depan dalam menghadapi keluhan nasabah menjadi salah satu kegiatan utama yang Bank ICBC Indonesia lakukan. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi staf garda depan dalam menangani aduan nasabah. Pemantauan dilakukan melalui laporan yang masuk dari cabang dengan menggunakan aplikasi pelaporan yang tersedia di masing-masing cabang. Pengaduan yang masuk akan segera diselesaikan dengan baik secara langsung

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

Aside from the four pillars of CSR above, Bank ICBC Indonesia also has a very high concern and responsibility towards its customers.

As a Bank, we recognize that the consumers or customers are an important part of the current and future development of our business. The improvement of service quality for the customer will always be a crucial factor in an effort to gain better relationship with customers. Bank ICBC Indonesia realizes that the customer's satisfaction towards the service provided by Bank ICBC Indonesia will create loyalty to Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia service to the customers can be seen in the following activities:

- Routine visit to all branches with the purpose of monitoring and improving the service of front-line staffs (*Customer Service, Teller and Security*). Several aspects are being monitored during the routine visit such as the conduct and appearance of the front line staffs when dealing with customers. Furthermore, supervision is also conducted over other supporting facilities, especially banking hall which covers the aspect of cleanliness, comfort and functionality of available facilities.
- Training and coaching of personnel at branches to maintain and improve the service quality.
- The mystery shopping program which is an objective assessment program on the service of front line staffs and facilities of branches that are conducted by external consultant. The results of the mystery shopping will be presented to all branches and be discussed in order to services matters that are considered as improvement opportunities.
- The reputation of Bank ICBC Indonesia is very much influenced by the service towards the customers. Therefore, training for the front-line staffs in handling customer complaints becomes one of the main activities conducted by Bank ICBC Indonesia. The training is expected to provide knowledge and reference to front-line staffs in handling customer complaints. Monitoring is conducted through the reports coming in from branches through the available reporting applications in each branch. Incoming complaints will be appropriately resolved with the related departments that are authorized to handle the issue. Besides catering to

maupun diteruskan ke departemen terkait yang berwenang untuk menyelesaikannya. Selain menangani pengaduan nasabah, pemantauan juga dilakukan terhadap publikasi yang ada. Pemantauan dilakukan setiap hari melalui media cetak maupun media elektronik.

customer complaints, monitoring is also performed through available publications. Monitoring is conducted daily through print and electronic media.

Setiap hasil penanganan pengaduan nasabah dan pemantauan publikasi yang masuk akan selalu dilaporkan baik kepada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan mekanisme yang ada.

Each outcome of customer complaint handling and publication monitoring will be reported both to Bank Indonesia and also the Financial Service Authority (OJK) in accordance to existing mechanism.

REALISASI AKTIVITAS LAINNYA

Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih komprehensif kepada nasabah, maka pada bulan Juni 2015, ICBC Indonesia telah meluncurkan *i Call ICBC*, *call center* yang beroperasi selama 24 jam. Sepanjang 2015, ringkasan kegiatan dari penanganan pengaduan nasabah adalah sebagai berikut:

REALIZATIONS OF OTHER ACTIVITIES

In order to provide a more comprehensive service to the customers, as of June 2015, ICBC Indonesia has launched its "*i Call ICBC*", a 24-hour call center. Throughout 2015, summary of activities for customer complaints handling are as follows:

	Pengaduan yang Masuk Incoming Complaints	Yang Berhasil Ditangani Handled Complaints	Keterangan Remark
<i>Call Center</i> (1500 198)	23 aduan	23 aduan	Laporan mengenai kartu kredit Credit card reports
Media Massa Publications	0	0	-
Customer_Care@ina.icbc.com.cn	0	0	-

i Call ICBC merupakan *call center* pelayanan nasabah Bank pertama yang melayani dengan menggunakan tiga bahasa: Indonesia, Mandarin dan Inggris.

'*i Call ICBC*' is the first customer service Banking call center that provides service in three languages: Indonesia, Mandarin and English.

Kerjasama yang baik dari antar karyawan, khususnya staf garda depan di cabang-cabang serta dukungan pemimpin cabang, akan senantiasa dibutuhkan untuk pemberian pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

Good cooperation among employees, especially front-line staffs in branches with the Branch Manager, will always be needed to provide the best service for the customers.

Fungsi pengembangan pelayanan, pengawasan serta pengukuran yang dilakukan oleh Bank akan terus ditingkatkan untuk memberikan dampak positif untuk perkembangan pelayanan yang semakin baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi Bank.

The function of service development, monitoring, and assessment made by the Bank will always be improved in order to provide positive impact towards a better development of service which will ultimately elevate the reputation of the Bank.

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan

Responsibility for Annual Report

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank ICBC Indonesia dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini pada April 2016.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and its related information, are the responsibility of the Management of Bank ICBC Indonesia and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below signed in April 2016.

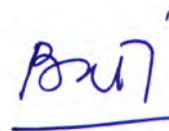
DEWAN KOMISARIS



Hou Qian
PRESIDEN KOMISARIS



Hendra Widjojo
KOMISARIS INDEPENDEN



Bati Lestari
KOMISARIS INDEPENDEN

DIREKSI



Shen Xiaqi
PRESIDEN DIREKTUR



Jeff S.V. Eman
DIREKTUR



Zhang Lei
DIREKTUR



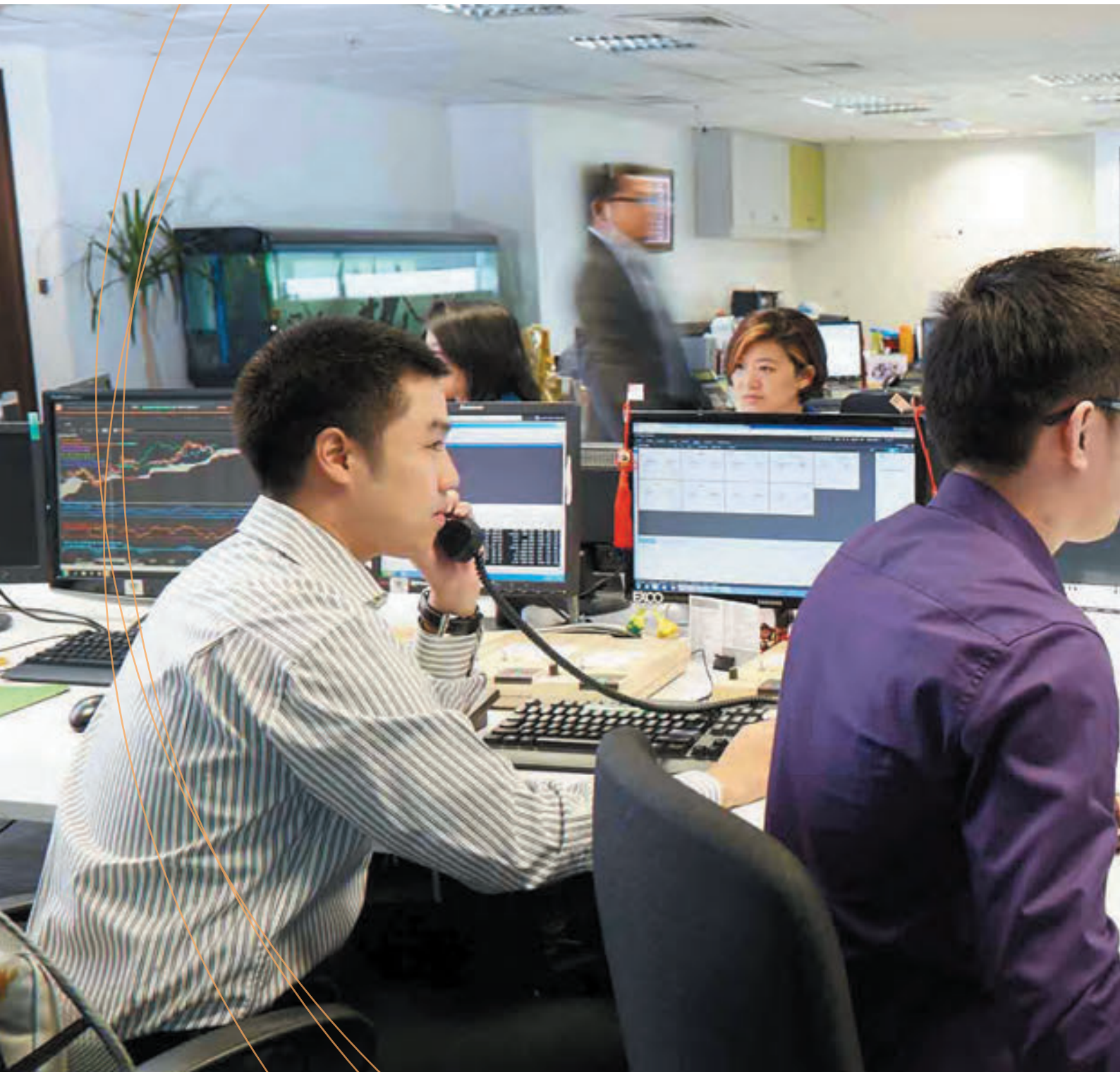
Yu Guangzhu
DIREKTUR



Sandy Tjipta Muliana
DIREKTUR



Rolyta Manullang
DIREKTUR





Laporan Keuangan Teraudit

Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was intentionally left blank

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015***

PT BANK ICBC INDONESIA

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3 - 4	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	5	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	6 - 7	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	8 - 90	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DECEMBER 2015
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")**

**DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015
PT BANK ICBC INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Jeff S.V. Eman
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No. 81 Jakarta Pusat 10310

Telepon Kantor : (021) 23556000
Jabatan : Direktur
2. Nama : Yu Guangzhu
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No. 81 Jakarta Pusat 10310

Telepon Kantor : (021) 23556000
Jabatan : Direktur

1. Name : Jeff S.V. Eman
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No. 81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 23556000
Title : Director
2. Name : Yu Guangzhu
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No. 81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 23556000
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

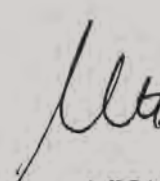
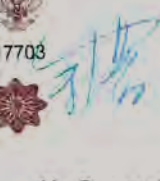
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material untuk laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Bank;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the Bank's internal control;
5. We are responsible for the Bank's compliance with laws and regulations.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Jeff S.V. Eman Yu Guangzhu
 Direktur/ Director Direktur/Director

Jakarta, 30 Maret/March 2016

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December			ASSETS
		2015	2014		
Kas	6	117.849	84.026		Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	3.437.641	2.968.184	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4 di 2015 dan 2014	8,31	2.661.773	1.573.133	Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 4 in 2015 and 2014	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,31	3.306.914	3.293.353	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset derivatif	10	24.289	965	Derivative assets	
Tagihan akseptasi	11	1.566.045	1.796.823	Acceptance receivables	
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,31	4.058.933	4.833.979	Investment securities	
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 327.607 di 2015 dan Rp 91.908 di 2014	13,31	29.841.876	23.881.274	Loans receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 327,607 in 2015 and Rp 91,908 in 2014	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 171.515 di 2015 dan Rp 129.782 di 2014	14,35	371.887	388.676	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 171,515 in 2015 and Rp 129,782 in 2014	
Aset lain-lain	15,35	324.788	227.342	Other assets	
JUMLAH ASET		45.711.995	39.047.755	TOTAL ASSETS	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	16	7.788	3.149	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	17,31	21.880.671	26.894.001	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	18,31	5.911.484	2.255.810	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	10	5.070	1.482	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		486.564	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	11,31	1.566.045	1.796.823	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	19	9.349	34.999	Income taxes payable
Pinjaman yang diterima	20,31	3.207.000	2.675.160	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	21	7.124.322	499.319	Securities issued
Liabilitas pajak tangguhan	19	119.942	42.700	Deferred tax liabilities
Liabilitas lain - lain	22	387.562	321.893	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	23,31	1.171.725	1.052.725	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		41.877.522	35.578.061	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	24	2.692.250	2.692.250	Share capital
Dana setoran modal	25	15.500	-	Advance for future shares subscription
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	12	(63.005)	(24.601)	Fair value reserve (available-for-sale financial assets) - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		99.651	72.203	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.090.077	729.842	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3.834.473	3.469.694	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		45.711.995	39.047.755	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For year ended 31 December		
		2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	26,31	2.367.189	2.071.325	Interest income
Beban bunga	27,31	(1.356.574)	(1.340.603)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		1.010.615	730.722	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya		131.541	100.436	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		78.449	43.148	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan transaksi penjualan fasilitas kredit	31	90.058	-	Gains on sale of loan facilities
Keuntungan atas penjualan efek-efek - bersih	12	5.507	3.999	Gains on sale of marketable securities - net
Lain-lain		7.201	2.188	Others
Pendapatan operasional lainnya		312.756	149.771	Other operating income
Jumlah pendapatan operasional		1.323.371	880.493	Total operating income
Beban operasional				Operating expenses
Beban kerugian				Allowance for impairment losses on financial assets - net
penurunan nilai aset keuangan - bersih	28	(250.439)	(36.693)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	29	(168.948)	(179.587)	Personnel expenses
Beban tenaga kerja	30	(325.843)	(270.102)	Others
Lain-lain		(43.513)	(13.615)	
Jumlah beban operasional		(788.743)	(499.997)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		534.628	380.496	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	19	(145.876)	(106.012)	Income tax expense
LABA BERSIH		388.752	274.484	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	12	(45.698)	30.758	Gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan	12	(5.507)	(3.999)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi		12.801	(6.690)	Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss
		(38.404)	20.069	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that would never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(1.426)	-	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	357	-	Income tax related to items that would never be reclassified to profit loss
	(1.069)	-	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(39.473)	20.069	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	349.279	294.553	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital	Dana setoran modal/Advance for future shares subscription	Pendapatan komprehensif lain - bersih/Other comprehensive income - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2013		1.500.000	1.192.250	(44.670)	48.829	478.732	3.175.141	Balance, 31 December 2013
Tambahan modal disetor		1.192.250	(1.192.250)	-	-	-	-	Additional paid-up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	23.374	(23.374)	-	Appropriation for general and legal reserves
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	274.484	274.484	Net income for the period
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak: Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	12	-	-	20.069	-	-	20.069	Other comprehensive income, net of tax: Fair value reserve (available-for-sale financial assets)
Saldo, 31 Desember 2014		2.692.250	-	(24.601)	72.203	729.842	3.469.694	Balance, 31 December 2014
Setoran modal di muka	25	-	15.500	-	-	-	15.500	Capital contribution in advance
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	27.448	(27.448)	-	Appropriation for general and legal reserves
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	388.752	388.752	Net income for the period
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pensiun Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	12	-	-	(38.404)	-	(1.069)	(1.069)	Other comprehensive income, net of income tax: Remeasurement of defined benefit liability Fair value reserve (available-for-sale financial assets)
Saldo, 31 Desember 2015		2.692.250	15.500	(63.005)	99.651	1.090.077	3.834.473	Balance, 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For year ended 31 December		
	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.508.545	2.140.914	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga	(1.394.808)	(1.290.546)	Interest paid
Keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	394.159	(87.709)	Gain (loss) on foreign exchange transactions - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(308.422)	(273.345)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(173.960)	(149.556)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(81.126)	(90.995)	Payments of corporate income taxes
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	944.388	248.763	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	(979.011)	-	Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities more than 3 months from acquisition date
Aset derivatif	(23.324)	2.405	Derivative assets
Efek-efek - pinjaman yang diberikan dan piutang	239.245	(248.130)	Securities - loans and receivables
Kredit yang diberikan	(6.196.300)	(2.481.894)	Loans receivable
Aset lain-lain	12.580	14.292	Other assets
Liabilitas segera	4.639	(21.031)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	(5.013.330)	2.990.661	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	3.655.674	404.141	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3.588	(1.498)	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	85.413	42.619	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	(7.266.438)	950.328	Net cash (used in) from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	484.239	(3.202.543)	Increase in available-for-sale and held-to-maturity securities
Perolehan aset tetap	(52.059)	(52.061)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	(10)	2	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	(1.459)		Acquisition of intangible assets
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	430.711	(3.254.602)	Net cash from (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For year ended 31 December		
		2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dana setoran modal	25	15.500	-	Advance for future shares subscription
Hasil dari pinjaman yang diterima		450.000	1.579.860	Proceeds from borrowings
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima		(198.160)	(121.700)	Payments from borrowings
Hasil dari surat berharga yang diterbitkan		6.889.596	499.319	Proceeds from securities issued
Pembayaran untuk surat berharga yang diterbitkan		(264.593)	-	Payments for securities issued
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		486.564	-	Securities sold under agreements to repurchase
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		7.378.907	1.957.479	Net cash from financing activities
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		83.290	148.285	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		626.470	(198.510)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		7.918.696	8.117.206	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		8.545.166	7.918.696	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	117.849	84.026	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	3.437.641	2.968.184	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	2.661.773	1.573.133	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	9	2.327.903	3.293.353	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
		8.545.166	7.918.696	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbaharui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 Nopember 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2015
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Hou Qian
Komisaris Independen	Hendra Widjojo
Komisaris Independen	Bati Lestari
Komisaris	-
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Shen Xiaoqi
Wakil Presiden Direktur	-
Direktur	Sandy Tjipta Muliana
Direktur	Rolytha S Manullang
Direktur	Jeff S.V. Eman ³⁾
Direktur	Zhang Lei
Direktur	Yu Guangzhu

¹⁾ Mengundurkan diri sejak tanggal 31 Januari 2015

²⁾ Mengundurkan diri sejak 24 Juli 2015

³⁾ Efektif menjabat sebagai direktur sejak tanggal 30 Juni 2015

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in Supplement No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved as a foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

As of 31 December 2015 and 2014, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2014	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Hou Qian	President Commissioner
	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
	Bati Lestari	Independent Commissioner
	Jeff S.V. Eman	Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
	Shen Xiaoqi	President Director
	Surjawaty Tatang ¹⁾	Vice President Director
	Sandy Tjipta Muliana	Director
	Rolytha S Manullang	Director
	Leonard Auly ²⁾	Director
	Zhang Lei	Director
	Yu Guangzhu	Director

¹⁾ Resigned since 31 January 2015

²⁾ Resigned since 24 July 2015

³⁾ Effectively assigned as Director since 30 June 2015

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2015
Ketua	Bati Lestari
Anggota	Sumantri Supono
Anggota	Diane Christina
Anggota	-

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	Cabang/ Branches
Kantor pusat	1
Kantor cabang utama	2
Kantor cabang	14
Kantor cabang pembantu	4
Kantor kas	2
	23

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memperkerjakan masing-masing 763 dan 752 karyawan tetap.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 30 Maret 2016.

2. DASAR PENYUSUNAN**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis kecuali untuk beberapa instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

	2014	
Bati Lestari		Chair Person
Sumantri Supono		Member
Diane Christina		Member
Jeff S.V. Eman		Member

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of 31 December 2015 dan 2014 as follows:

	Cabang/ Branches	
Kantor pusat	1	Head office
Kantor cabang utama	2	Main branches
Kantor cabang	14	Branches
Kantor cabang pembantu	4	Sub-branches
Kantor kas	2	Cash offices
	23	

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank employed 763 and 752 permanent employees, respectively.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Directors of the Bank on 30 March 2016.

2. BASIS OF PREPARATION**a. Statement of compliance**

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain financial instruments which are measured at fair value.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal signifikan yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar dan perubahan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan Bank:

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- d. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. Changes in Accounting Policies

Standards and amendments effective on 1 January 2015

The following standards and amendments became effective on 1 January 2015 and are relevant to the Bank's financial statements:

- a. *Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- b. *PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"*
- c. *PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"*
- d. *PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"*
- e. *PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"*
- f. *PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- g. *PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"*
- h. *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar dan perubahan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 (lanjutan)

Bank telah menganalisa bahwa penerapan standar dan interpretasi akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang mengkonsolidasi panduan mengenai bagaimana nilai wajar diukur, yang sebelumnya tersebar di beberapa PSAK, menjadi satu standar komprehensif. PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK ini memperkenalkan penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank. Bank telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 34 atas laporan keuangan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards and amendments effective on 1 January 2015 (continued)

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and interpretation other than specified below do not have any significant impact to the financial statements.

i. Presentation of items of other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

ii. Fair value measurement

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which consolidates the guidance on how to measure fair value, which was spread across various PSAKs, into one comprehensive standard. PSAK No. 68 defines fair value, sets out a framework for measuring fair value, and requires disclosures about fair value measurements. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy. PSAK No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact to the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included new disclosures as required under PSAK No. 68 in Note 34 to the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar dan perubahan yang berlaku efektif
tanggal 1 Januari 2015 (lanjutan)

iii. Imbalan Kerja

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang membawa perubahan signifikan dalam pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja manfaat pasti. Standar akuntansi ini mengharuskan agar ketika imbalan pasca-kerja berubah, maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Standar akuntansi ini juga mengharuskan Bank untuk mengakui keuntungan/kerugian aktuarial pada periode dimana keuntungan/kerugian aktuarial terjadi sebagai pendapatan komprehensif lain yang disajikan sebagai bagian dari saldo laba.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Tidak terdapat dampak yang signifikan dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) terhadap laporan keuangan. Bank membukukan dampak atas penerapan standar ini ke dalam laporan keuangan tahun berjalan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards and amendments effective on
1 January 2015 (continued)

iii. Employee Benefits

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 24 (2013 revision), "Employee Benefit", which introduces significant changes in the measurement, presentation and disclosure of defined benefit plans. This accounting standard requires that when the plan benefits change, the portion of increases or decreases on benefits which relates to the past service of employees is recognized immediately in profit or loss.

This accounting standard also requires the Bank to recognize actuarial gains/losses in the period when such actuarial gains/losses occur as other comprehensive income, which presented as part of retained earnings.

Prior to 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited to the profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits obligation at that date (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

There is no material effect from the implementation of PSAK No. 24 (2013 Revision) to the financial statements. The Bank recorded the effect from the implementation of this standard to the current year financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

a.1. Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, di mana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, except for the adoption of several amended Statement of Financial Accounting Standards effective on 1 January 2015 as described in Note 2f.

a. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

a.1. Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in the profit or loss for the current year.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- *Financial assets designated at fair value through profit or loss*

Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

• **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi sebagai "Pendapatan bunga".

• **Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi sebagai "Pendapatan bunga".

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

• **Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss as "Interest income".

• **Held-to-maturity financial assets**

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss as "Interest income".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income.

(ii) Financial liabilities

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial instruments

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets</i>	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Loans receivable</i>
Pendapatan masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Accrued income (part of other assets)</i>

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristics of those financial instruments:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

a.1. Recognition and measurement (continued)

<u>Instrumen keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial instruments</u>
Liabilitas keuangan:		Financial liabilities:
Liabilitas segera	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank- bank lain	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivative liabilities</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities sold under agreement to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities issued</i>
Beban masih harus dibayar (bagian dari liabilitas lain-lain)	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses (part of other liabilities)</i>
Pinjaman subordinasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Subordinated loan</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.4. Pengukuran biaya perolehan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.5. Pengukuran nilai wajar

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.5. Fair value measurement

Policy applicable from 1 January 2015

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2015 (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Fair value measurement (continued)

Policy applicable from 1 January 2015 (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2015 (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan aktif dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Fair value measurement (continued)

Policy applicable from 1 January 2015 (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Policy applicable before 1 January 2015

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include the use of recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2015 (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Fair value measurement (continued)

Policy applicable before 1 January 2015 (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take into account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from valuation models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi), Obligasi Pemerintah, Obligasi Perusahaan dan Wesel Ekspor. Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek untuk tujuan investasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan, diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

d. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Securities of Bank Indonesia (SBBi), Government Bonds, Corporate Bonds and Export Bills. Investment securities are classified as available-for-sale, held-to-maturity, or loans and receivables.

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized in other comprehensive income and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the investment securities is recognized as gain or loss in the year when realized.

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at amortized cost using effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

e. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

f. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

g. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investments securities (continued)

Premiums or discounts are amortized using effective interest method.

Realized gains or losses from selling investment securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year profit or loss.

e. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year profit or loss.

f. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss.

Syndicated loans are stated at amortized cost according to the portion of risk borne by the Bank.

g. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at their amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each reporting date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) dan *loss identification period*. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapusbukan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laba rugi.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (loss given default), and loss identification period. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti objektif tersebut untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of an investment in debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of an investment in debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of an investment in debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Impairment of non-financial assets

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Kendaraan bermotor dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan bermotor	4
Prasarana	5 - 10

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Motor vehicles and office equipments are depreciated using double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

Buildings
Office equipments
Motor vehicles
Leasehold improvements

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Setelah pengakuan awal, liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year profit or loss.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets accounts when the construction is completed and ready for use. Depreciation is charged from such date.

j. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan outstanding amount over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as gain or loss at the time of the sale.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year profit or loss.

k. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Subsequent to initial recognition, liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali. Efek-efek yang dijual dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek-efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

o. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

n. Securities sold under agreement to repurchase

Securities sold under agreements to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the unamortized interest expense. Unamortized interest expense is the difference between selling price and agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period since the securities sold until repurchased. Sold securities are recorded as assets in the statements of financial position since the securities ownership remains substantially with the Bank as a seller.

o. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari utang wesel bayar jangka menengah dan obligasi diterbitkan.

Setelah pengakuan awal, surat berharga yang diterbitkan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan berbunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Securities issued

Securities issued consist of medium-term notes payable and bond issued.

Subsequent to initial recognition, securities issued are measured at amortized cost using the effective interest method.

q. Subordinated loan

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortized cost using the effective interest method.

r. Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest.

s. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

u. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pasca-kerja karyawan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit* (lihat Catatan 2f).

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income tax

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on taxable income for the year, using tax rates substantively enacted at the reporting date, and include true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method (see Note 2f).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

w. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2015	2014	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.785,00	12.385,00	1 United States Dollar (USD)
1 Yuan China (RMB)	2.122,85	1.995,62	1 Chinese Yuan (RMB)
1 Dolar Australia (AUD)	10.083,73	10.148,27	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9.758,95	9.376,19	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.778,70	1.596,98	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.439,02	19.288,40	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	114,52	103,56	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	15.056,67	15.053,35	1 Euro (EUR)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.444,80	9.709,23	1 New Zealand Dollar (NZD)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

w. Foreign currency transactions and balances translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted with effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates used as of 31 December 2015 and 2014 were as follows (whole Rupiah):

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

i. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali, jika terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of risk management function and good internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management function and organization of the Bank are:

i. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Bank's commissioners related to risk management shall cover the following:

- *Approve and evaluate the Bank's Risk Management Policy;*
- *Approve and evaluate the Bank's policy and strategy of risk management at least once a year, if there is any change in factors significantly affecting the Bank's business activities;*
- *Evaluate accountability of the Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.*

ii. The Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management are at least consist of:

- *Prepare the Bank's Risk Management Policy based on the recommendation from Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for obtaining an approval;*
- *Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Board of Directors (continued)

- Be responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure of the Bank;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication to all levels within the organization on the importance of effective internal control.

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is lead by President Director, which members consist of Board of Directors, Head of Internal audit, Department Head who leads the Risk Management Unit, and other related Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank portfolio, determination and implementation of limit, the Bank capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Unit, consist of:

- *Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, and also design and implement the device required in the implementation of risk management;*
- *Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- *Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures that could be maintained by the Bank.*

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling the risk supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Bank Indonesia ("BI")/Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department (continued)

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Bank Indonesia ("BI")/Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in specific sector or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;
- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta *SKBDN* yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan *SKBDN* tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- *Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank related with credit policy and process of the Bank which covers all lending aspects, including authorities delegation and credit limit determination;*
- *Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;*
- *The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sector, top debtors/group debtors, and currencies;*
- *Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;*
- *Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.*

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, irrevocable L/C and Domestic L/C are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2015	2014
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	2.968.184
Giro pada bank-bank lain	2.661.773	1.573.133
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	3.293.353
Aset derivatif	24.289	965
Tagihan akseptasi	1.566.045	1.796.823
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	4.833.979
Kredit yang diberikan	29.841.876	23.881.274
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	5.549.089	4.832.861
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1.543.653	1.005.022
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	5.753.831	4.581.575
	57.744.044	48.767.169

ii. Risiko konsentrasi kredit

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

	31 Desember/December 2015						
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
<u>Laporan posisi keuangan</u>							<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	-	3.437.641	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.491.448	-	1.815.466	-	-	3.306.914	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	24.289	-	-	24.289	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.566.045	-	1.566.045	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.374.870	55.556	491.888	136.619	-	4.058.933	Investment securities
Kredit yang diberikan	-	4.099.336	1.028.618	24.109.997	603.925	29.841.876	Loans receivable
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	766.780	-	4.513.964	268.345	5.549.089	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.543.653	-	1.543.653	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	-	82.710	-	5.669.996	1.125	5.753.831	Bank guarantees and Standby L/C issued
	8.303.959	5.004.382	6.022.034	37.540.274	873.395	57.744.044	
Persentase	14%	9%	10%	65%	2%	100%	Percentage

b. Credit Risk (continued)

i. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

ii. Credit concentration risks

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

31 Desember/December 2014							
	Pemerintah (termasuk BI) Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Laporan posisi keuangan							<i>Statement of financial position</i>
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	-	-	-	2.968.184	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.573.133	-	-	1.573.133	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	699.888	-	2.593.465	-	-	3.293.353	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset derivatif	-	-	635	330	-	965	<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	-	163.062	-	1.633.761	-	1.796.823	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.359.435	-	442.446	32.098	-	4.833.979	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan	-	1.373.248	18.721	22.035.040	454.265	23.881.274	<i>Loans receivable</i>
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<i>Off-balance sheet accounts with credit risk</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i> L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	273.151	16.112	4.309.060	234.538	4.832.861	<i>Unused loan facilities - committed</i>
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	-	92.888	-	4.487.412	1.275	4.581.575	<i>Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C Bank guarantees and Standby L/C issued</i>
	<u>8.027.507</u>	<u>1.902.349</u>	<u>4.644.512</u>	<u>33.502.723</u>	<u>690.078</u>	<u>48.767.169</u>	
Persentase	<u>16%</u>	<u>4%</u>	<u>10%</u>	<u>69%</u>	<u>1%</u>	<u>100%</u>	<i>Percentage</i>

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank antara lain deposito berjangka/setoran kas, *Standby* L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be accepted by the Bank are among others time deposit/cash margin, *Standby* L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main, prime, additional) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

	31 Desember/December					
	2015		2014			
	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Nilai agunan/ <i>Collateral value</i>	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Nilai agunan/ <i>Collateral value</i>	Jenis agunan/ <i>Type of Collateral</i>	
Dijamin penuh	3.434.944	3.434.944	4.794.727	4.794.727	Kas/Cash	Fully secured
Dijamin sebagian	21.173.122	18.558.500	17.104.657	16.375.545	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/Cash, land and properties, moveable assets, guarantees	Partially secured
Tidak memiliki jaminan	5.561.417	-	2.073.798	-		Unsecured
	<u>30.169.483</u>	<u>21.993.444</u>	<u>23.973.182</u>	<u>21.170.272</u>		
		<u>72,90%</u>		<u>88,31%</u>		

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

For property financing, the Bank has set the *Loan to Value* ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the gross amount is adjusted to be equal to the gross amount. This is line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

v. Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iv. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.

v. Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment consist of asset quality of loan, financial condition and business prospect of debtor. The Bank addresses impairment assessment in two approaches: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

(1) Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses on individual basis for each individually significant loan and has any objective evidence of impairment. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 3h.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

	2015					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	3.437.641	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2.661.771	-	6	(4)	2.661.773	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	3.306.914	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	24.289	-	-	-	24.289	Derivative assets
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	-	-	1.566.045	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	4.058.933	Investment securities
Kredit yang diberikan	27.637.573	60.759	2.471.151	(327.607)	29.841.876	Loans receivable
	<u>42.693.166</u>	<u>60.759</u>	<u>2.471.157</u>	<u>(327.611)</u>	<u>44.897.471</u>	

	2014					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	-	-	2.968.184	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.573.131	-	6	(4)	1.573.133	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	-	-	-	3.293.353	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	965	-	-	-	965	Derivative assets
Tagihan akseptasi	1.796.823	-	-	-	1.796.823	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.802.260	31.719	-	-	4.833.979	Investment securities
Kredit yang diberikan	23.559.262	85.578	328.342	(91.908)	23.881.274	Loans receivable
	<u>37.993.978</u>	<u>117.297</u>	<u>328.348</u>	<u>(91.912)</u>	<u>38.347.711</u>	

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

(2) Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 3h.

As of 31 December 2015 and 2014, the table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired, and impaired:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia. Definisi ini tidak termasuk kredit dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follow:

- *Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.*
- *Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation. This definition does not include restructured loan with credit quality grading 2.*
- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired with credit quality grading 1 and 2. Other than that, typically are the corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.*

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan. Posisi ini dipantau secara bulanan dan strategi lindung nilai (*hedging*) digunakan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 *basis point* pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2015			
	Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase	Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	77.696	(77.696)	Increase (decrease) of net interest income
31 Desember/December 2014			
	Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase	Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	39.011	(39.011)	Increase (decrease) of net interest income

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. The Bank has established limits on the interest rate gaps for stipulated periods. Positions are monitored on a monthly basis and hedging strategies are used to ensure positions are maintained within established limits.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position position, is as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

		31 Desember/December 2015								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments					
		Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1 tahun/ year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Giro pada bank-bank lain*	2.661.777	-	-	-	2.661.777	-	-	-	Current accounts with other banks*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	2.362.366	944.548	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan*	30.169.483	11.513.348	17.022.026	-	26.675	19.165	188.012	1.400.257	Loans receivable*	
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	139.142	1.077.256	335.714	2.506.821	Investment securities	
	40.197.107	11.513.348	17.022.026	-	5.189.960	2.040.969	523.726	3.907.078		
Simpanan nasabah	(21.880.671)	(4.484.381)	(49)	-	(15.520.072)	(1.868.354)	(3.781)	(4.034)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	(5.129)	-	-	(4.908.880)	(997.475)	-	-	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	(1.001.400)	(2.205.600)	-	-	-	-	-	Borrowings	
Surat berharga yang diterbitkan	(7.124.322)	(6.889.596)	-	-	-	-	(234.726)	-	Securities issued	
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	(1.171.725)	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan	
	(39.295.202)	(13.552.231)	(2.205.649)	-	(20.428.952)	(2.865.829)	(238.507)	(4.034)		
Jumlah	901.905	(2.038.883)	14.816.377	-	(15.238.992)	(824.860)	285.219	3.903.044	Total	

		31 Desember/December 2014								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments					
		Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1 tahun/ year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Giro pada bank-bank lain*	1.573.137	31	-	-	1.573.106	-	-	-	Current accounts with other banks*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	-	-	-	3.293.353	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan*	23.973.182	9.069.039	14.681.585	-	13	389	82.847	139.309	Loans receivable*	
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.833.979	-	-	-	389.615	3.773.063	51.102	620.199	Investment securities	
	33.673.651	9.069.070	14.681.585	-	5.256.087	3.773.452	133.949	759.508		
Simpanan nasabah	(26.894.001)	(5.275.419)	(621)	(47)	(14.010.860)	(7.603.911)	(1.560)	(1.583)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.255.810)	(3.198)	-	-	(1.287.217)	(965.395)	-	-	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	(2.675.160)	-	(2.477.000)	-	-	(198.160)	-	-	Borrowings	
Surat berharga yang diterbitkan	(499.319)	-	-	-	-	(264.751)	-	(234.568)	Securities issued	
Pinjaman subordinasi	(1.052.725)	(1.052.725)	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan	
	(33.377.015)	(6.331.342)	(2.477.621)	(47)	(15.298.077)	(9.032.217)	(1.560)	(236.151)		
Jumlah	296.636	2.737.728	12.203.964	(47)	(10.041.990)	(5.258.765)	132.389	523.357	Total	

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2015				Currency
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF- BALANCE SHEET ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	29.008.822	29.129.687	120.865	United States Dollar
Yuan China	5.181.339	5.178.117	3.222	Chinese Yuan
Euro Eropa	9.127	9.139	12	European Euro
Dolar Singapura	153.605	156.039	2.434	Singapore Dollar
Dolar Australia	12.126	11.733	393	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	3.214	1.489	1.725	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.315	5.952	637	British Poundsterling
Yen Jepang	6.578	6.630	52	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	596	274	322	New Zealand Dollar
			129.662	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			4.426.585	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			2,93%	NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

NOP as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Mata uang	2014		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)			AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF- BALANCE SHEET ACCOUNTS)	
Dolar Amerika Serikat	21.513.784	21.577.711	63.927	United States Dollar
Yuan China	1.792.037	1.798.556	6.519	Chinese Yuan
Euro Eropa	37.157	36.375	782	European Euro
Dolar Singapura	170.162	170.891	729	Singapore Dollar
Dolar Australia	12.803	11.518	1.285	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	595	3.377	2.782	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.305	1.175	130	British Poundsterling
Yen Jepang	15.553	14.878	675	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	490	149	341	New Zealand Dollar
			77.170	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			4.374.490	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,76%	NOP Ratio (Aggregate)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas non-derivatif						
Liabilitas segera	7.788	(7.788)	(7.788)	-	-	-
Simpanan nasabah	21.880.671	(21.951.672)	(20.019.558)	(1.920.864)	(11.250)	-
Simpanan dari bank-bank lain	5.911.484	(5.931.136)	(4.928.339)	(1.002.797)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	486.564	(486.564)	(486.564)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	1.566.045	(1.566.045)	(1.054.917)	(511.128)	-	-
Pinjaman yang diterima	3.207.000	(3.352.797)	(465.442)	(593.670)	(1.591.716)	(701.969)
Surat berharga yang diterbitkan	7.124.322	(7.444.244)	(37.542)	(111.811)	(7.294.891)	-
Pinjaman subordinasi	1.171.725	(1.269.217)	(3.748)	(11.206)	(407.785)	(846.478)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(5.549.090)	(5.549.090)	-	-	-
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.543.653)	(1.162.304)	(318.269)	(63.080)	-
	41.355.599	(49.102.206)	(33.715.292)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)

Non-derivative liabilities						
Liabilities immediately payable						
Deposits from customers						
Deposits from other banks						
Securities sold under agreements to repurchase						
Acceptance payables						
Borrowings						
Securities issued						
Subordinated loan						
Unused loan facilities - committed						
Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C						

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

ii. Foreign exchange risk (continued)

AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2015 and 2014, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities are as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas derivatif						
Diperdagangkan:	5.070					
Arus kas keluar		(654.821)	(654.821)	-	-	-
Arus kas masuk		649.908	649.908	-	-	-
	5.070	(4.913)	(4.913)	-	-	-
	41.360.669	(49.107.119)	(33.720.205)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)
2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas non-derivatif						
Liabilitas segera	3.149	(3.149)	(3.149)	-	-	-
Simpanan nasabah	26.894.001	(27.298.807)	(24.131.622)	(3.164.506)	(2.679)	-
Simpanan dari bank-bank lain	2.255.810	(2.270.774)	(1.327.213)	(943.561)	-	-
Liabilitas akseptasi	1.796.823	(1.796.823)	(1.006.689)	(790.134)	-	-
Pinjaman yang diterima	2.675.160	(2.813.874)	(11.997)	(229.463)	(1.936.439)	(635.975)
Utang wesel bayar jangka menengah	499.319	(583.176)	(12.934)	(297.396)	(272.846)	-
Pinjaman subordinasi	1.052.725	(1.142.370)	(2.844)	(8.658)	(355.321)	(775.547)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(4.832.861)	(4.832.861)	-	-	-
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.005.002)	(752.200)	(252.644)	(158)	-
	35.176.987	(41.746.836)	(32.081.509)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)
Liabilitas derivatif						
Diperdagangkan:	1.482					
Arus kas keluar		(261.671)	(261.671)	-	-	-
Arus kas masuk		260.177	260.177	-	-	-
	1.482	(1.494)	(1.494)	-	-	-
	35.178.469	(41.748.330)	(32.083.003)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Pelaksanaan penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**d. Liquidity Risk (continued)**

2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Derivative liabilities						
Trading:						
Cash outflow		(654.821)	(654.821)	-	-	-
Cash inflow		649.908	649.908	-	-	-
	5.070	(4.913)	(4.913)	-	-	-
	41.360.669	(49.107.119)	(33.720.205)	(4.469.745)	(9.368.722)	(1.548.447)
2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Non-derivative liabilities						
Liabilities immediately payable	3.149	(3.149)	(3.149)	-	-	-
Deposits from customers	26.894.001	(27.298.807)	(24.131.622)	(3.164.506)	(2.679)	-
Deposits from other banks	2.255.810	(2.270.774)	(1.327.213)	(943.561)	-	-
Acceptance payables	1.796.823	(1.796.823)	(1.006.689)	(790.134)	-	-
Borrowings	2.675.160	(2.813.874)	(11.997)	(229.463)	(1.936.439)	(635.975)
Medium-term notes payable	499.319	(583.176)	(12.934)	(297.396)	(272.846)	-
Subordinated loan	1.052.725	(1.142.370)	(2.844)	(8.658)	(355.321)	(775.547)
Unused loan facilities - committed	-	(4.832.861)	(4.832.861)	-	-	-
Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C	-	(1.005.002)	(752.200)	(252.644)	(158)	-
	35.176.987	(41.746.836)	(32.081.509)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)
Derivative liabilities						
Trading:						
Cash outflow		(261.671)	(261.671)	-	-	-
Cash inflow		260.177	260.177	-	-	-
	1.482	(1.494)	(1.494)	-	-	-
	35.178.469	(41.748.330)	(32.083.003)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For examples, deposits are expected to maintain stable or increasing balance or unused credit facilities to customer committed are not all expected to be draw down immediately.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets, liabilities, and off-balance sheet, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan teknologi. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increased of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist to internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such a risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations, and technology. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assesses the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil resiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk (continued)

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Financial Service Authority (OJK).

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan (lanjutan)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Modal inti	2.975.358	3.042.827
Modal pelengkap	1.451.227	1.331.663
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>4.426.585</u>	<u>4.374.490</u>
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	29.252.613	25.088.342
ATMR untuk risiko operasional	1.390.291	1.038.043
ATMR untuk risiko pasar	129.662	17.949
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>30.772.566</u>	<u>26.144.334</u>
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	15,07%	17,42%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	14,45%	16,74%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	14,38%	16,73%
KPMM minimum	9% - 10%	9% - 10%

Core capital
 Supplementary capital
 Total core and supplementary capital

RWA for credit risks after considering specific risks
 RWA for operational risks
 RWA for market risks
 Total RWA for credit, market, and operational risks

CAR with credit risks and market risk
 CAR with credit risks and operational risks
 CAR with credit risks, operational risk, and market risk
 Minimum CAR

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan metodologi Bank untuk menilai penurunan nilai kredit yang diberikan, sebagaimana diatur dalam Catatan 3h, melibatkan pertimbangan dan estimasi yang memadai. Untuk kredit individual yang signifikan, pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai mungkin telah terjadi, kemudian memperkirakan jumlah dan pemilihan waktu dari arus kas yang diharapkan, yang menjadi dasar pencatatan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktualnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Impairment losses on financial assets

Application of the Bank's methodology for assessing loan impairment, as set out in Note 3h, involves considerable judgment and estimation. For individually significant, judgment is required in determining first, whether there are indications that an impairment loss may have already been incurred, and then estimating the amount and timing of expected cash flows, which form the basis of recording the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual result may differ, resulting in future changes to the allowance for impairment losses.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan yang ditelaah secara kolektif, pertimbangan yang dilakukan adalah pemilihan dan penerapan kriteria untuk pengelompokan kredit yang diberikan dengan karakteristik yang serupa, serta pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model statistik atau model lain yang digunakan untuk memperkirakan kerugian yang terjadi untuk setiap kelompok kredit yang diberikan dalam periode pelaporan. Penentuan tingkat kerugian, penilaian atas sejauh mana kerugian historis mewakili kondisi saat ini dan penyempurnaan model metodologi yang berkelanjutan menyediakan cara untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan, namun proses ini merupakan bagian dari estimasi.

b. Penurunan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.5. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Bank dibahas pada Catatan 3a.5.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

6. KAS

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	33.101	29.665
Yuan China	62.973	35.736
Dolar Amerika Serikat	19.296	15.804
Dolar Singapura	2.479	2.821
	117.849	84.026

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Impairment losses on financial assets (continued)

For collectively assessed loans, judgment is involved in selecting and applying the criteria for grouping together loans with similar credit characteristics, as well as in selecting and applying the statistical and other models used to estimate the losses incurred for each group of loans in the reporting period. The benchmarking of loss rates, the assessment of the extent to which historical losses are representative of current conditions and the ongoing refinement of modeling methodologies provide a means of identifying changes that may be required, but the process is inherently one of the estimation.

b. Determining fair value

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.5. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.5.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 34.

6. CASH

Rupiah
Chinese Yuan
United States Dollar
Singapore Dollar

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	615.696	978.438
Dolar Amerika Serikat	2.821.945	1.989.746
	3.437.641	2.968.184

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% juga dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2015 Bank tidak memiliki kewajiban GWM LFR.

Sementara itu, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, peraturan BI yang berlaku mensyaratkan bahwa GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder ditetapkan sebesar 2,5% juga dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki kewajiban GWM LDR.

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Primer	7,89%	8,07%	Primary GWM
Giro Wajib Minimum Sekunder	13,23%	36,05%	Secondary GWM
Mata uang asing	8,95%	8,49%	Foreign currencies

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib disediakan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang terdiri dari penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM primer yang disediakan di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with BI minimum statutory reserve requirement (GWM).

In accordance with the prevailing BI regulation, GWM in Rupiah consist of primary GWM, secondary GWM and *Loan to Funding Ratio* (LFR) GWM. The primary GWM in Rupiah is designated at 7.5% of third party funds in Rupiah and the secondary GWM in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. As of 31 December 2015 the Bank was not required to maintain LFR GWM.

Meanwhile, for financial year ended 31 December 2014, prevailing BI regulation required GWM in Rupiah consist of primary GWM, secondary GWM and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) GWM. The primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and the secondary GWM in Rupiah is designated at 2.5% from also third party funds in Rupiah. As of 31 December 2014, the Bank was not required to maintain LDR GWM.

The GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies.

As of 31 December 2015 and 2014, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Primer	7,89%	8,07%	Primary GWM
Giro Wajib Minimum Sekunder	13,23%	36,05%	Secondary GWM
Mata uang asing	8,95%	8,49%	Foreign currencies

Primary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, while secondary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of fund placed in Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Promissory Notes (SUN), and/or excess reserves of the Bank's Rupiah current account from the primary GWM that should be maintained in Bank Indonesia.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December	
	2015	2014
<u>Pihak ketiga</u>		
Yuan China	821.803	22.713
Dolar Amerika Serikat	444.411	982.578
Dolar Singapura	99.146	141.566
Rupiah	15.664	21.575
Dolar Australia	12.126	12.803
Poundsterling Inggris	5.315	1.305
Dolar Hong Kong	3.090	595
Yen Jepang	2.111	3.095
Dolar Selandia Baru	596	490
Euro Eropa	6	6
	<u>1.404.268</u>	<u>1.186.726</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Yuan China	1.199.856	103.367
Dolar Amerika Serikat	35.744	251.628
Dolar Singapura	12.659	16.983
Euro Eropa	9.125	14.433
Dolar Hongkong	125	-
	<u>1.257.509</u>	<u>386.411</u>
Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	2.661.777	1.573.137
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	(4)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u>2.661.773</u>	<u>1.573.133</u>

b. Berdasarkan bank

	31 Desember/December	
	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	8.842	13.631
PT Bank Central Asia Tbk	6.822	7.915
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	29
	<u>15.664</u>	<u>21.575</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	474.506	21.535
Shanghai Pudong Development Bank, Beijing	343.143	-
JP Morgan Chase Bank N.A., New York	137.801	331.748
Wells Fargo Bank N.A.	112.929	503.824
DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapura	93.650	139.227
Standard Chartered Bank, New York	69.298	54.052
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	51.668	-
PT Bank Central Asia Tbk	40.756	63.115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.455	32.179
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	12.126	12.803
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong	7.244	1.772
Standard Chartered Bank, London	5.315	1.305
Standard Chartered Bank, Tokyo	2.111	3.095
ASB Auckland	596	490
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda (dalam likuidasi)	6	6
	<u>1.388.604</u>	<u>1.165.151</u>

8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

<u>Third parties</u>	
Chinese Yuan	
United States Dollar	
Singapore Dollar	
Rupiah	
Australian Dollar	
British Poundsterling	
Hong Kong Dollar	
Japanese Yen	
New Zealand Dollar	
European Euro	
<u>Related parties (Note 31)</u>	
Chinese Yuan	
United States Dollar	
Singapore Dollar	
European Euro	
Hong Kong Dollar	
Total before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total current accounts with other banks - net	

b. By bank

<u>Rupiah</u>	
<u>Third parties</u>	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<u>Foreign currencies</u>	
<u>Third parties</u>	
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	
Shanghai Pudong Development Bank, Beijing	
JP Morgan Chase Bank N.A., New York	
Wells Fargo Bank N.A.	
DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapore	
Standard Chartered Bank, New York	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong	
Standard Chartered Bank, London	
Standard Chartered Bank, Tokyo	
ASB Auckland	
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands (under liquidation)	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

b. By bank (continued)

31 Desember/December		
2015	2014	
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		<u>Related parties (Note 31)</u>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	1.109.060	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	95.252	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	29.277	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	9.986	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Frankfurt	7.970	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch
Bank of Communication Co. Ltd., China	5.964	Bank of Communication Co. Ltd., China
	<u>1.257.509</u>	
Jumlah dalam mata uang asing	<u>2.646.113</u>	Total in foreign currencies
Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	2.661.777	Total before allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u><u>2.661.773</u></u>	Total current accounts with other banks - net

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat kerugian penurunan nilai atas giro pada Bank Indover sebesar Rp 4 karena Bank Indover telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Wilayah Amsterdam pada tanggal 1 Desember 2008.

As of 31 December 2015 and 2014, there was an impairment loss on current accounts with Bank Indover amounting to Rp 4 due to its bankruptcy declaration by the District Court of Amsterdam on 1 December 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, selain giro pada Bank Indover, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

As of 31 December 2015 and 2014, except for current accounts with Bank Indover, all current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia grading.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian nilai yang dibentuk atas giro pada bank-bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks was adequate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 52 dan Rp 112 pada 31 Desember 2015 dan 2014	112.948	699.888
Interbank call money	-	320.000
	112.948	1.019.888
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	1.378.500	-
Interbank call money	82.731	1.716.140
	1.461.231	1.716.140
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Interbank call money	1.732.735	557.325
	3.193.966	2.273.465
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	3.293.353

b. Berdasarkan bank

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 52 dan Rp 112 pada 31 Desember 2015 dan 2014	112.948	699.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	90.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	70.000
PT Bank DBS Indonesia	-	50.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	45.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	35.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	30.000
	112.948	1.019.888
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Indonesia	1.378.500	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	82.710	99.080
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21	-
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	-	997.810
Wells Fargo Bank N.A.	-	619.250
	1.461.231	1.716.140
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	1.006.857	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	725.878	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	-	557.325
	3.193.966	2.273.465
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	3.293.353

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah	
<u>Third parties</u>	
Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest Rp 52 and Rp 112 on 31 December 2015 and 2014	699.888
Interbank call money	320.000
	1.019.888
Foreign currencies	
<u>Third parties</u>	
Time deposits with Bank Indonesia	-
Interbank call money	1.716.140
	1.716.140
<u>Related party (Note 31)</u>	
Interbank call money	557.325
	2.273.465
Total placements with Bank Indonesia and other banks	3.293.353

b. By bank

Rupiah	
<u>Third parties</u>	
Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp 52 and Rp 112 on 31 December 2015 and 2014	699.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	70.000
PT Bank DBS Indonesia	50.000
PT Bank CTBC Indonesia	45.000
PT Bank ANZ Indonesia	35.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.000
	1.019.888
Foreign currencies	
<u>Third parties</u>	
Bank Indonesia	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	99.080
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	997.810
Wells Fargo Bank N.A.	619.250
	1.716.140
<u>Related party (Note 31)</u>	
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	557.325
	2.273.465
Total placements with Bank Indonesia and other banks	3.293.353

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2015
Rupiah	5,59%
Mata uang asing	1,43%

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas *swap*, kontrak berjangka, dan *spot* mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	133	(90)
Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	24.156	(4.980)
	<u>24.289</u>	<u>(5.070)</u>
	2014	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak valuta berjangka mata uang asing	380	(340)
Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	352	(225)
Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	233	(917)
	<u>965</u>	<u>(1.482)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, transaksi aset derivatif atas kontrak *swap* mata uang asing sebesar Rp 18.998 adalah transaksi dengan pihak berelasi yaitu Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi derivatif liabilitas atas kontrak *swap* mata uang asing sebesar Rp 917 adalah transaksi dengan pihak berelasi yaitu Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura (Catatan 31).

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2015 and 2014 was classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2015 and 2014.

d. Average annual contractual interest rates

	2015	
	2015	2014
Rupiah	6,08%	6,08%
Foreign currencies	2,85%	2,85%

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Details of foreign currency swaps, forwards, and spots as of 31 December 2015 and 2014, were as follows:

	2015	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	133	(90)
Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	24.156	(4.980)
	<u>24.289</u>	<u>(5.070)</u>
	2014	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak valuta berjangka mata uang asing	380	(340)
Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	352	(225)
Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	233	(917)
	<u>965</u>	<u>(1.482)</u>

As of 31 December 2015, derivative assets transactions of foreign currency swap contracts amounted to Rp 18.998 was related party transaction with Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch (Note 31).

As of 31 December 2014, derivative liabilities transactions of foreign currency swap contracts amounted to Rp 917 was related party transaction with Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch (Note 31).

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh transaksi instrumen derivatif.

Kontrak-kontrak derivatif tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 28 Januari 2016 (2014: berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 24 Maret 2015).

Seluruh aset derivatif digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**a. Berdasarkan mata uang**

		31 Desember/December			
		2015	2014	2015	2014
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah		182.673	(182.673)	-	-
Mata uang asing		1.383.372	(1.383.372)	1.796.823	(1.796.823)
		1.566.045	(1.566.045)	1.796.823	(1.796.823)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam liabilitas akseptasi adalah liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31) :

		31 Desember/December			
		2015	2014		
Mata uang asing:				Foreign currencies:	
Bank of China, China		3.044	55.861	Bank of China, China	
Industrial and Commercial				Industrial and Commercial	
Bank of China Ltd., China		47.033	93.884	Bank of China Ltd., China	
Industrial and Commercial				Industrial and Commercial	
Bank of China (Asia) Ltd.,				Bank of China (Asia) Ltd.,	
Cabang Hong Kong		203.601	55.516	Hong Kong Branch	
Bank of China, Hong Kong		-	50.721	Bank of China, Hong Kong	
Bank of Communication,				Bank of Communication,	
Co. Ltd., China		1.340	-	Co. Ltd., China	
		255.018	255.982		

c. Berdasarkan kolektibilitas

		31 Desember/December			
		2015	2014		
Lancar		1.566.045	1.642.788	Current	
Dalam perhatian khusus		-	154.035	Special mention	
		1.566.045	1.796.823		

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risk in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

Those derivative contracts matured on various due dates and the latest being 28 January 2016 (2014: various due dates and the latest being 24 March 2015).

All derivative assets as of 31 December 2015 and 2014 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**a. By currency**

		31 Desember/December			
		2015	2014	2015	2014
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah		182.673	(182.673)	-	-
Mata uang asing		1.383.372	(1.383.372)	1.796.823	(1.796.823)
		1.566.045	(1.566.045)	1.796.823	(1.796.823)

b. Transactions with related parties

Acceptance payables include acceptances payable to related parties as follows (Note 31):

		31 Desember/December			
		2015	2014		
Mata uang asing:				Foreign currencies:	
Bank of China, China		3.044	55.861	Bank of China, China	
Industrial and Commercial				Industrial and Commercial	
Bank of China Ltd., China		47.033	93.884	Bank of China Ltd., China	
Industrial and Commercial				Industrial and Commercial	
Bank of China (Asia) Ltd.,				Bank of China (Asia) Ltd.,	
Cabang Hong Kong		203.601	55.516	Hong Kong Branch	
Bank of China, Hong Kong		-	50.721	Bank of China, Hong Kong	
Bank of Communication,				Bank of Communication,	
Co. Ltd., China		1.340	-	Co. Ltd., China	
		255.018	255.982		

c. By collectibility

		31 Desember/December			
		2015	2014		
Lancar		1.566.045	1.642.788	Current	
Dalam perhatian khusus		-	154.035	Special mention	
		1.566.045	1.796.823		

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2015 and 2014.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

12. INVESTMENT SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Nilai nominal	487.031	547.031	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Premi yang belum diamortisasi	6.277	3.118	Unamortized premium
Kerugian yang belum direalisasi	(43.410)	(40.408)	Unrealized loss
	<u>449.898</u>	<u>509.741</u>	
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	400.000	3.800.000	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Diskonto yang belum diamortisasi	(14.887)	(159.439)	Unamortized discount
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	(1.085)	7.607	Unrealized (loss) gain
	<u>384.028</u>	<u>3.648.168</u>	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Nilai nominal	1.460.438	-	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Premi yang belum diamortisasi	255.674	-	Unamortized premium
Kerugian yang belum direalisasi	(30.852)	-	Unrealized loss
	<u>1.685.260</u>	<u>-</u>	
Obligasi Perusahaan			Corporate Bonds
Nilai nominal	454.905	-	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Premi yang belum diamortisasi	550	-	Unamortized premium
Kerugian yang belum direalisasi	(6.691)	-	Unrealized loss
	<u>448.764</u>	<u>-</u>	
Surat Berharga Bank Indonesia			Securities of Bank Indonesia
Nilai nominal	551.400	-	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.620)	-	Unamortized discount
Kerugian yang belum direalisasi	(1.968)	-	Unrealized loss
	<u>546.812</u>	<u>-</u>	
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>3.514.762</u>	<u>4.157.909</u>	Total available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah:			Rupiah:
Wesel ekspor			Export bills
Nilai nominal	127.693	11.371	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.277)	(75)	Unamortized discount
	<u>125.416</u>	<u>11.296</u>	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Wesel ekspor			Export bills
Nilai nominal	110.616	464.224	Nominal value
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Diskonto yang belum diamortisasi	(733)	(976)	Unamortized discount
	<u>109.883</u>	<u>463.248</u>	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	<u>235.299</u>	<u>474.544</u>	Total loans and receivables

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
 (lanjutan)

12. INVESTMENT SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	31 Desember/December	
	2015	2014
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah:		
Obligasi Pemerintah		
Nilai nominal	160.000	190.000
Ditambah (dikurangi):		
Premi yang belum diamortisasi	8.209	11.526
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	168.209	201.526
Mata uang asing:		
Obligasi Pemerintah		
Nilai nominal	137.850	-
Ditambah (dikurangi):		
Premi yang belum diamortisasi	2.813	-
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	140.663	-
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	308.872	201.526
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	4.833.979

Held-to-maturity
 Rupiah:
 Government Bonds
 Nominal value
 Add (less):
 Unamortized premium
 Total held-to-maturity

Foreign currencies:
 Government Bonds
 Nominal value
 Add (less):
 Unamortized premium
 Total held-to-maturity

Total investment securities

Pada tanggal 31 Desember 2014, efek-efek sebesar Rp 260.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 20).

As of 31 December 2014, securities amounted to Rp 260,000 were pledged as collaterals for borrowings (Note 20).

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

All marketable securities as of 31 December 2015 and 2014 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on investment securities as of 31 December 2015 and 2014.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

c. Transaction with related parties

Termasuk dalam efek-efek untuk tujuan investasi adalah wesel tagih kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31):

Investment securities include export bills to related parties as follows (Note 31):

	31 Desember/December	
	2015	2014
Mata uang asing:		
China Cinda Finance Ltd., China	107.703	-
Bank of Communication Co. Ltd., China	20.682	88.415
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	-	43.543
Agricultural Bank of China Limited, China	-	32.169
China Guangfa Bank Co. Ltd., China	-	298
China Citic Bank Corporation Ltd., China	-	2.070
	128.385	166.495

Foreign currencies:
 China Cinda Finance Ltd., China
 Bank of Communication Co. Ltd., China
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
 Agricultural Bank of China Limited, China
 China Guangfa Bank Co. Ltd., China
 China Citic Bank Corporation Ltd., China

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

12. INVESTMENT SECURITIES (continued)

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata
setahun

d. Average annual contractual interest rates

	2015	2014
Rupiah:		
Wesel Ekspor	8,31%	9,07%
Obligasi Pemerintah	7,44%	7,27%
Sertifikat Bank Indonesia	6,91%	7,03%
Mata uang asing:		
Obligasi Pemerintah	7,88%	-
Obligasi Perusahaan	3,12%	-
Wesel Ekspor	2,89%	0,92%
Surat Berharga Bank Indonesia	0,98%	-

Rupiah:	
Export Bills	
Government Bonds	
Certificates of Bank Indonesia	
Foreign currencies:	
Government Bonds	
Corporate Bonds	
Export Bills	
Securities of Bank Indonesia	

e. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi

e. Movement of unrealized gain (loss)

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale securities was as follows:

	2015	2014
Saldo, 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.801)	(59.560)
Penambahan (rugi) laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(45.698)	30.758
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih	(5.507)	(3.999)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(84.006)	(32.801)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 19)	21.001	8.200
Saldo, 31 Desember - bersih	(63.005)	(24.601)

Balance, 1 January - before deferred income tax	
Addition of unrealized (loss) gain during the year, net	
Realized gain from sale of available-for-sale securities during the year, net	
Total - before deferred income tax	
Deferred income tax (Note 19)	
Balance, 31 December - net	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

13. LOANS RECEIVABLE

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2015	2014
Rupiah		
Modal kerja	6.089.109	4.093.532
Investasi	4.593.729	3.698.830
Konsumsi	420.863	304.213
Direksi dan karyawan	44.658	37.765
Pembiayaan ekspor - impor	443.698	735.203
	11.592.057	8.869.543
Dolar Amerika Serikat		
Modal kerja	10.383.596	8.208.143
Investasi	6.770.098	5.257.152
Pembiayaan ekspor - impor	1.075.523	1.184.836
	18.229.217	14.650.131
Yuan China		
Modal kerja	63.686	84.424
Investasi	245.250	337.629
	308.936	422.053
Euro Eropa		
Pembiayaan ekspor-impor	-	22.664
	-	22.664
Dolar Singapura		
Investasi	39.273	8.791
	39.273	8.791
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	30.169.483	23.973.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(327.607)	(91.908)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	29.841.876	23.881.274

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Directors and employees	
Export - import financing	

United States Dollar	
Working capital	
Investment	
Export - import financing	

Chinese Yuan	
Working capital	
Investment	

European Euro	
Export-import financing	

Singapore Dollar	
Investment	

Total loans receivable before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total loans receivable - net	

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor usaha

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
Jasa-jasa dunia usaha	2.751.719	1.572.635
Industri pengolahan	2.101.736	2.243.232
Perantara keuangan	2.052.834	-
Perdagangan, hotel, dan restoran	1.928.873	1.791.753
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	655.315	1.535.798
Konstruksi	625.139	655.001
Listrik, gas, dan air	425.379	252.476
Pertambangan	195.384	106.407
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	191.439	699.101
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	189.080	2.698
Lain-lain	475.159	10.442
	<u>11.592.057</u>	<u>8.869.543</u>
Dolar Amerika Serikat		
Industri pengolahan	7.617.334	7.060.582
Perdagangan, hotel, dan restoran	2.347.792	1.351.008
Pertambangan	2.165.454	1.817.652
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	1.783.320	1.004.664
Perantara keuangan	1.228.634	-
Listrik, gas, dan air	1.059.983	1.327.115
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	905.381	293.798
Jasa-jasa dunia usaha	785.910	1.624.812
Konstruksi	316.799	153.808
Lain-lain	18.610	16.692
	<u>18.229.217</u>	<u>14.650.131</u>
Yuan China		
Pertambangan	245.250	337.629
Konstruksi	63.686	84.424
	<u>308.936</u>	<u>422.053</u>
Euro Eropa		
Industri pengolahan	-	22.664
	<u>-</u>	<u>22.664</u>
Dolar Singapura		
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	30.704	-
Perdagangan, hotel, dan restoran	8.569	8.791
	<u>39.273</u>	<u>8.791</u>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	30.169.483	23.973.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(327.607)	(91.908)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>29.841.876</u>	<u>23.881.274</u>

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. By economic sector

Rupiah	
Business services	
Manufacturing	
Financial intermediaries	
Trading, hotel, and restaurant	
Transportation, Warehousing, and communication	
Construction	
Electricity, gas, and water	
Mining	
Agriculture, farming, and agriculture facilities	
Social/public services	
Others	
United States Dollar	
Manufacturing	
Trading, hotel, and restaurant	
Mining	
Agriculture, farming, and agriculture facilities	
Financial intermediaries	
Electricity, gas, and water	
Transportation, warehousing, and communication	
Business services	
Construction	
Others	
Chinese Yuan	
Mining	
Construction	
European Euro	
Manufacturing	
Singapore Dollar	
Transportation, warehousing, and communication	
Trading, hotel, and restaurant	
Total loans receivable before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total loans receivable - net	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By contract period

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement are as follows:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
< 1 tahun	511.702	1.407.367	< 1 year
1 - 2 tahun	3.724.529	2.243.156	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	4.182.887	3.766.624	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.172.939	1.452.396	> 5 years
	<u>11.592.057</u>	<u>8.869.543</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
< 1 tahun	2.055.943	2.562.553	< 1 year
1 - 2 tahun	5.932.128	5.808.714	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	6.646.328	4.349.637	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.594.818	1.929.227	> 5 years
	<u>18.229.217</u>	<u>14.650.131</u>	
Yuan China			Chinese Yuan
1 - 2 tahun	63.686	84.424	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	245.250	337.629	> 2 - 5 years
	<u>308.936</u>	<u>422.053</u>	
Euro Eropa			European Euro
1 - 2 tahun	-	22.664	1 - 2 years
	<u>-</u>	<u>22.664</u>	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
> 2 - 5 tahun	39.273	8.791	> 2 - 5 years
	<u>39.273</u>	<u>8.791</u>	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	30.169.483	23.973.182	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(327.607)	(91.908)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>29.841.876</u>	<u>23.881.274</u>	Total loans receivable - net

d. Berdasarkan kualitas kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

d. Based on quality of loans receivable based on prevailing Bank Indonesia regulation

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Peringkat Bank Indonesia			Bank Indonesia's Grading
1 (Lancar)	27.886.421	23.191.390	1 (Current)
2 (Dalam perhatian khusus)	727.994	699.733	2 (Special mention)
3 (Kurang lancar)	936.180	4.238	3 (Substandard)
4 (Diragukan)	883	12.690	4 (Doubtful)
5 (Macet)	618.005	65.131	5 (Loss)
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	30.169.483	23.973.182	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(327.607)	(91.908)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>29.841.876</u>	<u>23.881.274</u>	Total loans receivable - net

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2015	2014
Rupiah	11,79%	10,29%
Dolar Amerika Serikat	5,38%	5,38%
Yuan China	4,46%	5,89%
Euro	-	4,86%
Dolar Singapura	4,69%	4,25%

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015/ For the year ended 31 December 2015	
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment losses	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment losses
Saldo, awal tahun	12.132	79.776
Penambahan beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	(4.199)	254.638
Efek diskonto	-	(15.311)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(1.786)	2.357
Saldo, akhir tahun	6.147	321.460

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/ For the year ended 31 December 2014	
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment losses	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment losses
Saldo, awal tahun	7.059	56.599
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	6.833	29.860
Efek diskonto	-	(5.636)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(1.760)	(1.047)
Saldo, akhir tahun	12.132	79.776

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan telah memadai.

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

e. Average annual contractual interest rates

Rupiah
United States Dollar
Chinese Yuan
Euro
Singapore Dollar

f. Movement of allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses for loans was as follows:

Balance, beginning of year
Addition (reversal) of allowance for impairment losses (Note 28)
Effect of discounting
Foreign exchange translation
Balance, end of year

Management believes that the allowance for impairment losses provided on loans receivable was adequate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Lihat Catatan 4 tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 5,18% per tahun (31 Desember 2014: 5,09%).
- Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing adalah sebesar 137,88% dan 89,07%.
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.113 dan Rp 21.909 (Catatan 31).
- Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing adalah sebesar Rp 1.402.207 dan Rp 592.557.
- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
NPL bruto	5,15%
NPL neto	4,15%

- Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelanggaran atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

g. Other significant information relating to loans

- The loans are secured by deposits from customers, collaterals in form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (See Note 4 for the collateral information).
- The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through monthly salary deductions. The average annual effective interest rates for employees loans as of 31 December 2015 are 5.18% per annum (31 December 2014: 5.09%).
- As of 31 December 2015 and 2014, loans to third party deposits ratio was 137.88% and 89.07%, respectively.
- Loans granted to related parties as of 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 1,113 and Rp 21,909, respectively (Note 31).
- As of 31 December 2015 and 2014, restructured loans amounted to Rp 1,402,207 and Rp 592,557, respectively.
- As of 31 December 2015 and 2014 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	<u>2014</u>	
	0,34%	Gross NPL
	0,12%	Net NPL

- As of 31 December 2015 and 2014, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015/
For the year ended 31 December 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balances	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.307	302	-	-	290.609	Buildings
Inventaris kantor	114.949	4.711	(151)	-	119.509	Office equipments
Kendaraan	348	-	-	-	348	Vehicles
Prasarana	86.063	1.007	(8)	-	87.062	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	25.372	46.039	(3.069)	(23.887)	44.455	Construction in progress
	<u>518.458</u>	<u>52.059</u>	<u>(3.228)</u>	<u>(23.887)</u>	<u>543.402</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(55.375)	(14.651)	-	-	(70.026)	Buildings
Inventaris kantor	(44.692)	(18.724)	113	-	(63.303)	Office equipments
Kendaraan	(292)	(29)	-	-	(321)	Vehicles
Prasarana	(29.423)	(8.446)	4	-	(37.865)	Leasehold improvements
	<u>(129.782)</u>	<u>(41.850)</u>	<u>117</u>	<u>-</u>	<u>(171.515)</u>	
	<u>388.676</u>				<u>371.887</u>	

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/
For the year ended 31 December 2014

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balances	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	1.419	-	-	1.419	Land
Bangunan	283.374	6.933	-	290.307	Buildings
Inventaris kantor	98.011	19.070	(2.132)	114.949	Office equipments
Kendaraan	296	66	(14)	348	Vehicles
Prasarana	84.494	1.569	-	86.063	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	144	25.372	(144)	25.372	Construction in progress
	<u>467.738</u>	<u>53.010</u>	<u>(2.290)</u>	<u>518.458</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(40.520)	(14.855)	-	(55.375)	Buildings
Inventaris kantor	(26.295)	(19.724)	1.327	(44.692)	Office equipments
Kendaraan	(254)	(52)	14	(292)	Vehicles
Prasarana	(20.966)	(8.457)	-	(29.423)	Leasehold improvements
	<u>(88.035)</u>	<u>(43.088)</u>	<u>1.341</u>	<u>(129.782)</u>	
	<u>379.703</u>			<u>388.676</u>	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/December	
	2015	2014
Bunga masih akan diterima	235.560	155.317
Beban dibayar dimuka	42.268	41.960
Aset tak berwujud	35.490	10.990
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	2.153	3.979
Setoran jaminan	4.685	4.626
Agunan yang diambil alih	1.206	1.206
Lain-lain	3.426	9.264
	324.788	227.342

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer-setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

15. OTHER ASSETS

Interest receivable
Prepaid expenses
Intangible assets
Printed materials and office supplies
Security deposits
Foreclosed assets
Others

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and investment securities.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid building rent, apartment rent, car rent, and insurance.

The intangible asset represents computer software-net of accumulated amortization.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

16. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/December	
	2015	2014
Kiriman uang yang belum diselesaikan	4.913	2.434
Cadangan premi penjaminan dana pihak ketiga	2.875	715
	7.788	3.149

Unsettled money transfer
Accrual for premium on third party funds guarantee

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

17. SIMPANAN NASABAH

	31 Desember/December	
	2015	2014
Giro	3.647.772	4.008.281
Tabungan	944.455	3.315.518
Deposito berjangka	17.247.891	19.550.202
Deposito on call	40.553	20.000
	21.880.671	26.894.001

Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Deposits on call

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**a. Giro**

Berdasarkan mata uang dan pihak:

31 Desember/December 2015			
	Rupiah	Mata uang asing/Foreign currencies	Jumlah/Total
Pihak ketiga	626.123	3.021.580	3.647.703
Pihak berelasi (Catatan 31)	69	-	69
	626.192	3.021.580	3.647.772

31 Desember/December 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/Foreign currencies	Jumlah/Total
Pihak ketiga	593.484	3.414.424	4.007.908
Pihak berelasi (Catatan 31)	370	3	373
	593.854	3.414.427	4.008.281

Third parties
Related parties (Note 31)

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk giro dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	3,00%	2,96%
Mata uang asing	0,06%	0,07%

Giro yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 253.479 (2014: Rp 95.895).

By currency and counterparty:

The average annual contractual interest rates for current accounts in Rupiah and foreign currencies were as follows:

Rupiah
Foreign currencies

Current accounts which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2015 amounted to Rp 253,479 (2014: Rp 95,895).

b. Tabungan

Berdasarkan mata uang dan pihak:

31 Desember/December		
	2015	2014
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Tabungan ICBC	434.177	2.948.597
Tabungan Surya	31.999	24.041
Tabungan Minat	1.178	1.568
	467.354	2.974.206
Mata uang asing:		
Tabungan ICBC	469.844	333.918
	937.198	3.308.124
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah:		
Tabungan ICBC	2.109	4.631
Tabungan Surya	1	84
	2.110	4.715
Mata uang asing:		
Tabungan ICBC	5.147	2.679
	7.257	7.394
	944.455	3.315.518

Third parties
Rupiah:

ICBC Savings
Surya Savings
Minat Savings

Foreign currencies:
ICBC Savings

Related parties (Note 31)
Rupiah:

ICBC Savings
Surya Savings

Foreign currencies:
ICBC Savings

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk tabungan dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015
Rupiah	1,36%
Mata uang asing	0,11%

Tabungan yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 0 (2014: Rp 1.239).

c. Deposito berjangka

Berdasarkan mata uang dan pihak:

31 Desember/December 2015			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Pihak ketiga	5.870.676	11.369.242	17.239.918
Pihak berelasi (Catatan 31)	4.035	3.938	7.973
	5.874.711	11.373.180	17.247.891
31 Desember/December 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Pihak ketiga	7.307.073	12.214.215	19.521.288
Pihak berelasi (Catatan 31)	22.679	6.235	28.914
	7.329.752	12.220.450	19.550.202

Third parties
Related parties (Note 31)

Third parties
Related parties (Note 31)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2015			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
1 bulan	3.516.213	7.729.883	11.246.096
3 bulan	1.675.840	1.617.347	3.293.187
6 bulan	611.593	1.420.751	2.032.344
12 bulan	71.065	605.199	676.264
	5.874.711	11.373.180	17.247.891
31 Desember/December 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
1 bulan	3.744.966	5.337.277	9.082.243
3 bulan	2.919.731	2.681.298	5.601.029
6 bulan	568.279	2.622.248	3.190.527
12 bulan	96.776	1.579.627	1.676.403
	7.329.752	12.220.450	19.550.202

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Saving accounts (continued)

The average annual contractual interest rates for saving accounts in Rupiah and foreign currencies were as follows:

	1,32%	Rupiah
	0,10%	Foreign currencies

Saving accounts which were blocked or pledged as collateral as of 31 December 2015 amounted to Rp 0 (2014: Rp 1,239).

c. Time deposits

By currency and counterparty:

Details of time deposits based on contract periods are as follows:

1 month
3 months
6 months
12 months

1 month
3 months
6 months
12 months

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015
Rupiah	8,24%
Mata uang asing	1,49%

Deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.333.257 (2014: Rp 5.538.659).

d. Deposito on call

Akun ini merupakan deposito on call dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk deposito on call dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015
Rupiah	3,68%
Mata uang asing	0,34%

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

The average annual contractual interest rates for time deposits in Rupiah and foreign currencies were as follows:

14	
8,47%	Rupiah
1,67%	Foreign currencies

Time deposits which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2015 amounted to Rp 3,333,257 (2014: Rp 5,538,659).

d. Deposits on call

This account represented deposits on call from third parties denominated in Rupiah and foreign currencies.

Deposits on call matured within less than 1 month.

The average annual contractual interest rates for deposits on call in Rupiah and foreign currencies were as follows:

14	
3,46%	Rupiah
0,50%	Foreign currencies

18. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Interbank call money	745.000	350.000
Deposito berjangka	605.206	214.536
Giro	4.219	4.219
Tabungan	66	-
	1.354.491	568.755
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Deposito berjangka	500	-
	1.354.991	568.755
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
Giro	3.366.602	577.195
Interbank call money	1.107.181	32.365
Deposito berjangka	82.710	148.620
	4.556.493	758.180
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Interbank call money	-	928.875
	4.556.493	1.687.055
	5.911.484	2.255.810

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah
<u>Third parties</u>
Interbank call money
Time deposits
Current accounts
Saving account
<u>Related parties (Note 31)</u>
Time deposits
Foreign currencies
<u>Third parties</u>
Current accounts
Interbank call money
Time deposits
<u>Related parties (Note 31)</u>
Interbank call money

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transaction with related parties

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
Deposito berjangka		
PT BPR Dampit	500	-
Mata uang asing:		
<i>Interbank call money</i>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	-	928.875

Rupiah	
<i>Time deposits</i>	
PT BPR Dampit	
Foreign currencies:	
<i>Interbank call money</i>	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

c. Average annual contractual interest rate

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
Tabungan	9,00%	-
Giro	3,11%	2,27%
<i>Interbank call money</i>	7,08%	6,91%
Deposito berjangka	8,26%	8,53%
Mata uang asing		
Giro	0,45%	0,54%
<i>Interbank call money</i>	1,53%	1,97%
Deposito berjangka	1,66%	2,36%

Rupiah	
<i>Saving account</i>	
<i>Current accounts</i>	
<i>Interbank call money</i>	
<i>Time deposits</i>	
Foreign currency	
<i>Current accounts</i>	
<i>Interbank call money</i>	
<i>Time deposits</i>	

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By contract period

	31 Desember/December	
	2015	2014
≤ 1 bulan	3.740.887	853.741
> 1 - 3 bulan	1.203.067	466.674
> 3 - 12 bulan	967.530	935.395
	5.911.484	2.255.810

≤ 1 month	
> 1 - 3 months	
> 3 - 12 months	

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income tax payables consist of:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Angsuran pajak penghasilan badan		
Pasal 25	8.412	4.528
Pajak penghasilan badan	937	30.471
	9.349	34.999

<i>Installment for corporate income tax Article 25</i>	
<i>Corporate income tax</i>	

b. Beban pajak terdiri dari :

b. Tax expense consists of:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Beban pajak - kini	55.476	87.790
Beban pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	90.400	18.222
	145.876	106.012

<i>Current tax expense - current</i>	
<i>Deferred tax expense - origination and reversal of temporary differences</i>	

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

**c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba
sebelum pajak adalah sebagai berikut:**

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan	534.628	380.496
Tarif pajak	25%	25%
	133.657	95.124
Perbedaan permanen	12.219	10.888
Beban pajak	145.876	106.012

Profit before income tax
Statutory tax rate

Non deductible expenses
Income tax expense

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

19. TAXATION (Continued)

**c. Income tax expense is reconciled with profit
before income tax as follows:**

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015/ For the year ended 31 December 2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(11.071)	(2.788)	-	(13.859)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(56.988)	(87.093)	-	(144.081)
Bonus masih harus dibayar	8.754	4.195	-	12.949
Kewajiban imbalan pasca-kerja karyawan	8.274	220	357	8.851
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas derivatif	131	(4.934)	-	(4.803)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	8.200	-	12.801	21.001
	(42.700)	(90.400)	13.158	(119.942)

Fixed assets
Allowance for impairment
losses on financial assets
Accrued bonus
Post-employment benefits
obligation
Unrealized (gain) loss on
derivative

Unrealized losses on
available-for-sale securities

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/ For the year ended 31 December 2014			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(6.903)	(4.168)	-	(11.071)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(43.518)	(13.470)	-	(56.988)
Bonus masih harus dibayar	11.628	(2.874)	-	8.754
Kewajiban imbalan pasca-kerja karyawan	6.211	2.063	-	8.274
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas derivatif	(96)	227	-	131
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	14.890	-	(6.690)	8.200
	(17.788)	(18.222)	(6.690)	(42.700)

Unrealized losses on
available-for-sale securities

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the next periods.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dolar Amerika Serikat		
<u>Pihak ketiga</u>		
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta(a)	-	198.160
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.(b)	150.000	-
PT Bank Central Asia, Tbk.(c)	300.000	-
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China(d)	2.757.000	2.477.000
	<u>3.207.000</u>	<u>2.675.160</u>

a. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD 16.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang dimulai pada tanggal 22 September 2014 dan telah dilunasi pada tanggal 22 September 2015. Suku bunga pinjaman adalah suku bunga tetap, 2,15% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp 260.000 (Catatan 12a).

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang dimulai pada tanggal 3 Pebruari 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan 3 Pebruari 2016. Suku bunga fasilitas pasar uang adalah sebesar suku bunga *JIBOR* 1 bulan + 125 *basis point* per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2016. Fasilitas ini tidak dijamin.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation, under prevailing regulations.

20. BORROWINGS

	United States Dollar
	<u>Third party</u>
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch(a)	198.160
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.(b)	-
PT Bank Central Asia, Tbk.(c)	-
	<u>Related party (Note 31)</u>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China(d)	2.477.000
	<u>2.675.160</u>

a. Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD 16,000,000 (full amount) with term of 1 (one) year, started on 22 September 2014 and was repaid on 22 September 2015. The interest rate of the borrowing is fixed rate, 2.15% per annum. As of 31 December 2014, this borrowing was collateralized by securities amounting to Rp 260,000 (Note 12a).

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

The borrowing facility granted by PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. amounting to Rp150,000 with term of 1 (one) year, started 3 February 2014 and has been extended until 3 February 2016. The interest rate of money market facility is 1 months *JIBOR* + 125 basis point per annum. This borrowing will mature on 18 January 2016. The facility is unsecured.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. PT Bank Central Asia, Tbk.

Pinjaman ini terdiri dari:

- (i) Fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 200.000 dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang dimulai pada tanggal 12 Juni 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2016. Suku bunga fasilitas pasar uang adalah sebesar suku bunga *JIBOR* 1 bulan + 1,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2016. Fasilitas ini tidak dijamin.
- (ii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 100.000 dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang dimulai pada tanggal 9 Juni 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Suku bunga fasilitas pasar uang adalah sebesar suku bunga *JIBOR* 1 bulan + 1,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2016. Fasilitas ini tidak dijamin.

d. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

Pinjaman ini terdiri dari :

- (i) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 28 Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2021. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 6 bulan + 100 *basis point*. Pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap 6 bulan setelah *grace period* berakhir. Fasilitas ini tidak dijamin.
- (ii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 18 Nopember 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2016. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan + 130 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Central Asia, Tbk.

The borrowings consist of :

- (i) The borrowing facility granted by PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 200,000 with term of 1 (one) year, started 12 June 2015 and will mature on 12 June 2016. The interest rate of money market facility is 1 month *JIBOR* + 1,75% per annum. This borrowing will mature on 18 January 2016. The facility is unsecured.
- (ii) The borrowing facility granted by PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 100,000 with term of 1 (one) year, started 9 June 2015 and will mature on 9 June 2016. The interest rate of money market facility is 1 month *JIBOR* + 1,75% per annum. This borrowing will mature on 18 January 2016. The facility is unsecured.

d. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

These borrowings consist of :

- (i) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 50,000,000 (full amount) with terms of 10 years, started on 28 December 2011 and will mature on 28 December 2021. The interest rate of the borrowing is 6 months *LIBOR* rate + 100 *basis point*. Repayments of principal and interests are made every 6 months after the *grace period* is ended. The facility is unsecured.
- (ii) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 40,000,000 (full amount) started on 18 November 2013 and will mature on 2 September 2016. The interest rate of the borrowing is 3 months *LIBOR* + 130 *basis point* per annum, interest payment is made every 3 months. The facility is unsecured.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Lanjutan)

(iii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 70.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 18 Februari 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2017. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 6 bulan + 170 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin.

(iv) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 15 Oktober 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2017. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 12 bulan + 160 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 12 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin.

20. BORROWINGS (continued)

d. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Continued)

(iii) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 70,000,000 (full amount) started on 18 February 2014 and will mature on 17 February 2017. The interest rate of the borrowing is 6 months *LIBOR* + 170 basis point per annum, interest payment is made every 6 months. The facility is unsecured.

(iv) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 40,000,000 (full amount) started on 15 October 2014 and will mature on 13 October 2017. The interest rate of the borrowing is 12 months *LIBOR* + 160 basis point per annum, interest payment is made every 12 months. The facility is unsecured.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/December	
	2015	2014
<u>Pihak ketiga</u>		
Utang wesel bayar jangka menengah (a):		
Nilai nominal	235.000	500.000
Dikurangi biaya penerbitan wesel bayar jangka menengah ditangguhkan	(274)	(681)
	<u>234.726</u>	<u>499.319</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Obligasi yang diterbitkan (b):		
Nilai nominal	6.892.500	-
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang diterbitkan yang ditangguhkan	(2.904)	-
	<u>6.889.596</u>	<u>-</u>
Total	<u>7.124.322</u>	<u>499.319</u>

a. Utang wesel bayar jangka menengah

Pada bulan Mei 2014, Bank menerbitkan:

- *Medium-Term Notes* I Seri A Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 265.000, tingkat bunga tetap 9,7% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015.
- *Medium-Term Notes* I Seri B Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 235.000, tingkat bunga tetap 10,6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Third parties
Medium-term notes payable (a):
Nominal value
Less deferred medium-term notes issuance cost

Related parties (Notes 31)

Bonds issued (b):

Nominal value
Less deferred bond issuance cost

Total

a. Medium-term notes payable

In May 2014, the Bank issued:

- *Medium-Term Notes Payable* I Series A Bank ICBC Indonesia with nominal value of Rp 265,000, fixed rate 9.7% p.a. and matured on 2 June 2015.
- *Medium-Term Notes Payable* I Series B Bank ICBC Indonesia with a nominal value of Rp 235,000, fixed rate 10.6% p.a. and the maturity date on 22 May 2017.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang wesel bayar jangka menengah (lanjutan)

Bank menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Agen Pemantauan dan Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai Agen Penyimpanan dan Agen Pembayaran untuk *Medium-Term Notes* sesuai dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 80, tanggal 20 Mei 2014.

b. Obligasi yang diterbitkan

Pada tanggal 28 Januari 2015, Bank menerbitkan obligasi melalui penawaran tertutup kepada Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Bank Induk) dengan jumlah pokok sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga mengambang menggunakan LIBOR 3 bulan + 1,50% per triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2018.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December	
	2015	2014
Provisi dan komisi ditangguhkan	142.248	68.582
Bunga masih harus dibayar	93.291	131.524
Bonus masih harus dibayar	62.684	45.906
Liabilitas imbalan kerja	35.404	33.094
Pajak lainnya	34.398	21.038
Setoran jaminan	8.094	9.365
Beban masih harus dibayar	7.922	8.754
Lain-lain	3.521	3.630
	387.562	321.893

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, utang wesel bayar jangka menengah dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi *Letter of Credit* (L/C) yang belum diselesaikan.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Medium-term notes payable (continued)

The Bank assigns PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as monitoring and Kustodian Sentral Efek Indonesia as custodian and payment agent for the *Medium-Term Notes*, as stated in Notarial Deed No. 80, dated 20 May 2014, of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.

b. Bonds issued

On 28 January 2015, the Bank issued bonds (floating rate notes) through private offering to Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Parent Bank) with nominal value of USD 500,000,000 (full amount), floating rate 3 months LIBOR + 1.5% payable quarterly and the maturity date on 28 January 2018.

22. OTHER LIABILITIES

Deferred fees and commissions
Interest payable
Accrued bonus
Obligation for employment benefits
Other income taxes
Guarantee deposits
Accrued expenses
Others

Deferred fees and commissions represent fees and commission from L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, medium-term notes payable and subordinated loan.

Guarantee deposits represent customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN SUBORDINASI

	31 Desember/December	
	2015	2014
Pinjaman subordinasi	1.171.725	1.052.725

Pada tanggal 28 September 2009, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 50 basis point. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 100 basis point.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal pelengkap.

23. SUBORDINATED LOAN

On 28 September 2009, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 25,000,000 (full amount) at interest rate of 3 months LIBOR rate + 50 basis point. The subordinated loan has a term of 10 years and will mature on 30 September 2019.

On 25 April 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60,000,000 (full amount) with 10-years term and will mature on 25 April 2023. The interest rate of this is 3 months LIBOR rate + 100 basis point.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is calculated as part of supplementary capital.

24. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 2.692.250 (53.845 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) di 2015 dan 2014.

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 dan/and 2014	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	53.095	98,61
PT Intidana Wijaya	750	1,39
	53.845	100,00

Pada tahun 2015, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Juni 2015, pemegang saham setuju untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp 27.448.

Pada tahun 2014, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2014, pemegang saham setuju untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp 23.374.

24. SHARE CAPITAL

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 2,692,250 (53,845 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) in 2015 and 2014.

The issued and fully paid capital of the Bank as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

In 2015, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated on 25 June 2015, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 27,448.

In 2014, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated 20 June 2014, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 23,374.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. DANA SETORAN MODAL

Pada tanggal 25 November 2015, salah satu pemegang saham Bank yaitu PT. Intidana menyeter di muka untuk setoran modal yang akan datang sejumlah Rp15.500 dan telah dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-156/PB.32/2015 tanggal 23 Desember 2015.

26. PENDAPATAN BUNGA

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Kredit yang diberikan	2.049.368	1.791.945
Efek-efek	227.137	140.553
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	53.140	96.523
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	37.544	42.304
	2.367.189	2.071.325

27. BEBAN BUNGA

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	828.854	974.597
Tabungan	137.832	176.945
Giro	20.968	17.394
Deposito on call	344	269
Premi penjaminan dana pihak ketiga	51.392	51.826
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	79.057	49.940
Interbank call money	79.514	38.424
Surat berharga yang diterbitkan	158.613	31.208
	1.356.574	1.340.603

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - BERSIH

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	250.439	36.693
	250.439	36.693

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION

On 25 November 2015, one of Bank's shareholders which is PT Intidana paid in advance for the future capital contribution amounting to Rp15,500 and has been recorded by Otoritas Jasa Keuangan in the Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. S-156/PB.32/2015 dated 23 December 2015.

26. INTEREST INCOME

Loans
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks

27. INTEREST EXPENSE

Deposits from customers
 Time deposits
 Saving accounts
 Current accounts
 Deposits on call
Premium on third party funds guarantee
Subordinated loan and borrowings
Interbank call money
Securities issued

28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

Loans (Note 13f)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	41.850	43.088	Depreciation of fixed assets (Note 14)
Sewa	39.959	38.867	Rent
Pendidikan dan pelatihan	15.085	16.782	Educational and training
Perbaikan dan pemeliharaan	14.794	11.399	Repair and maintenance
Komunikasi	10.394	9.556	Communication
Iklan dan promosi	9.750	12.138	Advertising and promotion
Listrik dan air	5.792	5.612	Electricity and water
Jasa professional	5.661	15.223	Professional fees
Perjalanan dinas	5.555	4.519	Travel
Representasi	3.541	3.791	Representation
Perlengkapan kantor	3.524	1.101	Office supplies
Transportasi	1.861	2.581	Transportation
Barang cetakan	1.479	1.620	Printed materials
Pajak dan perizinan	498	5.400	Licenses and dues
Lain-lain	9.205	7.910	Others
	168.948	179.587	

30. BEBAN TENAGA KERJA

30. PERSONNEL EXPENSES

	2015	2014	
Gaji dan upah	211.228	189.850	Salaries and wages
Tunjangan hari raya dan bonus	70.670	36.352	Festive allowances and bonus
Imbalan kerja karyawan	8.384	8.830	Employment benefits
Iuran pensiun	5.910	5.427	Pension contribution
Tunjangan lain-lain	29.651	29.643	Other allowances
	325.843	270.102	

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Dewan Komisaris	2.731	3.010	Board of Commissioners
Direksi	24.090	21.545	Board of Directors
Lain-lain *)	67.104	67.986	Others *)
	93.925	92.541	

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

*) Including executive officers, audit committee, and others.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Aset		
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	1.257.509	386.411
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 9)	1.732.735	557.325
Aset derivatif (Catatan 10)	18.998	-
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 12)	128.385	166.495
Kredit yang diberikan (Catatan 13)		
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	1.113	21.909
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	3.138.740	1.132.140
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	6,87%	2,90%
Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 17)		
Deposito berjangka	7.973	28.914
Tabungan	7.257	7.394
Giro	69	373
	15.299	36.681
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 18)		
Deposito berjangka	500	-
Interbank call money	-	928.875
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	-	917
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	255.018	255.982
Pinjaman yang diterima (Catatan 20)	2.757.000	2.477.000
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	6.889.596	-
Pinjaman subordinasi (Catatan 23)	1.171.725	1.052.725
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	11.089.138	4.752.180
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	26,48%	13,36%

**Untuk tahun berakhir 31 Desember/
For the year ended 31 December**

	2015	2014
Pendapatan dan beban operasional		
Pendapatan bunga	2.941	4.082
Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	0,12%	0,20%
Beban bunga	211.063	55.737
Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	15,56%	4,16%
Keuntungan transaksi penjualan fasilitas kredit	39.609	-
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya	12,66%	-

31 Desember/December

	2015	2014
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 32)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	4.087	3.363
Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	0,06%	0,06%
Bank garansi yang diterima	7.231.021	4.148.124
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	94,98%	93,94%

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Transactions and balances with related parties are as follows:

Assets	
Current accounts with other banks (Note 8)	
Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 9)	
Derivative assets (Note 10)	
Instrument securities (Note 12)	
Loans receivable (Note 13)	
Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers	
Total assets from related parties	
Percentage of assets from related parties to total assets	
Liabilities	
Deposits from customers (Note 17)	
Time deposits	
Saving accounts	
Current accounts	
Deposits from other banks (Note 18)	
Time deposits	
Interbank call money	
Derivative liabilities (Note 10)	
Acceptance payables (Note 11)	
Borrowings (Note 20)	
Securities issued (Note 21)	
Subordinated loan (Note 23)	
Total liabilities to related parties	
Percentage of liabilities to related parties to total liabilities	

Incomes and expenses from operations

Interest income	
Percentage of interest income from related parties to total interest income	
Interest expense	
Percentage of interest expense to related parties to total interest expense	
Gains on sale of loan facilities	
Percentage to total other operating income	

Commitments and contingencies (Note 32)

Unused loan facilities	
Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities	
Bank guarantees received	
Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables	

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut (Catatan 30):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kompensasi dan imbalan lainnya	<u>93.925</u>	<u>92.541</u>

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Giro pada bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman subordinasi, pendapatan bunga, beban bunga, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, acceptance payables, borrowings, securities issued, subordinated loan, interest income, interest expense, commitments and contingencies</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, placements with other banks, interest income</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest income</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, derivatif, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives, interest income</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch	Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, liabilitas akseptasi, pendapatan bunga, keuntungan transaksi penjualan fasilitas kredit, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, placement with other banks, acceptance payables, interest income, gains on sale of loan facilities, commitments and contingencies</i>
Bank of Communication Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi, pendapatan bunga, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, acceptance payables, investment securities, interest income, commitments and contingencies</i>
Bank of China, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Liabilitas akseptasi, komitmen dan kontinjensi/ <i>Acceptance payables, investment securities, commitment and contingencies</i>
China Cinda Finance Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>
China Citic Bank Corporation Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Pendapatan bunga, komitmen dan kontinjensi/ <i>Interest income, commitments and contingencies</i>

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The Bank provided compensation and other benefits for the Boards of Commissioners, Board of Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2015 and 2014 as follows (Note 30):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Compensation and other benefits	<u>93.925</u>	<u>92.541</u>

The relationship with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Parent entity	Current accounts with other banks, acceptance payables, borrowings, securities issued, subordinated loan, interest income, interest expense, commitments and contingencies
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	Overseas branch of parent entity	placements with other banks, interest income
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch	Overseas branch of parent entity	Current accounts with other banks, interest income
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	Overseas branch of parent entity	placements with other banks, derivatives, interest income
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch	Overseas branch of parent entity	Commitments and contingencies
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch	Having the same parent entity	placements with other banks, acceptance payables, interest income, gains on sale of loan facilities, commitments and contingencies
Bank of Communication Co. Ltd., China	Having the same ultimate shareholder	investment securities, interest income, commitments and contingencies
Bank of China, China	Having the same ultimate shareholder	Acceptance payables, investment securities, commitment and contingencies
China Cinda Finance Ltd., China	Having the same ultimate shareholder	Investment securities
China Citic Bank Corporation Ltd., China	Having the same ultimate shareholder	Interest income, commitments and contingencies

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Export Import Bank of China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>
China Construction Bank, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers</i>	Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i>	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pendapatan bunga, beban bunga, beban tenaga kerja, komitmen dan kontinjensi/ <i>Loans receivable, deposits from customer, interest incomes, interest expenses, personnel expenses, commitments and contingencies</i>
PT BPR Dampit	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Simpanan dari bank-bank lain/ <i>Deposits from other bank</i>

**31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)****32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	31 Desember/December	
	2015	2014
Komitmen		
<u>Pihak ketiga</u>		
Liabilitas komitmen		
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(1.543.653)	(1.005.022)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(5.545.002)	(4.829.498)
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>		
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	(4.087)	(3.363)
Komitmen	<u>(7.092.742)</u>	<u>(5.837.883)</u>
Kontinjensi		
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	89.516	15.243
Bank garansi yang diterima	292.986	252.135
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	(5.753.831)	(4.581.575)
	<u>(5.371.329)</u>	<u>(4.314.197)</u>

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments
<u>Third parties</u>
Committed liabilities
Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C
Unused loan facilities - committed
<u>Related parties (Note 31)</u>
Committed liabilities
Unused loan facilities - committed
Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers
Commitment
Contingencies
<u>Third parties</u>
Contingent receivables
Interest receivable on non-performing loans
Bank guarantees received
Contingent liabilities
Bank guarantees and Standby L/C issued

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
Bank garansi yang diterima:			<i>Bank guarantees received:</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	4.998.942	3.246.936	<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China</i>
Bank of China, China	392.094	-	<i>Bank of China, China</i>
China Construction Bank, China	264.825	275.600	<i>China Construction Bank, China</i>
Export Import Bank of China	1.117.286	275.631	<i>Export Import Bank of China</i>
Bank of Communication Co. Ltd., China	319.898	181.294	<i>Bank of Communication Co. Ltd., China</i>
China Citic Bank Corporation, Ltd., China	20.471	40.860	<i>China Citic Bank Corporation, Ltd.</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	11.400	-	<i>Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Seoul	106.105	127.803	<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch</i>
	7.231.021	4.148.124	
	1.859.692	(166.073)	
Kontinjensi - neto			<i>Contingencies - net</i>

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
ASET								ASSETS
Kas	117.849	117.849	-	-	-	-	-	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	3.437.641	-	-	-	-	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - bruto	2.661.773	-	2.661.773	-	-	-	-	<i>Current accounts with other banks - gross</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	2.310.810	51.556	25.640	918.908	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	233.508	821.410	381.877	129.250	-	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	67.205	71.937	683.296	393.960	2.842.535	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan - bruto	30.169.483	-	1.386.098	2.617.621	2.501.229	5.903.235	17.761.300	<i>Loans receivable - gross</i>
Aset lain-lain	235.560	-	235.560	-	-	-	-	<i>Other assets</i>
	45.554.198	117.849	10.332.595	3.562.524	3.592.042	7.345.353	20.603.835	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	(7.788)	(7.788)	-	-	-	-	-	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	(21.880.671)	-	(14.957.820)	(5.147.558)	(1.317.250)	(452.804)	(5.239)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	-	(4.233.482)	(710.527)	(964.950)	(2.525)	-	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(486.564)	-	(486.564)	-	-	-	-	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	(1.566.045)	-	(233.508)	(821.410)	(381.877)	(129.250)	-	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	-	(450.000)	-	-	(551.400)	(2.205.600)	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	(7.124.322)	-	-	-	-	-	(7.124.322)	<i>Securities issued</i>
Liabilitas lain-lain	(93.291)	-	(93.291)	-	-	-	-	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	-	-	-	-	-	(1.171.725)	<i>Subordinated loan</i>
	(41.448.890)	(7.788)	(20.454.665)	(6.679.495)	(2.664.077)	(1.135.979)	(10.506.886)	
Perbedaan jatuh tempo	4.105.308	110.061	(10.122.070)	(3.116.971)	927.965	6.209.374	10.096.949	<i>Maturity gap</i>

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA
UMUR JATUH TEMPO (lanjutan)**

**33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED
ON REMAINING PERIOD TO MATURITY
(continued)**

2014							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
ASET							ASSETS
Kas	84.026	84.026	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	2.968.184	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bruto	1.573.137	-	1.573.137	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	3.293.353	-	3.293.353	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	1.796.823	-	181.004	821.105	787.243	7.471	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.833.979	-	225.685	163.929	597.158	3.175.906	Investment securities
Kredit yang diberikan - bruto	23.973.182	-	1.619.348	2.951.196	3.276.291	4.325.621	Loans receivable - gross
Aset lain-lain	155.317	-	155.317	-	-	-	Other assets
	<u>38.678.001</u>	<u>84.026</u>	<u>10.016.028</u>	<u>3.936.230</u>	<u>4.660.692</u>	<u>7.508.998</u>	<u>12.472.027</u>
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	(3.149)	(3.149)	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	(26.894.001)	-	(16.250.017)	(7.534.278)	(2.626.909)	(479.608)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2.255.810)	-	(1.216.409)	(109.006)	-	(930.395)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(1.796.823)	-	(200.928)	(821.106)	(767.318)	(7.471)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2.675.160)	-	-	-	-	(198.160)	Borrowings
Utang wesel bayar jangka menengah	(499.319)	-	-	-	(264.751)	-	Medium-term notes payable
Liabilitas lain-lain	(131.524)	-	(131.524)	-	-	-	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	(1.052.725)	-	-	-	-	-	Subordinated loan
	<u>(35.308.511)</u>	<u>(3.149)</u>	<u>(17.798.878)</u>	<u>(8.464.390)</u>	<u>(3.658.978)</u>	<u>(1.615.634)</u>	<u>(3.767.482)</u>
Perbedaan jatuh tempo	3.369.490	80.877	(7.782.850)	(4.528.160)	1.001.714	5.893.364	8.704.545
							Maturity gap

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi instrumen keuangan

a. Classification of financial instruments

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements as of 31 December 2015 and 2014:

2015						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	117.849	-	-	117.849
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.437.641	-	-	3.437.641
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.306.914	-	-	3.306.914
Aset derivatif	24.289	-	-	-	-	24.289
Tagihan akseptasi	-	-	1.566.045	-	-	1.566.045
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.514.762	235.299	308.872	-	4.058.933
Kredit yang diberikan - neto	-	-	29.841.876	-	-	29.841.876
Aset lain-lain	-	-	235.560	-	-	235.560
	<u>24.289</u>	<u>3.514.762</u>	<u>41.402.957</u>	<u>308.872</u>	<u>-</u>	<u>45.250.880</u>
						Financial assets
						Cash
						Current accounts with Bank Indonesia
						Current accounts with other banks - net
						Placements with Bank Indonesia and other banks
						Derivative assets
						Acceptance receivables
						Investment securities
						Loans receivable - net
						Other assets

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial instruments (continued)

2015						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	(7.788)	(7.788)
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(21.880.671)	(21.880.671)
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(5.911.484)	(5.911.484)
Liabilitas derivatif	(5.070)	-	-	-	-	(5.070)
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(486.564)	(486.564)
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(1.566.045)	(1.566.045)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(3.207.000)	(3.207.000)
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	(7.124.322)	(7.124.322)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(93.291)	(93.291)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.171.725)	(1.171.725)
	<u>(5.070)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(41.448.890)</u>	<u>(41.453.960)</u>
2014						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>
Aset keuangan						
Kas	-	-	84.026	-	-	84.026
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.968.184	-	-	2.968.184
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.573.133	-	-	1.573.133
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.293.353	-	-	3.293.353
Aset derivatif	965	-	-	-	-	965
Tagihan akseptasi	-	-	1.796.823	-	-	1.796.823
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.157.909	474.544	201.526	-	4.833.979
Kredit yang diberikan – neto	-	-	23.881.274	-	-	23.881.274
Aset lain-lain	-	-	155.317	-	-	155.317
	<u>965</u>	<u>4.157.909</u>	<u>34.226.654</u>	<u>201.526</u>	<u>-</u>	<u>38.587.054</u>
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	(3.149)	(3.149)
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(26.894.001)	(26.894.001)
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(2.255.810)	(2.255.810)
Liabilitas derivatif	(1.482)	-	-	-	-	(1.482)
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(1.796.823)	(1.796.823)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(2.675.160)	(2.675.160)
Utang wesel bayar jangka menengah	-	-	-	-	(499.319)	(499.319)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(131.524)	(131.524)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.052.725)	(1.052.725)
	<u>(1.482)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(35.308.511)</u>	<u>(35.309.993)</u>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan***Model penilaian*

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

	31 Desember/December 2015		
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Efek-efek untuk tujuan investasi			
- Tersedia untuk dijual	3.065.998	448.764	3.514.762
Aset derivatif			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	133	24.156	24.289
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(90)	(4.980)	(5.070)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**b. Fair values of financial instruments***Valuation models*

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Financial instrument measure at fair values

Financial assets
Investment securities
Available-for sale -
Derivative assets
Fair value through profit or loss -
Financial liabilities
Derivative liabilities
Fair value through profit or loss -

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

31 Desember/December 2014				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Efek-efek untuk tujuan investasi				Investment securities
- Tersedia untuk dijual	4.157.909	-	4.157.909	Available-for sale -
Aset derivatif				Derivative assets
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	352	613	965	Fair value through profit or loss -
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas derivatif	(225)	(1.257)	(1.482)	Derivative liabilities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss -

Nilai wajar instrumen derivatif atas *spot* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk *swap* dan *forward* yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of spot as of 31 December 2015 and 2014 use quoted market prices, except for swap and forward which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (tersedia untuk dijual) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of investment securities (available for sale) as of 31 December 2015 and 2014 use quoted market prices, except corporate bonds which was determined using valuation technique based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel dibawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is as reasonable approximation of fair value.

31 Desember/31 December 2015						
Nilai wajar/Fair value						
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan:						Financial assets:
Efek-efek untuk tujuan investasi						Investment securities
- Dimiliki hingga jatuh tempo	308.872	305.745	-	305.745		Held-to-maturity -
Kredit yang diberikan	29.841.876	-	29.841.876	29.841.876		Loans receivable
	30.150.748	305.745	-	30.147.621		
Liabilitas keuangan:						Financial liabilities:
Simpanan nasabah	(21.880.671)	(21.880.671)	-	(21.880.671)		Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	(5.911.484)	-	(5.911.484)		Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan						Securities issued
- Utang wesel bayar jangka menengah	(234.726)	(240.437)	-	(240.437)		Medium-term notes - payable
	(28.026.881)	(28.032.592)	-	(28.032.592)		

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

		31 Desember/31 December 2014					
		Nilai wajar/Fair value					
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan:						Financial assets:	
Efek-efek untuk tujuan investasi						Investment securities	
- Dimiliki hingga jatuh tempo	201.506	202.279	-	-	202.279	Held-to-maturity -	
Kredit yang diberikan	23.881.274	-	-	23.881.274	23.881.274	Loans receivable	
	<u>24.082.780</u>	<u>202.279</u>	<u>-</u>	<u>23.881.274</u>	<u>24.083.553</u>		
Liabilitas keuangan:						Financial liabilities:	
Simpanan nasabah	(26.894.001)	-	(26.894.001)	-	(26.894.001)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.255.810)	-	(2.255.810)	-	(2.255.810)	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan						Securities issued	
- Utang wesel bayar jangka menengah	(499.319)	-	(503.092)	-	(503.092)	Medium-term notes - payable	
	<u>(29.649.130)</u>	<u>-</u>	<u>(29.652.903)</u>	<u>-</u>	<u>(29.652.903)</u>		

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain - neto
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek untuk tujuan investasi (wesel ekspor)

Liabilitas keuangan:

- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Surat berharga yang diterbitkan (obligasi yang diterbitkan)
- Liabilitas segera
- Pinjaman subordinasi

Financial assets:

- Cash
- Current account with Bank Indonesia
- Current account with other banks - net
- Placement with Bank Indonesia and other banks
- Acceptances receivable
- Investment securities (export bills)

Financial liabilities:

- Securities sold under agreement to repurchase
- Acceptances Payable
- Borrowings
- Securities issued (bonds issued)
- Liabilities immediately payable
- Subordinates loans

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

35. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN SEBELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi revisi akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2015, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. PSAK dan ISAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, mungkin memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan Bank di masa yang akan datang, dan akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- g. PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- h. ISAK No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of deposits from customers and deposits from other Banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement involved in calculating the fair values.

35. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards, amendments and interpretations have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2015, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAK and ISAK, which will become effective starting 1 January 2016 and 1 January 2017, may have a significant effect on the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- a. PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosures"
- c. PSAK No. 16 (2015 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- d. PSAK No. 19 (2015 Revision), "Intangible Assets"
- e. PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- f. PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- g. PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"
- h. ISAK No. 30 (2015 Revision), "Levies"

As of the issuance of these financial statements, the Bank has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Bank's financial position and operating results.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L. 15 - 5112 - 16/III.30.006

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L. 15 - 5112 - 16/III.30.006

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ICBC Indonesia:

We have audited the financial statements of PT Bank ICBC Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

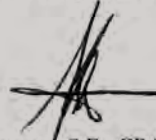
Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan



Susanto, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0854*

Jakarta, 30 Maret 2016

Jakarta, 30 March 2016



www.icbc.co.id

ICBC TOWER - Jl. MH Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310, Indonesia
Telp: +6221 2355 6000 Fax: +6221 2355 6016